

**PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

DISERTASI

Diajukan kepada Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur'andan Tafsir
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Tiga
untuk memperoleh gelar Doktor (Dr.)



Oleh:
SYAEFUL MIKDAR
NIM: 173530060

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
KONSENTRASI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2022 M/1444H.**

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh dalam perspektif Al-Qur'an adalah proses pembelajaran antara pengajar dan pembelajar dalam mempelajari bahan ajar yang dilaksanakan secara terpisah (jarak, tempat dan waktu) dengan menggunakan fasilitas teknologi canggih dan modern, dengan tetap melandaskan dan menjunjung tinggi terhadap adab pembelajaran.

Adapun isyarat al-Qur'an terhadap penggunaan media pembelajaran diketahui 4 kata kunci yaitu: 1. *Bi al-Qalam* pada QS. al-'Alaq/96:1 yang dapat diperluas maknanya dalam arti segala jenis media pembelajaran yang digunakan seperti komputer, laptop, tablet dan sejenisnya, 2. *Qirthâs* dalam QS. Al-An'am/6:7 tempat untuk menulis seperti kertas, *whiteboard*, aplikasi dll sebagai tempat menuangkan ide, 3. *Midâdân* dalam An'am/6:7 yang berarti tinta/colour yang digunakan dalam menulis, tanpa tinta "redaksi kata" tidak akan terbaca, 4. *Kitâban* dalam QS. An-A'n'am/6:7 yang berarti hasil dari ketiga media pembelajaran berupa modul atau karya tulisan lainnya.

Adapun etika atau adab dalam pembelajaran Jarak Jauh sebagai berikut: 1. Kemandirian pada QS. al-Anfal/8:53, 2. Kesabaran pada QS. al-Kahfi/18:67-75, 3. Tanggung jawab pada QS. an-Nisa/4:58, 4. Optimistik pada QS. Yusuf/12:87. Isyarat Al-Qur'an dalam percakapan pembelajaran sebagaimana berikut *Qaulan Sadidan, Qaulan Baligan, Qaulan Maisuran, Qaulan Layyiinan, Qaulan Kariiman, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Tsaqilan, Ahsanu Qaulan* dan *Qaulan Adziman*.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang didukung dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Sedangkan metode penafsiran yang penulis gunakan adalah metode *maudu'i*, penulis memilih metode ini karena metode yang dibuat sistematisnya oleh al-Farmawi ini dianggap sebagai metode yang mampu menggali dan menjawab konsep yang berkaitan dengan Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an secara komprehensif, serta mampu menjawab permasalahan pembelajaran kontemporer.

Disertasi ini berbeda pendapat dengan Sudarwan Danim (2020) yang lebih mendukung pembelajaran secara tatap muka/konvensional. Pembelajaran Jarak Jauh pada dasarnya bukan hanya disebabkan karena pandemi, tetapi juga untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak memiliki akses karena alasan ekonomis, geografis dan demografis. Sebaliknya disertasi ini mendukung Ojat Darajat (2020) yang menyatakan bahwa di masa pandemi Covid-19, pendidikan jarak jauh (PJJ) menjadi salah satu solusi pembelajaran di tengah-tengah wabah saat ini.

ABSTRACT

This study generally concludes that Distance Learning in the perspective of the Qur'an is a learning process between teachers and learners in studying teaching materials that are carried out separately (distance, place and time) using sophisticated and modern technology facilities, while still basing and upholding learning etiquette. The Qur'anic cues regarding technology are found in several results of the discovery of renewable technology such as the human ability to see the process of reproductive development before the invention of the Microscope or USQ, the invention of the Gas Turbine Machine with Beetle Technology as a result of observing insects, Making armor as a protector in war, The Most Advanced Transportation Equipment and Aircraft Creation, Use of Computer Technology and the like.

Signs of the Koran regarding computer technology and the like, the authors found 4 keywords, namely: 1. Bi al-Qalam in QS. al-'Alaq/96:1, 2. Aqlâmun in QS. Luqman/31:27, 3. Al-Qalam in QS. al-Qalam/68:1-2, 4. Aqlâmun in QS. Ali-Imran/3:44. The ethics or manners in distance learning are as follows: 1. Independence in QS. al-Anfal/8:53, 2. QS. Patience on QS. al-Kahf/18:67-75, 3. Responsibility on QS. an-Nisa/4:58, 4. Optimistic on QS. Yusuf/12:87. Al-Qur'an cues in learning conversations are as follows: *Qaulan Sadidan, Qaulan Baligan, Qaulan Maisuran, Qaulan Layyiinan, Qaulan Karimiman, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Tsaqilan, Ahsanu Qaulan and Qaulan Adziman.*

The research method that the author uses in this study is a qualitative method which is supported by literature and documentation studies. While the method of interpretation that the author uses is the maudu'i method, the author chooses this method because the method that al-Farmawi has systematically made is considered a method that is able to explore and answer concepts related to Distance Education in the perspective of the Qur'an in a comprehensive manner and able to answer contemporary learning problems.

This dissertation differs from that of Sudarwan Danim (2020) who is more supportive of face-to-face/conventional learning. Distance learning is basically not only caused by the pandemic, but also to facilitate people who do not have access due to economic, geographical and demographic reasons. On the other hand, this dissertation supports Ojat Darajat (2020) who stated that during the Covid-19 pandemic, distance education (PJJ) was one of the learning solutions in the midst of the current outbreak. basically not only caused by the pandemic, but also to facilitate people who do not have access for economic, geographical and demographic reasons. On the

other hand, this dissertation supports Ojat Darajat (2020) who stated that during the Covid-19 pandemic, distance education (PJJ) was one of the learning solutions in the midst of the current outbreak.

الخلاصة

خلصت هذه الدراسة بشكل عام إلى أن التعلم عن بعد في منظور القرآن هو عملية تعلم بين المعلمين والمتعلمين في دراسة المواد التعليمية التي يتم إجراؤها بشكل منفصل (المسافة والمكان والزمان) باستخدام مرافق تقنية متطورة وحديثة بينما لا تزال قائمة و التمسك بأداب التعلم. تم العثور على الإشارات القرآنية المتعلقة بالتكنولوجيا في العديد من نتائج اكتشاف التكنولوجيا المتجددة مثل قدرة الإنسان على رؤية عملية التطور التناسلي قبل اختراع المجهر اختراع آلة التوربينات الغازية بتقنية ببئل مثل نتيجة مراقبة الحشرات صنع الدروع كحامي في الحرب معدات النقل والطائرات الأكثر تقدماً استخدام تكنولوجيا الكمبيوتر وما شابه ذلك .

دلائل القرآن على تكنولوجيا الحاسوب وما في حكمها وجد المؤلفون 4 كلمات رئيسية هي: 1. بالقلم في QS. العلق / 96: 1 2. أقلامون في QS. لقمان / 31: 27 3. القلم في QS. القلم / 68: 1-2 4. أقلامون في قس علي عمران / 3:44 / الأخلاق أو الآداب في التعلم عن بعد هي كما يلي: 1. الاستقلال في QS. الأنفال / 8:53 2. قس. الصبر على QS. الكهف / 18: 67-75 3. المسؤولية عن QS. النساء 58: 4 / 4. متفائل على QS. يوسف / 87: 12.

إشارات القرآن في تعلم المحادثات هي كما يلي: قولان سعدان قولان باليجان قولان ميسوران قولان ليانان قولان كريميمان قولان معروفان قولان تساقيلان أحسان قولان قولان أذزمان. إن منهج البحث الذي استخدمه المؤلف في هذه الدراسة منهج نوعي مدعوم بالأدبيات والدراسات التوثيقية. في حين أن طريقة التفسير التي يستخدمها المؤلف هي طريقة المودوع اختار المؤلف هذه الطريقة لأن الطريقة التي ابتكرها الفرماوي بشكل منهجي تعتبر طريقة قادرة على استكشاف والإجابة على المفاهيم المتعلقة بالتعليم عن بعد في المنظور. القرآن بأسلوب شامل وقادر على الإجابة على مشاكل التعلم المعاصرة .

تختلف هذه الرسالة عن أطروحة سوداروان دانيم (2020) التي تدعم التعلم المباشر وجهاً لوجه / التقليدي. التعلم عن بعد ليس فقط بسبب الوباء ولكن أيضاً لتسهيل الأشخاص الذين ليس لديهم إمكانية الوصول لأسباب اقتصادية وجغرافية وديموغرافية. من ناحية أخرى تدعم هذه الرسالة أوجات دراجات (2020) الذي ذكر أنه خلال جائحة فيروس كورونا كان التعليم عن بعد أحد حلول التعلم في خضم الفاشية الحالية.

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

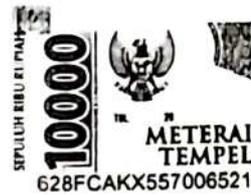
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaeful Mikdar
Nomor Induk Mahasiswa : 173530060
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Pendidikan Berbasis Al-Qur'an
Judul Disertasi : Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an

Menyatakan bahwa:

1. Disertasi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Disertasi ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

Jakarta, 15 Mei 2023
Yang membuat pernyataan



Syaeful Mikdar

TANDA PERSETUJUAN DISERTASI

Disertasi

PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Disertasi

Diajukan kepada Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur'andan Tafsir sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Tiga untuk memperoleh gelar Doktor (Dr)

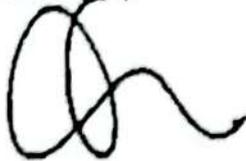
Disusun oleh:
Syaeful Mikdar
NIM: 173530060

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan.

Jakarta, 15 Mei 2023

Menyetujui:

Pembimbing I,



Prof. Ojat Darajat, M.Bus, Ph.D

Pembimbing II,



Dr. Arfiyah Febriani, MA

Mengetahui

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Muhammad Hariyadi, M.A.

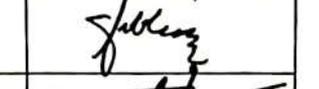
TANDA PENGESAHAN DISERTASI

PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Disusun oleh:

Nama : Syaeful Mikdar
Nomor Induk Mahasiswa : 173530060
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Pendidikan Berbasis Al-Qur'an
Judul Disertasi : Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang tertutup pada tanggal:
Jakarta, 15 Mei 2023

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A.	Anggota/Penguji	
3	Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A.	Anggota/Penguji	
4	Prof. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D.	Anggota/ Pembimbing	
5	Dr. Hj. Nur Arfiyah Febriyani., M.A.	Anggota/ Pembimbing	
6	Dr. Muhammad Hariyadi., M.A.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 15 Mei 2023

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	ṣ = ص	l = ل
ḥ = ح	ḍ = ض	m = م
kh = خ	ṭ = ط	n = ن
d = د	ẓ = ظ	h = ه
dh = ذ	‘ = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = ي

Pendek : a = اَ ; i = اِ ; u = اُ

Panjang : a = اَ ; i = اِي ; ū = اُو

Diphthong : ay = اِيَا ; aw = اُوَا

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja bagi Allah azza wajalla, segala puji bagi ilahi robbidan syukur bagi yang maha ghafur, penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya-Nya serta kekuatan lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi ini.

Shalawat dan salam semoga tercurah bagi Rasulullah SAW, keluarga dan shahabatnya serta ummatnya yang komitmen dan konsisten serta istiqamah dalam mengikuti ajarannya, Amien.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Disertasi ini mengalami hambatan, rintangan serta kesusahan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Disertasi ini.

Sehubungan dengan itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta Prof. Dr, Nasaruddin Umar, MA yang memberikan arahan untuk menyelesaikan Disertasi ini.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si. yang memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Disertasi ini.
3. Pembantu Rektor III PTIQ Jakarta, Dr. Ali Nurdin, MA yang memberikan arahan dalam menyelesaikan Disertasi ini.

4. Ketua Program Studi Dr. Muhammad Hariyadi, M.A. yang memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Disertasi ini.
5. Pembimbing Disertasi Prof. Ojat Darajat, M. Bus, Ph.D (Rektor Universitas Terbuka) yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian Disertasi ini.
6. Pembimbing Disertasi Dr. Hj. Nur. Arfiyah Febriani, MA. yang tidak pernah bosan mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian Disertasi ini.
7. Dosen pengajar sekaligus sebagai pembimbing dan Penguji WIP-I Dr. Zain Sarnoto, MA, yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan Disertasi ini.
8. Segenap Dosen dan civitas akademika Institut PTIQ Jakarta yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan studi dan Disertasi ini.
9. Dr. Sopjan Arifin, M.Si (Dekan FHSIP Universitas Terbuka) memberikan support dalam menyelesaikan Disertasi ini.
10. Isye Setyansih (isteri) yang telah selalu mendampingi dan memberikan support dalam menyelesaikan Disertasi ini.
11. Ananda Suci Nalurina, ST, Faizal Maulana, S.Kom. dan Devi Nirwana, SS. yang selalu memberikan support menyelesaikan Disertasi ini.
12. Keluarga Besar KH. Ahmad Jayadi (KAHADE) yang memberikan do'a dan harapan dalam menyelesaikan Disertasi ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan do'a dalam penyelesaian Disertasi ini.

Jakarta, 9 Agustus 2022
Penulis,

Syaeful Mikdar

DAFTAR ISI

Halaman Judul..	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Disertasi.....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi.....	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	14
1. Pembatasan Masalah	14
2. Perumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kerangka Teori.....	15
1. Tinjauan Pustaka dari Kitab-kitab Tafsir Al-qur'an dan Hadits	15
2. Tinjauan Para Ulama tentang PJJ.....	16
3. Penelitian Terdahulu yang Relevan	16

G. Metodologi Penelitian	20
1. Metode Penelitian.....	20
2. Teknik Pengumpulan Data dan Pendekatan.....	21
3. Langkah Operasional Penelitian.....	21
4. Teknik Analisis Data.....	21
H. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG PEMBELAJARAN	
JARAK JAUH.....	25
A. Definisi Pembelajaran Jarak Jauh.....	25
B. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh.....	33
C. Sejarah Pembelajaran Jarak Jauh	35
D. Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh	45
E. Media Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh	49
F. E-Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....	51
G. Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Covid-19.....	55
BAB III URGENSI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM	
PROSES PEMBELAJARAN	59
A. Proses Belajar Terpisah Pembelajaran Jarak Jauh	59
1. Model Pembelajaran Terpisah Jarak.....	64
2. Model Pembelajaran Terpisah Tempat.....	64
3. Model Pembelajaran Terpisah Waktu	65
B. Model Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran	
Jarak Jauh	73
1) Metode Pembelajaran Ceramah	78
2) Metode Pembelajaran Text Reading.....	78
3) Metode Pembelajaran Seminar/Diskusi.....	79
C. Model Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh	84
1. Media Equipment	87
2. Media Audio	88
3. Media <i>Qirthas</i>	89
4. Media Visual	90
5. Media Teknologi	91
D. Model Komunikasi Pembelajaran..	93
1) Komunikasi Pembelajaran Online.	96
2) Komunikasi Pembelajaran Simbol..	97
3) Komunikasi Tulisan	98
E. Model Pembelajaran Mandiri..	101
1. Model Ulil Al-baab..	104
2. Model Relasi Sosial (Aslihu)...	106

3. Model Pengetahuan.....	107
4. Model Tanggung Jawab	107
5. Model Introspeksi.	108
6. Model Solusi.	109

BAB IV PANDANGAN AL-QUR'AN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT

PEMBELAJARAN	113
A. Isyarat Teknologi dalam al-Qur'an.....	113
1. Definisi Teknologi.....	115
2. Isyarat al-Qur'an Tentang Teknologi.....	117
3. Manfaat Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran	127
B. Pemaknaan <i>al-Qalam</i> Sebagai Pena.....	139
1. <i>Bi al-Qalam</i> Sebagai Pena QS.al-Alaq/68:1-4	139
2. <i>Aqlâmun</i> Sebagai Pena QS.Luqman/31:27	143
3. <i>Makna Al-Qalam</i> Sebagai Pena QS.al-Qalam/68:1-2	145
4. <i>Makna Aqlâmun</i> Sebagai Pena QS. Ali Imaran/3:44	149
C. Pemaknaan al-Qalam Sebagai Teknologi	150
1. Makna <i>Aqlamun</i> Sebagai Teknologi	150
2. Teknologi Sebagai Media Pendukung Pembelajaran.....	151
3. E-Learning Sebagai Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh	152
D. Equipment Pembelajaran.....	155
1. <i>Al-Qalam</i> Sebagai Pena	175
2. <i>Qirthâs</i> Sebagai Alat pembelajaran	176
3. <i>Kitâban</i> Sebagai Ide/Inspirasi	178
4. <i>Midâdan</i> Sebagai Tinta	180
E. Metode Pembelajaran	181
1. <i>Mauidzah</i> Metode Pembelajaran Ceramah..	183
2. <i>Iqra'</i> Metode Text Reading.....	183
3. <i>Tujadilu</i> Metode Pembelajaran Seminar dan Diskusi	184
F. Etika Pembelajaran	187
1. Dilandasi Dengan <i>Bismi Rabbik</i>	187
2. Nilai Kreativitas yang Tinggi	190
3. Nilai Kesungguhan	191
4. Nilai Kedisiplinan.....	193
5. Nilai Pemaaf	195
6. Nilai Kejujuran	197
7. Nilai Konsistensi (Istiqomah).....	199
8. Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi	201
9. Akhlak yang Agung.....	202

10. Nilai Kemandirian	204
11. Kesabaran dalam Belajar	217
12. Optimistik/Motivasi yang Tinggi	218
13. Nilai Kesabaran	218
14. Nilai Tanggung Jawab.....	222
15. Nilai Kecerdasan	224
G. Proses Komunikasi Pembelajaran	228
1. Komunikasi <i>Qaulan Balîgan</i>	230
2. Komunikasi <i>Qaulan Sadîdan</i>	232
3. Komunikasi <i>Qaulan Maisûran</i>	234
4. Komunikasi <i>Qaulan Layyinan</i>	235
5. Komunikasi <i>Qaulan Karîman</i>	236
6. Komunikasi <i>Qaulan Ma'rufan</i>	238
7. Komunikasi <i>Qaulan Tsaqîlan</i>	240
8. Komunikasi <i>Ahsanu al-Qaul</i>	241
9. Komunikasi <i>Qaulan Adzîman</i>	243
BAB V MODEL IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK	
JAUH DI UT	248
A. Pengenalan Tentang UT	248
B. Model Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh UT	255
C. Evaluasi hasil belajar.	289
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	296
A. Kesimpulan	296
B. Saran	299
DAFTAR PUSTAKA	300
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia dilanda corona virus disease (*covid-19*), *World Health Organization* (WHO) menyatakan covid-19 ini merupakan musibah global, dan Indonesia menyatakan musibah nasional. Sejak Maret 2020 pemerintah mulai bergegas berupaya dengan berbagai cara untuk menyelamatkan masyarakat dengan cara mengurangi kerumunan seperti menjaga jarak (*physical distancing*), menyaring pernafasan (*masker*), menjaga kebersihan (*sanitizer*), bekerja dari rumah (*working from home*), bergiliran bekerja dari kantor (*working from office*) dan berbagai kegiatan yang bersifat kerumunan harus mengutamakan protokol kesehatan (*prokes*). Hasil penelitian menggambarkan mengurangi aktivitas di rumah dan aktivitas proses belajar dari rumah, Matdio Siahaan.¹

¹ Matdio Siahaan, Jurnal Kajian Ilmiah (JKI) e-ISSN: 2597-792X, ISSN: 141 0-9794, Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), hal..1: <http://ejurnal.Ubhara.jaya.ac.id/index.php/JKI>. Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Sehingga berdampak kepada Masyarakat dan Mahasiswa tidak bisa bertemu langsung di kampus atau di tempat umum. Berdasarkan Riset Nielsen yang bertajuk “Race Against the Virus, Indonesian Consumer Response towards COVID-19” mengungkapkan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi aktivitas di luar rumah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering berbelanja online. Begitu juga kegiatan proses

Wabah ini menjadi variabel pengaruh juga terhadap dunia pendidikan baik di tingkat persekolahan maupun pendidikan tinggi. Dalam kondisi Covid-19 ini proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara full tatap muka/konvensional, tetapi harus menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh, sebagaimana disampaikan oleh Helmi Supriyanto.² Pada masa wabah covid-19 ini seluruh sekolah harus melakukan aktivitas belajar jarak jauh, sebagaimana dikatakan oleh Mendikbud.³ Dari beberapa paparan tentang wabah covid, Moeldoko mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh menjadi solusi.⁴

Pada masa covid, Pembelajaran Jarak Jauh sebagai keniscayaan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pihak sekolah dituntut untuk penerapan Pembelajaran Jarak Jauh dengan cara daring (on-line) dan luring (off-line) dengan bahan ajar yang belum siap, pihak orang tua belum siap untuk membantu anaknya belajar karena tidak semuanya mampu mendampingi dan membantu dalam proses pembelajaran baik dari segi waktu, pengetahuan dan alat teknologi. Kendatipun demikian penerapan Pembelajaran Jarak Jauh pada saat ini harus dipersiapkan dengan matang baik sekolah sebagai penyelenggara, guru sebagai pelaksana pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik. Penerapan proses pembelajaran yang sekarang berjalan adalah pengajaran dalam kondisi darurat (*emergency remote teaching*).

Fenomena yang terjadi terkait pendidikan, berdampak kendala dan problem dalam pelaksanaannya seperti keluhan orang tua yang belum siap mendampingi anak belajar di rumah, beban guru menjadi bertambah, di samping harus mempersiapkan materi bahan ajar juga belum siap dan terbiasa dalam menerima pengajaran secara *online*. Upaya pembelajaran yang

belajar mengajar dilaksanakan dari rumah bahkan bekerja pun dilakukan dari rumah dengan tujuan agar bisa mengurangi penularan Covid-19

² Helmi Supriyatno, Posted on 02/08/2020, <https://www.harianbhirawa.co.id/pjj-dan-masa-depan-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19/>, Diakses pada 1 September 2020. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 berdampak terhadap berbagai bidang kehidupan, diantaranya pada bidang pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik secara daring (dalam jaringan/online), luring (luar jaringan/offline), dan paduan daring-luring (blended learning) menjadi andalan bagi pemerintah untuk tetap memberikan layanan pendidikan sampai dengan akhir tahun pelajaran 2019-2020.

³ Ichsan Emerald Alamsyah, <https://republika.co.id/berita/qc1bcz349/pakar-si-stem-pjj-solusi-terbaik-pendidikan-di-masa-pandemi>. Diakses pada 5 September 2020. Mendikbud Nadiem Makarim, sebanyak 94 persen sekolah di wilayah Indonesia masih harus melakukan aktivitas belajar jarak jauh.2020.

⁴ Moeldoko, <https://kabar24.bisnis.com/read/20200603/79/1248035/pembelajaran-jarak-jauh-jadi-role-model-pembelajaran-saat-pandemi-covid-19>. Diakses pada 2 September 2020. Di masa pandemi Covid-19, pendidikan jarak jauh (PJJ) memiliki nilai yang luar biasa, karena hal tersebut menjadi salah satu solusi pembelajaran di tengah-tengah wabah saat ini.

dilakukan melalui *online*, dalam situasi ini langkah-langkah yang dilakukan hanya sebagai *emergency remote teaching* seperti disampaikan oleh Hodges.⁵ Namun ada pandangan yang berbeda bahwa pembelajaran tatap muka pada masa *covid* ini merupakan sebuah keharusan, hal ini disampaikan oleh Sudarwan Danim.⁶ Pada dasarnya dalam Pembelajaran Jarak Jauh tidak mutlak secara keseluruhan disampaikan secara *online*, dapat juga melakukan tatap muka dengan volume lebih kecil dari tatap muka yang dilakukan pada perguruan tinggi konvensional. Tatap Muka pada Pembelajaran Jarak Jauh menurut Nekwenya, Desmon, dan Keegan dalam M. Atwi Suparman.⁷ Seperti yang dilakukan oleh Universitas Terbuka yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh, mahasiswa mendapatkan perlakuan pembelajaran secara Tatap Muka dalam setiap semester 8 kali pertemuan dengan durasi 120 menit per temuan,⁸ lima puluh persen dari enam belas kali pertemuan yang dilakukan di pendidikan tinggi konvensional. Pertemuan Tatap Muka di Universitas

⁵ Dwi Rama Nugraha, Pelatihan Jarak Jauh Saat Covid-19:eLearning atau Emergency Remote Teaching, 5 Oktober 2020.<https://medium.com/@dwiramanugraha/pelatihan-jarak-jauh-saat-covid-19-elearning-atau-emergency-remote-teachingfdb56805a5b8>. Diakses pada 9 Oktober 2020. memberikan “istilah” pada pelatihan jarak jauh yang dilakukan seperti saat ini dengan nama Emergency Remote Teaching (ETR). ETR merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dalam kondisi urgent/ emergency dimana terdapat keterbatasan baik dalam sumber daya manusia (SDM) dan juga waktu, sehingga persiapan dan pelaksanaannya dilakukan dengan cepat.

⁶ Zalmi Herawati 23 Agustus 2020 Pendidikan <https://bengkulu.ekspres.com/mantan-ketua-pgri-provinsi-bengkulu-dukung-pembelajaran-tatap-muka/> 14 Oktober 2020. Prof. Sudarwan Danim, M.Pd Bengkulu, BE – Pengamat Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB), yang juga mantan Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Provinsi Bengkulu Prof. Sudarwan Danim M.Pd, mendukung rencana pemerintah membuka pembelajaran secara tatap muka. Pasalnya, pembelajaran dengan metoda daring (dalam jaringan) atau online di Bengkulu belum dilakukan secara merata, “Banyak keluhan yang sudah diterima. Di daerah masih banyak siswa/siswi yang tidak memiliki android juga tidak didukung jaringan internet, berbeda di kawasan perkotaan,” ujar Sudarwan pada BE. Sudarwan menuturkan, menurut hasil pengamatannya pembelajaran daring hampir tidak terlaksana dengan baik. Di seluruh bagian negara sebagian besar lembaga pendidikan tidak mau kontrak dengan lembaga penyelenggara daring, karena tidak mendapatkan penjelasan tentang kualitasnya. Meski begitu, ditengah pandemi covid-19 pembelajaran harus tetap berjalan dan metode daring salah satu metode yang bisa dilakukan. “Pembelajaran daring itu hanya dilakukan untuk suasana tanggap darurat saja. Daring hanya satu mode pembelajaran agar pesan pembelajaran itu sampai kepada siswa,” katanya. Selanjutnya, jikalau memang suatu daerah dimungkinkan aman dari penyebaran covid-19, maka pembelajaran sudah bisa dimulai bertatap muka dan pembelajaran tatap muka menjadi sebuah keharusan. Diakses 11 Oktober 2020.

⁷ M. Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*, 2014: h.51-52, adanya hubungan tatap muka sekali-kali dengan peserta didik dalam bentuk bantuan, bimbingan dan pelatihan individual untuk tugas-tugas tertentu, tidak didominasi oleh pengajaran tatap muka.

⁸ Tim, *Kewibawaan Akademik*, 36 Tahun Universitas Terbuka, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta 2020, hal 11.

Terbuka pada masa covid-19 ini diganti dengan Tutorial melalui Web (Tuweb). Untuk menjalin pelaksanaan Pembelajaran Jarak diperlukan sinergi antara pengajar dengan pembelajar, institusi pendidikan dan pemerintah, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicku Rendy Perdana.⁹

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terjemahan dari *Distance Education*. Pembelajaran Jarak Jauh adalah sebuah nomenklatur (*nomenclature*) dalam sistem pendidikan, seperti halnya pendidikan konvensional. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 15 bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi, komunikasi, informasi, dan media lain.¹⁰

Sejak Pendidikan Jarak Jauh lahir (secara lembaga), muncul miskonsepsi dari kalangan masyarakat bahwa Pembelajaran Jarak Jauh hanya sebagai lembaga koresponden dan sebagai pilihan kedua setelah pendidikan konvensional. Sebagaimana dikatakan oleh Aria Jalil dalam sebuah Jurnal:

*There was a misconception among public over the nature of distance learning (PJJ). Many people considered PJJ as merely a correspondent institution. Fortunately, this misconception is vanishing. Not only does PJJ have much of the advantages of a conventional university, it has also the capacity of accepting a lot of students who otherwise have no opportunity to attend higher education.*¹¹

Maksudnya ada kesalahpahaman di kalangan masyarakat tentang sifat belajar jarak jauh, banyak orang menilai Pembelajaran Jarak Jauh hanya sebagai lembaga koresponden saja. Kesalahpahaman ini lenyap karena Pembelajaran Jarak Jauh tidak hanya memiliki banyak kelebihan dari universitas konvensional, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menerima banyak siswa yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Pembelajaran Jarak Jauh memiliki model pendidikan tertentu yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat menurunkan angka putus sekolah di kalangan siswa Pembelajaran Jarak Jauh.

⁹ Nicku Rendy Perdana, Temuan menjelaskan bahwa kondisi fasilitas dan infrastruktur oleh pelajar maupun pengajar cukup menggambarkan kesiapan pelaksanaan PJJ. Namun, PJJ utamanya memiliki kendala dalam pelaksanaan prosedural terkait dengan pelaksanaan teknis PJJ. Oleh karenanya, sinergi antara pelajar, pengajar, institusi pendidikan, dan pemerintah sangat diperlukan guna membenahi sistem PJJ agar lebih berjalan merata, sesuai dengan target yang dicanangkan oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB terkait pendidikan merata: https://www.researchgate.net/publication/343253731Memberdayakan_Pendidikan_di_Masa_Pandemi_COVID19_Studi_Kasus_Refleksi_Pembelajaran_Jarak_Jauh_oleh_Para_Pelajar.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹ Aria Jalil, *Jurnal Ilmu Pendidikan Februari*, Jilid 1, Nomor 1, 1994, hal.22.

Konteks perkembangan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia tidak terpisahkan dari upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan nasional serta dipengaruhi oleh berbagai kecenderungan perkembangan global dalam penerapan sistem Pembelajaran Jarak Jauh dalam berbagai sektor pendidikan. Zuhairi dan Wahyono memberikan alasan lain, munculnya Pembelajaran Jarak Jauh karena adanya kesenjangan untuk mendapatkan kesempatan pendidikan terutama di tingkat pendidikan tinggi. Kondisi geografi, demografi, sosial ekonomi, ketersediaan teknologi tepat guna, serta budaya masyarakat telah mendorong penggunaan sistem Pembelajaran Jarak Jauh dalam upaya meningkatkan akses dan pemerataan kesempatan pendidikan dalam berbagai jenjang, jalur, dan jenis.¹²

Kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi masyarakat yang bedomisili di daerah dengan alasan faktor geografi, demografi dan sosial-ekonomi. Alasan faktor geografi, lulusan SMTA yang baru lulus dan bertempat tinggal jauh dari perkotaan di mana perguruan tinggi berada, mereka tidak mendapat kesempatan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Lulusan SMTA yang sudah bekerja tidak hanya alasan jauh tetapi juga alasan waktu karena harus meninggalkan tempat bekerja di mana mereka berdomisili. Alasan faktor demografi, semakin banyaknya jumlah penduduk semakin banyak pula animo masyarakat untuk berpendidikan lanjut. Alasan ketidakberdayaan karena terhambat oleh faktor ekonomi dimana mereka berada, ketika harus pergi ke kota di mana perguruan tinggi berada memerlukan transportasi darat, laut dan udara yang memerlukan biaya cukup tinggi. Menurut Zuhairi, secara geografis, mereka tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mengikuti pendidikan tatap muka dengan meninggalkan tempatnya mengajar di daerah terpencar. sedangkan secara ekonomis, pengiriman para guru dari daerah terpencar ke tempat penataran tatap muka yang umumnya terdapat di kota besar di Indonesia akan memerlukan biaya yang besar.¹³ Alasan karena begitu pesatnya perkembangan dan pertumbuhan teknologi, sehingga produk-produk teknologi tersebut sangat mendukung implementasi Pembelajaran Jarak Jauh. Kondisi geografis, demografis, sosial-ekonomi, teknologi dan budaya menjadikan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk

¹² Zuhairi, Aminudin and Wahyono, Effendi, *Perkembangan Dan Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh Dalam Upaya Pembangunan Masyarakat Indonesia Berbasis Pengetahuan*. In: *20 Tahun Universitas Terbuka Dulu, Kini dan Esok*. Universitas Terbuka, pp. 62-91. ISBN 9796896907, 2004.

¹³ Zuhairi, Aminudin and Wahyono, Effendi, *Perkembangan dan Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh Dalam Upaya Pembangunan Masyarakat Indonesia Berbasis Pengetahuan*. In: *20 Tahun Universitas Terbuka Dulu, Kini dan Esok*. Universitas Terbuka, pp. 62-91. ISBN 9796896907, 2004.

mengikuti pendidikan dalam berbagai jenjang. Terkait pemicu lahirnya Pembelajaran Jarak Jauh, menurut Aria Jalil.¹⁴

Jadi, dengan karakteristik Pendidikan Jarak jauh dapat memenuhi kebutuhan dan kesenjangan kesempatan masyarakat untuk mendapatkan peningkatan kualifikasi pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh dilakukan secara terpisah antara pengajar dengan pembelajar dalam rangka memahami materi pelajaran (*learning material*) melalui komunikasi dua arah dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran sehingga pembelajar mampu belajar secara mandiri.

Karakteristik pertama Pembelajaran Jarak Jauh belajar terpisah. Belajar terpisah adalah sebuah proses pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara pengajar dengan pembelajar. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain, seperti dikatakan oleh Michael Moore dan Borje Holmberg bahwa *Distance Learning*/Pendidikan Terbuka/Jarak Jauh merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajarnya. Sebagaimana dikatakan oleh Michael Moore:

*asserted that the fundamental concept of distance education is simply that it is the separation of students and teachers by distance and sometimes by time. Meanwhile, Wedemeyer emphasised two important components in the concept of distance education: 'distance' in terms of the separation of teachers and learners, and 'the use of media' as the primary communication mode. Education at a distance, for Wedemeyer, is the teaching and learning of knowledge via various methods used when learners and teachers are at physical distance from each other.*¹⁵

Michael Moore, menegaskan bahwa konsep dasar pendidikan jarak jauh adalah pemisahan siswa dan guru berdasarkan jarak dan terkadang oleh waktu. Sementara itu, *Wedemeyer* menekankan dua komponen penting dalam konsep pendidikan jarak jauh: 'jarak' dalam pengertian pemisahan guru dan peserta didik, dan 'penggunaan media' sebagai mode komunikasi utama.

¹⁴Aria Jalil, Lahimya pendidikan jarak jauh pada dasarnya dipicu oleh adanya kesenjangan yang semakin melebar di antara meningkatnya aspirasi pendidikan dari masyarakat dengan keterbatasan pelayanan aspirasi pendidikan tersebut. Kenaikan jumlah penduduk membangun lapisan kelompok umur pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang seringkali terjadi dengan kelajuan yang lebih tinggi daripada penambahan kemampuan (sumber daya) untuk menyediakan kesempatan pendidikan bagi mereka. Hal ini terutama terjadi di kebanyakan negara yang sedang berkembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Februari*, Jilid 1, Nomor 1, 1994, hal.22

¹⁵Michael G. Moore, *Distance Education: A System View of Online Learning*, Edisi 3, Jakarta, Wadsworth Cengage Learning, 2005.

Pendidikan jarak jauh, bagi *Wedemeyer*, adalah pengajaran dan pembelajaran pengetahuan melalui berbagai metode yang digunakan ketika peserta didik dan guru berada pada jarak fisik satu sama lain.

Berpisah dalam arti tempat, jarak dan waktu. *Pertama*, berpisah tempat, pengajar dan pembelajar berada di lokasi yang berbeda yang relatif jauh tetapi dapat terjadi proses belajar mengajar. Pengajar sudah menyiapkan bahan ajar cetak (*printing learning material*) dan atau (*digital learning material*), kemudian pembelajar/mahasiswa melakukan pembelajaran di mana saja mereka berada. *Kedua*, berpisah waktu, pembelajar/mahasiswa bisa belajar kapan saja tidak mengenal waktu, bisa dilakukan proses belajar mengajar sama halnya dengan kriteria pada berpisah tempat. *Ketiga*, berpisah jarak yang relatif tidak mutlak sekalipun berada di luar negeri, seperti contohnya di Universitas Terbuka yang mahasiswanya tersebar di seluruh pelosok tanah air bahkan di luar negeri yang tersebar di 93 negara, mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar. Sebagaimana Spector dkk. mengemukakan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai “*educational program characterized by the separation, in time or place, between instructor and student, and in which communication media are used to allow interchange*”.¹⁶ Program pendidikan yang ditandai dengan pemisahan, dalam waktu atau tempat, antara instruktur dan siswa, dan di mana media komunikasi digunakan untuk memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, data dan pengetahuan. Hasil penelitian memberikan bukti penguatan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh efektif dalam Proses pembelajaran, Dewi Ratna Sari.¹⁷

Karakteristik *kedua* Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan *media* pembelajaran. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dengan cara seperti di atas tentu memerlukan perangkat penghubung keterpisahan tersebut yaitu *media* pembelajaran. M. Moore dan G. Dogmen mengatakan bahwa *Distance Learning/Pendidikan Terbuka/Jarak Jauh* harus difasilitasi dengan

¹⁶ M. Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*, 2014, h.50.

¹⁷ Dewi Ratna Sari, Berdasarkan analisis, olah data, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Efektifitas pembelajaran jarak jauh di Politeknik Penerbangan Surabaya menunjukkan hasil yang dikategorikan Efektif. 2. Efektifitas interaksi dalam pembelajaran jarak jauh di Politeknik Penerbangan Surabaya menunjukkan hasil yang dikategorikan Efektif, 3. Efektifitas pemahaman taruna dalam pembelajaran jarak jauh di Politeknik Penerbangan Surabaya menunjukkan hasil yang dikategorikan Efektif. Secara keseluruhan, Pembelajaran Jarak Jauh di Politeknik Penerbangan Surabaya terkategori Efektif. Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXVIII, Vol 5, No 2, Bulan Juni, Tahun 2020, <https://doi.org/10.46491/jp.v5i2525p>.

media pembelajaran cetak dan elektronik dan media lainnya.¹⁸ Bahan ajar cetak dengan menggunakan Buku Materi Pokok (BMP) atau yang disebut dengan Modul. Bahan ajar non cetak ini terbagi menjadi dua yaitu audio dan visual. Audio dengan menggunakan radio, telepon, handphone sedangkan media visual, dengan menggunakan televisi, video, dan Tutorial Web (Tuweb). Hasil penelitian memberikan penguatan bahwa media Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh sebagai sarana dan proses belajar, Atmoko Nugroho.¹⁹

Karakteristik ketiga adalah metode pembelajaran. Sekalipun proses pembelajaran secara jarak jauh dan lebih banyak menggunakan media, tentu menurut struktur pembelajaran tetap harus terjadi suatu proses belajar mengajar antara pengajar dengan pembelajar. Untuk mengadaptasi hal tersebut tentunya metode pembelajaran memiliki peran penting, *Otto Peter* memberikan batasan bahwa Distance Learning/Pendidikan Terbuka/Jarak Jauh sebagai metode penyampaian ilmu, keterampilan, dan sikap.²⁰ *Moore* mengajukan batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari pengajar, sehingga komunikasi antara pembelajar dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh menerapkan metode seminar dan diskusi misalnya dalam proses tutorial web (tuweb) yang sekarang menjadi webinar. Ketika tutor menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan metode ceramah yang diselingi oleh mahasiswa dapat bertanya kepada tutor atau sebaliknya. Selain itu juga terjadi proses membaca dan mempelajari bahan ajar di dalam proses tutorial tersebut. Pada kegiatan Tutorial Online (Tuton) pada akhir tutorial tersebut sebagai evaluasi ada sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa.

Karakteristik keempat adalah proses komunikasi pembelajaran. Proses belajar mengajar dalam Pendidikan Jarak Jauh yang dikatakan belajar secara terpisah baik tempat, jarak dan waktu didukung oleh metode dan media pembelajaran, di situlah terjadi proses komunikasi pembelajaran. Pembelajaran Jarak Jauh merupakan proses komunikasi antara komunikator,

¹⁸ Otto Petters, *Learning and Teaching in Distance Education: Open and Distance Learning*, Edisi 1, London, Routledge Falmer, 2004.

¹⁹ Atmoko Nugroho, Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan kasus uji di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perangkat lunak bebas dari kesalahan sintak dan secara fungsional dapat mengeluarkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. 1. Media web dapat menjadi sarana untuk pembelajaran jarak jauh (ada materi berikut soal yang diacak. 2. Mahasiswa dan dosen bisa melakukan proses belajar-mengajar tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. *JURNAL TRANSFORMATIKA*, Volume 9, No. 2, Januari 2012:72, <http://dx.doi.org/10.26623/transformatika.v9i2.60>.

²⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Alfabeta, Bandung, 2009.

komunikasikan dan message yang disampaikan antara pengajar dengan pembelajar sehingga terjadi proses komunikasi dua arah, dosen tanya, mahasiswa jawab, atau sebaliknya mahasiswa tanya dosen jawab. Maka terjadi transaksi sebuah proses komunikasi dalam pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Borje Holmberg:

*This communication is of two kinds: 1. one-way traffic on the form of pre-produced course materials sent from the supporting organization and involving student and interaction with texts, this can be described as simulated communication. 2. two-way traffic, i.e. real communication between students and the supporting organization.*²¹.

Komunikasi ada dua jenis: 1. Komunikasi satu arah berupa materi perkuliahan yang telah diproduksi sebelumnya dikirim dari organisasi pendukung dan melibatkan siswa serta interaksi dengan teks, hal ini dapat digambarkan sebagai komunikasi simulasi. 2. Lalu lintas dua arah, yaitu komunikasi nyata antara mahasiswa dengan organisasi pendukung.

Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh yang kelima yaitu pembelajaran mandiri. Proses Belajar Mengajar melalui Pembelajaran Jarak Jauh dengan konsep belajar terpisah antara pengajar dengan pembelajar, materi yang disampaikan melalui bahan ajar cetak dan non cetak yang disusun secara sistematis sehingga mahasiswa dapat belajar sendiri (*self learning*). Kemudian pembelajar/mahasiswa dapat belajar tidak terikat oleh tempat, ruang/kelas dan waktu/jadwal, mahasiswa dapat melakukan pembelajaran mandiri. Kesemua itu yang merupakan kelebihan dan keunggulan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh dapat membuat pembelajar terbentuk dengan sendirinya menjadi insan yang mandiri, seperti disampaikan oleh G. Dogmen, membuat batasan mengenai *Distance Learning* Pembelajaran Jarak Jauh bahwa *Distance Learning* adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study/self learning*).²² Dia mampu belajar sendiri, mampu belajar menemukan sendiri, membangun dirinya. Pendidikan Jarak Jauh tidak semata-mata secara total meninggalkan pembelajaran konvensional, akan tetapi Pembelajaran Jarak Jauh juga membantu dan memfasilitasi bagian-bagian dari struktur pembelajaran konvensional. Menurut Dogmen dalam Atwi Suparman, menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah bentuk belajar mandiri yang terorganisasi secara sistematis, di mana bimbingan kepada peserta didik, penyajian bahan ajar, keyakinan dan supervisi terhadap keberhasilan peserta didik diselenggarakan oleh satu tim pengajar yang masing-masing mempunyai tanggungjawab tertentu. Hal ini dimungkinkan dilakukan dari jarak jauh

²¹ Borje Holmberg, *Theory and Practice of Distance Education*, second Edition published, 1995 by Routledge, 29 West 35th street, New York, NY 10001).

²² Holmberg, Borje, *Theory and Practice of Distance Education*, second Edition, London and New York, 1995.

dengan menggunakan media yang menjangkau jarak jauh. Lawan dari Pembelajaran Jarak Jauh adalah pendidikan langsung atau pendidikan tatap muka yang diselenggarakan dengan kontak langsung antara pengajar dan peserta didik.²³ Hasil penelitian memberikan penguatan bahwa Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar sangat positif, Dianne Amor Kusuma.²⁴

Perdebatan antara yang setuju dengan yang tidak setuju tentang pembelajaran jarak jauh pada dasarnya disebabkan oleh adanya kondisi *covid-19*. Pembelajaran Jarak Jauh diperdebatkan atau tidak, ada virus atau tidak tetap harus berjalan, karena Pembelajaran Jarak Jauh merupakan suatu keniscayaan dalam memberikan dan membantu bagi yang tidak dan belum mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, karena karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh yang paling mendasar adalah sebuah upaya memfasilitasi masyarakat supaya dapat menuntut ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi.

Tinjauan islam tentang pendidikan jarak jauh tentu tidak terlepas dari konsep ilmu pengetahuan dalam bingkai kewajiban menuntut ilmu pengetahuan, sehingga sampai 800 kali Al-Qur'an mencantumkan konsep keilmuan, hal ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Salah satu ayat yang relevan dengan situasi yang begitu darurat pun tetap harus dilakukan, tidaklah semua harus pergi ke medan perang tapi ada sebagian yang harus pergi untuk menuntut ilmu pengetahuan yang relatif berada di tempat yang berjarak jauh. Terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media teknologi, memudahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan tanpa harus pergi jauh, tapi dapat melakukan pembelajaran, konsep ini relevan dengan QS. At-Taubah/9:122.

Belajar terpisah yang dimaksud pada Pembelajaran Jarak Jauh bukan semata-mata harus berpisah sengaja menjauh dari tempat belajar, akan tetapi karena

²³ M. Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*, 2014, h.50.

²⁴ Dianne Amor Kusuma, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penerapan pembelajaran daring berdampak terhadap kemandirian belajar mahasiswa selama melaksanakan PJJ pada mata kuliah Geometri. Dalam penelitian ini digunakan metode survey terhadap 45 orang mahasiswa S-1 Program Studi Matematika FMIPA Unpad Bandung angkatan 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri selama PJJ. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dikaji pula mengenai dampak penerapan pembelajaran daring terhadap resiliensi matematis mahasiswa selama PJJ. Jurnal: Beranda, Vol 5, No 2 (2020), Kusuma, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/3504>.

kondisinya tidak mengizinkan untuk bertatap muka baik pada kondisi Covid-19 atau saat new normal. Terpisah antara pengajar dengan pembelajar ada 3 kategori yaitu terpisah *jarak*, *tempat* dan *waktu*. Untuk kategori *jarak* relatif tidak terukur dengan perhitungan. Pembelajaran terpisah antara pengajar dengan pembelajar terdapat dalam Al-Qur'an dalam kategori *tempat* terdapat pada QS. Tāhā/20:58 (*makānan suwā*), QS. Al-Furqaan/25:13, QS. Al'Arāf/7:10 (*makannakum*). Pembelajaran terpisah antara pengajar dengan pembelajar dalam kategori *waktu*, terdapat pada QS. At-Taubah/9:117 (*sa'ah*), QS. Yunus/10:45 (*sa'ah*), QS. Saba/34:30 (*sa'atan*), QS. Al-Baqarah/2:36 (*Hif*), QS. Al-Maidah/5:101.

Pembelajaran Jarak Jauh memiliki karakteristik bahwa proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari metode pembelajaran. Metode ialah "*a way in achieving something*" metode pembelajaran cara mengimplementasikan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis, metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.²⁵ Metode Pembelajaran dalam pandangan islam.²⁶ Metode pembelajar terdapat pada 3 jenis yaitu ceramah, text reading dan diskusi. Untuk metode ceramah terdapat ayat dalam Al-Qur'an yang relevan yaitu pada QS. An-Nahl/16:125 dan QS. Hud/11:120, Metode Text reading terdapat pada QS. QS. Al-Isra/17:14 dan Al-'Alaq/96:1 dan 3. Sedangkan metode seminar termasuk

²⁵<https://dikdasmencpmgarutkota.wordpress.com/2011/12/17/metode-pembelajaran-dalam-perspektif-islam/>, Diakses pada 15 Oktober 2020.

²⁶ Courtesy of <http://www.tuanguru.net/2011/11/metode-pembelajaran-dalam-perspektif-html>, Diakses 16 Oktober 2020, Metode Pembelajaran dalam Perspektif Islam, Dalam perspektif Islam, masih ditemukan lagi metode lain di samping yang telah disebutkan di atas. Metode belajar mengajar dalam perspektif Islam yang dimaksud adalah; 1. Metode Dialog Qur' ni dan Nabawi Metode dialog qur' ni dan nabawi adalah metode pendidikan dengan cara berdiskusi sebagaimana yang digunakan oleh Alquran dan atau hadis-hadis nabi. Metode ini, disebut pula metode khiw r yang meliputi dialog khit bi dan ta'abbudi (bertanya dan lalu menjawab); dialog deskriptif dan dialog naratif (menggambarkan dan lalu mencermati); dialog argumentatif (berdiskusi lalu mengemukakan alasan kuat); dan dialog Nabawi (menanamkan rasa percaya diri, lalu beriman). Untuk yang terakhir ini, (dialog Nabawi) sering dipraktekkan oleh sahabat ketika mereka bertanya sesuatu kepada Nabi saw. Dialog qur' ni-nabawi merupakan jembatan yang dapat menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain sehingga mempunyai dampak terhadap jiwa peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni; a. permasalahan yang disajikan secara dinamis b. peserta dialog tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu c. dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa d. topik pembicaraan yang disajikan secara realistis dan manusiawi Dapat dirumuskan bahwa dialog qur' ni-nabawi adalah metode pendidikan Islam yang sangat efektif dalam upaya menanamkan iman pada diri seseorang, sehingga sikap dan perilakunya senantiasa terkontrol dengan baik.

pada metode diskusi. Terdapat pada An-Nahl/16:43. Dalam pandangan islam tentang metode diskusi.²⁷

Keterpisahan antara pengajar dengan pembelajar dihubungkan oleh media pembelajaran. Media dalam bahasa Arab adalah *was 'il* () merupakan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya.²⁸ Terkait dengan media pembelajar terdapat pada 5 jenis yaitu media *qalam/equipment, audio, qirtas, visual dan teknologi*. Untuk media *qalam/equipment* terdapat dalam Al-Qur'an yang relevan yaitu pada QS. Al-'Alaq/96:4 dan QS. Al-An'am/6:97, *media audio* pembelajaran terdapat QS. At-Taubah/9:11. *media Qirtas/kertas* terdapat pada Q.S. Al-An'am/6:7, *media visual* pembelajaran terdapat pada QS. Al-Baqarah/2:76, dan *media teknologi* pembelajaran terdapat pada QS. Al-Baqarah/2:31.

Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh dapat digunakan melalui bahan ajar yang dibuat sistematis dan komunikatif atau komunikasi melalui media teknologi. Terkait dengan ajaran islam bahwa istilah komunikasi dalam Al-Qur'an seperti disampaikan oleh Al-Syaukani, misalnya mengartikan kata kunci *al-bayan* sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kata kunci yang dipergunakan Al-Qur'an untuk komunikasi ialah *al-qaul*.²⁹

Terkait komunikasi pembelajaran terdapat di 9 surat dalam Al-Qur'an yaitu: Komunikasi *Qaulan Sadidan*, terdapat pada QS An-Nisa/4:9, *Qaulan Balighan* pada QS. An-Nisa/4:63, *Qaulan Maisuran* pada QS. Thāhā/20:44, *Qaulan Layyiinan* pada QS. Al-Isra/17:23, *Qaulan Kariiman* pada QS. Yusuf/12:111, *Qaulan Ma'rufan* pada QS. Al-Ahzab/33:32. *Qaulan Tsaqilan* pada QS. Al-Muzzammil/73:5, *Ahsanu Qaulan* pada QS: Fushshilat/41:33, *Qaulan Adziman* pada QS: Al-Isra/17:40.

Pembelajaran Mandiri terdapat 3 kategori yaitu: Ulul Al-Baab, Relasi Sosial dan Ilmu Pengetahuan. Mandiri Ulul Al-baab, terdapat pada QS Al-

²⁷ Metode Diskusi (*jidat*), Kata *jadilhum* (جادلهم) berasal dari kata *jidat* () yang bermakna diskusi. Metode diskusi yang dimaksud dalam al-Qur'an ini adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Yang mana tujuan dari metode ini ialah untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Definisi diskusi itu sendiri yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah. Dalam kajian metode mengajar disebut metode "*hiwar*" (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya dan di sisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya.

²⁸ *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 77, Volume: VI No. 2 Juli – Desember 2018.

²⁹ Muh. Syawir Dahlan, *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol .15, No. 1, Juni 2014 : 115 – 123.

Baqarah/2:179, dan QS.Yusuf/12:111. *Relasi Sosial*, terdapat pada QS. Al-Anfal/8:1. Ilmu Pengetahuan terdapat pada QS. Al-Kahfi/ 18:85. Sedangkan yang terkait dengan pembelajaran mandiri terdapat pada QS. Al-Isra/18:61 dan 66, dan QS. Al-An'am/6:77-79.

Dalam memenuhi kebutuhan berjalannya pendidikan seperti situasi dan kondisi yang sangat krusial mengundang pemikiran terhadap penyelamatan para peserta didik baik di tingkat persekolahan maupun pendidikan tinggi. Seperti dikatakan oleh Ojat.³⁰ Berdasarkan paparan yang menjadi pertimbangan yaitu, Pembelajaran Jarak Jauh sangat ideal dalam kondisi Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh yang berkarakteristik belajar terpisah antara pengajar dengan pembelajar namun dapat berkomunikasi yang dijumpai oleh media dan metode pembelajaran sehingga pembelajar dapat belajar secara mandiri. Kemudian karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh terdapat relevansinya dengan isyarat Al-Qur'an bahwa menuntut ilmu pengetahuan perlu dilakukan sekalipun dalam kondisi sulit, seperti halnya melawan *corona virus*. Namun dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu model Pembelajaran Jarak Jauh yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengkondisikan pembelajaran jarak jauh yang sangat tepat yang dapat diterapkan sepanjang masa baik masa *covid* maupun *new normal*, yaitu model pembelajaran disain materi instruksional (*Material Instructional Design*) baik dalam bentuk *hard copy* maupun *digital* yang memenuhi persyaratan *membelajarmandirikan* pembelajar.

Model Pembelajaran Jarak Jauh yang akan penulis kaji adalah Perpaduan antara konsep Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tatap Muka. Pertama membuat Rancangan Materi Pembelajaran (*Material Instructional Design*). Kedua, Proses pembelajarannya melalui konsep Pembelajaran Jarak Jauh dan dibantu sebagian secara Tatap Muka. Materi dalam bentuk buku (Modul) atau digital yang dibuat sesuai kriteria belajar mandiri disampaikan melalui Tutorial *Online* (Tuton), Tutorial *Web* (Tuweb), *Whatsapp Group*), *Google meet*, Daring dan Luring tapi itu hanya bersifat bantuan belajar dan ada sebagian yang disampaikan secara Tatap Muka. Berdasarkan

³⁰ Ojat, menggambarkan memasuki era "new normal" pendidikan tinggi akan ditandai dengan transformasi pembelajaran tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran berbasis daring, mulai yang bersifat campuran (daring dan luring) maupun sepenuhnya online. "(Dalam new normal nanti akan ditandai dengan) terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari pola tatap muka menjadi *blended learning* maupun *fully online*," ungkap Prof. Ojat Darajat. "Keberhasilan dalam pembuatan bahan ajar digital," lanjut Prof. Ojat, "dijembatani oleh teknologi yang memadai, dukungan dari para ahli di bidang konten, media, IT, desain dan lain-lain." "PJJ menjadi program strategis yang dibutuhkan semua perguruan tinggi, literasi edukasi dan internet bagi masyarakat," <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/04/133943871/webinar-nasional-ut-pjj-jadi-role-model-pendidikan-tinggi-masuk-era-new?>, Diakses pada 5 Oktober 2020.

pertimbangan dan pemikiran tentang pembelajaran ini, akan penulis kaji dalam sebuah judul, “Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur’an”.

B. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan tentang berbagai permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Fenomena yang mempengaruhi gaya belajar dalam proses pembelajaran
2. Perdebatan tentang efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh
3. Hambatan dan Tantangan Pendidikan Jarak Jauh
4. Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Al-Qur’an

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan dalam penjabaran tentang konsep Pembelajaran Jarak Jauh penulis membatasi hanya pada aplikasi tingkat pendidikan tinggi Universitas Terbuka Pusat di Pondok Cabe.

2. Perumusan Masalah

Untuk memfokuskan dalam penjabaran konsep Pembelajaran Jarak Jauh, penulis merumuskan permasalahan dalam menemukan bentuk sehingga mampu menemukan dan menawarkan konsep serta model seperti apa Pendidikan Jarak Jauh yang perlu dikembangkan dan dibangun pada tingkat pendidikan tinggi. Oleh sebab itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana konsep atau model Pembelajaran Jarak Jauh dalam perspektif Al-Qur’an? Rumusan utama ini diperinci menjadi rumusan-rumusan sebagai berikut.

- a. Bagaimana diskursus pembelajaran jarak jauh dalam perspektif Al-Qur’an?
- b. Bagaimana petunjuk Al-Qur’an yang mengisyaratkan tentang pembelajaran jarak jauh?
- c. Bagaimana aplikasi pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran pada pendidikan tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran empiris terkait konsep Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur’an. Selain itu beberapa tujuan lain dari penelitian ini adalah:

1. Merumuskan diskursus seputar Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur’an,
2. Mengetahui petunjuk ayat-ayat Al-Qur’an yang mengisyaratkan tentang Pendidikan Jarak Jauh.
3. Mengembangkan Konsep atau Model yang tepat tentang Pendidikan Jarak Jauh pada pendidikan tinggi.

4. Mengaplikasikan Pendidikan Jarak Jauh dalam pembelajaran pada pendidikan tinggi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis:
 - a. Dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan dalam keilmuan khususnya bidang pendidikan melalui Pendidikan Jarak Jauh
 - b. Dapat dijadikan sebagai suatu pola pembelajaran melalui Pendidikan Jarak Jauh
2. Manfaat secara empiris:
 - a. Dapat mengungkap model dan pengembangan Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Al-qur'an
 - b. Dapat mengaplikasikan model pengembangan Pendidikan Jarak Jauh berdasarkan petunjuk Al-Qur'an

F. Kerangka Teori

Data primer dalam disertasi ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan Pendidikan Jarak Jauh, ayat-ayat tersebut ditafsirkan dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir Al-Qur'an Sementara untuk redaksi hadits, penulis mengutamakan mengutip dari kitab Al-tis'ah. Untuk data kategori sekunder dan penelitian terdahulu yang relevan terdiri dari buku-buku yang membahas kajian Pendidikan Jarak Jauh dalam tradisi ilmiah.

Dalam pengumpulan data, sumber data primer meliputi survei, observasi, dan wawancara pribadi. sedangkan sumber pengumpulan data sekunder meliputi publikasi pemerintah, dokumentasi, situs web, buku, artikel jurnal, dan catatan internal.

1. Tinjauan Pustaka dari Kitab-kitab Tafsir Al-Qur'an dan Hadits

Dalam disertasi ini dipilih beberapa kitab tafsir sebagai referensi dari Tafsir Maudhu'i Kemenag RI.³¹, Jalalain,³² Ibnu Katsir,³³ Al-Qurtuby,³⁴ dan Al-Misbah,³⁵ karangan Muhammad Quraish Shihab. Untuk rujukan kitab Hadits, penulis menggunakan kitab hadits dalam Kutub Al-Tis'ah. Yaitu

³¹ Tafsir Maudhui, Kemenag RI, Tahun 2011.

³² Al-Mahalli, Imam Jalaludin dan As-Suyuti, Imam Jalaludin, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011

³³ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir, Juz "Ammah"*. PT. Pustaka Ibnu Katsir, Bogor, 2009.

³⁴ El-Qurtuby, Usman. *Al-Qur'an*, Cordoba. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia. 2012

³⁵ Shihab M. Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.

Imam Buchori,³⁶ Muslim, Tirmidhi, Nasai, Daud, Ibnu Majah, Ahmad, Malik dan Darimi.

2. Tinjauan para ulama tentang Pembelajaran Jarak Jauh

a. Ulama Islam tentang Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan tidak boleh berhenti untuk memajukan SDM yang unggul. strategi pembelajaran di masa COVID-19 dimulai dengan mindset yang positif dari pribadi masing-masing. Lalu harus ada keinginan untuk beranjak dari zona nyaman, hingga upaya pendidik yang diharuskan kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran, terutama PJJ. (Prof. Dr. Armai Arief, M.Ag).³⁷

b. Ulama Barat tentang Pembelajaran Jarak Jauh

Wedemeyer yang menyatakan bahwa esensi dari pendidikan jarak jauh adalah kemandirian dari para peserta didiknya. Wedemeyer mengusulkan pemisahan pengajaran dari pembelajaran sebagai cara untuk memecahkan "hambatan ruang-waktu" pendidikan, (Charles A. Wedemeyer).³⁸

c. Ulama Modern tentang Pembelajaran Jarak Jauh

Terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari pola tatap muka menjadi *blended learning* maupun *fully online*. Keberhasilan dalam pembuatan bahan ajar digital, lanjut Ojat, dijumpai oleh teknologi yang memadai, dukungan dari para ahli di bidang konten, media, IT, desain dan lain-lain. PJJ menjadi program strategis yang dibutuhkan semua perguruan tinggi, literasi edukasi dan internet bagi masyarakat. (Prof. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D).³⁹

3. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang Pembelajaran Jarak Jauh telah banyak dilakukan oleh para peneliti baik di tingkat persekolahan maupun pendidikan tinggi. Penelitian yang dilakukan terkait Pembelajaran Jarak Jauh berkisar pada perkembangan pendidikan sebagai kebutuhan masyarakat maupun karena adanya pandemic Covid-19. Untuk perbandingan atau rujukan dalam penelitian ini, penulis memperhatikan dan memaparkan penelitian-penelitian Pembelajaran Jarak Jauh yang dianggap ada relevansinya dengan penelitian yang akan diteliti, diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

³⁶ Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Isma’il, Shahih Bukhari (Riyad): Bait al-Afkar al-Dauliyyah, 1419 H/1998).

³⁷ <http://www.cakrawalanews.co.id/artikel/5371/Kominfo-Dan-MUI-Ajak-Masyarakat-Maksimalkan-Pembelajaran-Di-Masa-Pandemi-Covid-19/>. Diakses 10 Agustus 2022.

³⁸ <https://www.routledgehandbooks.com> > pdf > doi, Diakses 8 Agustus 2022.

³⁹ <https://www.ut.ac.id/berita/2020/06/pendidikan-jarak-jauh-pjj-sebagai-role-model-pembelajaran-utama-di-era-new-normal>, Diakses 1 Agustus 2022.

a. Penelitian tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh, yang ditulis oleh Rodame Monitorir Napitupulu yang diterbitkan dalam Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 7, No. 1 April, 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 saat ini berdampak pada perguruan tinggi. IAIN Padangsidimpuan sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi negeri keagamaan Islam di Indonesia dituntut untuk mengikuti perubahan metode pembelajaran yaitu Pembelajaran Jarak Jauh yang semula sepenuhnya dilakukan dengan tatap muka. Dalam penelitian ini, secara keseluruhan, baik dari sisi teknologi maupun sisi dosen, mahasiswa puas dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh yang dijalaninya saat ini.⁴⁰

Penelitian ini mengkaji Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap kepuasan Proses Pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji tentang Pembelajaran Jarak Jauh, sedangkan perbedaan dengan yang penulis lakukan mengkaji tentang karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh dalam perspektif Al-Qur'an.

b. Penelitian tentang Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web yang ditulis oleh Atmoko Nugroho Jurnal Transformatika, Volume 9, No. 2, Januari 2012.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat lunak bebas dari kesalahan sintak dan secara fungsional dapat mengeluarkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Media Web dapat menjadi sarana untuk pembelajaran jarak jauh (ada materi berikut soal yang diacak), Mahasiswa dan dosen bisa melakukan proses belajar-mengajar tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.⁴¹

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, terdapat persamaan dalam penelitian tentang Pembelajaran Jarak Jauh. Perbedaan pada penelitian ini berbasis Media Web sebagai sarana dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Penelitian ini melihat Media Web sebagai alat komunikasi (media web) sebagai sarana dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tentang konsep-konsep Pembelajaran Jarak Jauh dianalisis dalam perspektif Al-Qur'an.

⁴⁰ Rodame Monitorir Napitupulu, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, April, 2020: https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/arti_cle/view/32771.

⁴¹ Atmoko Nugroho, *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, Edisi XXVIII, Vol 5, No 2, Bulan Juni, Tahun 2020: <http://dx.doi.org/10.26623/transformatika.v9i2.60>.

c. Penelitian tentang Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Politeknik Penerbangan Surabaya yang ditulis Dewi Ratna Sari dan Fairuza Amrozi dalam Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXVIII, Vol 5, No 2, Bulan Juni, Tahun 2020.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa efektifitas pembelajaran jarak jauh di Politeknik Penerbangan Surabaya menunjukkan hasil yang dikategorikan efektif dan efektifitas pemahaman taruna dalam pembelajaran jarak jauh di Politeknik Penerbangan Surabaya menunjukkan hasil yang dikategorikan efektif. Secara keseluruhan, Pembelajaran Jarak Jauh di Politeknik Penerbangan Surabaya terkategori Efektif.⁴²

Penelitian yang dilakukan pada jurnal ini, tentang efektifitas interaksi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Penelitian ini terdapat kesamaan yaitu meneliti tentang Pembelajaran Jarak Jauh, Sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak melihat efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam perspektif Al-Qur'an.

d. Penelitian tentang Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19, yang ditulis oleh Dianne Amor Kusuma Jurnal, Beranda, Vol 5, No 2 (2020).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri selama PJJ. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dikaji pula mengenai dampak penerapan pembelajaran daring terhadap resiliensi matematis mahasiswa selama PJJ.⁴³

Relevansi penelitian ini, terdapat kesamaan yaitu tentang efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap belajar mandiri. Hanya yang menjadi perbedaan adalah fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian ini mengkaji tentang Konsep-konsep Pembelajaran Jarak Jauh dalam perspektif Al-Qur'an.

e. Penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi *google class* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, yang ditulis oleh Niken Septantiningtyas dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Edureligia Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018.

⁴² Dewi Ratna Sari dan Fairuza Amrozi, *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXVIII, Vol 5, No 2, Bulan Juni, Tahun 2020*: <https://doi.org/10.46491/jp.v5i2.525p>

⁴³ Dianne Amor Kusuma, *Jurnal Beranda, Vol 5, No 2 (2020)*: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/3504>.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran adalah kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Pembelajaran dapat dilaksanakan didalam kelas ataupun jarak jauh bila diperlukan apabila terdapat kendala untuk bertemu dalam suatu kelas dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan, (2) dampak dari sistem pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi siswa, (3) kendala dalam penerapan sistem pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran jarak jauh ini masih memiliki banyak kendala seperti peralatan yang kurang memadai dan koneksi internet yang buruk, selain itu peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif.⁴⁴

Relevansi penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis, penelitian tentang peralatan dan koneksi internet dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak melihat Pembelajaran Jarak Jauh dalam perspektif Al-Qur'an.

f. Penelitian Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, yang ditulis oleh Ali Sadikin dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* ISSN 2580-0922 (*online*), ISSN 2460-2612 (*print*) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, halaman 214-224.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Dengan pembelajaran daring, dosen memberikan perkuliahan melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mata kuliah yang diikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu.⁴⁵

Relevansi penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis, penelitian tentang Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak melihat Pembelajaran Jarak Jauh dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian-penelitian yang penulis paparkan di atas, yaitu: (1) Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan

⁴⁴ Niken Septantiningtyas, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Edureligia* Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2018: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>

⁴⁵ Ali Sadikin, *BODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* ISSN 2580-0922 (*online*), ISSN 2460-2612 (*print*) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224 <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

Pembelajaran Jarak Jauh, (2) Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web, (3) Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Politeknik Penerbangan Surabaya, (4) Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning), (5) Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi *googleclass* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19, dan (6) Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.

Penelitian-penelitian di atas terdapat relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan dalam disertasi ini yaitu tentang Pembelajaran Jarak Jauh. Namun perbedaannya dari penelitian-penelitian tersebut tidak terdapat satu pun yang menganalisis konsep-konsep Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah Maudhu'i, karena metode ini dapat digunakan untuk menggali konsep yang berkaitan dengan pendidikan jarak jauh dalam Al-Qur'an secara komprehensif.

Langkah-langkah Metode Maudhu'i

Langkah-langkah atau cara kerja tafsir maudhu'i dijelaskan oleh Al Farmawi sebagai berikut.⁴⁶

- a. Menetapkan atau memilih tema yang akan dikaji secara maudhu'i
- b. Melacak dan mengumpulkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan tema tersebut.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya, disertai pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya.
- d. Menjelaskan munasabah atau korelasi ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (outline).
- f. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadits-hadits nabi, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan gamblang.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'am dan khas, yang muthlaq dengan yang muqayyad yang global dengan yang terperinci, yang nasikh dan yang mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu

⁴⁶ Abd. Hayy Al-Farmawi, Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar Terj : Suryan A.Jamrah (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1994) hal. 45-46

muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau ada pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

Berdasarkan langkah-langkah metode maudhu'i, berikut tahap-tahap yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut.

- a. menentukan tema terkait Pembelajaran Jarak Jauh
- b. mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan konsep Pembelajaran Jarak Jauh
- c. menyusun ayat secara runtut
- d. menjelaskan munasabah antara konsep dengan ayat yang relevan
- e. menyusun tema bahasan
- f. melengkapi penjelasan ayat dengan hadits
- g. mempelajari ayat-ayat secara tematik yang relevan dengan konsep-konsep Pendidikan Jarak Jauh.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Pendekatan

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh melalui riset kepustakaan (Library research), dan ditambah dengan data-data empiris dari lapangan yang diperoleh dari beberapa sumber. Data-data yang dihimpun terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an dan bahan-bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, majalah, dan internet yang terkait langsung atau tidak langsung dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3. Langkah Operasional Penelitian

- a. Menentukan masalah utama sebagai objek penelitian yaitu tentang kajian Pendidikan Jarak Jauh kemudian dianalisis melalui perspektif Al-Qur'an.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan konsep-konsep Pendidikan Jarak Jauh terkait dengan menggunakan Kitab Tabwib Ayy Al-Qur'an Al-karim min Al-Nahiyah Al-Maudi'ah. Mu'jam Alfaz Al-Qur'an Al-karim dan Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim, dan Al-Hadits yang terkait dalam Kutub Al-tis'ah baik dengan menggunakan buku secara langsung.

4. Teknik Analisis Data

- a. Data utama berupa penafsiran dari kitab tafsir yang telah ditentukan. Kemudian dikaji dan dianalisis dengan cara memperhatikan korelasi antar penafsiran dengan konteks latar belakang keilmuan mufasir yang berbeda. serta konteks sosio kultural pada masa tafsir tersebut ditulis.
- b. Membandingkan penafsiran yang ada untuk membedakan variasi penafsiran.
- c. Setelah melakukan perbandingan, dilanjutkan dengan mencari dalil dari hadits yang relevan dengan penafsiran.
- d. Melengkapi kajian penafsiran dengan hasil eksplorasi kajian ilmiah rasional tentang PJJ.

- e. Terakhir menarik kesimpulan menurut kerangka teori yang ada, baik yang terkait dengan konsep PJJ dalam Al-Qur'an, maupun dari karya-karya yang berkaitan dalam diskursus ilmiah sekitar PJJ.

H. Sistematika Penulisan

Bab I menyajikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dari kitab-kitab tafsir al-qur'an dan hadits, penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan pendekatan, langkah operasional penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II menyajikan tentang kajian teoritis tentang Pembelajaran Jarak Jauh meliputi definisi Pembelajaran Jarak Jauh, Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh, sejarah Pembelajaran Jarak Jauh, hambatan dan tantangan Pembelajaran Jarak Jauh, media pendukung Pembelajaran Jarak Jauh, e-learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh, Pembelajaran Jarak Jauh dalam masa Covid-19.

Bab III Urgensi pembelajaran jarak jauh dalam proses pembelajaran kontemporer meliputi: Proses Belajar Terpisah Pembelajaran Jarak Jauh meliputi Model Pembelajaran terpisah Jarak, Model Pembelajaran Terpisah Tempat dan Model Pembelajaran terpisah waktu. Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh meliputi: Model Metode Pembelajaran Ceramah, Text Reading dan Diskusi, Model Metode Pembelajaran Seminar dan Diskusi. Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh meliputi: media equipment, media audio, media qirthas, media visual, dan media teknologi.

Bab IV Pandangan al-Qur'an terhadap penggunaan alat pembelajaran meliputi: Isyarat Teknologi dalam al-qur'an, Definisi Teknologi, Isyarat al-qur'an tentang teknologi, dan manfaat penggunaan media teknologi dalam pembelajaran. Pemaknaan al-qalam sebagai pena meliputi: Bi al-qalam sebagai pena QS. Al-Alaq/68:1-4, Aqlamun sebagai pena QS. Luqman/31:27, Al-Qalam sebagai Pena QS. Al-qalam/68:1-2, Aqlamun sebagai pena QS. Ali Imran/3:44. Pemaknaan al-qalam sebagai teknologi meliputi: Makna aqlamun sebagai teknologi, teknologi sebagai media pendukung pembelajaran dan e-learning sebagai bentuk pembelajaran Jarak Jauh. Equipment pembelajaran meliputi: *Al-qalam* sebagai pena, *Qirthâs* sebagai alat pembelajaran, *Kitâban* sebagai ide/inspirasi dan *Midâdan* sebagai tinta. Metode Pembelajaran meliputi: Konsep *mau'idzah* metode pembelajaran Ceramah, konsep *Iqra'*, metode pembelajaran Text Reading, metode seminar dan diskusi adalah *Tujadilu*. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh, Dilandasi Dengan *Bismi Rabbik*, Nilai Kreativitas yang Tinggi, Nilai

Kesungguhan, Nilai Kedisiplinan, Nilai Pemaaf, Nilai Kejujuran, Nilai Konsistensi, Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi, Akhlak yang Agung, Nilai Kemandirian, Kesabaran dalam Belajar, Nilai Optimistik/Percaya Diri, Nilai Kesabaran, Nilai Tanggung Jawab, dan Nilai Kecerdasan. Proses Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh, meliputi Komunikasi *Qaulan Balîgan*, Komunikasi *Qaulan Sadîdan*, Komunikasi *Qaulan Maisûran*, Komunikasi *Qaulan Layyinan*, Komunikasi *Qaulan Karîman*, Komunikasi *Qaulan Ma'rufan*, Komunikasi *Qaulan Tsaqîlan*, dan Komunikasi *Ahsanu al-Qaul* dan Komunikasi *Qaulan Adzîman*.

Bab V Model Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di UT meliputi: Pengenalan tentang UT, dan Model implementasi pembelajaran Jarak jauh di UT.

Bab VI Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

TENTANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH

A. Definisi Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh adalah terjemahan dari *distance learning*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti belajar jarak jauh adalah cara belajar-mengajar yang menggunakan media televisi, radio, kaset, modul dan sebagainya, pengajar dan pelajar tidak bertatap muka langsung.¹

Dalam *Webster (Barron's guide to Distance Learning)* definisi pendidikan jarak jauh adalah: "*Distance learning is defined as a formal educational process where the majority of the instruction occurs when the learner and the instructor are not in the same place and are often separated by time.*"² Pembelajaran Jarak Jauh didefinisikan sebagai proses pendidikan formal di mana sebagian besar pengajaran terjadi ketika pelajar dan instruktur tidak berada di tempat yang sama dan seringkali dipisahkan oleh waktu. Sims, dalam *Management and Evaluation of Distance Education* dalam Kuncoro, menjelaskan tentang konsep belajar jarak jauh yakni:

In distance study the learner is at a distance from the teacher for much, most, or even all of the time during the teaching learning processes (Dalam

¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.

² Criscito, *Barron's guide to distance learning: degrees, certificates, courses*. Distance Education. United States. (Pat. 1953).

pembelajaran jarak jauh, pembelajar berada jauh dari guru untuk sebagian besar, atau bahkan sepanjang waktu selama proses belajar mengajar).³

Penjelasan Sims ini menunjukkan bahwa dalam Pembelajaran Jarak Jauh pengajar dengan pembelajar keberadaannya terpisah baik dengan waktu tertentu atau selama pembelajar menempuh studi tidak bertemu secara fisik.

Istilah *distance education*, *distance teaching* dan *distance learning* seringkali digunakan secara bergantian. Keegan membedakan ketiga istilah tersebut sebagai berikut: *Distance Teaching* menggambarkan proses pembelajaran menggunakan bahan ajar mandiri yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk memberikan pelajaran dari jauh. Istilah *distance teaching* menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru, sedangkan *distance learning* lebih banyak menekankan pada proses belajar.⁴

Pendidikan jarak jauh yang dikemukakan oleh Moore, Kearsley dan Keegan, menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh mempunyai beberapa karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh pendidikan tatap muka. Dari berbagai karakteristik unik tersebut, salah satu karakteristik utama pendidikan jarak jauh adalah adanya keterpisahan secara fisik antara pengajar dan siswa yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan pendidikan tatap muka. Keterpisahan secara fisik antara siswa dengan pengajarnya memunculkan pola perilaku pengajar dan peserta didik yang berbeda dengan pola perilaku mereka dalam lingkungan pendidikan tatap muka.⁵

Jadi pengertian Pembelajaran Jarak Jauh adalah pengajar dengan pembelajar pada saat proses belajar mengajar keberadaannya terpisah tempat, jarak dan waktu yang menekankan tidak berkumpul dalam satu ruangan yang sama (*classroom*). Terkait pengertian Pembelajaran Jarak Jauh, Setijadi menjelaskan, bahwa:

*Pendidikan Jarak jauh (PJJ), adalah belajar yang direncanakan, yang biasanya terjadi di tempat lain di luar tempat mengajar. Oleh karena itu, diperlukan tehnik-tehnik khusus desain mata pelajaran, tehnik-tehnik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula.*⁶

Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terdapat komponen penting yang menjadi ciri pokok dari PJJ yaitu, keterpisahan antara pengajar dengan pembelajar, media pembelajaran dan proses komunikasi, sebagaimana diki-

³ Kuncoro Setyo. et.al. *Analisis persepsi mahasiswa UT terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Universitas Terbuka*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Terbuka, 2013.

⁴ Asip Suryadi: <https://edunesiana.blogspot.com/2020/05/konsep-pendidikan-jarak-jauh>, diakses, pada 20 Oktober 2020.

⁵ Nanda.VK. *Theory of Distance Education*. Anmol Publications PVT LTD. India, 1997.

⁶ Setijadi, *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2005.

mukakan oleh Keegan dalam Atwi Suparman:

Keterpisahan secara semi permanen antara pengajar dan peserta didik sepanjang proses pembelajaran yang membedakan PJJ dengan pendidikan tatap muka, Penggunaan media teknis: cetak, audio, video dan atau komputer untuk menyatukan pengajar dan peserta didik dan sekaligus membawa isi pendidikan, dan Penyediaan komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat menarik manfaat darinya dan bahkan dapat mengambil inisiatif dialog.⁷

Media yang digunakan adalah bahan ajar cetak, audio, video, komputer dan media lainnya. Kondisi mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh sangat variatif baik secara geografik maupun ekonomik, media yang digunakan harus bervariasi pula sesuai dengan kondisi pembelajar di mana mereka berada dan media apa yang dapat digunakan, serta kapan bisa akses. Rowntree dan Bates dalam Paulina Pannen menjelaskan bahwa pada intinya ada tiga faktor yang harus diperhatikan pada saat institusi menentukan media yang digunakan yakni akses terhadap media (ketersediaan dan kemudahan memperolehnya atau menggunakan media).⁸

Otto Peters menjelaskan tentang karakteristik pendidikan jarak jauh yang diperkuat oleh Rumble dalam Kuncoro:

Use of wide range of media and other resources to teach, necessitating a Variety of production and distribution systems appropriate to the media in use. (Penggunaan berbagai media dan sumber daya lainnya untuk mengajar, memerlukan berbagai sistem produksi dan distribusi yang sesuai dengan media yang digunakan).⁹

Karakteristik pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa media dan sumber daya lainnya diperlukan dalam Pembelajaran Jarak Jauh dan memfasilitasi sarana komunikasi agar terjadi komunikasi dua arah antara pengajar dengan pembelajar. Moore dan Dogmen mengatakan bahwa *Distance Learning/ Pendidikan Jarak Jauh* harus difasilitasi dengan media pembelajaran cetak dan elektronik dan media lainnya.¹⁰ Kasuistis di Universitas Terbuka sebagai Perguruan Tinggi yang menerapkan Sistem Belajar Jarak Jauh, media cetak yang digunakan ada yang berupa bahan ajar cetak dan bahan ajar yang disajikan secara digital. Bahan ajar cetak dengan menggunakan Buku Materi Pokok (BMP) atau yang disebut dengan Modul.

⁷ Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*, 2014, hal.54.

⁸ Pannen Paulina. *Cakrawala Pendidikan*. Universitas Terbuka. Jakarta, 1999.

⁹ Kuncoro Setyo. et.al. *Analisis persepsi mahasiswa UT terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Universitas Terbuka*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Terbuka, 2013.

¹⁰ Otto Petters, *Learning and Teaching in Distance Education: Open and Distance Learning*, Edisi 1, London, Routledge Falmer, 2004.

Materi modul (*Print learning material*) ini dapat dipelajari oleh mahasiswa secara langsung melalui BMP, sedangkan bahan ajar non cetak adalah bahan ajar atau materi yang disajikan tanpa dicetak melalui digital (*digital learning material*), ini juga dapat dielajari oleh mahasiswa melalui akses *e-learning*.

Bahan ajar non cetak ini terbagi menjadi dua yaitu *audio* dan *visual*. *Audio* dengan menggunakan *radio, telepon, handphone* sedangkan media *visual*, dengan menggunakan *Televisi, Video*. Borje Holmberg menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh dicirikan dengan adanya keterpisahan antara instruktur dengan peserta didik dan adanya penggunaan satu atau lebih media sebagai alat untuk menyatukannya. Media yang digunakan bisa tulisan tangan, cetakan, rekaman *audio, TV, video, telepon, teleconference, web cam, video conference, e-mail* dan *jejaring* sosial berbasis internet.¹¹

Dengan media pembelajaran, keterpisahan pengajar dengan pembelajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh, maka terjadilah sebuah proses komunikasi. Menurut Keegan, dalam Pembelajaran Jarak Jauh harus ada komunikasi dua arah sehingga siswa dapat menarik manfaat dari komunikasi tersebut, dan mengambil inisiatif dialog. Rumble menjelaskan pula:

The provision of two way communication between students and tutors who generally operate at a distance from the students but with the possibility of occasional meetings between students and tutors (face to face tutition), thus imposing on the institutions a need to organize and control those channels to ensure both effective and efficient operation (Penyediaan komunikasi dua arah antara siswa dan tutor yang umumnya beroperasi pada jarak dari siswa tetapi dengan kemungkinan pertemuan sesekali antara siswa dan tutor (kuliah tatap muka), sehingga memaksa lembaga perlu untuk mengatur dan mengontrol saluran tersebut untuk memastikan operasi yang efektif dan efisien).¹²

Selain itu juga adanya komunikasi dua arah antara siswa dan pengajar secara jarak jauh dan memungkinkan adanya pertemuan berkala antara mahasiswa dan tutor, baik secara *sinkronus* maupun *asinkronus*. Proses komunikasi antara pengajar (*komunikator*) dengan pembelajar (*komunikan*) dalam menyampaikan bahan ajar (*message*), sehingga terjadilah transaksional pembelajaran dalam sebuah komunikasi.

Keegan dalam Verduin dan Klark, menjelaskan bahwa salah satu karakter Pembelajaran Jarak Jauh dalam proses pembelajarannya untuk

¹¹ Holmberg, et. al, *The evolution, principles and practices of distance education. In Distance Education*: http://www.mde.unioldenburg.de/download/asfvolume11_eBook, 2008.

¹² Kuncoro Setyo. et.al. *Analisis persepsi mahasiswa UT terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Universitas Terbuka*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Terbuka, 2013.

menyatukan guru dan peserta didik, harus terjadi *two-way communication*.¹³ Komunikasi dua arah dan pendidikan dapat disebut pendidikan jarak jauh apabila lebih dari setengah proses pembelajarannya dilakukan secara *asynchronous* yaitu komunikasi *online* secara tidak langsung.

Proses belajar mengajar dalam Pendidikan Jarak Jauh yang dikatakakan belajar secara terpisah baik tempat, jarak dan waktu didukung oleh metode dan media pembelajaran, disitulah terjadi proses komunikasi pembelajaran. Sementara itu, Wedemeyer menekankan dua komponen penting dalam konsep pendidikan jarak jauh: *jarak* dalam pengertian pemisahan guru dan peserta didik, dan 'penggunaan media' sebagai mode komunikasi utama. *Meanwhile*, Wedemeyer dalam Michael Moore, *emphasised two important components in the concept of distance education: 'distance' in terms of the separation of teachers and learners, and 'the use of media' as the primary communication mode* (menekankan dua komponen penting dalam konsep pendidikan jarak jauh: 'jarak' dalam hal pemisahan guru dan peserta didik, dan 'penggunaan media' sebagai mode komunikasi utama).¹⁴

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan proses komunikasi antara komunikator, komunikan dan message yang disampaikan antara pengajar dengan pembelajar sehingga terjadi proses komunikasi dua arah, antara dosen dengan mahasiswa tanya jawab sehingga terjadi transaksi proses komunikasi dalam pembelajaran. Borje Holmberg menjelaskan:

This communication is of two kinds: 1. one-way traffic on the form of pre-produced course materials sent from the supporting organization and involving student and interaction with texts, this can be described as simulated communication. 2. two-way traffic, i.e. real communication between students and the supporting organization (Komunikasi satu arah berupa materi pembelajaran yang telah diproduksi sebelumnya dikirim dari organisasi pendukung dan melibatkan siswa serta interaksi dengan teks, hal ini dapat digambarkan sebagai komunikasi simulasi. Lalu lintas dua arah, yaitu komunikasi nyata antara mahasiswa dengan organisasi pendukung).¹⁵

Sekalipun proses pembelajaran secara jarak jauh dan lebih banyak menggunakan media, tentu menurut struktur pembelajaran tetap harus terjadi suatu proses belajar mengajar antara pengajar dengan pembelajar. Untuk mengadaptasi hal tersebut, metode pembelajaran memiliki peran penting.

¹³ Verduin, J. R., & Clark, T. A. *Distance Education: The Foundations of Effective Practices*. Jossey-Bass Publisher. 1991.

¹⁴ Michael G. Moore, *Distance Education: A System View of Online Learning*, Edisi 3, Jakarta, Wadsworth Cengage Learning, 2005

¹⁵ Borje Holmberg, *Theory and Practice of Distance Education*, second Edition published, by Routledge, 29 West 35th street, New York, NY 10001), 1995.

Dalam kaitan dengan metode pembelajaran, Otto Peter memberikan batasan bahwa *Distance Learning* sebagai metode penyampaian ilmu, keterampilan, dan sikap.¹⁶ Hal ini dijelaskan pula oleh Wedemeyer, *Education at a distance, for is the teaching and learning of knowledge via various methods used when learners and teachers are at physical distance from each other* (Pendidikan jarak jauh, untuk adalah pengajaran dan pembelajaran pengetahuan melalui berbagai metode yang digunakan ketika peserta didik dan guru berada pada jarak fisik satu sama lain).¹⁷

Contoh kasus di Universitas Terbuka sebagai Pendidikan Tinggi yang menerapkan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Dalam melayani pembelajaran mahasiswa difasilitasi dengan bahan ajar cetak/non cetak, Tutorial melalui *website (Tuweb)* dan Tutorial *on-line (Tuton)*. Dalam penyajian bahan ajar cetak/non cetak atau disebut Modul. Ketika mahasiswa mempelajarinya bagaikan dosen sedang mengajar mahasiswa, karena sajian bahan ajar tersebut dibuat secara sistematis dengan langkah-langkah proses belajar dari mulai Tujuan, Proses dan evaluasi, proses disajikan materi tersebut menggunakan metode seperti halnya guru sedang mengajar seperti metode Ceramah, text reading dan seminar dan diskusi.

Metode pembelajaran seperti ini dilakukan pula pada kegiatan pertemuan secara *virtual* yaitu kegiatan Tutorial Webinar (*Tuweb*) ketika tutor menjelaskan materi pembelajaran, mahasiswa dapat bertanya kepada tutor atau sebaliknya, selain itu juga terjadi proses diskusi dalam proses tutorial tersebut. Begitu pula ada kegiatan Tutorial Online (*Tuton*) langkah-langkah sajian materinya sudah dibuat secara metodologis terdiri dari materi sajian (sesi), tugas diskusi yang harus dijawab oleh mahasiswa dengan batas waktu tertentu, selain itu ada evaluasi. Itulah yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak terlepas dari metode pembelajaran.

Pembelajaran Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai metode pengajaran di mana perilaku mengajar dilaksanakan terpisah dari perilaku belajar, termasuk yang dalam situasi yang berdekatan akan dilakukan di hadapan pelajar, sehingga komunikasi antara guru dan pelajar harus dilakukan yang difasilitasi oleh perangkat cetak, elektronik, mekanik atau lainnya. Moore mendefinisikan PJJ terkait metode pembelajaran, yaitu:

Distance teaching may be defined as the family of instructional methods in which the teaching behaviours are executed apart from the learning behaviours, including those that in a contiguous situation would be performed in the learner's

¹⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunikasi*, Alfabeta, Bandung, 2009.

¹⁷ Michael G. Moore, *Distance Education: A System View of Online Learning*, Edisi 3, Jakarta, Wadsworth Cengage Learning, 2005.

presence, so that communication between the teacher and the learner must be facilitated by print, electronic, mechanical or other devices. (Pengajaran jarak jauh dapat didefinisikan sebagai metode instruksional di mana perilaku mengajar dijalankan terpisah dari perilaku belajar, termasuk yang dalam situasi yang berdekatan akan dilakukan di hadapan pelajar, sehingga komunikasi antara guru dan pelajar harus difasilitasi oleh perangkat cetak, elektronik, mekanik atau lainnya).¹⁸

Terkait dengan media komunikasi PJJ, Spector dalam Atwi Suparman, mengemukakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh sebagai *educational program characterized by the separation, in time or place, between instructor and student, and in which communication media are used to allow interchange.* Program pendidikan yang ditandai dengan pemisahan, dalam waktu atau tempat, antara instruktur dan siswa, dan di mana media komunikasi digunakan untuk memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, data dan pengetahuan.¹⁹

Pembelajaran Jarak Jauh berbeda penyelenggaraannya dengan pembelajaran Tatap Muka karena dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh pembelajar diharapkan lebih aktif untuk belajar mandiri. Hal ini dikarenakan dalam sistem pendidikan jarak jauh tidak ada pendidikan di ruang kelas. Pendidikan Tinggi Jarak Jauh adalah suatu bentuk pendidikan yang mempunyai karakteristik penyampaian pembelajaran yang berbeda dengan sistem tatap muka. Salah satu pola perbedaan yang muncul adalah bahwa pendidikan jarak jauh menuntut mahasiswa untuk mampu belajar mandiri dibandingkan dengan mahasiswa tatap muka. Menurut Suparman dan Zuhairi, frekuensi belajar mandiri siswa pada Program Pendidikan Jarak Jauh, lebih besar daripada Program Pendidikan Biasa, sedangkan pada Program Pendidikan Biasa, pengajaran Tatap Mukanya lebih besar.²⁰

Kemandirian siswa dalam pembelajaran jarak jauh memang suatu keniscayaan karena tidak ada pertemuan secara tatap muka. Hal ini juga dikemukakan Michael Moore, tentang *independent study* yakni:

Independent study consists of various forms of teaching-learning arrangements in which teachers and learners carry out their essential tasks and responsibilities apart from one another, communicating in a variety of ways for the purpose of freeing internal learners from inappropriate class paces or patterns, of providing external learners with opportunities to continue learning in their own environments and of developing in all learners the capacity to carry on self-directed learning. (Belajar mandiri terdiri dari berbagai bentuk pengaturan belajar-mengajar di mana guru dan peserta didik melaksanakan tugas dan tanggung

¹⁸ Michael G. Moore, *Distance Education: A System View of Online Learning*, Edisi 3, Jakarta, Wadsworth Cengage Learning, 2005

¹⁹ Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*, 2014, hal.52.

²⁰ Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*, 2014, hal.52.

jawab penting mereka secara terpisah satu sama lain, berkomunikasi dalam berbagai cara untuk tujuan membebaskan peserta didik internal dari kecepatan atau pola kelas yang tidak tepat, memberikan peserta didik eksternal dengan kesempatan untuk melanjutkan belajar di lingkungan mereka sendiri dan mengembangkan kapasitas peserta didik untuk melakukan pembelajaran mandiri).²¹

Belajar mandiri terdiri dari berbagai macam susunan bentuk belajar mengajar yang mana guru dan siswa masing-masing mengemban tugas dan tanggung jawab serta berkomunikasi dengan berbagai cara untuk tujuan agar dapat belajar di lingkungan siswa sendiri dan mengembangkan diri dengan belajar secara mandiri. Dikutip dari pernyataan Foshay dalam artikelnya Moore tentang belajar mandiri yakni:

The individual student is given responsibility for the completion of work he helps to choose for himself. It includes students setting their own rate of progress through the use of teaching machines, libraries, language, language laboratories, and science laboratories (Siswa secara individu diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan yang dia bantu pilih untuk dirinya sendiri. Ini termasuk siswa yang mengatur tingkat kemajuan mereka sendiri melalui penggunaan mesin pengajaran, perpustakaan, bahasa, laboratorium bahasa, dan laboratorium sains).²²

Jadi mahasiswa secara individu diberi tanggungjawab untuk menyelesaikan pekerjaan yang dapat membantu mereka sendiri. Tanggung jawab tersebut mencakup penetapan tingkat kemajuan melalui penggunaan mesin mengajar, perpustakaan, bahasa, laboratorium bahasa, dan laboratorium ilmu pengetahuan.

Proses Belajar Mengajar melalui Pendidikan Jarak Jauh dengan konsep belajar terpisah antara pengajar dengan pembelajar, materi yang disampaikan melalui bahan ajar cetak dan non cetak yang disusun secara sistematis sehingga mahasiswa dapat belajar sendiri (*self learning*). Pembelajar dapat belajar tidak terikat oleh tempat, ruang dan waktu, dan dapat melakukan belajar mandiri. Pembelajaran Jarak Jauh dapat membuat pembelajar terbentuk dengan sendirinya menjadi insan yang mandiri, seperti disampaikan oleh G. Dogmen, membuat batasan mengenai *Distance Learning* adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study/self learning*).²³

²¹ Moore.Michael G. *Theory and Practice of Open and Distance Education*. Distance Education Centre, University of South Australia, 2002.

²² Moore.Michael G. *Theory and Practice of Open and Distance Education*. Distance Education Centre, University of South Australia, 2002.

²³ Holmberg, Borje, *Theory and Practice of Distance Education*, second Edition, London and New York, 1995.

Mahasiswa mampu belajar sendiri (*self learning*), mampu belajar menemukan sendiri (*discovery learning*), membangun dirinya. Pendidikan Jarak Jauh tidak semata-mata secara total meninggalkan pembelajaran konvensional, akan tetapi PJJ juga membantu dan memfasilitasi bagian-bagian dari struktur pembelajaran konvensional.

B. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan kajian dari beberapa pendapat para ahli, undang-undang dan data empiris, bahwa Pembelajaran Jarak Jauh memiliki lima karakteristik yaitu: (1) Pembelajaran Terpisah, (2) Media Pembelajaran, (3), Metode Pembelajaran (4) Komunikasi Pembelajaran, dan (5) Pembelajaran Mandiri. Berikut penjelasan setiap karakteristik dari Pembelajaran Jarak Jauh.

1. Pembelajaran Terpisah

Pembelajaran terpisah adalah sebuah proses pembelajaran antara pengajar dengan pembelajar. Proses pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi, informasi dan komunikasi (TIK), dan media lainnya. Konsep dasar pendidikan jarak jauh adalah pemisahan siswa dan guru berdasarkan jarak dan terkadang oleh waktu. Berpisah dalam pengertian tempat, jarak dan waktu.

Berpisah tempat, pengajar dan pembelajar berada di lokasi yang berbeda yang relatif jauh, pembelajar dapat belajar di mana saja berada. Berpisah waktu, pembelajar dapat belajar kapan saja tanpa terikat dengan jadwal, sedangkan berpisah jarak, relatif tidak mutlak, sekalipun berada di balik pintu (*learning at the back door*) termasuk kategori Pembelajaran Jarak Jauh jika tidak bertatap muka secara fisik.

Sebaliknya jika keberadaannya di daerah terpencil, di seberang lautan atau di lembah ngarai termasuk Pembelajaran Jarak Jauh, bahkan keberadaan pembelajar di luar negeri, seperti contohnya di Universitas Terbuka yang mahasiswanya tersebar di seluruh pelosok tanah air dan tersebar di 93 negara, mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar.

2. Media Pembelajaran

Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan *media* pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu memerlukan perangkat penghubung keterpisahan tersebut yaitu dengan media pembelajaran. Pembelajaran Jarak Jauh difasilitasi dengan media pembelajaran cetak dan elektronik.

Bahan ajar cetak dengan menggunakan Buku Materi Pokok (BMP) atau yang disebut dengan Modul. Modul ini dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri, sedangkan bahan ajar non cetak adalah bahan ajar atau materi

yang disajikan tanpa dicetak misalnya BMP digital (*digital learning material*), ini juga dapat dielajari oleh mahasiswa melalui *e-learning*.

Bahan ajar non cetak ini terbagi menjadi dua yaitu *audio* dan *visual*. *Audio* dengan menggunakan radio, telepon, handphone sedangkan media visual, dengan menggunakan Televisi, Video, dan Tutorial Web (Tuweb). Media yang digunakan bisa tulisan tangan, cetakan, rekaman audio, TV, video, telepon, teleconference, web cam, video conference, e-mail dan jejaring sosial berbasis internet. Media yang populer digunakan pada masa pandemic covid-19 baik di tingkat sekolah maupun pendidikan tinggi adalah *virtual*, *zoom*, *maya*, *online*, *daring*, *teams*, dan *google meet*.

3. Metode Pembelajaran

Sekalipun proses pembelajaran secara jarak jauh dan lebih banyak menggunakan media, tentu menurut struktur pembelajaran tetap harus terjadi suatu proses belajar mengajar antara pengajar dengan pembelajar. Untuk mengadaptasi hal tersebut, metode pembelajaran memiliki peran penting. Pendidikan jarak jauh, pengajaran dan pembelajaran pengetahuan melalui berbagai metode yang digunakan ketika peserta didik dan guru berada pada jarak fisik satu sama lain.

Metode pembelajaran seperti ini dapat dilakukan pada kegiatan pertemuan secara virtual yaitu kegiatan Tutorial Web (*Tuweb*) ketika tutor menjelaskan materi pembelajaran, mahasiswa dapat bertanya kepada tutor atau sebaliknya. Selain itu juga terjadi proses diskusi dan dialog di dalam proses tutorial tersebut. Pada kegiatan Tutorial Online (*Tuton*) pada akhir tutorial tersebut ada sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa, itu termasuk metode tanya jawab.

4. Komunikasi Pembelajaran

Salah satu karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh dalam proses pembelajaran untuk menyatukan guru dan peserta didik adalah komunikasi.

Proses belajar mengajar dalam Pendidikan Jarak Jauh merupakan proses komunikasi antara komunikator, komunikan dan message yang disampaikan antara pengajar dengan pembelajar sehingga terjadi proses komunikasi dua arah, antara dosen dengan mahasiswa sehingga terjadi transaksi proses komunikasi dalam pembelajaran. Komunikasi satu arah berupa materi perkuliahan yang telah diproduksi sebelumnya dikirim dari organisasi pendukung dan melibatkan siswa serta interaksi dengan teks, hal ini dapat digambarkan sebagai komunikasi simulasi. Lalu lintas dua arah, yaitu komunikasi nyata antara mahasiswa dengan organisasi pendukung.

5. Pembelajaran Mandiri

Proses Belajar Mengajar melalui Pendidikan Jarak Jauh dengan konsep belajar terpisah antara pengajar dengan pembelajar, materi yang disampaikan melalui bahan ajar cetak dan non cetak yang disusun secara sistematis sehingga mahasiswa dapat belajar sendiri (*self learning*). Pembelajar dapat belajar tidak terikat oleh tempat, ruang dan waktu, dan dapat melakukan belajar mandiri. Pembelajaran Jarak Jauh dapat membuat pembelajar terbentuk dengan sendirinya menjadi insan yang mandiri. Mahasiswa mampu belajar sendiri (*self learning*), mampu belajar menemukan sendiri (*discovery learning*), membangun dirinya. Pendidikan Jarak Jauh tidak semata-mata secara total meninggalkan pembelajaran konvensional, akan tetapi juga membantu dan memfasilitasi bagian-bagian dari struktur pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kajian dari beberapa pendapat para ahli, undang-undang dan data empiris, dapat didefinisikan bahwa: Pembelajaran jarak jauh adalah penyampaian materi ajar melalui proses pembelajaran antara pengajar dengan pembelajar yang dilakukan secara terpisah baik jarak, tempat dan waktu, dengan menggunakan metode pembelajaran yang disampaikan melalui alat bantu media sehingga terjadi komunikasi dua arah, maka pembelajar mampu belajar secara mandiri.

C. Sejarah Pembelajaran Jarak Jauh

Perkembangan dunia pendidikan selalu bergerak dinamis dan menjadi fenomena dalam kehidupan bagaikan air mengalir sampai jauh melalui liku-liku mengarah untuk mencapai kecerdasan insani yang lebih luas. Pada mulanya pendidikan dilaksanakan dari rumah *baiti madrasati* (rumahku sekolahku) ternyata masa covid kembali lagi belajar di rumah (BDR). Sesuai edaran Kemendikbud pada masa covid-19 ini dianjurkan untuk belajar di rumah, sebagaimana Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran Jarak Jauh daring dan atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah.²⁴

²⁴ Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).2020.

Pendidikan diselenggarakan secara formal dan non formal bahkan informal. Penerapan pendidikan secara institusi dilakukan secara formal dengan sistem tatap muka (konvensional) baik pada jenjang persekolahan maupun pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan dengan jalur konvensional ternyata tidak lagi dapat melayani seluruh lapisan masyarakat dengan alasan berbagai persoalan diantaranya faktor geografi, ekonomi dan demografi. Akhirnya muncul gagasan untuk menyelenggarakan jalur pendidikan melalui Pembelajaran Jarak Jauh.

Secara historis Pembelajaran Jarak Jauh berawal dengan sebuah upaya dalam melayani pembelajaran dilakukan di rumah dengan cara mengirim bahan ajar melalui jasa pos atau yang disebut dengan model korespondensi, sebagaimana dikatakan oleh Borje Holmberg dan Otto Peters dalam Ojat Darajat, studi korespondensi dapat dikatakan sebagai generasi pertama pendidikan jarak jauh di mana sarana komunikasi utama adalah peredaran mata kuliah cetak dan pertukaran surat.²⁵

Pendidikan korespondensi yang dilakukan di berbagai negara belahan dunia berkisar 57 tahun berjalan antara tahun 1833 sampai dengan tahun 1890 mulai dari Swedia, Inggris, Jerman, Amerika, New York, disusul oleh Universitas Wisconsin tahun 1883 dan Pennsylvania Universitas Chicago tahun 1890. Pada masa ini Pembelajaran Jarak Jauh memanfaatkan pendidikan korespondensi, Atwi Suparman.²⁶

Pada generasi inilah, melahirkan model pendidikan jarak jauh model korespondensi yang telah berlangsung sejak pertengahan abad 18. Tian Belawati, menjelaskan bahwa masa itu Pembelajaran Jarak Jauh mengirimkan bahan ajar kepada pembelajar dengan menggunakan jasa pos yang dilakukan secara korespondensi, Model pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model korespondensi ini dilakukan dengan cara mengirimkan bahan belajar tercetak melalui pos. Sesuai dengan namanya, interaksi antara pengajar dan pembelajar dilakukan secara korespondensi.²⁷

²⁵ Ojat Darajat, *Quality assurance, Quality Assurance in Asian Open and Distance Learning: Policies and Implementation* Ojat Darajat, Michelle Nilson and David Kaufman VOL. 2, No. 1.

²⁶ Atwi Suparman, Pendidikan korespondensi berawal dari Swedia (Eropa) tahun 1833 dengan menggunakan pos surat. Tahun 1840 di Inggris, kemudian Jerman melakukan pendidikan korespondensi dengan memanfaatkan jasa pos tahun 1843. Amerika Serikat tahun 1873 termasuk New York antara 1883-1891. Pennsylvania Universitas Chicago tahun 1890. hingga berhasil memiliki 125 pengajar dengan jumlah 3000 mahasiswa dalam 350 mata kuliah. Menyusul Universitas Wisconsin tahun 1883 memanfaatkan koresponden melalui jasa pos, *Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Jarak Jauh, Solusi untuk kualitas dan Aksesibilitas Pendidikan*, Universitas Terbuka, 2014. h.42.

²⁷ Tian Belawati, *Buku Pembelajaran Online*, Universitas Terbuka, Kementerian-Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2019, hal.13.

Pada generasi berikut Pembelajaran Jarak Jauh di samping korespondensi menggunakan bahan ajar cetak dengan mengikuti perkembangan teknologi ditambah dengan radio, dan siaran televisi. yang meliputi bahan tercetak, audio-visual (kaset audio dan video), serta bentuk media belajar berbantuan komputer. Pada era ini interaksi antara guru dan siswa dilakukan terbatas melalui surat ataupun melalui telepon. Pada generasi inilah terlahir model pendidikan terbuka pada jenjang perguruan tinggi yang kemudian dikenal dengan istilah Universitas Terbuka (*open university*) yang pertama, yaitu British Open University (BOU) atau Universitas Terbuka Inggris Raya (UKOU) pada tahun 1969, dengan siswa pertamanya terdaftar pada tahun 1971, Holmberg, Keegan, Schlosser & Simonson, dalam Atwi Suparman.²⁸

Pada era generasi berikut, teknologi semakin maju sehingga pendidikan jarak jauh mulai menggunakan interaksi langsung baik melalui audio dan video konferensi. Selain itu, pada generasi ini juga mulai melakukan penyampaian materi ajar melalui siaran radio dan televisi. Pemanfaatan media telekonferensi dan siaran ini dikombinasikan dengan pemanfaatan media belajar generasi sebelumnya, baik bahan ajar cetak maupun bahan ajar yang direkam.

Pada generasi berikut teknologi semakin maju. Pembelajaran Jarak Jauh mulai pemanfaatan internet (*an world-wide-web (www)*). Interaksi pembelajaran sudah dilakukan secara fleksibel baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi asinkronus (e-mail ataupun forum online) maupun sinkronus (chat, online conferencing, Model ini memungkinkan desain pembelajaran yang lebih fleksibel karena tidak selalu terkendala dengan masalah jarak, waktu, tempat, serta juga kecepatan individu dalam belajar. Tian mengatakan bahwa pada generasi ini mulai lahir istilah-istilah pembelajaran berbasis teknologi seperti *e-Learning, online learning, ubiquitous learning, distributed learning, cyber learning, virtual learning* dan sejenisnya.²⁹ Dan ketika teknologi bergerak (*mobile technology*) kemudian juga berkembang dan melahirkan berbagai perangkat yang bersifat *mobile* seperti komputer tablet dan smartphone.

Hal yang membedakan model ini dengan model sebelumnya adalah penggunaan teknologi *online* yang di dalamnya melibatkan basis data serta otomatisasi respon terhadap pembelajar. Pemanfaatan teknologi dengan basis data dan otomatisasi respon ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan administrasi pendidikan dan secara langsung berdampak pada berkurangnya

²⁸ Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Jarak Jauh, Solusi untuk kualitas dan Aksesibilitas Pendidikan*, Universitas Terbuka, 2014

²⁹ Tian Belawati, *Buku Pembelajaran Online*, Universitas Terbuka, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2019, hal.13.

biaya penyelenggaraan pendidikan. Dalam implementasinya, generasi ini terus menerus berkembang sejalan dengan perkembangan TIK yang luar biasa pesatnya, khususnya terkait dengan perkembangan aplikasi, perangkat lunak, maupun perangkat kerasnya. Adanya pembagian generasi pemanfaatan TIK tersebut tidak berarti bahwa TIK generasi pertama sudah tidak digunakan lagi. Hingga sekarang pun, kelima generasi ini masih digunakan di berbagai belahan dunia sesuai dengan kebutuhan dan konteks dimana pendidikan itu dilaksanakan.

Di Indonesia sistem pembelajaran jarak jauh sejak awal kemerdekaan sudah ada, yang bertujuan untuk mengisi kekurangan tenaga yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Pada tahun 1950 pemerintah membentuk sebuah lembaga Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (BKTPG) yang mendapat tugas untuk meningkatkan kemampuan pengajar dalam mengajar. Proses pembelajarannya dengan menyediakan berbagai paket belajar tertulis dalam bidang profesi kependidikan.

Pengembangan dari lembaga ini waktu itu dikenal dengan Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis (PPPGT). Perkembangan pendidikan jarak jauh berikutnya yaitu adanya kebijakan untuk digunakannya siaran radio dan televisi dalam pemerataan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, pemerintah membangun sistem komunikasi dengan satelit domestik, yang terkenal dengan sebutan SKSD Palapa yang salah satu manfaatnya untuk pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Selanjutnya, dijelaskan oleh Seameo Innotech.³⁰ Pembelajaran jarak jauh diselenggarakan pula pada pendidikan tinggi. Pendidikan jarak jauh pada jenjang perguruan tinggi di

³⁰ Lihat: Seameo Innotech, Pada tahun 1972 dalam rangka kerjasama SEAMEO INNOTECH Center diselenggarakan model pendidikan dasar yang disebut PAMONG (Pendidikan Anak oleh Masyarakat, Orang tua, dan Pengajar). Selanjutnya, pada tahun 1974 Direktorat Pendidikan Masyarakat pada Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Olahraga, mulai mengembangkan paket belajar pendidikan dasar bagi orang dewasa yang disebut KEJAR (Kelompok Belajar atau Bekerja dan Belajar) PAKET A, B, dan C. Setelah itu, pada tahun 1974 diselenggarakan siaran radio pendidikan untuk penataran guru SD dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 1979 diselenggarakan perintisan SMP Terbuka pada 5 lokasi yaitu di Lampung Selatan, Cirebon, Tegal, Jember, dan Lombok Barat. Hasil evaluasi secara komprehensif menunjukkan bahwa pada sistem SMP Terbuka memenuhi indikator kualitatif meliputi fleksibilitas, kelayakan, efisiensi, dan efektifitas. Pada tahun 2000-an pendidikan jarak jauh dapat kita jumpai baik itu lewat buku-buku, CD-ROM, Video langsung ke alamat peserta pembelajaran jarak jauh. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini, khususnya perkembangan teknologi *internet* turut mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh.

Indonesia dimulai pada tahun 1984 dengan dibukanya Universitas Terbuka di Jakarta. Keppres RI.³¹

Sejarah Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia, dilatarbelakangi oleh dua isu besar yang berkembang dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya kualitas tingkat pendidikan guru sekolah tingkat pertama sekolah tingkat atas dan terbatasnya daya tampung pendidikan tinggi. Dalam mengatasi kedua isu tersebut, pada tahun 1970-an, dilakukan upaya peningkatan guru secara darurat dalam bentuk program singkat, memenuhi standar kemampuan yang disyaratkan untuk mengajar di sekolah-sekolah pada tingkat pendidikan tersebut. Upaya untuk meningkatkan pendidikan setelah mereka bekerja ternyata tidak mudah karena adanya kendala biaya dan waktu, karena mereka harus meninggalkan tugas mengajarnya.³²

Isu kedua, munculnya ledakan lulusan SLTA mencapai 1,5 juta lulusan, sementara daya tampung perguruan tinggi negeri yang ada hanya sekitar 400 ribu. Dengan kondisi tersebut, diperkirakan terdapat sekitar 700 ribu lulusan SLTA yang tidak mendapatkan kesempatan belajar di perguruan tinggi.

Pada tahun 1981 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melaksanakan program Pendidikan Jarak Jauh PGSLP 0-11 bagi guru sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) yang telah memiliki ijazah 0-1 dan PGSLP. Program ini diberi nama Program Belajar Jarak Jauh Proyek Pengembangan Pendidikan Diploma Kependidikan. Proyek ini dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Untuk menyelenggarakan proses pendidikannya, dibentuk Satuan Tugas (Satgas) Belajar Jarak Jauh di 12 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).³³

Untuk dapat menampung lulusan SLTA itu, perlu dibuat perencanaan daya tampung perguruan tinggi sampai 1,5 juta mahasiswa. dengan asumsi bahwa semua lulusan SLTA ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Penambahan daya tampung yang besar itu, di samping memerlukan ruangan yang cukup besar dengan dana yang tidak sedikit, akan menimbulkan masalah baru, yaitu penambahan tenaga pengajar yang diperkirakan akan mencapai 80.000-90.000 orang. Meskipun dana yang diperlukan untuk

³¹ Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1984 Tentang Pendirian Universitas Terbuka.

³² Wahyono Effendi dan Setijadi, Universitas Terbuka Dulu, Kini dan Esok 20 Tahun Edisi 1, Jakarta, Universitas Terbuka, 2004.

³³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, laporan penyelenggaraan program belajar jarak jauh di 12 IPTK, Jakarta: 1983.

pengembangan dapat disediakan, penambahan 80.000 dosen tidak mungkin dapat dicapai.³⁴

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah memutuskan membuka sebuah universitas negeri yang sifatnya terbuka dengan sistem belajar jarak jauh. Keputusan itu diambil karena beberapa pertimbangan: *Pertama*, pendidikan jarak jauh tidak memerlukan dosen tetap dengan jumlah yang banyak. *Kedua*, sumber daya pendidikan tinggi yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk membantu penyelenggaraan sistem belajar jarak jauh tanpa mengganggu tugas pokok mereka. *Ketiga*, pendidikan jarak jauh tidak memerlukan banyak ruangan. *Keempat*, biaya pendidikan relatif lebih murah bila dibandingkan dengan pendidikan sistem tatap muka. *Kelima*, pendidikan jarak jauh dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi pendidikan.³⁵

Dengan demikian, melalui pemanfaatan media pendidikan, sistem belajar jarak jauh tidak berbeda kualitasnya dengan sistem belajar tatap muka. Kelebihannya, dengan menggunakan media cetak maupun elektronik (audio/video) sistem belajar jarak jauh dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa dengan melibatkan staf pengajar yang jauh lebih sedikit karena dimensi ruang dan waktu tidak lagi menjadi penentu.

Atas dasar pertimbangan itu, pada akhir tahun 1981 pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan mendirikan sebuah universitas yang nonkonvensional dengan sistem terbuka yang diberi nama Universitas Terbuka Indonesia (*Indonesian Open University-IOU*) yang kemudian berubah namanya menjadi Universitas Terbuka (UT). Pelaksanaan perintisan pendirian UT ini dilakukan oleh sebuah tim yang terdiri dari para ahli pendidikan yang dipimpin oleh Prof. Dr. Setijadi. Populasi yang hendak dijangkau oleh UT adalah lulusan SLTA, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. Dengan demikian, mahasiswa UT secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

1. Mahasiswa penuh, yaitu mereka yang kegiatan utamanya adalah belajar sebagai mahasiswa Universitas Terbuka.
2. Mahasiswa sampingan, yaitu mereka yang mempunyai pola kerja (sudah bekerja) disertai kuliah di Universitas Terbuka.
3. Mahasiswa sisipan, yaitu mereka yang telah menjadi mahasiswa pada lembaga pendidikan lain, tetapi untuk maksud-maksud tertentu menempuh satu atau beberapa mata kuliah pada Universitas Terbuka.

³⁴ Direktorat Pembinaan Sarana Akademik, 1982

³⁵ Wahyono Effendi dan Setijadi, *Universitas Terbuka Dulu, Kini dan Esok 20 Tahun Edisi 1*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2004.

Pada Oktober tahun 1983, Prof. Dr. Nugroho Notosusanto secara resmi membentuk Panitia Persiapan Pendirian UT. Tujuan pemerintah mendirikan UT sebagaimana dirumuskan Tim Perintis Pendirian UT adalah memberikan kesempatan kepada para lulusan SLTA yang belum atau yang sudah bekerja, untuk mengikuti pelajaran pada tingkat pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.³⁶

Untuk mendukung program kerjanya, panitia diberi kewenangan penuh untuk merekrut staf dan pegawai yang diperlukan. Perekrutan tenaga ahli dilakukan dengan memindahkan 80 orang dari Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, beberapa tenaga senior dari IKIP Jakarta dan UI. Perekrutan tenaga baru dilakukan melalui proses seleksi yang dilakukan secara bertahap, sehingga pada waktu diresmikan, UT telah memiliki 127 orang staf. Selain itu, panitia merasa perlu mengundang tim ahli dari lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan jarak jauh di beberapa negara untuk membantu menyusun perencanaan pengelolaan UT ke depan. Perencanaan UT yang meliputi susunan kampus, peralatan, program studi yang perlu dikembangkan, struktur organisasi UT, jumlah mahasiswa maksimal yang dapat dikelola, kebutuhan sumber daya manusia (kualifikasi dan keterampilannya) dilakukan dengan bantuan USAID dengan mengundang delapan tenaga ahli dari tiga negara yaitu Amerika Serikat, Inggris, dan Iran.

Nama "Universitas Terbuka" diinspirasi oleh *The Open University* di Inggris dan negara-negara lain yang mendirikan universitas sejenis. Istilah *terbuka* dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat lebih luas yang ingin melanjutkan pendidikannya pada tingkat pendidikan tinggi,

Untuk mendukung sistem tersebut dilakukan kerja sama dengan berbagai lembaga. Kerjasama dengan Kantor Pos dilakukan untuk melayani registrasi, distribusi bahan ajar, dan surat menyurat antara mahasiswa dengan UT. Kerjasama dengan UI dilakukan untuk mengembangkan sistem pengelolaan registrasi dan ujian dengan komputer. Kerja sama dengan semua perguruan tinggi negeri dilakukan untuk mengembangkan cabang-cabang UT di daerah. Setiap perguruan tinggi negeri diminta menyediakan ruangan untuk kantor UPBJJ dan menunjuk stafnya untuk menjadi kepala UPBJJ. Perguruan tinggi negeri setempat bertindak sebagai pembina UPBJJ. Ketiga jenis kerja sama itu sepenuhnya didukung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Berkat dukungan itu, kerja sama dapat berjalan dengan lancar.

³⁶ Wahyono Effendi dan Setijadi, *Universitas Terbuka Dulu, Kini dan Esok* 20 Tahun Edisi 1, Jakarta, Universitas Terbuka, 2004.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait yaitu:

1. Pusat Ilmu Komputer (Pusilkom) Universitas Indonesia adalah lembaga yang sangat menentukan dalam membantu sistem operasi UT.
2. Semua perguruan tinggi negeri, kecuali satu, memberikan bantuan kepada UT dalam menyediakan tempat dan memberikan staf untuk keperluan kantor UPBJJ.
3. Kantor Pos, Tugas-tugas Kantor Pos untuk membantu UT ialah: (a) melayani pendaftaran mahasiswa dengan menjual formulir pendaftaran untuk kemudian mengirimkan formulir yang sudah diisi ke UT Pusat; (b) mendistribusikan bahan ajar mahasiswa dengan cara, mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan pendaftaran, mengambil bahan ajar di Kantor Pos yang ditunjuk; (c) melayani pembayaran SPP dan melaporkannya ke UT pusat; dan (d) melayani segala jenis surat-menyurat antara mahasiswa dan UT. Tugas-tugas tersebut dapat dijalankan dengan baik.
4. Lembaga Kemasyarakatan, yang mampu diajak membantu mendirikan pusat-pusat tutorial bagi mahasiswa UT. Pada permulaannya banyak perguruan tinggi swasta yang kecil, mendaftarkan mahasiswanya ke UT, sehingga bila lulus dari UT, mahasiswa tersebut mendapatkan ijazah rangkap, dari perguruan tinggi mereka sendiri dan dari UT
5. Penyampaian siaran pembelajaran kerjasama dengan TVRI dan TPI. Siaran perkuliahan UT melalui televisi dapat berjalan melalui kerja sama dengan TVRI dengan jam siaran dua kali dalam sebulan. Penambahan jam siaran tidak dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, TVRI sulit memberikan tambahan jam siaran, karena permintaan yang banyak dari instansi-instansi lain, yang perlu juga dipenuhi. *Kedua*, UT tidak mempunyai anggaran yang cukup untuk memproduksi lebih dari dua kali sebulan. Di kemudian hari kerja sama juga ditambah dengan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) Siaran perkuliahan UT melalui televisi dapat berjalan melalui kerja sama dengan TVRI dengan jam siaran dua kali dalam sebulan. Penambahan jam siaran tidak dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, TVRI sulit memberikan tambahan jam siaran, karena permintaan yang banyak dari instansi-instansi lain, yang perlu juga dipenuhi. *Kedua*, UT tidak mempunyai anggaran yang cukup untuk memproduksi lebih dari dua kali sebulan. Di kemudian hari kerja sama juga ditambah dengan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI).³⁷

³⁷ Zuhairi, Aminudin dan Wahyono Effendi, *Perkembangan Dan Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh Dalam Upaya Pembangunan Masyarakat Indonesia Berbasis Pengetahu-*

Pada tahun 1990-an telah pula dibuka kemungkinan bagi perguruan tinggi lain untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi jarak jauh, terutama bagi perguruan tinggi yang melaksanakan model tatap muka. Tetapi bagi perguruan tinggi di Indonesia yang akan melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran jarak jauh secara bersamaan (*dual mode instructional system*) perlu pemikiran yang matang. Perkembangan Pendidikan Jarak Jauh secara periodisasi atau generasi, Taylor, membuat babakan evolusi pendidikan jarak jauh dalam 5 generasi yaitu:

1. Generasi ke-1 adalah model korespondensi yang berdasar pada teknologi cetak
2. Generasi ke-2 adalah model multimedia, yang berdasar pada teknologi cetak, audio, dan video
3. Generasi ke-3 adalah model pembelajaran tele-learning yang berdasar pada aplikasi teknologi telekomunikasi yang memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara sinkron
4. Generasi ke-4 adalah model pembelajaran fleksibel yang berdasar pada pengantaran bahan ajar secara daring
5. Generasi ke-5 pada dasarnya turunan dari generasi ke-4, yang memanfaatkan fitur-fitur web dan internet.³⁸

Terkait periodisasi generasi ini Tian Belawati, menjelaskan lima generasi model yang sama, yaitu: model korespondensi, model multi media, model *tele-learning*, model pembelajaran fleksibel, dan model pembelajaran fleksibel cerdas (*the intelligent flexible learning model*).³⁹

Berdasarkan kajian sejarah baik secara umum dalam perkembangan Pembelajaran Jarak Jauh di belahan dunia maupun dalam konteks Indonesia asbabun nuzul dan perjalanan lahirnya Pembelajaran Jarak Jauh dapat diungkapkan sebagai berikut.

Pembelajaran Jarak Jauh berawal dari upaya untuk membantu anak-anak yang tidak mampu untuk sekolah karena alasan geografis dan tidak mampu secara ekonomis. Pendekatan atau metode yang digunakan adalah korespondensi dengan pengiriman bahan ajar tercetak menggunakan jasa pos. Kemudian perkembangan periode berikut bahan ajar tercetak yang dikirim kepada pembelajar dilengkapi dengan media audio-visual yaitu audio dan video. Pada periode berikut, setelah ada perkembangan teknologi yang semakin maju pengajar dan pembelajar dapat berkomunikasi melalui

an. In: 20 Tahun Universitas Terbuka Dulu, Kini dan Esok. Universitas Terbuka, 2004, pp. 62-91. ISBN 9796896907.

³⁸ <http://udinharun.lecturer.pens.ac.id/pjj/docs/draft> Standar Pendidikan Jarak Jauh, diakses pada 15 desember 2020.

³⁹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, Universitas Terbuka, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2019.

telekomunikasi secara langsung (*Synkronous*) Perkembangan berikut menerapkan model pembelajaran fleksibel dengan pengiriman bahan ajar secara *on-line* (daring). Pada akhirnya hingga sekarang pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah keniscayaan harus dilakukan karena perkembangan teknologi sangat mendukung yaitu salah satunya menggunakan fitur-fitur web dan internet sehingga pembelajar dapat belajar mandiri. Sejarah bagaikan jalan setapak yang pernah diinjak tapi tidak bisa diulang dan dilupakan. Ojat Darajat mengatakan, Dunia pendidikan nasional selama 10 tahun terakhir mengalami perubahan dari pendidikan konvensional yang bertumpu pada proses pembelajaran tatap muka ke arah modus pembelajaran yang lebih bervariasi seiring dengan meningkatnya akses dan kapasitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Saat ini dikenal program pembelajaran berbasis TIK, misalnya *blended* atau *hybrid leaning*, *e-learning*, *online learning*, *digital learning*, dan *virtual learning*. Perubahan paradigma lama perguruan tinggi (PT) sebagai *knowledge creation and transmission* dalam *semi-isolation space* menjadi *re-creation and connecting knowledge* pada *open space* menjadi suatu keniscayaan. Universitas terbuka akan menjadi Cyber University.⁴⁰ Selanjutnya menurut Ojat Darajat.⁴¹ Universitas Terbuka, Indonesia Cyber Education Institute (ICE Institute) merupakan *market place* pembelajaran daring di Indonesia dilengkapi dengan galeri untuk mata kuliah

⁴⁰ <https://www.ut.ac.id/berita/2018/01/ut-menuju-cyber-u>, diakses pada 20 Februari. 2021

⁴¹ Ojat Darajat, <https://www.ut.ac.id/berita/2018/01/ut-menuju-cyber-u>, diakses pada 20 Feb. 2021, Universitas Terbuka. Universitas Terbuka (UT) telah menyelenggarakan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) sejak 1984, bahkan sejak 2013 UT telah menyelenggarakan program *fully online* pada jenjang pascasarjana. Sedangkan program *fully online* untuk jenjang sarjana telah diselenggarakan sejak 2016. Saat ini berbagai perguruan tinggi khususnya *Open University* menjadi *frontier* advokasi gerakan OER (Open Educational Resources) di dunia. Selanjutnya, Prof. Ojat menjelaskan bahwa untuk mengembangkan UT sebagai *Cyber University*, dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) UT 2016 – 2020, UT menetapkan tiga fokus pengembangan sebagai berikut: tahun 2018 indikator capaian adalah memenuhi kebutuhan layanan berkualitas bagi mahasiswa, pada tahun 2019 memperkuat pengenalan dan penerimaan masyarakat terhadap UT, dan pada tahun 2020 menjadi *frontiers of education innovation*, sebagai pusat riset dan pengembangan inovasi berbagai modus pembelajaran berbasis teknologi dan diseminasi inovasi. Fokus tahun 2020 sebagai *frontiers of education innovation* memerlukan refleksi posisi dan peran UT sebagai penyelenggara pendidikan jarak jauh (PJJ) sekaligus sebagai penyelenggara pendidikan berbasis teknologi atau sebagai *cyber university yang networked, digital, dan virtual*. Keinginan untuk mengembangkan UT sebagai *cyber university* juga didasari oleh penugasan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi c.q Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek dan Dikti, supaya UT memperkuat jaringan layanan untuk membantu instansi dan institusi (perguruan tinggi, kementerian, perguruan tinggi kedinasan) yang akan menyelenggarakan program berbasis teknologi informasi, sebagai upaya akselerasi peningkatan angka partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi dan upaya memenuhi beragam kebutuhan pendidikan masyarakat, baik program *degree* maupun *non-degree*.

daring yang dapat ditempuh dan atau dialihkreditkan dalam lingkungan ekosistem pendidikan tinggi di Indonesia (*national e-learning registry*), serta dihubungkan dengan *job market* menggunakan *blockchain*.⁴²

D. Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal, sedangkan tantangan adalah suatu hal/upaya yang bersifat/bertujuan menggugah kemampuan. Sesuatu hal yang dimaksud baik hambatan maupun tantangan adalah Pembelajaran Jarak Jauh terutama pada masa Covid-19. Berdasarkan fenomena yang berkembang, diidentifikasi ada empat indikasi yang menjadi hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh yaitu: (1) Perangkat Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), (2) Sumber Daya Manusia (SDM), (3) Proses Belajar Mengajar (PBM), dan (4) Bahan Ajar (BA).

1. Perangkat Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)

TIK merupakan khas dari Pembelajaran Jarak Jauh. Sebagaimana dijelaskan oleh Mickael Moore bahwa *special methods of communication by electronic and other technology, as well as special organizational and administrative arrangements*.⁴³ Komunikasi antara pembelajar dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya. TIK yang dimaksud adalah perangkat teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar berbasis *on-line* atau lebih dikenal dengan cara daring yaitu dalam jaringan (*on-line*) dan luring yaitu luar jaringan (*off-line*). Dalam pelaksanaannya banyak keluhan dari pengguna karena jangkauan atau konektivitas internet dan jaringan internet sangat lambat, sebagaimana dikatakan oleh: Nizam.⁴⁴, demikian juga bahwa jaringan internet yang lambat membuat mahasiswa kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring, Faozan Amar.⁴⁵

⁴² Ojat Darajat, *Handbook*, Jakarta 2021.

⁴³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, Alfabeta, Bandung, 2010.

⁴⁴ Nizam mengatakan mahasiswa mengalami kendala paling banyak pada tidak tersedianya jangkauan atau konektivitas internet selama pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ). Dua kendala lainnya, yakni jaringan internet yang lambat dan biaya. "Paling banyak yang dikeluhkan adalah masalah konektivitas atau jangkauan internet, karena tidak semua daerah memiliki sudah terjangkau jaringan internet," ujar Nizam dalam keterangannya di Jakarta, Selasa (4/8). Selain tak tersedianya jaringan internet, mahasiswa juga mengeluhkan jaringan internet yang lambat. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring. *Republika.co.id*, Jakarta, diakses 24 Desember 2020.

⁴⁵ Faozan Amar, Akan tetapi, dalam implementasinya terdapat beberapa hambatan yang dihadapi program PJJ, yakni: Pertama, fasilitas tak merata. Beberapa keluhan yang dihadapi peserta didik dalam belajar atau kuliah daring dari rumah adalah tidak memiliki

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat-alat berupa produk teknologi merupakan alat bantu untuk mempelajari materi pembelajaran sekaligus sebagai alat peraga materi pembelajaran. TIK sebagai bagian dari materi pembelajaran yang diajarkan untuk dikuasai oleh pembelajar. Teknologi informasi dan komunikasi juga sebagai pedoman dengan memiliki struktur pembelajaran yang jelas meliputi ruang lingkup (*scope*) dan urutannya (*sequence*) berdasarkan jenjang pendidikan. Secara konseptual, teknologi informasi dan komunikasi di lembaga pendidikan dimaknai dalam tiga paradigma, yaitu ICT as a Tools (2) ICT as a Content dan (3) ICT as program *aplication*.⁴⁶

Peralihan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh menjadi problem yang cukup dahsyat terutama bagi pengajar dan pembelajar pada masa covid-19 ini, karena harus menggunakan perangkat teknologi yaitu berbasis komputer dan atau sejenisnya seperti handphone, tablet, gadget, gawai. Ada 4 hal yang dianggap menjadi hambatan seperti berikut:

Hambatan *pertama*, pengadaan alat itu sendiri, karena tidak setiap orang memilikinya baik pengajar maupun pembelajar. Hambatan *kedua*, cara menggunakannya, tidak sedikit orang yang belum bisa dan terbiasa bahkan masih ada yang gagap teknologi (*gaptek*), hal ini terjadi pada pengajar dan pembelajar termasuk juga orang tua siswa yang harus mendampingi baik ketika daring maupun luring. Hambatan *ketiga*, jaringan atau sinyal yang tidak merata untuk setiap daerah, terutama di daerah-daerah yang tidak terjangkau dengan konektivitas jaringan, dan Hambatan *keempat*, Bahan Ajar yang belum tersedia. Tidak menutup kemungkinan masih terdapat hambatan bisa dalam cara penggunaan atau alatnya tidak tersedia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Niken Septantiningtyas.⁴⁷

Tantangan harus merujuk kepada hambatan yang dihadapi, Tantangan *pertama*, pihak institusi/sekolah dalam hal ini berdasarkan kebijakan pemerintah perlu berupaya untuk memfasilitasi perangkat teknologi yang dibutuhkan oleh pengajar dan pembelajar, karena tanpa perangkat teknologi tersebut pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Tantangan *kedua*, setelah pengajar dan pembelajar memiliki perangkat tersebut diupayakan

laptop atau smartphone, kuota pulsa terbatas, dan jaringan sinyal yang lemah. Sehingga kegiatan belajar online tidak dapat berjalan dengan baik, *Kompas*--(7/4), diakses 24 Des. 2020

⁴⁶ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh, Alfabeta, Bandung, 2010.

⁴⁷ Niken Septantiningtyas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan, (2) dampak dari sistem pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi siswa, (3) kendala dalam penerapan sistem pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran jarak jauh ini masih memiliki banyak kendala seperti peralatan yang kurang memadai dan koneksi internet yang buruk, selain itu peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif. Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Edureligia* Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.

adanya bimbingan pelatihan cara menggunakan perangkat alat tersebut. Karena dalam penggunaannya ketika Proses Belajar Pengajar (PBM) berlangsung harus mampu menggunakan *e-learning*, baik itu Tutorial *on-line* (Tuton), maupun Tutorial melalui Web (*Tuweb*) bisa melalui *google meet*, *Zoom*, *Teams*, dan *Whatsapp*.

Tantangan *ketiga*, jaringan atau sinyal perlu difasilitasi jangan sampai ada alasan konektivitas lemah menjadi gangguan proses belajar mengajar, kapasitas kemampuan jaringan daerah berbeda-beda ada yang cepat ada yang lambat, hal ini menjadi tantangan untuk pelaksanaan proses belajar bagi peserta didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (*brainware*) sebagai pengguna perangkat teknologi (computer). SDM pengguna akhir yang interaktif, dalam lembaga pendidikan, pengguna ini antara lain pengajar, pembelajar, atau staf penyelenggara pendidikan.⁴⁸

SDM yang dimaksud adalah Pengajar (Dosen/Guru) dan Pembelajar (Mahasiswa/Siswa) dan Orang tua sebagai pendamping belajar. PBM pada masa konvensional tanpa alat teknologi/TIK berjalan tanpa masalah. Kini SDM dalam PBM harus piawai dalam menggunakan alat elektronik karena Pembelajaran Jarak Jauh berbasis TIK. Banyak yang tidak menguasai bagaimana menggunakannya, bahkan alatnyapun tidak tersedia. SDM yang terlibat adalah pengajar dan pembelajar atau juga termasuk orang tua. Pengajar bertugas mengajar tentu harus menyiapkan bahan ajar minimal dalam bentuk power point. Fenomena tugas pengajar menjadi bertambah, mungkin karena belum terbiasa menggunakan alat teknologi termasuk juga mahasiswa/siswa. Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan pada masa pandemi ini hanya Pembelajaran Jarak Jauh dalam kondisi darurat, seperti dikatakan oleh Ojat.⁴⁹ belum melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh yang sebenarnya.

⁴⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunika-si*, Alfabeta, Bandung, 2009.

⁴⁹ Ojat Darajat mengatakan keluhan selama pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ) terjadi karena salah kaprah dalam penyelenggaraannya. Ojat mengatakan pelaksanaan PJJ saat pandemi Covid-19 bukanlah praktik baik dalam pelaksanaan PJJ, melainkan pembelajaran darurat yang dilakukan di rumah. "Kalau kita lihat saat ini, terjadi salah kaprah dalam pelaksanaan PJJ baik itu dalam manajemen, pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa belum optimal," ujar Ojat dalam webinar Temu Public Figure 2020 terkait Dies Natalies Universitas Terbuka ke-36 di Jakarta, Selasa (11/8). Hal itu yang menyebabkan terjadinya keluhan bahwa PJJ tidak efektif, membosankan dan PJJ dipersepsikan negatif. "Apa yang dilakukan bukan praktik baik PJJ tapi darurat di rumah, karena guru tidak memiliki keahlian interaksi akademik. Guru kesulitan melakukan pembelajaran yang biasanya dari ruang kelas

Tantangannya, harus diadakan pelatihan tentang perangkat TIK untuk semua SDM yang terlibat dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

3. Proses Belajar Mengajar (PBM)

Dalam penerapan proses belajar mengajar daring dan luring belum optimal, Kreativitas pengajar terlalu *teacher oriented*, kurang memotivasi belajar kepada pembelajar dan tidak menggunakan pendekatan metodologi pembelajaran, Faozan Amar.⁵⁰ Pembelajaran melalui daring (*on-line*) pembelajar lebih banyak diberikan tugas yang harus dikerjakan padahal ketika pengajar menjelaskan materi perlu ada sebuah pendekatan baik menggunakan metode diskusi, tanya jawab maupun dialog, sehingga terjadi stimulus dari pengajar dan respon dari pembelajar atau bisa terjadi sebaliknya. Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemic Covid-19, ada enam metode pembelajaran yang paling efektif yaitu: *Project Based Learning, Daring Method, Luring Method, Home Visit Method, Integrated Curriculum, Blended Learning*.⁵¹

4. Bahan Ajar (BA)

Penerapan PJJ harus dipersiapkan dengan matang baik sekolah sebagai penyelenggara, Dosen/Guru sebagai pelaksana pembelajaran, Mahasiswa/Siswa sebagai peserta didik dan orang tua sebagai pendamping, Penerapan proses pembelajaran yang sekarang berjalan menggunakan buku cetak untuk pembelajaran tatap muka. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*) harus menyiapkan bahan ajar yang dapat membuat siswa belajar sendiri (*self instruction*) bahan ajar tersebut disusun secara sistematis sehingga mahasiswa/siswa bisa belajar sendiri berlatih, mengevaluasi sendiri. Bahan ajar tersebut adalah semacam Buku Materi Pokok (*Learning Material*) atau lebih dikenal dengan Modul. Materi bahan ajar ini bisa disajikan juga melalui *e-learning (learning material digital)* sehingga pembelajar dapat belajar mandiri.

kemudian dipindahkan ke kelas maya," terang dia. <https://republika.co.id/berita/qexble428/rektor-ut-guru-tak-melakukan-pjj-tapi-pembelajaran-darurat>, diakses 21 Oktober 2020.

⁵⁰ Faozan Amar, Belum lagi terjadi salah kaprah para pengajar terhadap metode Pembelajaran Jarak Jauh yang diberikan lembaga Pendidikan. Dalam pembelajaran tersebut seharusnya tetap pada lingkungannya seperti ceramah, diskusi, dialog, tanya jawab, dan membuat kuis yang bisa dilaksanakan melalui WhatsApp. Bagi para pengajar pun usahakan tidak selalu memberi tugas-tugas yang bertumpuk, setiap hari pada setiap mata pelajaran. Kemudian kehadiran yang dipantau dari keaktifan daring atau tidak, tentu konsep daring seperti ini yang menjadi beban peserta didik, karena tujuan pendidikan jarak jauh adalah memberi kemudahan belajar. Kompas (7/4), diakses 24 Des. 2020.

⁵¹ Surat Edaran No. 4 Tahun 2020. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan beberapa teori dan data empiris terkait hambatan dan tantangan penyelenggaraan pembelajaran Jarak Jauh berkisar pada empat hal yaitu Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi, Sumber Daya Manusia, Proses Belajar Mengajar, dan Bahan Ajar. Terkait tantangan Pembelajaran Jarak Jauh keempat hal ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh Universitas Terbuka. Persepsi mahasiswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh yang meliputi Sumber Daya Manusia, Media Pembelajaran, Proses Belajar Mengajar dan Bahan Ajar dapat dilakukan dengan baik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Sistem informasi, Media yang digunakan sebagai sarana informasi, Kesesuaian staf pengajar dengan kebutuhan program studi, kesesuaian staf pengajar dengan matakuliahnya, serta keterjangkauan bahan ajar dan biaya kuliah, menyatakan semua variabel dinyatakan telah sesuai.⁵²

E. Media Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam Pembelajaran Jarak Jauh, media merupakan alat yang urgen untuk menjembatani keterpisahan antara pengajar dan pembelajar. Media memberikan kemungkinan terjadinya proses belajar mengajar. Media adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Apabila media ini dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, maka dapat diartikan bahwa media adalah alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi yang dimaksudkan untuk pembelajaran

Dalam menentukan media yang tepat guna dan tepat sasaran bergantung pada kemampuan dan karakteristik media yang digunakan dan pada kemampuan pembelajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat mentransfer materi ajar kepada pembelajar, dan pemilihan media ternyata sangat berkaitan erat dengan fungsi pembelajaran. Gagne mengatakan ada tiga faktor yang perlu diperhatikan, yaitu karakteristik fisik media, tujuan belajar, dan kemampuan peserta didik.⁵³ Faktor-faktor ini mempunyai peran yang cukup penting dalam pemilihan media yang tepat dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Perkembangan pemanfaatan media dalam Pembelajaran Jarak Jauh sangat dipengaruhi oleh teknologi.

Dari sudut waktu dan tempat pemanfaatan media, Jonassen dalam Dewi Padmo, membedakan media dalam empat kategori waktu dan tempat pemanfaatannya yaitu sebagai berikut.

pertama, Waktu tertentu-tempat tertentu. Media yang masuk dalam katagori ini seperti *overhead projector, a flip chart, electronic blackboard, display* komputer melalui *LCD projector*, *kedua*, Waktu bersamaan-tempat

⁵² Kuncoro Setyo. et.al. *Analisis persepsi mahasiswa UT terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Universitas Terbuka*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Terbuka, 2013.

⁵³ Gagne, R., Briggs, L., & Wagner, W. *Principle of instructional design*. Holt: Rinehart and Winston.1988.

berbeda. Jenis media yang masuk katagori ini antara lain radio, televisi, serta telekonferensi audio maupun video, *ketiga* Waktu berbeda-tempat sama. Media yang dapat digunakan dalam katagori waktu dan tempat seperti ini adalah jenis media seperti micocomputer dan media yang biasanya digunakan di perpustakaan seperti buku, kaset, dan *keempat* Waktu berbeda-tempat berbeda. Media ini pada umumnya digunakan pada katagori waktu dan tempat seperti ini adalah media yang mampu menyajikan proses interaksi antara peserta didik dengan tutor atau instruktur atau antar peserta didik atau antar kelompok peserta didik. Contoh medianya *computer mediated instruction* (CMC), dan *computer assisted instruction* (CAI).⁵⁴

Media berbantuan komputer, salah satu kelemahan penyelenggaraan sistem Pembelajaran Jarak Jauh adalah minimnya umpan balik yang dapat diperoleh peserta didik tentang proses dan hasil belajar yang telah mereka tempuh. Hal ini disebabkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik relatif rendah. Peserta didik tidak dapat mengetahui hasil belajar yang telah mereka tempuh, kesalahan yang mereka lakukan, dan perbaikan yang perlu mereka lakukan dalam proses belajar. Kondisi ini akan berakibat terhadap kurangnya aspek penguatan (*reinforcement*) terhadap keberhasilan belajar mahasiswa, yang pada akhirnya akan berakibat terhadap rendahnya motivasi mereka untuk belajar.

Kendala kurangnya interaksi antara institusi PJJ dengan peserta didik tersebut dapat dijumpai dengan pemanfaatan media interaktif yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah. Sifat interaktif, media yang ideal terletak pada kemungkinan siswa dapat memberi respon terhadap informasi yang disampaikan serta memperoleh umpan balik terhadap respon tersebut dalam waktu yang relatif cepat.

Media berbantuan Internet, dengan teknologi yang berkembang pesat dewasa ini, pemanfaatan komputer dalam Pembelajaran Jarak Jauh tidak hanya dapat digunakan secara *stand alone* tetapi dapat pula dimanfaatkan dalam suatu jaringan. Jaringan komputer atau *computer network* telah memungkinkan proses belajar menjadi lebih luas, lebih interaktif dan lebih fleksibel. Peserta didik dapat melakukan proses belajar tanpa dibatasi oleh faktor ruang dan waktu, artinya, jika ada fasilitas jaringan, peserta didik dapat melakukan proses belajar di mana saja dan kapan saja.

Kelebihan lain dari jaringan komputer sebagai media pendidikan adalah adanya kemungkinan siswa untuk melakukan interaksi dengan sesama peserta didik, dan dengan tutor. Kemampuan interaktif ini mampu membuat

⁵⁴ Dewi Padmo & Benny Pribadi, *Media Dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Jakarta, 1995.

proses belajar menjadi lebih efektif yang memberi kemungkinan kepada tutor atau instruktur untuk memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Jaringan komputer yang paling umum digunakan adalah internet. Saat ini teknologi internet telah memungkinkan setiap orang memperoleh akses yang lebih besar terhadap beragam informasi yang tersedia. Teknologi ini telah dimanfaatkan secara luas mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada jenjang yang lebih tinggi. Isaac & Barnard dalam Dewi Padmo mengemukakan bahwa:

The internet is, in fact, a collection of independent academic, scientific, government, and commercial network providing electronic mail and access to file server with free software and millions of pages of text and graphic data that even thousands of elementary and secondary students are now using (Internet sebenarnya adalah kumpulan jaringan akademis, ilmiah, pemerintahan, dan komersial independen yang menyediakan surat elektronik dan akses ke server file dengan perangkat lunak gratis dan jutaan halaman data teks dan grafik yang bahkan ribuan siswa sekolah dasar dan menengah sekarang menjadi menggunakan).⁵⁵

Dengan kemajuan teknologi jaringan internet, belajar melalui dunia maya pun mulai dikenal baik. Penyampaian materi dalam pembelajaran maya, baik sebagian maupun secara utuh, dikemas dan disampaikan melalui komputer secara *online*. Penyelenggara Pembelajaran Jarak Jauh yang menerapkan belajar maya ini, penyampaian seluruh proses pembelajarannya dilakukan secara *online*, mulai dari data matakuliah yang ditawarkan, materi ajar yang umumnya berbentuk modul multimedia yang interaktif, pendukung belajar seperti akses terhadap perpustakaan serta informasi-informasi terkini, bantuan dan bimbingan belajar, bahkan sampai pada kegiatan administrasi. Demikian pula halnya dari sisi peserta didik, melakukan segala aktivitas belajar, serta berkomunikasi dengan pengelola melalui jaringan.

Pada dasarnya, Pembelajaran Jarak Jauh merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara berjauhan sesuai dengan namanya. Oleh karena itu di dunia yang sudah serba modern seperti sekarang ini, sebagai tenaga pendidik harus bisa memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang sudah ada, demi mendukung pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Beberapa aplikasi yang berkembang dan banyak digunakan adalah *Google Classroom, Google Meet, Zoom, Whatsapp, dan Teams*.

F. E-Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh

E-learning berasal dari kata *e* dan *learning* yang merupakan kepanjangan dari *electronic* dan *learning* yang berarti pembelajaran, jadi *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Istilah *e-learning*

⁵⁵ Dewi Padmo, *Media Dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Jakarta, 1995.

sendiri memiliki kesamaan makna dengan beberapa istilah lain seperti *on-line learning*, *virtual classroom* dan *virtual learning*.⁵⁶

Pada dasarnya *e-learning* adalah sebuah nama media dengan menggunakan jaringan komputer. Kemudian dikembangkan dari jaringan komputer dalam bentuk jaringan berbasis *web*, dan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu *internet*.

Paulina Pannen. menjelaskan bahwa *e-learning is defined as flexible learning experiences delivered through the use of information and computer technologies to be accessible anytime, anywhere, by anyone*.⁵⁷ *e-learning* didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang fleksibel yang memanfaatkan TIK dan dapat diakses kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja.

E-learning, dilihat dari sisi sistem penyampaiannya (*delivery system model*) ada tiga model, yaitu model *adjunct*, *model mixed/blended* dan model *fully online*. Model *Adjunct*; sebagai proses pembelajaran tradisional plus, artinya pembelajaran tradisional yang ditunjang dengan sistem penyampaian secara *online* sebagai pengayaan, Model *Mixed/Blended*; adalah sistem penyampaian secara *online* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan, dan Model *Online Penuh (Fully Online)*; semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan belajar terjadi secara *online*.⁵⁸

Dalam Pembelajaran Jarak Jauh yang karakteristiknya terpisah antara pengajar dengan pembelajar atau dosen dengan mahasiswa, cara yang fleksibel memanfaatkan media elektronik, dengan tujuan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipelajari oleh pembelajar. Media elektronik ini disebut *e-learning*. berfungsi menyampaikan bahan ajar kepada pembelajar melalui internet, intranet dan media komputer. *E-Learning* merupakan suatu jenis pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain.⁵⁹

Dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk aplikasi-aplikasi pembelajaran, pembelajaran daring diharapkan dapat memenuhi kriteria pembelajaran seperti; 1) *Interactivity* (interaktivitas), 2) *Independency* (kemandirian), 3) *Accessibility* (aksesibilitas), dan 4) *Enrichment* (pengayaan). Sehingga pembelajaran daring akan berjalan secara

⁵⁶ Damayanti, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 2, September 2007, 99-113.

⁵⁷ Pannen Paulina. *Kebijakan PJJ-e-learning*, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2016.

⁵⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunika-si*, Alfabeta, Bandung, 2009.

⁵⁹ Darin E. Hartley, <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-e-learning>. *Diakses Februari 2020*.

efektif, yang ditandai dengan adanya umpan balik dalam pembelajaran.⁶⁰ Rosenberg mengatakan bahwa karakteristik e-learning bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi.⁶¹

Interactivity dalam proses pembelajaran melalui e-learning harus memberikan fasilitasi jalur komunikasi interaktif antara pengajar dengan pembelajar baik secara real time atau synchronous seperti dalam proses tutorial melalui web (Tuweb), dan dalam bentuk tidak real time atau asynchronous seperti dalam proses tutorial online (Tuton). Independency atau kemandirian yaitu kemandirian mahasiswa dalam belajar seperti ketersediaan bahan belajar dan akses yang flexibel memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran di mana pun dan kapan pun sesuai dengan kondisi masing-masing. Bahan Ajar yang tersedia sudah dibuat sistematis supaya mahasiswa bisa belajar secara mandiri baik melalui bahan ajar cetak atau digital.

Accessibillity atau aksesabilitas, sumber-sumber belajar dan informasi akademik harus lebih mudah diakses dan terdistribusi lebih luas dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Enrichment atau pengayaan. Kegiatan pembelajaran serta presentasi bahan pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih variatif dan interaktif seperti penggunaan video streaming, aplikasi simulasi, dan animasi.⁶²

Dalam pembelajaran e-learning ada materi yang disampaikan secara umum dan ada materi yang sengaja disajikan oleh pengajar untuk pembelajar. Materi yang disampaikan oleh pengajar kepada pembelajar melalui proses belajar mengajar disitulah terjadi interaksi pembelajaran. Bisa antara pengajar dengan pembelajar, antar pembelajar dan bisa juga pembelajar dengan materi. Dari proses pembelajaran tersebut itulah yang disebut dengan pengalaman belajar (*learning experience*).

Dalam teknologi e-learning, proses pembelajaran yang bisa diperoleh di dalam ruang kelas yang dilakukan secara langsung tapi virtual, yaitu pada saat yang sama dosen mengajar di depan komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan pembelajar mengikuti pembelajaran tersebut dari komputer lain di tempat yang berbeda. Dalam hal ini, secara langsung pengajar saling berkomunikasi dan saling berinteraksi pada waktu yang sama namun

⁶⁰ Rusman, Jurnal Lentera, Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi. Vol. 20 No. 1 Maret 2021.

⁶¹ Rosenberg, M.J. 2001. *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. McGraw-Hill Professional.

⁶²<https://stmunaw.blogspot.com/2020/03/konsep-karakteristik-tujuan-manfaat-dan.html>.

tempatya berbeda. Penerapan e-learning seperti ini dapat dilakukan pada pertemuan dosen dengan mahasiswa secara virtual. Sebagai contoh, di Universitas Terbuka melalui program Tutorial Web (*Tuweb*) dilakukan selama delapan kali pertemuan dalam jangka waktu satu semester. Materi ajar yang disampaikan pada pertemuan ini adalah materi mata kuliah pada masing-masing program studi.⁶³

E-learning merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan komputer (network), biasanya lewat internet atau intranet. E-learning berarti proses transformasi pembelajaran dari yang awalnya berpusat pada pengajar menjadi berpusat pada pembelajar. Pembelajaran tidak tergantung pada pengajar, karena akses informasi (knowledge) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja. E-learning merupakan salah satu strategi atau metode pembelajaran yang sangat efektif karena mampu menjangkau tempat yang sangat luas. Untuk mengakses materi pembelajaran pada e-learning diperlukan komputer dengan jaringan internet atau intranet. Materi pembelajaran selalu ada kapan dan dimana saja ketika dibutuhkan, hal ini dapat menembus jarak, tempat dan waktu. Jadi, pembelajaran melalui e-learning bisa berlangsung kapan dan di mana saja. Dalam pembelajaran itu pengajar dan pembelajar tidak perlu berada pada tempat dan waktu yang sama untuk melangsungkan proses pembelajaran, namun cukup dengan menggunakan internet sebagai media-nya. Pengajar cukup mengupload materi pembelajaran pada situs e-learning.

Pembelajar atau mahasiswa dapat mempelajari materi pembelajaran dari pengajar yang bersangkutan dengan membuka situs *e-learning* tersebut. E-learning memiliki jangkauan yang luas, e-learning dapat menjangkau hingga ke seluruh dunia tanpa dibatasi oleh kondisi geografis (daerah terpencil, lembah ngarai) sehingga lebih mudah untuk menyampaikan informasi pembelajaran. E-learning adalah program aplikasi berbasis internet yang memuat semua informasi tentang informasi seputar pendidikan yang jelas, dinamis, dan akurat serta up to date serta memberikan kemudahan bagi para pembelajar untuk melakukan pembelajaran secara online. Dengan adanya *e-learning* berbasis web dapat membantu strategi pembelajaran dalam menyebarkan informasi mengenai pendidikan secara luas. Penerapan e-learning seperti ini dapat dilakukan pada pertemuan pengajar dengan pembelajar atau dosen dengan mahasiswa secara virtual melalui program Tutorial On-line (Tuton) selama delapan kali pertemuan dalam satu semester.

⁶³ Tim, *Kewibawaan Akademik*, Penerbit Universitas Terbuka. 2019.

Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah materi-materi esensial yang diambil dari materi mata kuliah pada masing-masing program studi. Mahasiswa bebas dimana saja bisa akses untuk belajar namun dalam masalah waktu sudah ditentukan harus belajar dan mengerjakan tugas dengan jangka waktu satu minggu dalam setiap kegiatan belajar atau yang disebut “sesi” ditambah dengan tugas “diskusi” yang harus dikerjakan. Pembelajaran e-learning seperti ini telah berjalan di Universitas Terbuka.⁶⁴

Jadi e-learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar (dosen) dengan pembelajar (mahasiswa) yang dilakukan secara virtual untuk menyampaikan materi ajar (*learning material*) baik berupa bahan ajar cetak maupun bahan ajar non cetak.

G. Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Covid-19

Pembelajaran Jarak Jauh pada masa covid dari sejak Maret 2020, proses pembelajaran di tingkat sekolah sampai ke pendidikan tinggi mengalami perubahan dari tatap muka (konvensional) menjadi pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Perubahan ini bukan saja karena kebijakan pemerintah khususnya Kemendikbud, akan tetapi karena tuntutan dari situasi dan kondisi dan juga didukung oleh teknologi yang *sophisticated* yang sangat mendukung *distance learning*, mengharuskan diselenggarakannya Pembelajaran Jarak Jauh. Alasan yang sangat kuat adalah untuk menghindari volume kerumunan (*crow*), dengan cara *physical distancing* untuk menjaga penularan pandemic jika terlalu berdekatan. Ruang sekolah dan atau ruang kuliah dianggap sebagai tempat kerumunan yang harus dihindari. Sebab itulah muncul kebijakan pembelajaran harus menerapkan pembelajaran jarak jauh. Kebiasaan tatap muka berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh tentu memerlukan proses adaptasi dengan waktu yang relatif tidak sebentar terutama dalam hal materi bahan ajar (*learning material*), karena yang terjadi sekarang ini materi bahan ajar/buku teks yang digunakan belum menopang untuk Pembelajaran Jarak Jauh secara optimal. Seperti dikatakan oleh Nizam.⁶⁵

⁶⁴ Tim, *Kewibawaan Akademik*, Penerbit Universitas Terbuka, 2019.

⁶⁵ Nizam, mengatakan mahasiswa mengalami kendala paling banyak pada tidak tersedianya jangkauan atau konektivitas internet selama pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ). Dua kendala lainnya, yakni jaringan internet yang lambat dan biaya. "Paling banyak yang dikeluhkan adalah masalah konektivitas atau jangkauan internet, karena tidak semua daerah memiliki sudah terjangkau jaringan internet," ujar Nizam dalam keterangannya di Jakarta, Selasa (4/8). Selain tak tersedianya jaringan internet, mahasiswa juga mengeluhkan jaringan internet yang lambat. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring. [Republika.co.id](https://republika.co.id/), Jakarta, diakses 24 Desember 2020. <https://republika.co.id/>, diakses 8 Desember 2020.

Sementara itu, Ketua Tim Pelaksana Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (Wantiknas) Ilham A. Habibie mengatakan pengajaran dan peserta didik belum berpartisipasi sepenuhnya dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Oleh karena itu, hal ini perlu dioptimalkan dengan berkomunikasi dengan operator telekomunikasi.⁶⁶ Perubahan metode tatap muka di kelas menjadi termediasi via layar laptop membutuhkan adaptasi dan perubahan, terutama dari sisi penyiapan materi dan interaksi dalam ruang maya. Pengajar yang tidak memiliki keterampilan digital dan pengetahuan atas karakteristik teknologi yang memadai akan terhambat sehingga tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁶⁷

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada masa covid ini adalah: Pertama, keterpisahan antara pengajar dengan pembelajar baik jarak, waktu dan tempat, sudah terjawab dan dapat direalisasikan dengan menggunakan daring (*online*) Mahasiswa/Siswa belajar dari rumah (*learning from home*) dan mengajar dari rumah (*teaching from home*), kasusnya sama dengan pada awal-awal pembelajaran jarak jauh ketika zaman korespondensi.

Kedua, Media yang digunakan pada masa ini dengan melalui *on-line* pada masa covid saat ini dalam merealisasikan Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan *Google meeting, zoom, Whatsapp, Web*. dalam bentuk media *verbal/non verbal, audio/visual*.

Ketiga, Metode pembelajaran ceramah, text reading dan seminar diskusi, dapat direalisasikan melalui Tutorial Webinat (Tuweb), Tutorial on-line (Tuton) bahkan dapat dilakukan melalui bahan ajar baik yang *hardcopy* maupun *softcopy* (digital).

Keempat, komunikasi pembelajaran antara pengajar dengan pembelajar, dan antar pembelajar dengan pembelajar dapat dilakukan melalui perangkat alat teknologi, artinya dapat dilakukan komunikasi dua arah.

Kelima, Tuntutan belajar mandiri, belum dapat terealisasikan pada masa covid sekarang ini yaitu belajar melalui bahan ajar yang sudah disusun secara sistematis mahasiswa/siswa dapat belajar secara mandiri.

Bahan ajar atau disebut Buku Materi Pokok (BMP) yang sudah disusun secara sistematis yang terdiri dari: Tujuan Kompetensi Umum (TKU), Tujuan Kompetensi Khusus (TPK), Petunjuk Belajar, Sajian Materi dan Contoh/Gambar, Soal Latihan, Rambu-rambu Jawaban soal latihan, Rangkuman Materi, Tes Formatif, Kunci Jawaban Tes Formatif, Feedback (umpan balik) berupa petunjuk, jika pembelajar sudah dapat menjawab di atas 80% dapat lanjut ke kegiatan belajar berikut, dan jika masih di bawah 80% harus

⁶⁶ <https://republika.co.id/>, diakses 8 Desember 2020.

⁶⁷ *Kajian Dikti di Tengah Pandemi*, diakses 8 Desember 2020.

mengulang belajar.⁶⁸

Pada poin ini sebetulnya terjadi sebuah komunikasi antara pengajar dengan pembelajar dialog, tanya jawab, diskusi melalui *learning material* untuk belajar mandiri (*Self learning*).

⁶⁸ *Panduan Penulisan Bahan Ajar*, Universitas Terbuka, Jakarta.2019.

BAB III

URGENSI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Pada bagian ini penulis akan memaparkan urgensi Pembelajaran Jarak Jauh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Jarak Jauh diindikasikan memiliki lima karakteristik yaitu: 1) Pembelajaran Terpisah, 2) Metode Pembelajaran, 3) Media Pembelajaran, 4) Komunikasi Pembelajaran, dan 5) Pembelajaran Mandiri.

A. Proses Pembelajaran Terpisah dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Proses Pembelajaran Terpisah dalam Pembelajaran Jarak Jauh seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa posisi terpisah antara pengajar dengan pembelajar terpisah dalam jarak, tempat dan waktu. Untuk menghubungkan keterpisahan tersebut dilakukan dengan menggunakan media teknologi atau sumber lainnya. Paulina Panen memberikan pengertian secara umum bahwa proses Pembelajaran Jarak Jauh memiliki tiga karakteristik yaitu:

1. Proses pendidikan yang terorganisasi yang menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal.
2. Pendidikan jarak jauh ditawarkan lintas ruang dan waktu sehingga siswa memperoleh fleksibilitas belajar dalam waktu dan tempat yang berbeda, serta menggunakan beragam sumber belajar.

3. Biasanya berbentuk pendidikan massif.¹

Terkait Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi, dijelaskan pada UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Paulina Pannen.² Proses pembelajaran secara terpisah antara pengajar dengan pembelajar merupakan karakteristik yang paling utama dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Pengertian terpisah ada tiga kategori yaitu, terpisah dalam kategori jarak, tempat dan waktu.

Kategori terpisah jarak sangat relatif, karena pengertiannya hanya ada *antara* yang memisahkan pengajar dengan pembelajar tanpa tatap muka dan tidak dapat saling bersentuhan secara fisik. Pengertian jarak juga dapat dikatakan suatu pengukuran numerik yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu, dan dalam pengertian sehari-hari jarak dapat berupa estimasi panjang fisik lintasan dari dua buah posisi berdasarkan kriteria tertentu.³ Jadi pengertian terpisah dalam pembelajaran jarak jauh sangat relatif dalam ukuran, karena bisa terjadi dekat dan bisa terjadi jauh, akan tetapi kriterianya tidak dapat saling bersentuhan secara fisik.

Dalam teknologi distance education (Pendidikan Jarak Jauh) pada dasarnya terdapat dua manfaat yang paling menentukan yaitu konfigurasi dasar waktu dan tempat. Terdapat empat grid dalam pemilihan teknologi *distance learning* (the 4-square map of group ware options) yang masing-masing tergantung pada dua besaran tersebut, yaitu *Same Time Same Place (STSP)*; *Same Time Different Place Instruction (STDP)*, *Different Time Same Place Instruction (DTSP)*: dan *Different Time Different Place Instruction (DTDP)*.⁴

¹ Paulina Panen, Kebijakan PJJ dan E-learning di Indonesia, Kenterian Riset, Tekno logi dan Pendidikan Tinggi, 2016..

² Paulina Panen, Kebijakan PJJ dan E-learning di Indonesia, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016..Bagian Ketujuh Pendidikan Jarak Jauh Pasal 31. 1) Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. 2) Pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan: a.memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok Masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara tatap muka atau reguler; dan b.memperluas akses serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam Pendidikan dan pembelajaran 3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur dalam Peraturan Menteri.

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi kelima, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

⁴ <https://media.neliti.com/media/publications/60405-ID-sistem-pendidikan-jarak-jauh-interaktif.pdf>.

Terkait masalah terpisah waktu dan tempat terdapat empat kategori: *Pertama*, Waktu sama-tempat sama, proses pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa seperti perkuliahan atau tutorial, dengan alasan kondisi pandemic covid-19 diganti dengan cara *daring* (dalam jaringan). *Kedua*, waktu sama-tempat beda, contohnya pertemuan antara dosen dengan mahasiswa dilakukan dalam bentuk tutorial melalui *website*. *Ketiga*, waktu beda-tempat sama, seperti pada kegiatan konsultasi secara bergiliran. *Keempat*, beda waktu-beda tempat, seperti pada kegiatan tutorial *online*. Pertemuan dosen/tutor dengan mahasiswa melalui pembelajaran elektronik (*e-learning*).

Pengertian kata tempat adalah ruang, bidang, rumah dan sebagainya yang tersedia untuk melakukan sesuatu.⁵ Maksud terpisah tempat adalah ruang yang digunakan untuk proses belajar. Sedangkan pengertian terpisah waktu menunjukkan perbedaan berlangsungnya proses belajar. Waktu atau masa adalah seluruh rangkaian ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.

Charles Wedemeyer mengusulkan pemisahan pengajaran dari keterpisahan pembelajaran sebagai cara untuk menembus "batasan ruang-waktu" pendidikan, *proposed the separation of teaching from learning as a way to break education's space-time barriers*.⁶

Keterpisahan dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada dasarnya adalah ketika pengajar dengan pembelajar atau dosen mengajar dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar berlangsung terpisah secara fisik dan tempat di mana keduanya berinteraksi satu sama lain. Desmond Keegan menjelaskan "*defined by the separation of teacher and learner in time or space* (didefinisikan oleh pemisahan guru dan pelajar dalam waktu atau jarak).⁷

Keterpisahan ini dipandang oleh Borje Holmberg, bahwa pembelajaran jarak jauh sebagai interaksi seperti percakapan antara siswa di satu sisi dan tutor/konselor dari organisasi pendukung yang menyelenggarakan studi di sisi lain: *He views distance education as the conversation like interaction between the student on the one hand and the tutor/counselor of the supporting organization administering the study on the other*.⁸

Pembelajaran Jarak Jauh adalah belajar secara terpisah. Belajar terpisah adalah sebuah proses pembelajaran yang diselenggarakan secara

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi kelima, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

⁶ Charles A Wedemeyer, *Learning at the Back Door Reflections on Non-Traditional Learning in the Lifespan*, Information Age Publishing, Incorporated, 2009.

⁷ Keegan, D. *The foundation of distance education* (3rd ed.) London, England: Croom Helm, 1996.

⁸ Borje Holmberg, *Theory and Practice of Distance Education*, second Edition, London and New York, 1995.

terpisah antara pengajar dengan pembelajar. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain, seperti dikatakan oleh Michael Moore dan Borje Holmberg bahwa Distance Learning/Pendidikan Terbuka/Jarak Jauh merupakan *metode pembelajaran* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajarnya. Dijelaskan oleh Michael Moore dan Wedemeyer:

*The fundamental concept of distance education is simply that it is the separation of students and teachers by distance and sometimes by time. Meanwhile, Wedemeyer emphasised two important components in the concept of distance education: 'distance' in terms of the separation of teachers and learners, and 'the use of media' as the primary communication mode. Education at a distance, for Wedemeyer, is the teaching and learning of knowledge via various methods used when learners and teachers are at physical distance from each other.*⁹

Michael Moore menegaskan bahwa konsep dasar pendidikan jarak jauh adalah pemisahan siswa dan guru berdasarkan jarak dan terkadang oleh waktu. Sementara itu, Wedemeyer menekankan dua komponen penting dalam konsep pendidikan jarak jauh: 'jarak' dalam pengertian pemisahan guru dan peserta didik, dan 'penggunaan media' sebagai mode komunikasi utama. Pendidikan jarak jauh, bagi Wedemeyer adalah pengajaran dan pembelajaran pengetahuan melalui berbagai metode yang digunakan ketika peserta didik dan guru berada pada jarak fisik satu sama lain. Jadi urgensi dari Pembelajaran Terpisah dalam Pembelajaran Jarak Jauh adalah belajar terpisah jarak, tempat dan waktu menunjukkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh terdapat nilai otonomi kebebasan atau disebut juga merdeka belajar di mana pun berada dapat melakukan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Spector dkk.: *educational program characterized by the separation, in time or place, between instructor and student, and in which communication media are used to allow interchange.*¹⁰

Program pendidikan yang ditandai dengan pemisahan, dalam jarak, waktu atau tempat, antara instruktur dan siswa, dan di mana media komunikasi digunakan untuk memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, data dan pengetahuan. Seperti disampaikan oleh Tian Belawati, keterpisahan antara kegiatan mengajar (*teaching act*) dengan kegiatan belajar (*learning act*) yang menimbulkan suatu jarak psikologis dan komunikasi (*transactional*

⁹ Michael G. Moore, *Distance Education: A System View of Online Learning*, Edisi 3, Jakarta, Wadsworth Cengage Learning, 2005.

¹⁰ M. Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*, 2014, hal. 53..

distance) dalam proses pembelajaran (Moore), dapat diminimalkan (Peters).¹¹ Selain urgensi di atas terdapat nilai belajar terpisah secara umum yaitu:

Pertama, nilai kebebasan/otonomi atau membuka kesempatan untuk mendapatkan pelayanan belajar karena bisa terjadi jauh dari institusi pendidikan, keterbatasan waktu karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggal, kesulitan bergerak karena berdomisili terpencil atau keterbatasan fisik. Hal ini sesuai juga dengan tuntutan Deklarasi millennium, disampaikan oleh Durri Andriyani.¹² Belajar sebagai hak asasi manusia, seperti dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa: Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan (tanpa terkecuali). Dengan demikian, baik itu si kaya, si miskin, atau orang dengan latar belakang apapun di Indonesia masih tetap berhak mendapatkan pendidikan.¹³

Kedua, Nilai belajar sepanjang hayat, carilah ilmu dari sejak buaian hingga liang lahad, *life long education*, sepanjang hidup harus belajar, dan *education for all*, pendidikan untuk semua. Sepanjang hayat dituntut untuk belajar, berdosa orang yang tidak menuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan *fardhu ain*, wajib untuk dilakukan. Sesuai dengan tuntutan UNESCO yang diungkapkan oleh Tian Belawati.¹⁴

Ketiga, Solusi untuk menghindari kerumunan merupakan upaya yang harus dilakukan pada masa covid-19 adalah menjauhi kerumunan.¹⁵

¹¹ Tian Belawati, Perkembangan Pemikiran Tentang Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, http://simpen.lppm.ut.ac.id/pdf/files/1_Perkembangan_Pemikiran_tentang_Pendidikan_Terbuka_&_JarakJauh_tian.pdf.

¹² Duri Andriani: *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 9, Nomor 2, September 2008, 61-67*. Peran Pendidikan Jarak Jauh Dalam Pencapaian Mds, Dari pengertian tentang PJJ ini tercermin kuatnya aplikasi nilai pertama ("Kebebasan") dan nilai ke dua ("Kesetaraan") yang mendasari Deklarasi Milenium. Sistem PJJ memungkinkan mereka yang karena keterbatasan lokasi tinggal (jauh dari institusi pendidikan), keterbatasan waktu (memiliki pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan), atau keterbatasan fisik (kesulitan bergerak) tidak dapat bergabung di institusi pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan tatap muka yang mewajibkan kehadiran peserta ajar di kelas tertentu pada waktu tertentu. Pemanfaatan teknologi dalam sistem PJJ membuka kemungkinan yang lebih luas kepada mereka yang ingin melanjutkan pendidikan.

¹³ UUD 1945, Amandemen Lengkap, Tim Pustaka Yustisia.

¹⁴ Tian Belawati, Perkembangan Pemikiran Tentang Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Konsep pendidikan sepanjang hayat (*life-long learning*) dan pendidikan untuk semua (*education of all*) yang dicetuskan dan dideklarasikan oleh UNESCO ini merupakan suatu ideologi yang menekankan pada keterbukaan pendidikan. Kedua konsep ini secara mendasar mengatakan bahwa setiap orang harus memperoleh kesempatan untuk belajar dan mendapatkan pendidikan sepanjang hayatnya. http://simpen.lppm.ut.ac.id/pdf/files/1_Perkembangan_Pemikiran_tentang_Pendidikan_Terbuka_&_Jarak_Jauh_tian.pdf.

¹⁵ Matdio, Jurnal Kajian Ilmiah (JKI) e-ISSN: 2597-792X, ISSN: 1410-9794, Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Halaman: 3, Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan

Jadi urgensitas karakter pembelajaran terpisah dalam Pembelajaran Jarak Jauh terdapat 3 indikator yaitu:

- a. Adanya Jarak antara lembaga pendidikan atau pengajar dengan pembelajar seperti dijelaskan dalam KBBI, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat.
- b. Adanya perbedaan *Tempat* antara lembaga atau pengajar dengan pembelajar yang dirancang untuk peserta yang berbeda tempat dengan pengajar, sebagaimana diungkapkan Moore dalam Ubaidilah: "*Distance education is planned learning that normally occurs in a different place from teaching and as a result requires special techniques of course design, special instructional techniques, special methods of communication by electronic and other technology, as well as special organizational and administrative arrangement*".¹⁶
- c. Perbedaan *Waktu* pembelajaran antara lembaga atau pengajar dengan pembelajar. Pelaksanaan pembelajaran perbedaan waktu ini bahwa "dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, dosen dapat mengkombinasikan dari dua pendekatan: *Sinkronus*: interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi *video conference* atau *chatting*. *Asinkronus*: dosen dapat menyiapkan materi lebih dulu, dan interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama, misalkan menggunakan forum diskusi atau belajar mandiri/penugasan mahasiswa".¹⁷

1) Model Pembelajaran Terpisah (Jarak)

Model Pembelajaran Jarak Jauh pada indikator karakter terpisah adalah sebagai berikut:

- a. Tutor/lembaga, merancang bahan ajar dan metodologi pembelajaran.
- b. Bahan ajar dan metodologi pembelajaran
- c. Proses Pembelajaran E-learning, On-line dan Digital (EOD)

Proses pembelajaran dalam PJJ dilakukan dalam tiga bentuk yaitu:

(1) *E-learning*

E-learning adalah pembelajaran dengan menggunakan perangkat elektronik, namun hanya bisa diakses sendiri dan atau hanya satu arah. Dalam penerapannya pembelajaran *e-learning* dalam bentuk on-line (daring) dan off-

menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

¹⁶ Ubaidah, <https://pgsd.binus.ac.id/2019/12/22/pendidikan-jarak-jauh/>

¹⁷ <https://pjj.ui.ac.id/ufaq/sinkronus-atau-asinkronus/>

line (luring). Pembelajaran e-learning dalam pelaksanaannya, salah satunya yang bersifat interactivity. E-Learning yang bersifat interactivity adalah tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (synchronous/sinkron), dan tidak langsung (asynchronous/asinkron).

(2) *On-line*

Pada pembelajaran *online*, komunikasi *sinkron* terjadi melalui perantara *video conference*, *audio conference*, atau *chatting* (tekstual). Sedangkan *asinkron* atau beda waktu, menyatakan aktivitas yang dilakukan pada waktu yang tidak bersamaan. Pada pembelajaran daring, komunikasi asynchronous terjadi melalui email atau jenis pesan lain yang dapat dibaca dan direspon kapanpun sesuai waktu yang tersedia bagi penerima pesan.

(3) *Digital*

Digital yang dimaksud bahan ajar yang disajikan dalam komputer melalui internet. Bahan ajar ini dapat diakses oleh pembelajar/mahasiswa di mana dan kapanpun melalui *komputer* dan sejenisnya (*laptop*, *tablet*, ataupun *smartphone*), pembelajar menerima bahan ajar dengan *komputer*. Jalur pengirimannya melalui jaringan (*internet*), istilah ini disebut *online* atau kelas maya.

Untuk mendukung terwujudnya sebuah kelas maya, setidaknya ada lima komponen yang harus disiapkan. Lima komponen pendukung kelas maya tersebut adalah *konten*, *hardware*, *software*, strategi komunikasi interaksi, dan jaringan internet. Konten pembelajaran adalah bahan ajar, *Hardware* adalah perangkat keras komputer, laptop, tablet, ataupun *smartphone*, *software* yang digunakan adalah *Learning Management System (LMS)*, *Learning Content Management System (LCMS)*, dan *Social Learning Network (SLN)*, dijelaskan dalam definisi kelas maya.¹⁸ Strategi komunikasi interaksi adalah pilihan siswa dan pengajar dalam pemanfaatan *e-learning* di dalam kelas, dan jaringan *internet*.

¹⁸ Definisi kelas maya: (1) Learning Management System merupakan perangkat lunak yang digunakan dalam kelas maya untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran online, serta pemberian materi pelatihan e-learning. (2) Learning Content Management System adalah software yang digunakan dalam kelas maya untuk membuat, memperbaharui, mengelola, serta mempublikasikan isi dalam sebuah system, (3) Social Learning Network adalah jejaring sosial dalam kelas maya untuk pembelajaran yang terjadi pada skala yang lebih luas daripada kelompok belajar. Mengingat skala sosialnya yang lebih besar, media ini bagi sebagian siswa kelas maya dapat menyebabkan perubahan sikap dan perilaku, sedangkan bagi sebagian siswa kelas maya yang lain tidak menimbulkan dampak apa-apa. <https://hot.liputan6.com/read/4432733/virtual-adalah-bentuk-komunikasi-maya-ketahui-pengertian-dan-jenisnya> diakses pada 26 Feb. 2021.

Pembelajaran Jarak Jauh, dengan indikator jarak antara pengajar dengan pembelajar, proses pembelajarannya menggunakan bahan ajar dalam bentuk *e-learning*, *online learning* dan bahan ajar *digital*.

Proses pembelajaran dalam PJJ dapat dilakukan dengan menggunakan e-learning dalam bentuk digital learning dan online learning. Model Pembelajaran Digital learning adalah materi pembelajaran berupa buku yang disajikan melalui internet. Materi ajar tersebut dapat diakses oleh pembelajar kapan dan di mana saja, tidak terikat oleh jarak, tempat dan waktu. Panduan cara mempelajarinya terdapat pada bahan ajar tersebut.

Materi yang disajikan pada buku digital tersebut tersusun secara sistematis (bahan ajar terstruktur), sehingga jika mahasiswa mempelajarinya seperti sedang beraudiensi berhadapan dengan penulis/Tutor. Menurut Khoe Yao Young, *distance education* berbantuan teknologi informasi pada dasarnya menggunakan teknologi yang mempunyai salah satu karakteristik adalah High speed backbone pada jaringan komunikasi dapat mentransmisikan 20 jilid isi dari ensiklopedia dalam beberapa detik. Dalam hal ini pesan dapat ditransfer dengan cepat bahkan dalam hitungan detik.¹⁹

Dalam konteks Pembelajaran Jarak Jauh, membaca (*to read*) untuk mampu membaca secara cepat. Kalau dilihat dari segi data, perilaku membaca dapat membaca data, tulisan, kode dan simbol. Dari jenisnya bisa membaca buku atau membaca yang disampaikan melalui media teknologi. Dengan teknologi dapat menjangkau mahasiswa yang nun jauh di sana, di lembah ngarai, di pegunungan dan di pedalaman.

2) Model Pembelajaran Terpisah (Tempat)

Kondisi pandemi menjadi variabel pengaruh terhadap munculnya sebuah pemikiran dalam perkembangan pendidikan kontemporer yaitu harus beralihnya dari pembelajaran konvensional ke dalam suatu strategi dalam rangka menyelamatkan masyarakat pendidikan dari mulai tingkat persekolahan sampai ke pendidikan tinggi. Anggapan sementara belajar berbeda tempat antara guru dengan murid merupakan sesuatu yang tidak layak. Namun dengan adanya PJJ yang berkarakteristik belajar berbeda tempat dapat dilakukan dengan efektif. PJJ menjadi sebuah jalan yang harus dilalui dan digunakan dan merupakan sebuah solusi. Jika ada satu kesulitan yang dihadapi, maka sebagai solusinya mencari tempat lain yang menjauh dan terpisah. Ini merupakan peristiwa yang sangat relevan dengan Pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah keniscayaan harus dilakukan walaupun dalam dorongan dari kondisi pandemik.

3) Model Pembelajaran Terpisah (Waktu)

¹⁹ Khoe Yao Young. *Pendidikan dan Riset di Internet*: Jakarta: Distindo, 2000.

Pembelajaran dapat dilakukan pada waktu yang sama atau pada waktu yang berbeda. Dalam konteks Pembelajaran Jarak Jauh ada konsep yang disebut dengan sinkronus dan asinkronus. Proses Pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang sama antara Tutor dengan Tutee disebut sinkronus, proses pembelajaran ini dilakukan melalui pertemuan Tutorial melalui website (Tuweb) dan dapat pula pembelajaran ini dilakukan pada waktu yang berbeda disebut asinkronus, Pembelajaran ini dilakukan melalui Proses Tutorial Online (Tuton).

Relevansi Pembelajaran Jarak Jauh dengan pembelajaran kontemporer, terdapat dua pendekatan yaitu model pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran kontemporer, yaitu:

Pertama, Model pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh terdapat tiga model pembelajaran yaitu: Pembelajaran melalui bahan ajar dalam bentuk digital, Pembelajaran melalui e-learning dan Pembelajaran melalui online, yaitu sebagai berikut.

(1) Pembelajaran Digital

Pembelajaran melalui digital adalah bahan ajar dalam bentuk buku yang dibuat secara sistematis agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Buku ini seperti halnya buku ajar, akan tetapi buku ini disajikan pada komputer atau alat jaringan kepada pengguna (user) pada komputer. Pembelajaran digital adalah pembelajaran yang bahan ajar atau sumber belajarnya disajikan dalam internet. Sumber yang tersaji dapat diakses oleh pembelajar. Tidak mengenal jarak, tempat dan waktu kapan dan di mana saja dapat dimanfaatkan. Alat yang digunakan adalah komputer, handphone atau sejenisnya.

Sumber belajar dan media pembelajaran memiliki berbagai macam keragaman, sehingga guru perlu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber belajar yang ada baik yang telah dirancang (*by design*) maupun yang tinggal memanfaatkan saja (*by utilization*). Perbedaannya adalah sumber belajar *by design* merupakan sumber belajar yang sengaja dirancang dan dibuat untuk keperluan pembelajaran, misalnya buku pelajaran atau CD multimedia interaktif. Sedangkan sumber belajar *by utilization* adalah sumber belajar yang ada dan dapat diatur sedemikian rupa sehingga menjadi sumber untuk belajar.²⁰

(2) Pembelajaran e-learning.²¹

²⁰ Maulidiya Rahma Prastiti, Media Pembelajaran Berteknologi Digital <http://penna.belajar.kemdikbud.go.id/2020/09/media-pembelajaran-berteknologi-digital/September18-2020>.

²¹ Anggaradian, *Konsep E-Learning dan Online Learning*, <https://anggaradian.Wordpress.com/2014/12/05/konsep-e-learning-dan-online-learning/5> Desember 2014.

Pembelajaran e-Learning merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik sebagai media pendukung prosesnya. E-learning dalam arti luas mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal.

E-learning secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola e-learning dan pembelajar sendiri). E-learning secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana mailing list, e-newsletter atau website pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas.

Cara penyampaiannya, Pembelajaran dengan e-learning dapat disampaikan secara *synchronous* yaitu di mana pembelajaran dilakukan pada saat itu juga, atau *asynchronous*, yakni pembelajaran dilakukan pada saat yang berbeda. Contoh e-Learning secara *synchronous* adalah pembelajaran melalui webcam antara guru dan siswa secara live pada saat itu juga. Sedangkan contoh penyampaian secara *asynchronous* adalah guru membuat materi atau video pembelajaran terlebih dahulu, kemudian materi atau video tersebut diunggah sebelum pembelajaran akan dilangsungkan.

Materi pembelajaran yang disajikan dalam e-Learning berupa teks, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. E-Learning juga harus memiliki fitur untuk diskusi misalnya chatting. Sedangkan Model-model e-Learning adalah: *a. Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web) Pembelajaran berbasis web merupakan “sistem pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan antarmuka web”. Dalam pembelajaran berbasis web, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara *online* melalui sebuah situs web. Merekapun bisa saling berkomunikasi dengan rekan-rekan atau pengajar melalui fasilitas yang disediakan oleh situs web tersebut, *b. Computer-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Komputer) Secara sederhana, pembelajaran berbasis komputer bisa didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran mandiri yang bisa dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan sebuah sistem komputer. Rusman, mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis komputer merupakan “program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *software* komputer yang berisi tentang judul, tujuan, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran”.²² *c. Virtual Education* (Pendidikan Virtual) Menurut Kurbel, istilah pendidikan virtual merujuk kepada suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi di sebuah lingkungan belajar yang mana pengajar dan peserta didik terpisah oleh jarak dan/atau waktu. Pihak pengajar menyediakan materi-materi pembelajaran melalui penggunaan beberapa

²² Rusman, Manajemen Kurikulum. Jakarta : Rajawali Press.2009.

metode seperti aplikasi LMS, bahan-bahan multimedia, pemanfaatan internet, atau konferensi video. Peserta didik menerima mater-materi pembelajaran tersebut dan berkomunikasi dengan pengajarnya dengan memanfaatkan teknologi yang sama. *d. Digital Collaboration* (Kolaborasi Digital) Kolaborasi digital adalah suatu kegiatan di mana para peserta didik yang berasal dari kelompok yang berbeda (kelas, sekolah atau bahkan negara bekerja) bersama-sama dalam sebuah proyek/ tugas, sambil berbagi ide dan informasi dengan seoptimal mungkin memanfaatkan teknologi internet.

(3) Pembelajaran secara online.²³

Online learning merupakan bagian dari e-learning, e-learning merupakan suatu konsep yang lebih luas dibandingkan online learning, yaitu meliputi suatu rangkaian aplikasi dan proses-proses yang menggunakan semua media elektronik untuk membuat pelatihan dan pendidikan vokasional menjadi lebih fleksibel. Online learning merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan internet, intranet dan ekstranet, atau pembelajaran yang menggunakan jaringan komputer yang terhubung secara langsung dan luas cakupannya (global). Metode Online Learning, *Web Supported e-Learning*, yaitu pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan didukung dengan penggunaan website yang berisi rangkuman, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tugas, dan tes singkat, *Blended or mixed mode e-Learning*, yaitu sebagian proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan sebagian lagi dilakukan secara online, dan fully online e-Learning format, yaitu seluruh proses pembelajaran dilakukan secara online termasuk tatap muka antara pendidik dan peserta didik yang juga dilakukan secara online, teknologi teleconference biasanya jadi pilihan. Keuntungan Online Learning, Media yang Bervariasi Internet adalah sarana serbaguna yang memberikan informasi kepada pelajar di seluruh dunia. Situs-situs internet berisi media yang bervariasi, termasuk teks, audio, grafik, animasi, video, dan software yang dapat didownload.

Kedua, aplikasi pembelajaran kontemporer pada level perguruan tinggi, terdapat 3 jenis pembelajaran yang merupakan realisasi dari model pembelajaran tersebut di atas yaitu: Pembelajaran Digital dalam bentuk bahan ajar, pembelajaran e-learning dalam bentuk tutorial Web (Tuweb) dan pembelajaran online dalam bentuk Tutorial online (Tuton).

Pembelajaran Jarak Jauh, salah satu indikatornya adalah terpisah dengan adanya “Jarak”. Kasus di Perguruan Tinggi yang menerapkan Pembelajaran Jauh, jumlah mahasiswa 350.000. tersebar di seluruh pelosok Tanah Air dari Sabang sampai Merauke bahkan mahasiswanya tersebar di 93

²³ Anggaradian, *Konsep E-Learning dan Online Learning*, [https:// anggaradian.Word press.com/2014/12/05/konsep-e-learning-dan-online-learning/5](https://anggaradian.Wordpress.com/2014/12/05/konsep-e-learning-dan-online-learning/5) Desember 2014.

negara. Di Setiap Provinsi terdapat 1 Unit Pengelola disebut Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ), sedangkan mahasiswa yang berada di luar negeri dibantu dan dikelola oleh KBRI. Dalam pengelolaan pembelajaran di setiap kecamatan ada Kelompok Belajar (Pokjar). Posisi mahasiswa sangat bervariasi dari mulai perkotaan sampai ke pedesaan dan pedalaman. Untuk memfasilitasi pembelajaran, keberadaan mahasiswa: Pengajar (UT) memberikan layanan belajar, sebagai berikut: sesuai Kebijakan Universitas Terbuka.²⁴

1) Bahan Ajar

- a. Bahan Ajar Cetak (BAC), setiap mahasiswa wajib memilikinya sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi masing-masing.
- b. Bahan Ajar Digital, tersedia pada website, mahasiswa dapat mengakses.
- c. BAC dalam bentuk Buku Materi Pokok (BMP) terdiri dari Modul dan Kegiatan Belajar). BMP ditulis oleh Pakar dalam masing-masing bidang keahlian yang berasal dari berbagai pendidikan tinggi. Konten bahan ajar berdasarkan bobot mata kuliah, setiap satu sks ditulis dalam 3 modul. Jika satu mata kuliah berbobot 3 sks, maka ditulis dalam satu BMP dalam 9 Modul.
- d. Bahan Ajar Non Cetak, berupa VCD, Audio/video, Siaran Televisi dan Siaran Radio (di Pusat dan di daerah).
- e. bahan ajar disajikan untuk mahasiswa/Tutee melalui internet dalam bentuk bahan ajar digital dan dapat diakses oleh mahasiswa dengan menggunakan password secara individual. Dengan ketentuan sesuai mata kuliah yang ditempuh.

²⁴ Kebijakan UT, Tentang Penyelenggaraan Tutorial, Penyelenggaraan tutorial mengikuti ketentuan baku yang selama ini berlaku. Hal-hal khusus yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan tutorial. 1) Tuweb terdiri atas 1 prasesi dan 8 (delapan) pertemuan dengan durasi @120 menit. 2) Kegiatan prasesi diisi dengan pengenalan tutor-mahasiswa, penjelasan skenario dan ketentuan lain dalam tutorial yang harus diikuti mahasiswa. 3) Tutor, a) Tutor berlatar belakang pendidikan minimum S2 bagi tutorial Program Diploma/Sarjana, atau S3 bagi tutor program Magister/Doktor, dengan latar belakang keilmuan/keahlian yang sesuai dengan mata kuliah yang ditutorialkan. b) Setiap tutor maksimal mengasuh 4 (empat) kelas tutorial (dalam berbagai modus dan jenjang) per semester.c) Tutor yang tidak memiliki kinerja yang tidak baik pada semester sebelumnya hendaknya tidak ditugaskan kembali sebagai tutor. d) Tutor wajib memberikan balikan dan skor atas diskusi dan hasil jawaban tugas tutorial mahasiswa, dalam rentang waktu yang telah ditentukan. e) Tutor dihimbau untuk memanfaatkan email dan/atau WA Group untukberkomunikasi dengan mahasiswa. f) Mengikuti ketentuan yang tertuang dalam Siminas UT, JKOP BB-03 Prosedur Tutorial Tatap Muka dan JKOP BB-09 Prosedur Pengelolaan Tutorial Online. 4) Tugas Tutorial a) Tugas Tutorial dikerjakan mahasiswa di luar jam tutorial. b) Tutor menegakkan disiplin akademik bagi mahasiswa yang menyalin/mencontek jawaban mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas tutorial. c) Mahasiswa diberikan kesempatan 1 (satu) kali selama 1 (satu) minggu untuk memperbaiki jawaban Tugas Tutorial.

- f. mahasiswa dapat mengikuti Tutorial secara online. Bahan yang akan dipelajari mahasiswa sudah tersedia, mahasiswa dapat mengikuti dengan ketentuan sama dengan menggunakan password secara individual.
- g. mahasiswa dapat mengikuti Tutorial secara Web (Tuweb). Bahan yang akan dipelajari mahasiswa sudah tersedia, mahasiswa dapat mengikuti dengan ketentuan sama dengan menggunakan password secara individual. Tuweb ini sebagai pengganti dari Tutorial Tatap Muka ketika belum terjadi Covid.
- h. Bahan Ajar, Tuton, Tuweb, Tutor dan Tutee baik dalam hal yang tertulis, maupun yang terucap terdapat relevansinya dengan isyarat Al-Qur'an.

1) Tutorial

Tutorial adalah proses belajar mengajar antara tutor dengan tutee (Dosen dengan Mahasiswa) terdiri dari dua jenis:

a. Tutorial melalui Web (Tuweb)

Tuweb adalah pertemuan antara Dosen dengan Mahasiswa melalui website yaitu sebagai pengganti Tutorial Tatap Muka (TTM). Tutorial ini disajikan secara *e-learning*. Posisi pengajar dengan pembelajar pada waktu yang sama tapi tempat yang berbeda (*same time different place*) atau disebut juga *e-learning sinkronus*. Setiap alat pembelajaran real-time, seperti pesan instan yang memungkinkan siswa dan guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan segera, adalah pembelajaran sinkron. Daripada belajar sendiri, siswa yang mengikuti kursus pembelajaran sinkron dapat berinteraksi dengan siswa lain dan guru mereka selama pelajaran berlangsung.²⁵ Tutorial ini dilakukan dalam setiap mata kuliah selama 8 kali pertemuan dalam satu semester, setiap kali pertemuan @ 120 menit. Tuweb ini dilaksanakan secara virtual (bertatap maya). Posisi Dosen dengan Mahasiswa dipisahkan oleh Jarak, tempat dan waktu. Mahasiswa tersebar keberadaannya berbeda tempat. Dalam pertemuan ini mahasiswa lebih aktif untuk bertanya, diskusi dan dialog dengan Dosen (Tutor) tentang masalah atau konsep esensial dari bahan ajar modul yang sudah dimiliki oleh mahasiswa.

b. Tutorial melalui Online (Tuton).

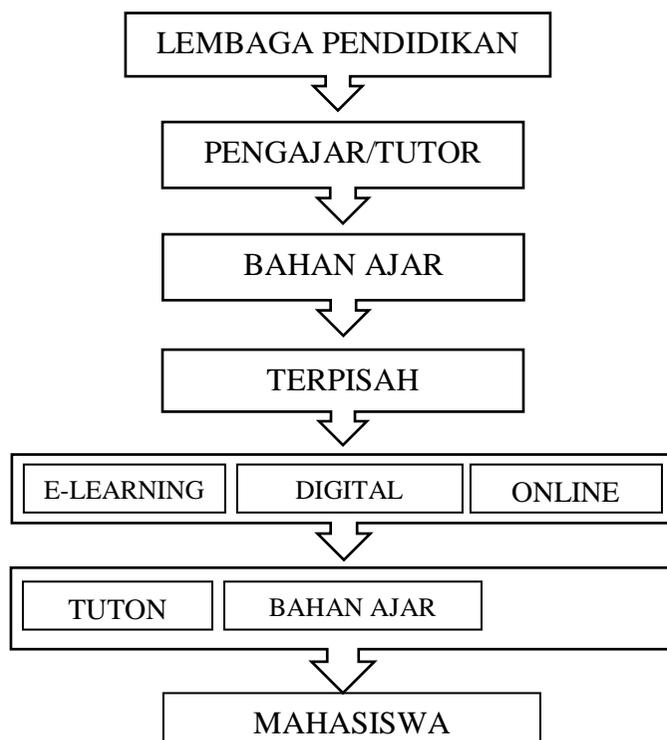
Tutorial ini sama halnya seperti yang dilakukan pada Tuweb. Perbedaannya Materi ajar Tuton tersedia secara online, dan mahasiswa dapat mengakses sesuai dengan ketentuan dalam Tutorial ini. Tutorial ini disajikan secara online yang tersedia dalam internet dengan proses *asinkronus* pengajar dengan pembelajar tempat dan waktu berbeda (*different time and place*). Tuton terdiri dari 8 kali, setiap pertemuan mahasiswa diberi tugas diskusi berupa 5 pertanyaan, jawaban dikirimkan melalui email pada kolom tersedia. Dalam 8 pertemuan ini, pada pertemuan 3, 5, dan 7 di samping diberikan

²⁵ <https://www.renesia.com> › pengertian-komunikasi-sinkron.

tugas diskusi yang harus dijawab, diberikan juga 3 Tugas (Tugas 1, 2 dan 3) berupa pertanyaan yang harus dijawab pula.

GAMBAR 1

APLIKASI MODEL TERPISAH Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pendidikan Kontemporer



Lembaga Pendidikan Tinggi yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau sistem belajar jarak jauh (SBJJ). Pertama, Pembelajaran Jarak Jauh bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada pembelajar yang berdomisili di daerah yang sulit untuk menjangkau peningkatan pendidikan karena alasan geografis, ekonomis dan demografis. Kedua karena adanya pandemic Covid-19.

Pengelolaan pembelajaran antara Dosen atau disebut Tutor menyampaikan Bahan Ajar setiap Mata Kuliah yang dikemas dalam bentuk

Bahan Ajar, Buku Materi Pokok (BMP).²⁶ Bahan Ajar ini sama halnya dengan BMP dalam bentuk buku cetak, akan tetapi untuk mengkondisikan minat dan kenyamanan mahasiswa yang merasa lebih efektif dengan menggunakan alat elektronik disajikan BMP ini dalam versi Digital secara online. Mahasiswa dapat mengakses tidak terikat dengan waktu dan tempat.

B. MODEL METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran yang dirancang ini akan diaplikasikan ke dalam perkembangan pendidikan kontemporer di level Pendidikan Tinggi dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*). Relevansi Model Pembelajaran terpisah dalam Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an dengan Pembelajaran Kontemporer melalui tiga pendekatan (BAC, TUWEB, dan TUTON) seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 1
Relevansi Model Metode Pembelajaran Jarak Jauh
dengan Pendidikan Kontemporer

No	Karakteristik	Indikator	Isyarat Al-Qur'an		Model Pembelajaran
			Term	QS	
1	Metode	Ceramah	Mau'idzah	An-Nahl/16:125 dan Al-Hud/11:120	Digital Online e-learning
2		Text Reading	Iqra' kitabaka	Al-Isra'/17:14 Al-'Alaq/96:1&3	
3		Diskusi	Tujadilu	Al-Ankabut/29:46	

Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara).²⁷ Secara umum istilah "metode" adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan bahwa *method ia a way in achieving something* (cara untuk mencapai

²⁶ Bahan Ajar a. Bahan Ajar Cetak (BAC), setiap mahasiswa wajib memilikinya sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi masing-masing. b. Bahan Ajar Digital, tersedia pada website, mahasiswa dapat mengakses. c. BAC dalam bentuk Buku Materi Pokok (BMP) terdiri dari Modul dan Kegiatan Belajar). BMP ditulis oleh Pakar dalam masing-masing bidang keahlian yang berasal dari berbagai pendidikan tinggi. Konten bahan ajar berdasarkan bobot mata kuliah, setiap satu sks ditulis dalam 3 modul. Jika satu mata kuliah berbobot 3 sks, maka ditulis dalam satu BMP dalam 9 Modul. d. Bahan Ajar Non Cetak, berupa VCD, Audio Cassete, Siaran Televisi dan Siaran Radio (di Pusat dan di daerah).

²⁷<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html>.

sesuatu.²⁸ Maksudnya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Sudjana berpendapat bahwa : "metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran".²⁹

Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara dosen dengan mahasiswa supaya menyenangkan terhadap materi yang diajarkan. Jika tingkat antusias siswanya berkurang, pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memiliki peran yang urgen dalam keberhasilan suatu pembelajaran, karena sebaik apapun strategi yang dirancang namun metode yang dipakai kurang tepat, maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Maka apabila metode yang dipakai itu tepat, hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik.

Pembelajaran Jarak Jauh yang menggunakan pendekatan kelas maya, ketika pengajar menyampaikan materi kepada pembelajar menggunakan internet yang disampaikan secara online, ternyata tidak terlepas dari metode pembelajaran. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk menyampaikan materi bahan ajar kepada mahasiswa ada tiga bentuk pendekatan yaitu: 1. Bahan Ajar (cetak dan non cetak), 2. Tutorial web (Tuweb), 3. Tutorial Online (Tuton).

Pertama, ketika mahasiswa menerima bahan ajar cetak baik digital maupun hardcopy, dan bahan ajar non cetak (Compact Disk) berupa materi sebagai pendamping bahan ajar cetak, ternyata memerlukan metode pembelajaran, karena proses pembelajaran itu bukan semata-mata proses transfer materi dari guru kepada murid atau dosen kepada mahasiswa, tetapi diperlukan sentuhan psikologis kejiwaan yaitu metode pembelajaran yang tepat.

Kedua, bentuk pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pada Pembelajaran Jarak Jauh adalah melalui Tutorial website (Tuweb). Tuweb ini berupa pertemuan antara Tutor dengan mahasiswa atau disebut juga dengan istilah populernya dalam jaringan (Daring). Bentuk pertemuan ini sebagai pengganti pertemuan Tutorial Tatap Muka (TTM) yang sekarang disebut bentuk pertemuan di luar jaringan (Luring). Namun karena adanya musibah pandemi *virus* diganti menjadi Tuweb. Dalam pertemuan ini sama halnya dengan pembelajaran konvensional, hanya saja keberadaan pengajar dengan pembelajar tidak berada dalam suatu tempat yang sama artinya tersebar secara geografis. "Tutor bicara, mahasiswa diam"

²⁸<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html>.

²⁹ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo. Bandung, 2005.

(mendengar), atau kebalikannya “mahasiswa bicara, tutor diam” (mendengar). Yang paling dikhawatirkan tutor dan mahasiswa bicara bersamaan, tidak akan terjadi proses pembelajaran. Maka diperlukan metode pembelajaran untuk mengatur jalannya proses pembelajaran.

Ketiga, bentuk pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam bentuk Tutorial Online (Tuton). Proses pembelajaran dalam bentuk ini adalah bahan ajar yang disusun dalam bentuk Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Aktivitas Tutorial (SAT). RAT adalah rancangan materi yang dibuat untuk delapan pertemuan, sedangkan SAT adalah rancangan materi ajar yang dibuat untuk satu kali pertemuan. Jadi perhitungannya $8 \times \text{SAT} = \text{RAT}$. RAT dan SAT ini dituangkan dalam komputer kemudian dapat diakses oleh mahasiswa kapan, di mana dan dalam posisi dekat atau jauh mahasiswa dapat belajar dengan mengikuti rambu-rambu yang terdapat dalam Tuton tersebut. Yang sangat terkait dengan metode pembelajaran pada pembelajaran ini ada metode ceramah, text reading dan diskusi, jadi dalam Pembelajaran Jarak Jauh metode pembelajaran sangat urgen adanya. Bahkan menurut Michael Moore Pembelajaran Jarak Jauh sebagai bagian dari metode pembelajaran di mana perilaku mengajar dieksekusi terpisah dari perilaku belajar, termasuk yang dilakukan di hadapan peserta didik, sehingga komunikasi antar guru dan guru dengan pelajar harus difasilitasi dengan alat cetak, elektronik, mekanik, atau lainnya.³⁰

Metode Pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh diisyaratkan dalam al-qur'an yaitu metode ceramah, Text Reading dan Diskusi. Metode ceramah merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan penuturan secara lisan ataupun penjelasan secara langsung kepada peserta didik. Metode ini adalah cara mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.³¹ Metode apapun yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari metode ceramah. Terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh Metode ceramah masih dominan terutama dalam aktivitas proses tutorial.

Metode text reading atau membaca teks materi sangat dominan terutama bagi mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh. Bahan Ajar yang sudah dimiliki ataupun dalam bentuk digital wajib dibaca, dan konsep yang sudah dipelajari atau konsep esensial harus dibawa dalam kegiatan pertemuan tutorial baik dalam bentuk digital, tutorial webinar atau tutorial online untuk didiskusikan atau untuk menjawab pertanyaan sebagai tugas.

³⁰ <http://estumiyarso.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites/15751/2018/05/Definisi-seja-rah-dan-teori-PJJ.pdf>.

³¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2006.

Metode diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Dalam perkuliahan atau tutorial sering diterapkan dalam bentuk “diskusi” kelompok penyaji menyampaikan materi, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Diskusi pembelajaran dalam bentuk lain, beberapa mahasiswa diberi tugas untuk mempelajari suatu teks, kemudian hasil pembelajaran yang dibaca tersebut didiskusikan. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif dijelaskan dalam Gagne & Briggs.³² Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah.³³

Aplikasi Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh, materi bahan ajar yang disampaikan pengajar kepada pembelajar melalui 2 jenis sajian yaitu 1) Buku Materi Pokok (digital), 2) Tutorial (Tuweb) dan (Tuton). Pada 2 kegiatan ini Metode Pembelajaran merupakan cara penyampaian dalam proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut:

1) Bahan Ajar

- a. Bahan Ajar Cetak (BAC), setiap mahasiswa wajib memilikinya sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi masing-masing.
- b. Bahan Ajar Digital, tersedia pada website, mahasiswa dapat mengakses.
- c. BAC dalam bentuk Buku Materi Pokok (BMP) terdiri dari Modul dan Kegiatan Belajar). BMP ditulis oleh Pakar dalam masing-masing bidang keahlian yang berasal dari berbagai pendidikan tinggi. Konten bahan ajar berdasarkan bobot mata kuliah, setiap satu sks ditulis dalam 3 modul. Jika satu mata kuliah berbobot 3 sks, maka ditulis dalam satu BMP dalam 9 Modul.
- d. Bahan Ajar Non Cetak, berupa VCD, Audio Cassete, Siaran Televisi dan Siaran Radio (di Pusat dan di daerah).

2) Tutorial

Tutorial adalah proses belajar mengajar antara tutor dengan tutee (Dosen dengan Mahasiswa) terdiri dari dua jenis:

³² Gagne dan Briggs, <https://akusyairifin.blogspot.com/2017/06/metode-diskusi-dan-pene-rapannya-dalam.html>.

³³ Mc.Keachie-Kulik, <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/metode-pembelajaran-diskusi.html>.

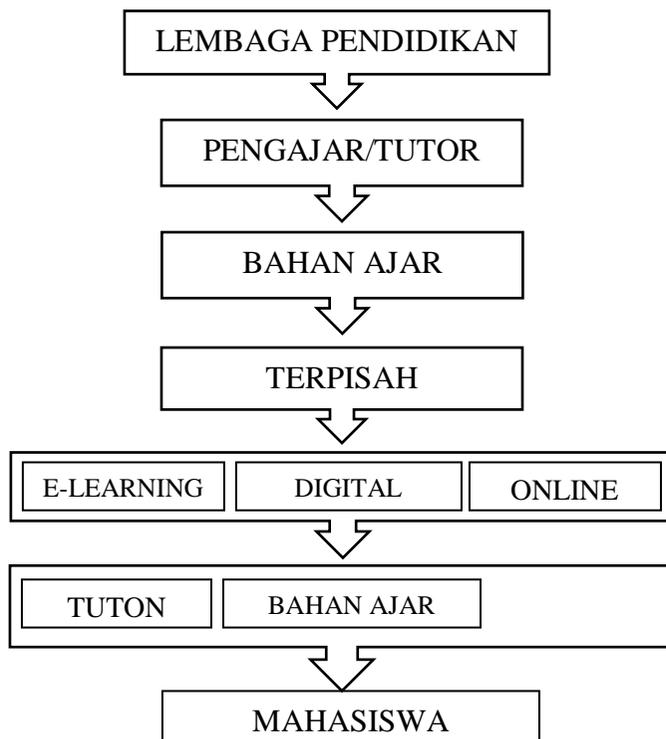
a. Tutorial melalui Web (Tuweb) Tutorial ini dilakukan dalam setiap mata kuliah selama 8 kali pertemuan dalam satu semester, setiap kali pertemuan @ 120 menit. Tuweb ini dilaksanakan secara virtual (bertatap maya). Posisi Dosen dengan Mahasiswa dipisahkan oleh Jarak, tempat dan waktu. Mahasiswa tersebar keberadaannya berbeda tempat. Dalam pertemuan ini mahasiswa lebih aktif untuk bertanya, diskusi dan dialog dengan Dosen (Tutor) tentang masalah atau konsep esensial dari bahan ajar modul yang sudah dimiliki oleh mahasiswa.

b. Tutorial Online (Tuton).

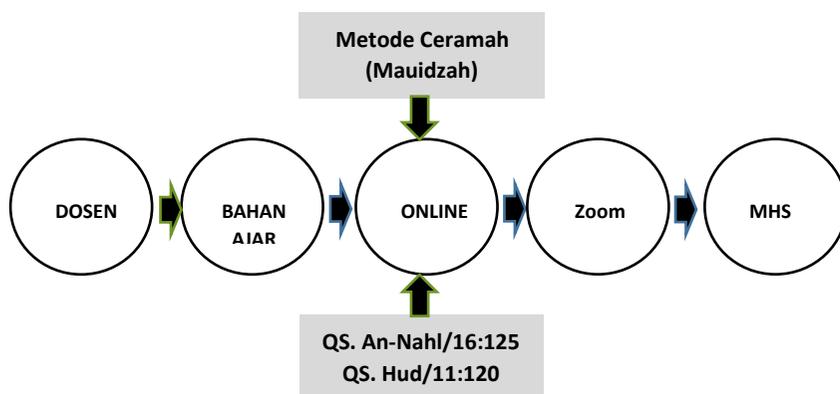
Tutorial ini sama halnya seperti yang dilakukan pada Tuweb. Perbedaannya Materi ajar Tuton tersedia secara online, dan mahasiswa dapat mengakses sesuai dengan ketentuan dalam Tuton ini. Tuton terdiri dari 8 kali, setiap pertemuan mahasiswa diberi tugas diskusi berupa 5 pertanyaan, jawaban dikirimkan melalui email pada kolom tersedia. Pada 8 pertemuan ini, pada pertemuan 3, 5, dan 7 disamping diberikan tugas diskusi yang harus dijawab, diberikan juga Tugas berupa pertanyaan yang harus dijawab pula.

GAMBAR 1

APLIKASI MODEL TERPISAH Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pendidikan Kontemporer



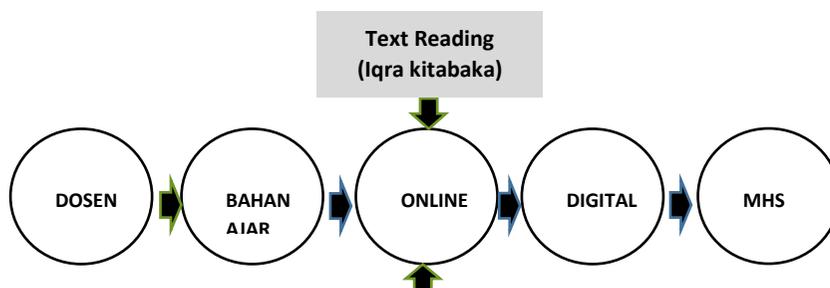
1. Model Metode Pembelajaran Ceramah



Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pengajar dengan pembelajar dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan dosen dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap mahasiswa. Untuk pembelajaran Jarak jauh ceramah tetap masih perlu walaupun dibantu dengan media seperti audio, video, slide dan power poin. Namun yang menjadi kelebihan dari metode ini ialah bahwa ketika dosen menggunakan metode selain ceramah, metode ini selalu digunakan walaupun kadarnya tidak dominan. Term dari ayat ini adalah *Mau'idzah* atau ceramah. Metode mau'idzah Terkait pembelajaran Jarak Jauh, metode ceramah sering digunakan dalam kegiatan pertemuan antara pengajar dengan pembelajar yaitu pada pertemuan Tutorial web (Tuweb). Indikator ini

relevan dengan ayat berikut QS. An-Nahl/16:125 dan Hud/11:120.

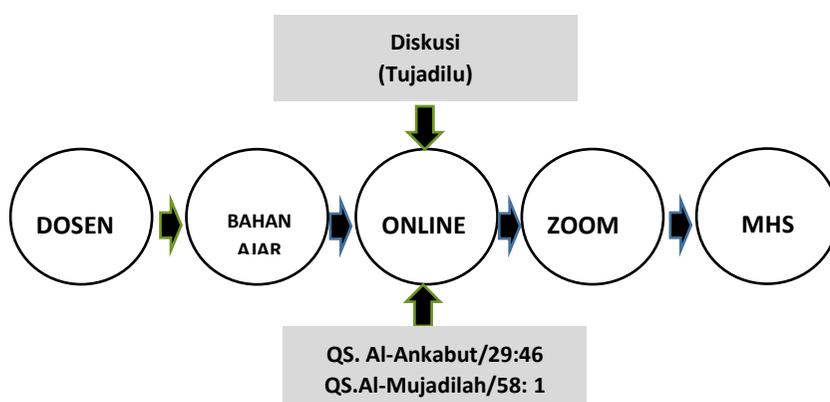
2. Metode Pembelajaran Text Reading



Finochiaro dan Tarigan, menjelaskan bahwa Reading adalah bringing getting meaning from printed or written material, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.³⁴ Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna dalam bacaan. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai.

Term dari ayat ini adalah *Iqra'* atau text reading. Metode Iqra' Terkait pembelajaran Jarak Jauh, metode ini digunakan dalam kegiatan pertemuan antara pengajar dengan pembelajar yaitu pada belajar mandiri, pertemuan Tuweb, maupun Tuton.. Indikator ini relevan dengan isyarat pada QS. Al-Isra/17:14 dan Al-'Alaq/96:1 dan 3.

3. Metode Pembelajaran Diskusi



³⁴ Tarigan, H.G. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa. Huda, 2008.

Metode diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat dari unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam konteks pembelajaran Jarak jauh metode diskusi ini dilakukan dalam bentuk “seminar dan diskusi” atau membaca teks dan diskusi. Dengan demikian, metode diskusi adalah metode pembelajaran berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukanlah debat, karena debat adalah perang mulut orang beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Kelebihan metode diskusi:

merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan masalah, Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain, Memperluas wawasan, Membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah.³⁵

Dalam proses pembelajaran jarak jauh melalui tatap muka yang pada masa pandemic covid diganti dengan Tuweb. Mahasiswa terlebih dahulu telah mempelajari materi ajar yang akan dijelaskan oleh Tutor. Sehingga dalam pertemuan ini terjadi diskusi yang efektif. Pendekatan diskusi ini disebut *Flipped Classroom*.³⁶

³⁵ <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelaaran-dan.html>.

³⁶ Flipped Classroom: atau disebut juga kelas terbalik yaitu suatu proses pembelajaran yang dibalik, jadi siswa mempelajari dulu materi baru kemudian bersama guru dan teman kelas lainnya berdiskusi terkait materi yang sudah dipelajari siswa sebelumnya. *Flipped classroom* dalam kondisi pembelajaran normal (pembelajaran tatap muka) adalah salah satu model yang dalam pelaksanaannya meminimalkan pengajaran langsung dari guru, dalam proses KBM siswa mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu di rumah, sedangkan kegiatan KBM di kelas hanya berupa pengerjaan tugas dari guru, berdiskusi terkait materi yang sudah dipelajari di rumah tetapi belum dipahami. Jadi secara umum konsep model belajar *flipped classroom* pada dasarnya adalah apa yang dilakukan di kelas pada pembelajaran konvensional dikerjakan di rumah, sedangkan pekerjaan di rumah pada pembelajaran konvensional diselesaikan di kelas. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/penerapan-model-pembelajaran-flipped-classroom-menggu-nakan-portal-rumah-belajar-dalam-pjj/>.

Term dari ayat ini adalah *TUJADILUU* atau diskusi. Metode diskusi yang dianjurkan dengan cara lemah lembut, cara musyawarah dan saling bersimpati. Terkait pembelajaran jarak jauh, metode diskusi ini sering digunakan dalam dua kegiatan pertemuan antara pengajar dengan pembelajar yaitu pada pertemuan Tutorial web (Tuweb) dan Tutorial online (Tuton). Indikator ini relevan dengan ayat berikut QS Al-Ankabut/29:46.

Dalam aktifitas seminar atau diskusi terjadi juga dialog antara pengajar dengan pembelajar. Dialog adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang memiliki pandangan yang berbeda tentang sebuah masalah. Tujuan utamanya adalah agar setiap pihak dapat memahami pihak lain, sehingga masing-masing dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan berkembang.³⁷ Model pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berdialog secara mendalam sekaligus berpikir secara kritis. ... Bertujuan untuk memusatkan fisik dan mental, mempersiapkan segenap hati, perasaan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pengertian Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking. Konsep ini bermula dari hakikat dialog yakni percakapan antar orang dalam masyarakat atau kelompok yang bertujuan bertukar ide, informasi dan pengalaman. Deep Dialogue (dialog mendalam) dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang harus diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling terbuka, jujur dan mengandalkan kebaikan, Critical Thinking (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar. Suyatno menjelaskan beberapa prinsip yang harus dikembangkan dalam Deep Dialogue/Critical Thinking, antara lain adalah adanya komunikasi dua arah dan prinsip saling memberi yang terbaik, menjalin hubungan kesederajatan dan keberadaban serta empatisitas yang tinggi. Fokus kajian Deep Dialogue/Critical Thinking dalam pembelajaran dikonsentrasikan dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis 11 tidak saja menekankan keaktifan siswa pada aspek fisik akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual. Siswa yang belajar dengan Deep Dialogue/Critical Thinking diharapkan akan memiliki perkembangan kognisi dan psikososial yang lebih baik. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan hidup tentang Deep Dialogue/Critical

³⁷ Leonard Swidler, *The Dialogue Decalogue, Ground rulers for Interreligious Interidological Dialogue*, dalam Jurnal al-Jami'ah No. 57 Tahun 1994, h. 141.

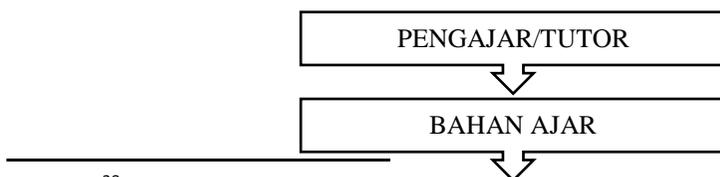
Thinking yang mampu meningkatkan pemahaman terhadap orang lain yang berbeda dari mereka.³⁸

Metode Pembelajaran dalam Perpektif Islam, Dalam perspektif Islam, masih ditemukan lagi metode lain di samping yang telah disebutkan di atas. Metode belajar mengajar dalam perspektif Islam yang dimaksud adalah; 1. Metode Dialog Qur'āni dan Nabawi Metode dialog qur'āni dan nabawi adalah metode pendidikan dengan cara berdiskusi sebagaimana yang digunakan oleh Al-Qur'an dan atau hadits-hadits nabi. *Metode ini, disebut pula metode khiwār yang meliputi dialog khitābi dan ta'abbudi (bertanya dan lalu menjawab)*; dialog deksriptif dan dialog naratif (menggambarkan dan lalu mencermati); dialog argumentatif (berdiskusi lalu mengemukakan alasan kuat); dan dialog Nabawi (menanamkan rasa percaya diri, lalu beriman). Untuk yang terakhir ini, (dialog Nabawi) sering dipraktikkan oleh sahabat ketika mereka bertanya sesuatu kepada Nabi saw.

Dialog qur'āni-nabawi merupakan jembatan yang dapat menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain sehingga mempunyai dampak terhadap jiwa peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni; a. permasalahan yang disajikan secara dinamis b. peserta dialog tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu c. dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa d. topik pembciraan yang disajikan secara realistis dan manusiawi Dapat dirumuskan bahwa dialog qur'āni-nabawi adalah metode pendidikan Islam yang sangat efektif dalam upaya menanamkan iman pada diri seseorang, sehingga sikap dan perilakunya senantiasa terkontrol dengan baik.³⁹

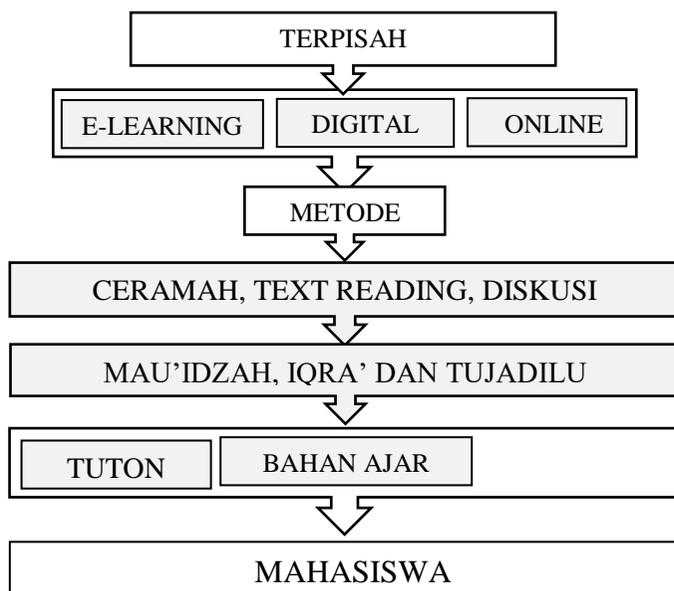
Kata perdebatan dalam kata lain adalah bertukar pikiran atau yang berkaitan dengan pembelajaran adalah bertukar pikiran tetapi saling memiliki argument yaitu dialog. Metode dialog terdapat juga dalam pembelajaran jarak jauh yaitu dapat menghubungkan antar Dosen dengan mahasiswa, atau antar mahasiswa. Metode dialog ini sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh yang berfungsi menyambungkan hubungan lembaga pendidikan dengan mahasiswa yang berada di tempat yang berbeda. Indikator ini relevan dengan QS Al-Mujadilah/58:1.

GAMBAR 2
APLIKASI MODEL TERPISAH
Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an



³⁸ Suyatno, <https://eprints.uny.ac.id/23879/4/4>, diakses 20 Juli 2021.

³⁹ <http://www.tuanguru.net/2011/11/metode-pembelajaran-dalam-perspektif.html>



Lembaga Pendidikan Tinggi yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau sistem belajar jarak jauh (SBJJ), pengelolaan pembelajarannya adalah sebagai berikut. Dosen atau disebut Tutor menyampaikan Bahan Ajar setiap Mata Kuliah yang dikemas dalam bentuk Bahan Ajar, Buku Materi Pokok (BMP).⁴⁰

Bahan Ajar ini sama halnya dengan BMP dalam bentuk buku cetak, akan tetapi untuk mengkondisikan minat dan kenyamanan mahasiswa yang merasa lebih efektif dengan menggunakan alat elektronik disajikan BMP ini dalam versi Digital secara online. Mahasiswa dapat mengakses tidak terikat dengan waktu dan tempat. Isyarat-isyarat Al-qur'an ada relevansinya dengan pola kriteria dalam bahan ajar baik yang cetak maupun digital. Pertama, dalam menyampaikan materi perkuliahan menggunakan metode ceramah sesuai dengan isyarat *Mau'idzah* hasanah menjelaskan materi esensial yang harus dipahami. Kedua, Text Reading atau "Iqra", mahasiswa diminta untuk membaca atau melaporkan pemahaman konsep materi yang sudah dibaca

⁴⁰ Bahan Ajar a. Bahan Ajar Cetak (BAC), setiap mahasiswa wajib memilikinya sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi masing-masing. b. Bahan Ajar Digital, tersedia pada website, mahasiswa dapat mengakses. c. BAC dalam bentuk Buku Materi Pokok (BMP) terdiri dari Modul dan Kegiatan Belajar). BMP ditulis oleh Pakar dalam masing-masing bidang keahlian yang berasal dari berbagai pendidikan tinggi. Konten bahan ajar berdasarkan bobot mata kuliah, setiap satu sks ditulis dalam 3 modul. Jika satu mata kuliah berbobot 3 sks, maka ditulis dalam satu BMP dalam 9 Modul. d. Bahan Ajar Non Cetak, berupa VCD, Audio Cassete, Siaran Televisi dan Siaran Radio (di Pusat dan di daerah).

dalam BMP/Modul, Modul.⁴¹ mempelajari secara mandiri. Ketiga, melalui seminar dan diskusi tentang konsep-konsep yang sulit dipahami dalam BAC maupun melalui BAD. Jadi bahan ajar ini sudah tersedia di internet artinya ketika mahasiswa mau mempelajarinya sudah tersedia Keempat, dalam memberikan layanan kepada mahasiswa diberikan juga pertemuan Tutorial melalui Web.

Kegiatan ini pada semacam Tutorial Tatap Muka, namun karena adanya pandemic covid-19 yang berkepanjangan hamper dua tahun berjalan, layanan kegiatan tutorial ini disesuaikan dengan kebutuhan situasional berganti dengan pertemuan tutorial melalui website atau secara dilakukan secara virtual. Melalui Tuweb ini mahasiswa dapat bertemu maya dan dapat berdialog atau dengan isyarat TUJADILU (dialog) antar tutor dengan mahasiswa dan atau antar mahasiswa.

C. MODEL MEDIA PEMBELAJARAN

Karakteristik yang ketiga dari Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses pembelajaran antara pengajar dengan pembelajar dilakukan dengan memanfaatkan media. Media pembelajaran ini terbagi menjadi 5 kategori (1) media equipment, (2) media audio, (3) media kertas, 4) media visual, dan 5) media teknologi. Model media Pembelajaran Jarak Jauh dalam perspektif al-Qur'an, maksudnya adalah karakteristik media dalam Pembelajaran Jarak Jauh tersebut memiliki indikator-indikator. Dari setiap indikator memiliki isyarat al-qur'an. Kemudian bagaimana relevansi indikator-indikator tersebut dengan aplikasi dalam pendidikan kontemporer (masa kini).

Kajian yang penulis lakukan adalah Pembelajaran Jarak Jauh yang memiliki karakteristik media pembelajaran bahwa kondisi lembaga atau pengajar dengan pembelajar terpisah jarak, terpisah tempat dan berbeda waktu. Keterpisahan atau keberbedaan tersebut Pembelajaran Jarak Jauh dapat menembus untuk terjadinya proses pembelajaran. Tujuan kajian ini untuk mengklarifikasi bagaimana cara kerja memfungsikan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tersebut. Keberpisahan tersebut dihubungkan oleh media sebagai jembatan penghubung sehingga terjadi komunikasi akademik. Dalam keterpisahan tersebut mahasiswa tetap harus belajar, bantuan dari lembaga atau pengajar mahasiswa diberikan bahan ajar dalam bentuk buku cetak (Modul). Artinya mahasiswa dapat melakukan

⁴¹ Setiap Modul disusun secara sistematis dengan isi sebagai berikut: 1) Tujuan Kompetensi Umum (TKU) menjadi dasar topik Modul 2) Tujuan Kompetensi Khusus (TKK), menjadi dasar topik Kegiatan Belajar (KB), 1) Petunjuk cara mempelajari BMP/Modul, 2) Topik Modul, 3) Topik Kegiatan Belajar, Uraian Materi, Contoh/Non Contoh, Gambar, Latihan, Kunci Jawaban Latihan, Rangkuman, Soal Tes Formatif, Kunci Jawaban Tes Formatif (pada akhir Modul), Glosarium, dan Daftar Pustaka (pada akhir modul).

belajar Mandiri. Karakteristik Media Pembelajaran, memiliki lima indikator. Indikator tersebut terdapat relevansinya dengan isyarat Al-Qur'an dalam konsep terminologi. Langkah-langkah kajian ini adalah mengidentifikasi 1) karakteristik media pembelajaran, 2) Indikator media pembelajaran 3) Term isyarat yang bersumber dari Al-Qur'an terkait indikator media pembelajaran dan 4) Relevansi Model Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an dengan Pembelajaran Kontemporer.

Model Pembelajaran yang dirancang ini akan diaplikasikan ke dalam perkembangan pendidikan kontemporer di level Pendidikan Tinggi dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning). Relevansi Model Pembelajaran terpisah dalam Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an dengan Pembelajaran Kontemporer diaplikasikan melalui tiga pendekatan (BAC, TUWEB, dan TUTON) seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 2
MODEL MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DENGAN ISYARAT AL-QUR'AN

No	Karakteristik	Indikator	Isyarat Al-Qur'an		Model Pembelajaran
			Term	QS	
1	Media	<i>Equipment</i>	<i>Qalam</i>	Al-A'laq/96:4	<ul style="list-style-type: none"> • Digital • Online • e-learning
2			<i>Litahtadu</i>	Al-An'am/6:97	
3		<i>Audio</i>	<i>Nufashilu</i>	At-Taubah/9:11	
4		<i>Kertas</i>	<i>Qirthas</i>	Al-An'am/6:7	
5		<i>Visual</i>	<i>Laqu</i>	Al- Baqarah/2:76	
6		<i>Teknologi</i>	<i>Taqshush</i>	Yusuf/12:5	
7			<i>Asma'a</i>	Al- Baqarah/2:31	

Media merupakan salah satu karakteristik yang sangat urgen dalam Pembelajaran Jarak Jauh, karena sebagian besar bahan ajar disampaikan melalui beraneka ragam media; baik media cetak, maupun noncetak. Media cetak berupa buku, dan non cetak berupa audio-visual dan komputer).

Keegan mengatakan dalam Padmo, bahwa Pembelajaran Jarak Jauh

memiliki sedikitnya dua karakteristik, karakteristik pertama adalah adanya keterpisahan antara pengajar dengan peserta didik, baik ditinjau dari sisi jarak, ruang maupun waktu. Karakteristik kedua adalah adanya penggunaan media.⁴² Keterpisahan antara pengajar dan pembelajar terlihat sebagai elemen utama yang menjadi karakteristik dasar Pembelajaran Jarak Jauh. Sementara elemen kedua, penggunaan media merupakan penghubung antara pengajar dengan pembelajar dengan adanya keterpisahan ini. Untuk menjembatani keterpisahan ini dibutuhkan kehadiran media komunikasi.

Media yang digunakan dalam PJJ pada hakikatnya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dalam era kemajuan teknologi yang luar biasa, media yang dapat dipilih dan digunakan semakin luas. Untuk mahasiswa yang berada daerah terpencil dan terisolasi serta daerah yang belum memiliki tenaga listrik, penggunaan media yang sederhana tentunya akan lebih efektif. Mengingat banyaknya ragam media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, maka untuk memudahkan mempelajari media-media tersebut pada umumnya dilakukan pengelompokan. Rowntree dalam Dewi Padmo memberikan pengelompokan media dalam PJJ berdasarkan bentuk fisik yang terlihat, dan membaginya dalam empat klasifikasi yaitu media cetak, media audio-visual, media praktikum dan media interaktif. Hal ini diperkuat oleh Daniel dalam Dewi Padmo, ada empat kelompok teknologi yang mempengaruhi penggunaan media dalam PJJ, yaitu: Media cetak, Media massa/siar/tayang, Media personal, dan Media telekomunikasi.⁴³ Sedangkan Jenis media yang digunakan dalam PJJ adalah media cetak, (audio dan video (Radio dan Televisi), berbantuan Komputer, dan Internet. Secara lebih rinci Mager, mengungkapkan beberapa komponen penting dalam bahan ajar yang menggunakan sistem moduler. Komponen tersebut antara lain:

1. Deskripsi materi ajar secara menyeluruh (*program picture*)
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai (*objective*)
3. Manfaat dan relevansi materi ajar (*relevance*)
4. Contoh kompetensi yang akan dimiliki setelah mempelajari modul (*demo*)
5. Materi ajar (*instruction*)
6. Latihan (*practice*)
7. Umpan balik (*feedback*)
8. Cara untuk menguji keterampilan yang telah dipelajari.

⁴² Padmo Dewi & Benny Pribadi, Media Dalam Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh-LPPM, [simpen.lppm.ut.ac.id > pdffiles> 3_Media dalam Pendidikan](http://simpen.lppm.ut.ac.id/pdffiles/3_Media%20dalam%20Pendidikan), 1995.

⁴³ Padmo Dewi & Benny Pribadi, Media Dalam Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh-LPPM, [simpen.lppm.ut.ac.id > pdffiles> 3_Media dalam Pendidikan](http://simpen.lppm.ut.ac.id/pdffiles/3_Media%20dalam%20Pendidikan), 1995.

Media pembelajaran bahan ajar cetak atau realisasinya Buku Materi Pokok (BMP) atau dikenal oleh mahasiswa dengan sebutan Modul, walaupun pengertian modul itu sebetulnya merupakan bagian dari BMP.

Media yang digunakan antara Lembaga (pengajar) dengan pembelajar dalam Pembelajaran Jarak jauh dalam kondisi terpisah (jarak, tempat dan waktu). Dalam kondisi keterpisahan itu media pembelajaran sangat urgen. Media yang digunakan adalah komputer dengan jalur *internet/online*. Media dalam pembelajaran jarak jauh, terkait dengan pembelajaran yaitu berupa bantuan belajar yang diberikan kepada mahasiswa dari pengajar. (1) Pembelajaran melalui Bahan Ajar Cetak (BAC), (2) Pembelajaran melalui Tutorial Online (Tuton), dan (3) Pembelajaran melalui Tutorial Website (Tuweb).

Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar kepada mahasiswa berisi materi mata kuliah sesuai dengan Program Studi yang ditempuh oleh masing-masing mahasiswa. Bahan Ajar ini wajib dimiliki dan dipelajari oleh mahasiswa. BA ini ditulis oleh para ahli dalam bidang keilmuannya, mereka berasal dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. BAC ini ditulis secara sistematis sehingga dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri. (pola sistematika BAC terlampir). BAC ini juga dapat dikatakan sebagai media antara pengajar dengan pembelajar (dosen dengan mahasiswa). Jadi karena kondisi pengajar dengan pembelajar posisinya dalam kondisi terpisah, salah satu alat media antara pengajar dengan pembelajar melalui bahan tertulis. Media dalam tulisan (*indirect*) berbeda dengan media secara langsung (*direct*). Fungsi dari media itu sendiri pada dasarnya untuk menyampaikan materi supaya mahasiswa dapat memahami berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan instruksional. Agar mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan ternyata memerlukan beragam media.

Dalam perspektif al-qur'an dengan penyampaian materi kepada mahasiswa menggunakan media yang tepat, maka tujuan kompetensi instruksional akan tercapai. Dalam pembelajaran Jarak Jauh media antara pengajar dengan pembelajar lebih banyak menggunakan internet. Media dalam Pembelajaran Jarak Jauh terbagi dua yaitu media tatap muka (luring) dan media lewat *online* (daring). Relevansinya media bahan ajar cetak, sesuai dengan yang dijelaskan dalam al-Qur'an:

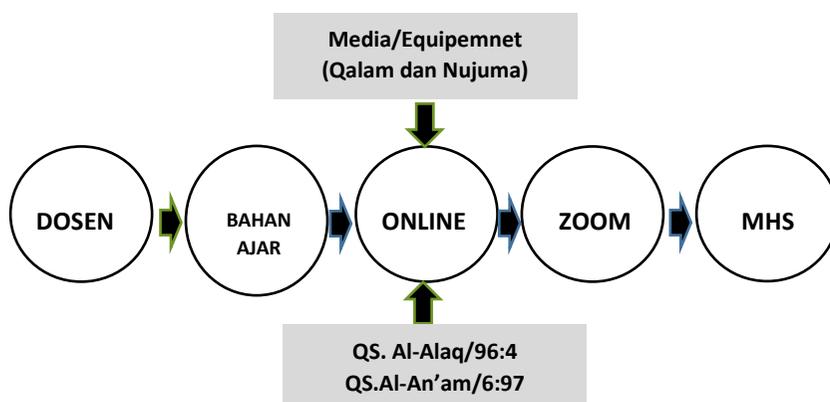
1. Model Media Equipement (peralatan)

a. *Qalam* (QS Al-'Alaq/ 96:4)

“*Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Qalam*”. QS Al-'Alaq/
96:4.

b. *Nujuma* (QS.Al-An'am/6:97)

Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.



Di antara bentuk kepemurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari (*'allama*) di sini maksudnya *memberinya kemampuan menggunakannya*. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis. Quraish Shihab menjelaskan bahwa yang telah mengajarkan manusia menulis dengan perantara *pena*, padahal sebelumnya ia belum mengetahuinya.⁴⁴ Jalaludin Assuyuti menjelaskan, yang mengajar manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai *qalam* atau *pena* ialah Nabi Idris a.s.⁴⁵

Dari konsep qalam ini, dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berkembang berbagai alat seperti contohnya komputer, ini merupakan perkembangan dari alat tulis (*qalam*). Indikator berikutnya adalah *Nujuma* merupakan media dalam memberi petunjuk (*litahtadu*), ini merupakan isyarat sebagai media dalam memperjelas sesuatu untuk menyingkap

⁴⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2017

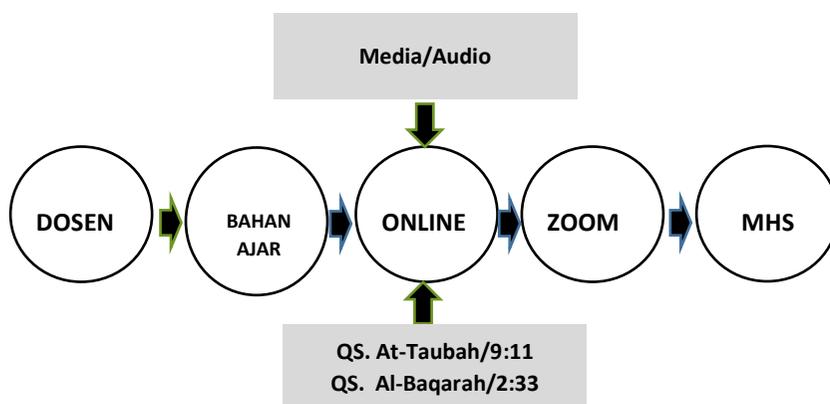
⁴⁵ Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi. Al-Mahalli, , *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.

(*discovery*) yang belum jelas. Jadi qalam dan nujuma sebagai alat (*equipment*).

2. Model Media Audio

Karakteristik media Pembelajaran Jarak Jauh, dengan indikator menggunakan media audio antara Tutor sedang mengajar dengan Tutee sedang belajar, diisyaratkan dengan Term dalam Al-Qur'an *Nufashshilu* yang bermakna menjelaskan, pada QS. *At-Taubah/9:11*, dan *An-ba'ahum* yang bermakna memberitahukan pada QS. *Al-Baqarah/2:33*.

Apabila mereka bertobat dari kekufuran dan berpegang teguh kepada hukum-hukum Islam dengan mengerjakan salat dan menunaikan zakat, maka mereka adalah saudara-saudara kalian seagama. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan hak dan kewajiban kalian. Allah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada orang-orang yang dapat mengambil manfaat dari *ilmu pengetahuan*.⁴⁶



3. Model Media Qirthas

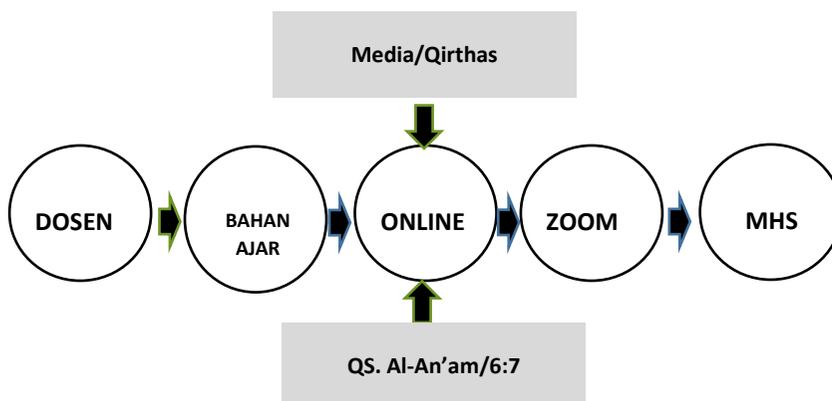
Indikator ini relevan dengan QS. Al-An'am/6:7. Ayat ini menjelaskan keraguan orang kafir yang inkar terhadap kebenaran wahyu dan kerasulan Muhammad. Nabi Muhammad sesungguhnya sudah mengetahui,

⁴⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2017

berdasarkan keterangan ayat-ayat yang lalu, bahwa sebab-sebab mereka mendustakan agama ialah berpalingnya mereka dari ayat-ayat Alquran dan tertutupnya hati mereka untuk merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian dalam alam ini.

Banyak bukti keesaan Allah nampak pada diri manusia sendiri dan di atas bumi ini, baik ayat kauniyah maupun ayat yang berbicara tentang alam raya yang sangat jelas; tak ada yang kabur dan samar. Namun demikian orang musyrik tetap dalam kekafiran. Penjelasan-penjelasan Alquran terhadap bukti keesaan Allah di alam ini tidak mengubah pendirian mereka. Seandainya wahyu itu diturunkan kepada Nabi Muhammad telah tercetak di atas kertas dan mereka dapat menyaksikannya dengan mata kepala mereka, dan memegangnya dengan tangan mereka sendiri, tentu orang kafir masih akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata". Kata-kata demikian didorong oleh kesombongan yang luar biasa dan permusuhan yang mendalam. Mereka tetap memandang wahyu Ilahi itu sebagai sihir, dan merasa diri mereka kena sihir.⁴⁷

Menurut Muhammad Quraish Shihab, Apabila Kami turunkan kepadamu, wahai Nabi, bukti kerasulanmu tertulis di atas kertas, lalu mereka melihatnya dengan mata kepala sendiri dan meyakinkannya dengan memegangnya, dengan keras kepala mereka mengatakan, "Yang kita pegang ini hanyalah sihir yang nyata."⁴⁸



Dalam konteks Pembelajaran Jarak Jauh qirthas (kertas) menjadi sebuah media yang sangat utama, karena bahan ajar cetak (BAC) merupakan media yang menjadi andalan utama. Pelayanan utama kepada mahasiswa yang tersebar dan terpisah jarak, tempat dan waktu dapat ditempuh dengan bahan ajar yang bahan bakunya adalah *qirtas*.

⁴⁷ Tafsir Tahlili, Kementrian Agama RI, , <https://quran.kemenag.go.id>

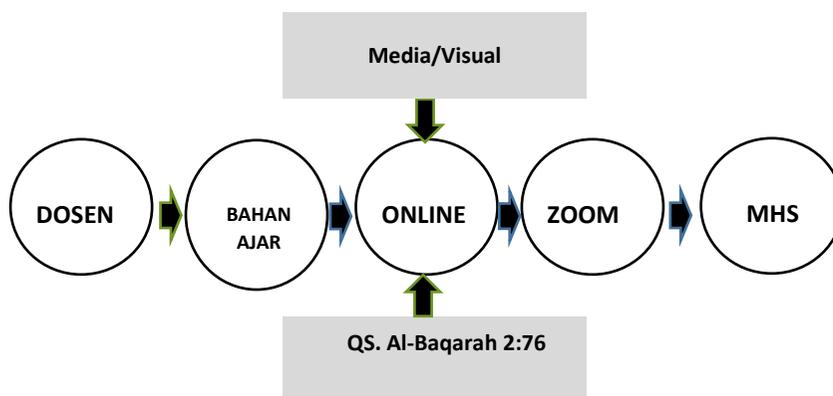
⁴⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2017

4. Model **Media visual**

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membantu menyampaikan materi yang sedang dipelajari.

Menurut Hamdani, Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visual). Media visual yang diproyeksikan pada dasarnya merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (disebut proyektor) di mana gambar atau tulisan akan nampak pada layar (screen). Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam misalnya gambar diam (still pictures) dan proyeksi gerak misalnya gambar bergerak (motion pictures).⁴⁹

Media yang dapat dilihat dapat menggunakan Televisi atau monitor computer yang dapat diakses oleh pembelajar. Artinya dapat berjumpa antara pengajar dengan pembelajar melalui screen, Hal ini diisyaratkan dalam QS. Al-Baqarah 2:76.



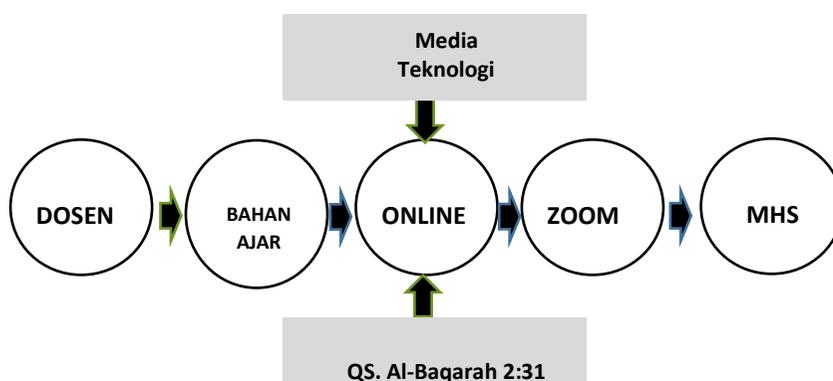
5. Model **Media Teknologi**

Media yang digunakan dalam PJJ pada hakikatnya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dalam era kemajuan teknologi, media yang dapat dipilih dan digunakan semakin luas. Banyak institusi penyelenggara PJJ berlomba memanfaatkan media pembelajaran yang canggih, dan modern

⁴⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Cv. Pustaka Setia: Bandung, 2011.

Asumsinya bahwa semakin canggih media yang digunakan maka semakin tinggi pula nilai kontribusi terhadap proses pembelajaran. Akan tetapi asumsi seperti ini tidak selamanya benar, sebab media yang sederhana sekalipun, apabila digunakan sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya akan memberikan nilai pembelajaran yang signifikan. Untuk daerah terpencil dan terisolasi serta daerah yang belum memiliki tenaga listrik, penggunaan media yang sederhana tentunya akan lebih efektif. Indikator ini relevan dengan (QS Al-Baqarah 2:31)

Term yang diisyaratkan sebagai sandaran yang relevan dengan media teknologi adalah taqshush dan asma'a. seperti pada gambar berikut.



Aplikasi Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Materi bahan ajar yang disampaikan pengajar kepada pembelajar melalui 2 jenis sajian yaitu 1) BMP (Buku Materi Pokok), 2) Tutorial (Tuweb) dan (Tuton). Pada 2 kegiatan ini Metode Pembelajaran merupakan cara penyampaian dalam proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan Ajar

- a) Bahan Ajar Cetak (BAC), setiap mahasiswa wajib memilikinya sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi masing-masing.
- b) Bahan Ajar Digital, tersedia pada website, mahasiswa dapat mengakses.
- c) BAC dalam bentuk Buku Materi Pokok (BMP) terdiri dari Modul dan Kegiatan Belajar). BMP ditulis oleh Pakar dalam masing-masing bidang keahlian yang berasal dari berbagai pendidikan tinggi. Konten bahan ajar berdasarkan bobot mata kuliah, setiap satu sks ditulis dalam 3 modul. Jika satu mata kuliah berbobot 3 sks, maka ditulis dalam satu BMP dalam 9 Modul. Bahan Ajar Non Cetak, berupa VCD, Audio Cassete, Siaran Televisi dan Siaran Radio (di Pusat dan di daerah).

1. Tutorial

Tutorial adalah proses belajar mengajar antara tutor dengan tutee (Dosen dengan Mahasiswa) terdiri dari dua jenis:

1. Tutorial melalui Web (Tuweb)

Tutorial ini dilakukan dalam setiap mata kuliah selama 8 kali pertemuan dalam satu semester, setiap kali pertemuan @ 120 menit. Tuweb ini dilaksanakan secara virtual (bertatap maya). Posisi Dosen dengan Mahasiswa dipisahkan oleh Jarak, tempat dan waktu. Mahasiswa tersebar keberadaannya berbeda tempat. Dalam pertemuan ini mahasiswa lebih aktif untuk bertanya, diskusi dan dialog dengan Dosen (Tutor) tentang masalah atau konsep esensial dari bahan ajar modul yang sudah dimiliki oleh mahasiswa.

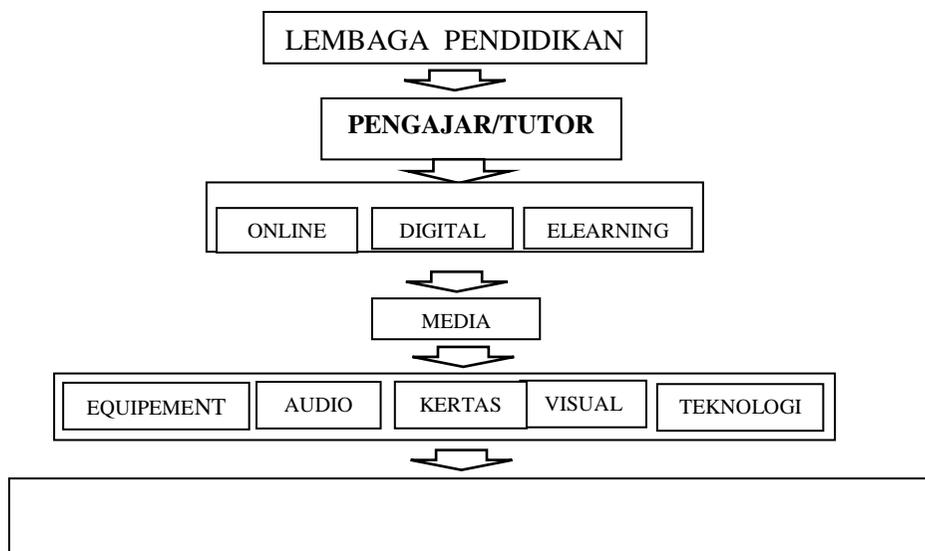
2. Tutorial Online (Tuton).

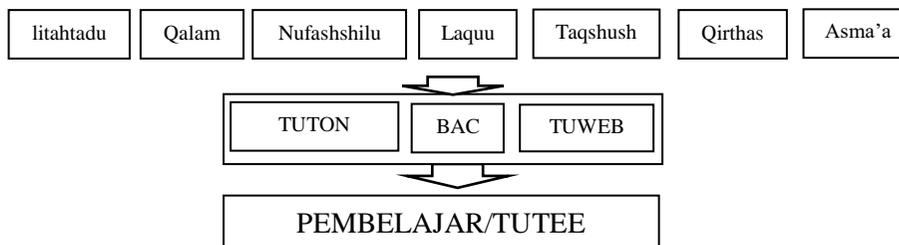
Tutorial ini sama halnya seperti yang dilakukan pada Tuweb. Perbedaannya Materi ajar Tuton tersedia secara online, dan mahasiswa dapat mengakses sesuai dengan ketentuan dalam Tuton ini. Tuton terdiri dari 8 kali, setiap pertemuan mahasiswa diberi tugas diskusi berupa 5 pertanyaan, jawaban dikirimkan melalui email pada kolom tersedia. Pada 8 pertemuan ini, pada pertemuan 3, 5, dan 7 disamping diberikan tugas diskusi yang harus dijawab, diberikan juga Tugas berupa pertanyaan yang harus dijawab pula.

GAMBAR 3

MODEL MEDIA

Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an





Salah satu karakteristik Pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh adalah sebagai industri. Dengan mahasiswa yang berjumlah banyak, untuk menyiapkan bahan ajar dari mulai penyusunan Rancangan Mata Kuliah sampai kepada produksi Bahan ajar, semuanya menggunakan alat EQUIPEMENT dengan isyarat QALAM pena sebagai alat tulis, menghasilkan tulisan seperti bahan ajar.tulisan tersebut sebagai petunjuk atau informasi (LITAHTADU) dan memperjelas (NUFASHILU), VISUAL LAQUU, TAQSHUSH CERITA, bahannya menggunakan kertas dengan isyarat QIRTHAS. Dalam penyampaian bahan ajar kepada mahasiswa menggunakan siaran radio AUDIO dengan isyarat TAQSHUSH dan siaran Televisi VISUAL. Jadi produksi bahan ajar maupun media proses pembelajaran berbasis teknologi dengan isyarat ASMA'A (BENDA).

D. MODEL KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

Komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar (dosen) dengan pembelajar (mahasiswa), mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan materi ajar. Pada proses pembelajaran tatap muka, dosen dan para mahasiswa berada pada tempat atau ruang kelas yang sama. Proses komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam menyampaikan materi ajar dapat dilakukan pada tempat dan waktu yang sama baik respon dari mahasiswa maupun umpan balik dari dosen dapat dilakukan secara langsung. Pada pembelajaran jarak jauh adalah kebalikannya, proses pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa dilakukan dengan berbeda tempat dan waktu. Respon dari mahasiswa tidak dapat dilakukan secara langsung pada waktu yang sama termasuk umpan balik dari dosen. Keberbedaan itulah sehingga proses pembelajaran jarak jauh dilakukan secara *online learning*. Pada pembelajaran *online*, proses pembelajaran yang dilakukan melalui internet atau media lain yang interaksinya *synchronous* dan *asynchronous*. **Synchronous** adalah bentuk interaksi yang secara langsung mendapatkan respond an umpan balik walaupun tidak melalui tatap muka, misalnya melalui skype, webinar atau video conference. Sedangkan **asynchronous** ada perbedaan waktu dalam berinteraksi, misalnya melalui

email. Pada dasarnya pembelajaran tersebut menggunakan internet atau aplikasi web sebagai media untuk pengalaman belajar.⁵⁰

Dalam dunia pendidikan, konsep pembelajaran disebut *instruksional* yang berasal dari kata instruksi yang artinya suatu tindakan untuk memberikan instruksi atau sebagai pengalihan informasi/pengetahuan yang disertai dengan arahan dan bimbingan atau terstruktur. Proses belajar mengajar yang melibatkan dosen dan mahasiswa adalah suatu bentuk proses pembelajaran yang merupakan rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi, Suparman dalam Sedianingsih, 2014.⁵¹

Komunikasi pembelajaran dalam PJJ merupakan proses penyampaian materi ajar dari pengajar kepada pembelajar atau dari dosen kepada mahasiswa dalam kondisi terpisah (jarak, tempat dan waktu). Pengertian “terpisah jarak” tidak dapat diukur secara mutlak namun dapat diperkirakan dengan kriteria antara pengajar dengan pembelajar tidak dapat saling menyentuh satu sama lain secara fisik. Sedangkan pengertian terpisah “tempat” dan “waktu” ada 4 kriteria: (1) sama waktu sama tempat yaitu *same time, same place (STSP)*, (2) sama tempat beda waktu yaitu *same time, different place (STDP)*, (3) beda tempat sama waktu yaitu *different time, same place (DTSP)*, (4) beda tempat beda waktu yaitu *different time different place (DTDP)*.⁵²

Dengan dasar 4 kriteria itulah, maka komunikasi dalam PJJ menggunakan *e-learning* yaitu pembelajaran menggunakan elektronik yang disampaikan secara *online* (daring). Dalam proses komunikasi ada 3 hal yang harus dipenuhi yaitu Komunikator (dosen), message (materi ajar) dan komunikan (mahasiswa). Harold D. Lasswell memberikan rambu-rambu bahwa proses komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari komunikator kepada komunikan, dalam proses tersebut mencakup konten sebagai isi pesan dan ada media sebagai alat pengiriman.⁵³

Dalam pembelajaran *e-learning*, materi ajar itu disajikan menggunakan komputer (yang memiliki jaringan internet), kemudian mahasiswa dapat menerima bahan ajar tersebut di tempat yang berbeda dengan cara mengakses materi ajar tersebut dengan menggunakan komputer/hand phone, bentuk materi ajar yang diterima mahasiswa secara online. *Online learning* merupakan sistem yang menyediakan fasilitas untuk belajar

⁵⁰ Sedianingsih, *Etika Komunikasi*, FHSIP, Universitas Terbuka, 2014.

⁵¹ Sedianingsih, *Etika Komunikasi*, FHSIP, Universitas Terbuka, 2014.

⁵² <https://media.neliti.com/media/publications/60405-ID-sistem-pendidikan-jarak-ja-uh-interaktif.pdf>.

⁵³ Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 1st edn Makassar: Kretakupa Print, Makassar, 2003.

kapan dan di mana pun selama masih dapat mengakses sistem tersebut, tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Adapun materi ajar yang telah disediakan dalam sistem tersebut, dalam bentuk verbal, visual, audio dan simbol. Sehingga menurut pengertian ini, bahwa mahasiswa dan dosen memerlukan komunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer dengan internetnya, telepon dengan mesin fax-nya.⁵⁴

Jadi pembelajaran online dapat berupa verbal, visual, audio dan simbol.

Komunikasi verbal dapat berupa lisan dan tulisan. Komunikasi lisan adalah komunikasi yang terjalin secara langsung tanpa adanya jarak yang berarti. Contoh komunikasi lisan misalnya; meeting dengan klien, wawancara kerja, atau dua orang yang sedang berbicara. Komunikasi lisan bisa juga terjadi secara jarak jauh. Misalnya pembicaraan melalui teleconference, berbicara melalui telepon, dan video call. Sedangkan komunikasi tulisan biasanya dilakukan melalui aplikasi atau media teknologi. Misalnya; mengirim pesan melalui email, chatting melalui aplikasi WhatsApp/ BBM/ Facebook Messenger.⁵⁵

Menurut hemat penulis unsur-unsur komunikasi dalam bentuk virtual atau disebut kelas maya indikasi dari pembelajaran jarak jauh, proses komunikasi seperti ini terdapat isyarat dalam proses peristiwa kewahyuan ketika Rasul menerima wahyu. Menurut Muhammad A. Qadir Hatim unsur-unsur komunikasi yang dirumuskan oleh ilmu komunikasi konvensional di atas sebenarnya telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an dengan penjelasan ringkas sebagai berikut: Rasul sebagai komunikator, Risalah Al-Qur'an sebagai pesan komunikasi, Umat manusia sebagai komunikan dan Media komunikasi.⁵⁶

Di dalam Alquran surat Asy-Syura/42:51 dikemukakan Ada tiga cara komunikasi dalam proses kewahyuan, yaitu (a) melalui wahyu, suatu cara komunikasi di luar jangkauan kesadaran manusia, (b) melalui balik layar, dalam arti rasul mendengar tuturan tertentu tetapi tidak mampu melihat penuturnya, dan (c) melalui utusan, yaitu proses komunikasi tatap muka antara rasul dan malaikat.⁵⁷

Berdasarkan identifikasinya, ditemukan beberapa model komunikasi, yaitu Model Inspirasional (*The Inspirational Model*). Model dari Balik Tabir (*The Behind a Veil Model*), Model Komunikasi melalui

⁵⁴ <https://www.haidunia.com/pengertian-pembelajaran-online-menurut-ahli/>

⁵⁵ <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunikasi.html>

⁵⁶ Tafsir Al-Qur'an Tematik, Komunikasi dan Informasi, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, 2011 Seri 3, hal.7.

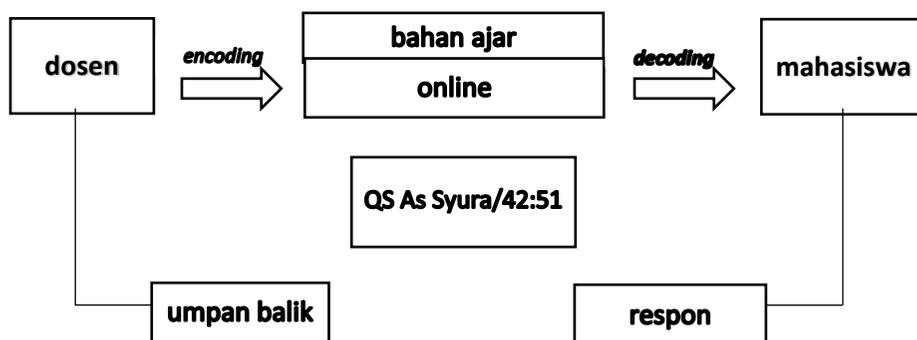
⁵⁷ <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Pewahyuan-Al-quran-sebagai-Komunikasi-Linguistik-Berdimensi-Langue-dan-Parole-Model-Saussurian.pdf>.

perantara Malaikat Jibril, Para Nabi dan Orang Terpilih (*The Messenger Model*).⁵⁸

1) Komunikasi Pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran *e-learning* dalam PJJ yang disampaikan secara *online* merupakan sebuah komunikasi antara komunikator yang menyampaikan materi ajar (Dosen) dengan komunikan yang menerima materi ajar (mahasiswa), tapi penuturnya tidak tampak tapi terbukti ada suara, gambar atau simbol bagaikan ada tabir penghalang, namun materi yang disampaikan itu dapat ditangkap seperti siaran Radio (ada suara tapi penyiarinya tidak tampak).

Proses komunikasi ini merupakan proses komunikasi dosen (komunikator) menyampaikan materi ajar kepada mahasiswa (komunikan), kemudian mahasiswa memberikan respon kepada dosen, dan dosen memberikan umpan balik. Proses komunikasi secara online terdapat isyarat dalam Al-Qur'an QS As-Syura/42:51, seperti tampak pada gambar berikut.



Proses komunikasi seperti ini terdapat pada QS. Asy-Syura/42:51:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا
فَيُوحِي بِلَاذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيُّ حَكِيمٌ

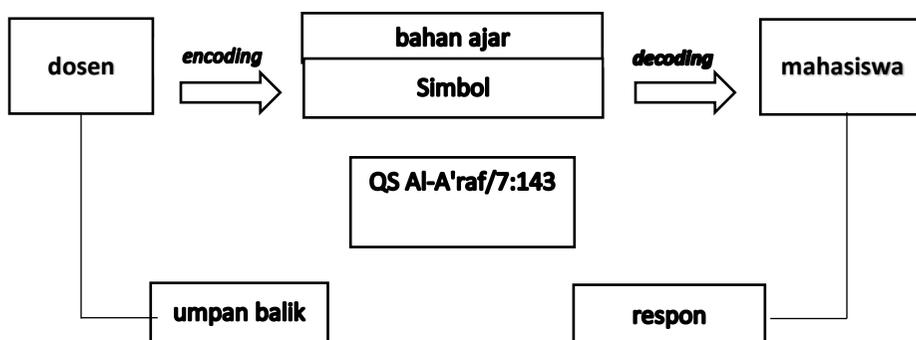
Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir atau

⁵⁸ Subhan Afifi & Irwan Nuryana Kurniawan, *Ragam Komunikasi Verbal dalam Al-Qur'an*, Jurnal komunikasi, Volume 15, Nomor 2, April 2021, Hal 153-170.

dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Maha tinggi, Maha bijaksana, (QS. Asy-Syura/42:51).

2) Komunikasi Pembelajaran melalui simbol.

Komunikasi dosen dengan mahasiswa dalam menyampaikan materi ajar baik secara online supaya lebih mudah dipahami seperti komunikasi dengan menggunakan whatsapp (WA), mengirim simbol (gambar) atau berita dalam tulisan artinya tidak ada suara dan pengirimnya tidak tampak. Gambaran komunikasi seperti ini terdapat isyarat dalam QS. Al A'raf/7:143. Berikut tampak pada gambar.



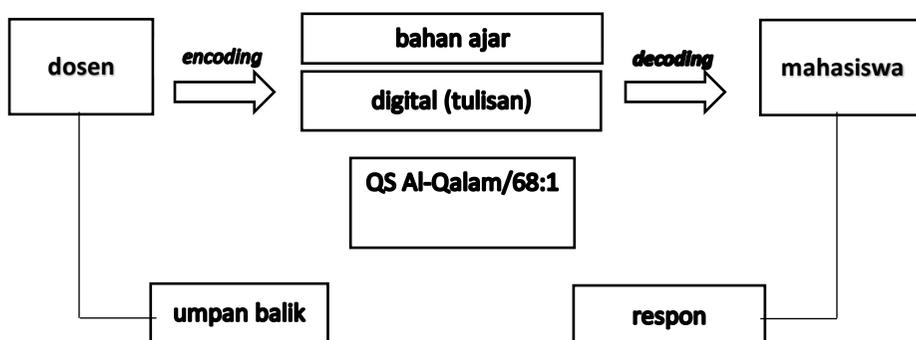
وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ نَرَاكَ
وَلَكِنِ انظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُ لِلْجَبَلِ
جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ
الْمُؤْمِنِينَ ١٤٣

Ketika Musa datang untuk (bermunajat) pada waktu yang telah Kami tentukan (selama empat puluh hari) dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, dia berkata, “Ya Tuhanku, tampilkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau.” Dia berfirman, “Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku, namun lihatlah ke gunung itu. Jika ia tetap di tempatnya (seperti sediakala), niscaya engkau dapat melihat-Ku.” Maka, ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) pada gunung itu,281) gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Setelah Musa sadar, dia berkata, “Mahasuci Engkau. Aku bertobat kepada-Mu dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman.” QS. Al A'raf/7:143.

3) Komunikasi melalui tulisan.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, (QS. Al-Qalam/68:1)



4) Etika dalam komunikasi lisan dan tulisan.

Khusus berkaitan dengan petunjuk Al-Qur'an dalam komunikasi dan informasi, kitab ini telah menjelaskan prinsip dan tata berkomunikasi.

Dari sejumlah aspek moral dan etika komunikasi, paling tidak terdapat empat prinsip etika komunikasi dalam Al-Qur'an yang meliputi fairness (kejujuran), accuracy (ketepatan/ketelitian), tanggung jawab dan kritik konstruktif.²⁵

Dalam Al-Qur'an, komunikasi lisan (dan juga tulisan) yang dianjurkan adalah beberapa pola komunikasi seperti *qaulan baligan*, yakni komunikasi yang mengena atau efektif (An-Nisa/4:63), *qaulan kariman*, yakni komunikasi yang tidak merendahkan komunikan (Al-Isra'/17:23), *qaulan maisuran*, yakni komunikasi yang mudah dicerna (Al-Isra'/17:28), *qaula ma'rufan*, yakni komunikasi yang baik dan simpatik (Al-Baqarah/2:235, An-Nisa'/4:5 dan 8, Al-Ahzab/33:32), *qaulan layyinan*, yakni komunikasi yang lembut dan rasional (Taha/20:44), *qaulan sadidan*, yakni komunikasi yang berisikan informasi yang jujur, benar, dan tidak dibuat-buat (An-Nisa/4:9 dan Al-Ahzab/33:70), dan *qaulan tsaqilan*, yakni komunikasi yang

berbobot dan berkualitas (Al-Muzzammil/73:5).⁵⁹

Model Pembelajaran yang dirancang ini akan diaplikasikan ke dalam perkembangan pendidikan kontemporer di level Pendidikan Tinggi dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*). Relevansi Model Pembelajaran terpisah dalam Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an dengan Pembelajaran Kontemporer diaplikasikan melalui tiga pendekatan (DIGITAL, TUWEB, dan TUTON).

Komunikasi antara pengajar dengan pembelajar dalam PJJ dengan kondisi terpisah jarak, tempat dan waktu. Dalam kondisi keterpisahan itu komunikasi pembelajaran menggunakan media. Media yang digunakan adalah komputer dengan jalur internet/online. Interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yaitu berupa bantuan belajar yang diberikan kepada mahasiswa dari pengajar: (1) Pembelajaran melalui Bahan Ajar (Digital), (2) Pembelajaran melalui Tutorial Online (Tuton), dan (3) Pembelajaran melalui Tutorial Website (Tuweb).

Komunikasi secara langsung (*synchronous*) yaitu melalui pertemuan *Tutorial Web* (Tuweb) dan Komunikasi secara tidak langsung (*asynchronous*) dilakukan melalui pertemuan *Tutorial Online*, dan yang berikutnya komunikasi melalui bahan ajar *Digital*. Tujuan dari proses komunikasi itu sendiri pada dasarnya untuk menyampaikan materi supaya mahasiswa dapat memahami berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan instruksional. Agar mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan memerlukan etika komunikasi.

Dalam perspektif al-qur'an tidak hanya menuntut tercapai tujuan, tapi yang penting bagaimana proses penyampaiannya. Dengan penyampaian materi kepada mahasiswa menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dengan bahasa yang komunikatif, maka tujuan kompetensi instruksional akan tercapai.

Dalam pembelajaran Jarak Jauh komunikasi antara pengajar dengan pembelajar lebih banyak menggunakan internet. Komunikasi baik tatap muka maupun online terdapat etika komunikasi. Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh terbagi dua yaitu komunikasi tatap muka (luring) dan komunikasi lewat media (Daring).

Aplikasi Komunikasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Materi bahan ajar yang disampaikan pengajar kepada pembelajar melalui 2 jenis sajian yaitu 1) BMP (Buku Materi Pokok), 2) Tutorial

⁵⁹ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, h. 85-96.

(Tuweb) dan (Tuton). Pada 2 kegiatan ini Metode Pembelajaran merupakan cara penyampaian dalam proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan Ajar

- a. Bahan Ajar Cetak (BAC), setiap mahasiswa wajib memilikinya sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi masing-masing.
- b. Bahan Ajar Digital, tersedia pada website, mahasiswa dapat mengakses.
- c. BAC dalam bentuk Buku Materi Pokok (BMP) terdiri dari Modul dan Kegiatan Belajar). BMP ditulis oleh Pakar dalam masing-masing bidang keahlian yang berasal dari berbagai pendidikan tinggi. Konten bahan ajar berdasarkan bobot mata kuliah, setiap satu sks ditulis dalam 3 modul. Jika satu mata kuliah berbobot 3 sks, maka ditulis dalam satu BMP dalam 9 Modul.
- d. Bahan Ajar Non Cetak, berupa VCD, Audio Cassete, Siaran Televisi dan Siaran Radio (di Pusat dan di daerah).

2. Tutorial

Tutorial adalah proses belajar mengajar antara tutor dengan tutee (Dosen dengan Mahasiswa) terdiri dari dua jenis:

a. Tutorial melalui Web (Tuweb)

Tutorial ini dilakukan dalam setiap mata kuliah selama 8 kali pertemuan dalam satu semester, setiap kali pertemuan @ 120 menit. Tuweb ini dilaksanakan secara virtual (bertatap maya). Posisi Dosen dengan Mahasiswa dipisahkan oleh Jarak, tempat dan waktu. Mahasiswa tersebar keberadaannya berbeda tempat. Dalam pertemuan ini mahasiswa lebih aktif untuk bertanya, diskusi dan dialog dengan Dosen (Tutor) tentang masalah atau konsep esensial dari bahan ajar modul yang sudah dimiliki oleh mahasiswa.

b. Tutorial Online (Tuton).

Tutorial ini sama halnya seperti yang dilakukan pada Tuweb. Perbedaannya Materi ajar Tuton tersedia secara online, dan mahasiswa dapat mengakses sesuai dengan ketentuan dalam Tuton ini. Tuton terdiri dari 8 kali, setiap pertemuan mahasiswa diberi tugas diskusi berupa 5 pertanyaan, jawaban dikirimkan melalui email pada kolom tersedia. Pada 8 pertemuan ini, pada pertemuan 3, 5, dan 7 disamping diberikan tugas diskusi yang harus dijawab, diberikan juga Tugas berupa pertanyaan yang harus dijawab pula. Berikut alur proses pembelajaran tersebut tampak pada Gambar berikut:

E. MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI

Konsep Pembelajaran mandiri merupakan pengertian dari *independent learning*. Pengertian Belajar mandiri adalah *the ability to take*

*charge of one's learning.*⁶⁰ Belajar mandiri merupakan kemampuan seseorang dalam bertanggungjawab atas proses pembelajarannya. Istilah belajar mandiri sangat bervariasi maknanya, tergantung ke arah mana penekanannya, seperti istilah (inisiatif tanpa ketergantungan), self regulated learning (berorientasi kepada tujuan dan hasil belajar), dan self study (belajar sendiri).

Wedemeyer menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.⁶¹

Karena terpisahnya atau karena adanya jarak antara pengajar dengan pembelajar, pembelajar dituntut untuk belajar secara mandiri. Namun karena tidak semua pembelajar dapat belajar secara mandiri, perlu adanya komunikasi antara mahasiswa dengan Tutor. Hubungan antara jarak dan kemandirian ini digambarkan dengan baik oleh Moore dalam teorinya yang disebut Jarak Transaksi dan Kemandirian pembelajar (*Transactional Distance and Learner Autonomy*).

Belajar mandiri pada dasarnya adalah proses belajar yang dapat dilakukan oleh setiap orang, baik secara individual atau kelompok. Dalam kaitan dengan Pembelajaran Jarak Jauh tentu akan berhubungan dengan program yang diikutinya. Dogmen menjelaskan dalam Atwi Suparman, Pendidikan Jarak Jauh adalah bentuk *belajar mandiri* yang terorganisasi secara sistematis, di mana bimbingan kepada peserta didik, penyajian bahan ajar, keyakinan dan supervisi terhadap keberhasilan peserta didik diselenggarakan oleh satu tim pengajar yang masing-masing mempunyai tanggungjawab tertentu. Hal ini dimungkinkan dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan media yang menjangkau jarak jauh.⁶²

Munir memberikan penjelasan dalam kaitannya dengan Pembelajaran Jarak Jauh, Belajar mandiri adalah proses belajar yang didasarkan pada *inisiatif, keinginan*, atau *minat* pembelajar sendiri, sehingga belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, seperti dalam kelompok tutorial.⁶³ Artinya belajar mandiri itu merupakan *otonomi* atau *kebebasan* untuk setiap individu terutama bagi pembelajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. G. Dogmen, membuat batasan bahwa Pendidikan *Distance Learning*

⁶⁰ Holec, H. *Autonomy in Foreign Language Learning*, Oxford: Pergamon, pp. 3. 1981.

⁶¹ Wedemeyer, 1963, <http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php>

⁶² M. Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*, 2014, h.55.

⁶³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunikasi*, Alfabeta, Bandung. 2009.

adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study/self learning*).⁶⁴

Wedemeyer dalam Anung.⁶⁵ mempunyai gagasan bahwa untuk mengatasi persoalan jarak dalam sistem pendidikan/pelatihan terbuka jarak jauh (PPTJJ) perlu diciptakan sistem pembelajaran yang memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: 1) siswa/peserta didik belajar terpisah dari guru/instruktur; 2) isi pelajaran disampaikan melalui tulisan atau media lainnya, 3) pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan individual dan proses belajar terjadi melalui kegiatan siswa/peserta didik, 4) belajar dapat dilakukan di tempat yang dianggap sesuai untuk siswa/ peserta didik di lingkungannya sendiri; dan 5) siswa/peserta didik bertanggung jawab atas kemajuan belajarnya, dan mempunyai kebebasan dalam menentukan kapan akan mulai dan akan berhenti belajar, serta kebebasan dalam menentukan kecepatan belajarnya. Menurut Knowless, belajar mandiri adalah suatu proses di mana individu mengambil *inisiatif* dengan atau tanpa bantuan dari orang lain untuk *mendiagnosa* kebutuhan belajarnya sendiri, *merumuskan* atau menentukan tujuan belajarnya sendiri, *mengidentifikasi sumber-sumber* belajar, *memilih* dan melaksanakan strategi belajarnya, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.⁶⁶

Sedangkan Menurut Rowntree, mengutip pernyataan Lewis dan Spenser menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah adanya komitmen untuk membantu pembelajar memperoleh kemandirian dalam menentukan *keputusan* sendiri tentang tujuan atau hasil belajar yang dicapai, mata ajar dan tema yang akan dipelajari, sumber-sumber belajar serta metode yang akan dipelajari, kapan, bagaimana serta dalam hal apa keberhasilan yang akan diuji.⁶⁷

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri memiliki indikator sebagai berikut: 1) Derajat kebebasan, 2) Tanggung jawab, 3) Kewenangan, 4) Inisiatif, 5) Diagnosis, 6) Merumuskan tujuan, 7) Mengidentifikasi sumber belajar, 8) Memilih strategi, 9) Keputusan.

Model Pembelajaran yang dirancang ini akan diaplikasikan ke dalam perkembangan pendidikan kontemporer di level Pendidikan Tinggi dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*). Relevansi Model Pembelajaran terpisah dalam Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-

⁶⁴ Holmberg, Borje, *Theory and Practice of Distance Education*, second Edition, London and New York, 1995.

⁶⁵ Anung Haryono (SEAMOLEC), Belajar Mandiri: Konsep Dan Penerapannya Dalam System Pendidikan Dan Pelatihan Terbuka/Jarak Jauh: http://simpen.lppm.ut.ac.id/ptjj/PTJJ_Vol_2.2.september_2001/22anung.htm. diakses pada 12 Feb. 2021.

⁶⁶ <http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php>,

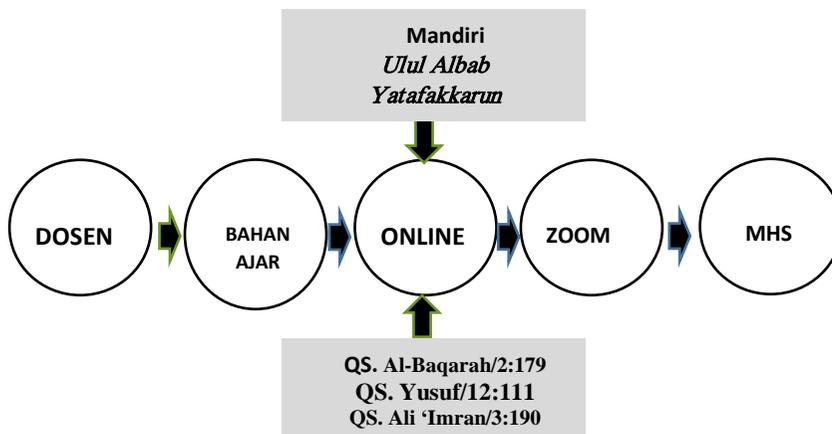
⁶⁷ <http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php>

Qur'an dengan Pembelajaran Kontemporer melalui tiga pendekatan (BAC, TUWEB, dan TUTON) seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 4
MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI
DENGAN ISYARAT AL-QUR'AN

No	Karakteristik	Indikator	Isyarat Al-Qur'an		Model Pembelajaran
			Term	QS	
1	Mandiri	Berakal	Ulul-Albab	Al-Baqarah/2:179	1. Digital 2. online 3. e-learning
2				Yusuf/12:111	
3		Berpikir	yatafakkarun	Ali 'Imran/3:190	
4		Relasi sosial	Aslihu	Ali 'Imran/3:191	
5		Ilmu Pengetahuan	Al-Ilmi	Al-Anfal/8:1	
6		Tanggung Jawab	Kasabat rahinah	Al-Isra/ 17:85	
7			Tub 'asun	Al-Mudatsir/56:38	
		Introspeksi	Yughayyiru	Al-Mu'minun/23:16	
		Menempuh Jalan	At-ba'a	Al-Ra'ad/13:11	
				Al-Kahfi/ 18:85	

1. Model Ulul-albaab



Kata ulul albab terdiri dari kata ulu (أولو) dan al-albab (الألباب). Kata ulu (أولو) adalah bentuk jamak yang tidak memiliki mufrad (kata tunggal), artinya ashab (pemilik). Dan kata ulu dalam penggunaannya dijadikan frase dengan isim dzahir (kata benda selain kata ganti). Seperti *Ulu al-Quwwah* (أولو القوة) artinya pemilik kekuatan, *Ulu al-Maal* (أولو المال) artinya pemilik harta, dst. Ditulis dengan ada huruf wawu yang pertama (أولو), namun tidak dibaca. Kata yang kedua adalah kata *al-Albab* (الألباب). Kata ini adalah bentuk jamak, dan memiliki 2 kata mufrad (kata tunggal) (1) Mufradnya adalah kata *al-Labab* (اللَّبَب) yang artinya bagian dada binatang yang diikat tali agar pelana tidak lepas. (2) Mufradnya adalah kata *al-Lubb* (اللُّب) yang artinya inti dari segala sesuatu. Kata *lubbur rajul* (لُبُّ الرَّجُل) artinya akal seseorang. Karena inti manusia adalah akalnya. (Lisanul Arab, Ibnul Mandzur).⁶⁸

Dalam Al-Quran, kata Ulul Albab diterjemahkan dengan orang yang berakal. Kaitannya penggunaan kata ini dengan makna bahasa, orang yang berakal disebut *ulul albab*, karena mereka adalah orang yang menggunakan akalnya dan akal adalah yang menjadi pengikat bagi manusia agar dia tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan atau tindakan memalukan. Ayat yang terkait terdapat pada:

Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.. QS, Al-Baqarah/2:179

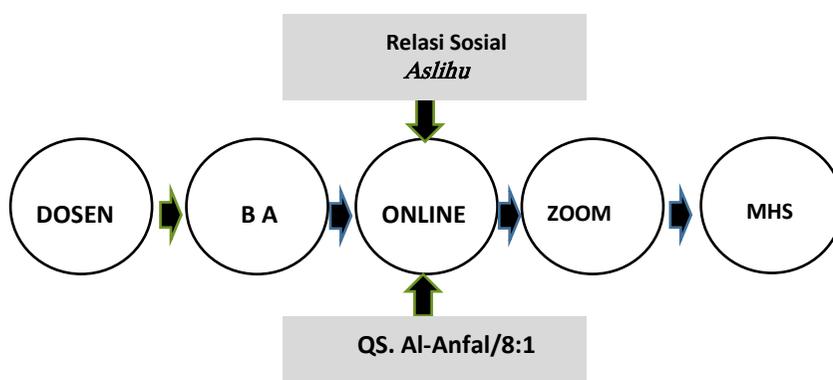
Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS.Yusuf/12:111).

Term yang terkait dengan belajar mandiri pada ayat ini adalah *عبرة لأولي الألباب* pengajaran bagi orang-orang yang yang mempunyai akal. Artinya bahwa pengajar harus mampu membelajarkan mahasiswa terutama dalam

⁶⁸ <https://konsultasisyariah.com/30933-makna-ulul-albab-dalam-al-quran.html>, Diakses pada Maret 2021.

belajar mandiri, sehingga mahasiswa menyadari sendiri akan kewajibannya untuk belajar sehingga muncul kreativitas mahasiswa sendiri.

2. Model Relasi Sosial (*aslihu*)



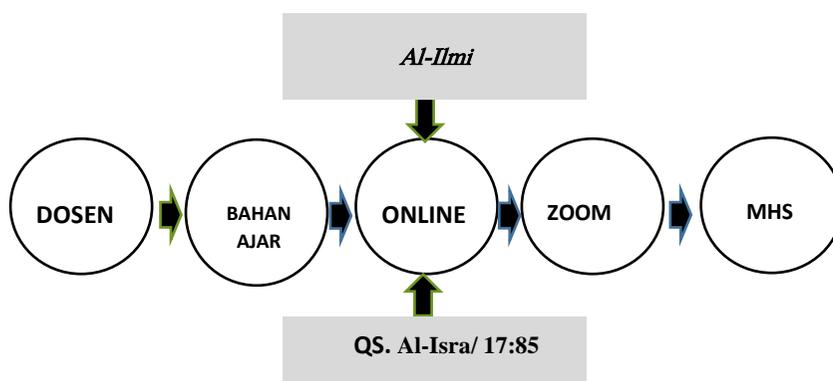
*Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan **perbaikilah perhubungan di antara sesamamu** dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman". (QS. Al-Anfal/8:1).*

Pengertian Relasi Sosial |Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Menurut Michener & Delamater (dalam Hidayati, 2014:22), menyatakan bahwa: “Relasi sosial juga disebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Beberapa tahapan terjadinya relasi sosial yaitu (a) *Zero contact* yaitu kondisi dimana tidak terjadi hubungan antara dua orang; (b) *awarness* yaitu seseorang sudah mulai

menyadari kehadiran orang lain; (c) *surface contact* yaitu orang pertama menyadari adanya aktivitas yang sama oleh seseorang di sekitarnya; dan (d) *mutuality* yaitu sudah mulai terjalin relasi sosial antara 2 orang yang tadinya saling asing”⁶⁹.

Relasi sosial perlu dibentuk karena termasuk sikap yang dibutuhkan dalam pembelajaran mandiri atau kemandirian pembelajar.

3. Model Pengetahuan



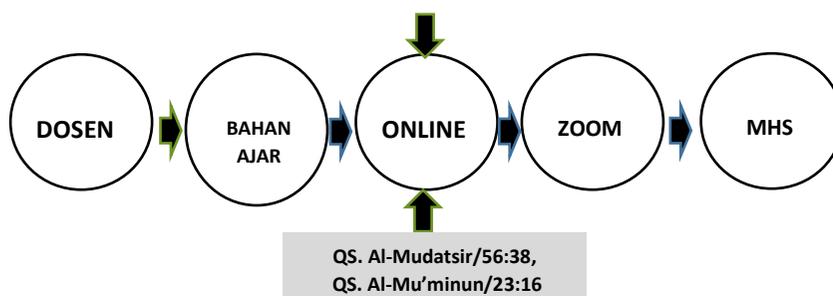
Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit. (QS. Al-Isra/ 17:85).

Dalam membentuk sikap kemandirian perlu ada sikap motivasi rasa keingintahuan (*curiosity*) untuk memahami sesuatu. Tanpa ada sikap tersebut belajar mandiri tidak akan optimal. Keingintahuan tersebut didorong pula oleh kesadaran bahwa pengetahuan yang dimiliki belum optimal (*“dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan sedikit. (Al-Isra: 85).*

4. Model Tanggung Jawab

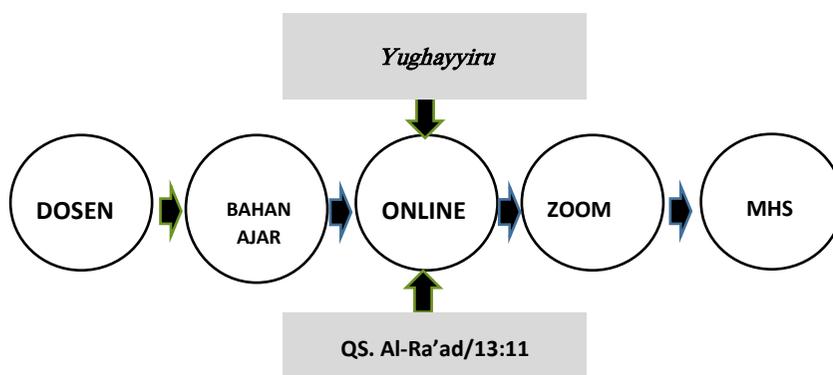
(QS. Al-Mudatsir/56:38 dan Al-Mu'minun/23:16)

⁶⁹ <https://karyatul>



Manusia bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. ... Apabila ditelaah lebih lanjut, tanggung jawab merupakan kewajiban atau beban yang harus dipikul atau dipenuhi, sebagai akibat perbuatan kita kepada orang lain, atau sebagai akibat dari perbuatan pihak lain kepada kita. (QS. Al-Mudatsir/56:38 dan Al-Mu'minun/23:16)

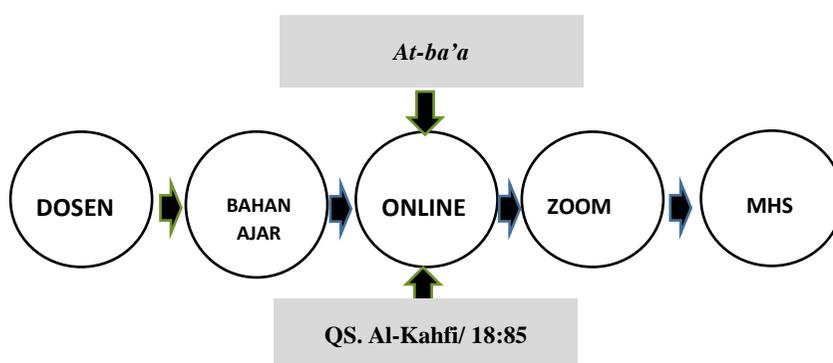
5. Model Introsfeksi (QS. Al-Ra'ad/13:11)



Dalam belajar mandiri perlu ada sikap **introspeksi**. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai **introspeksi** atau mawas **diri**, yaitu peninjauan atau koreksi terhadap (perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan, dan sebagainya) **diri** sendiri, relevan dengan konsep *Yughayyiru* (QS. Al-Ra'ad/13:11).

Muhasabah adalah Evaluasi Terhadap Diri Sendiri agar Lebih Baik, Ini Selengkapnyanya. ... Muhasabah diidentikkan dengan menilai diri sendiri, mengevaluasi, atau introspeksi diri dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai dasar penilaian, bukan berdasarkan keinginan diri sendiri. Mengurangi kecemasan karena Anda akan dapat berpikir dengan lebih efisien. Menaikkan level kepercayaan diri karena Anda dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri. Membuat Anda lebih mampu berempati terhadap orang lain. Memiliki sikap ingin berubah.

6. Model Solusi (QS. Al-Kahfi/ 18:85) (*Fa-atba'a*/menempuh jalan)



Term yang terkait dengan motivasi mahasiswa untuk belajar mandiri. “*maka diapun menempuh suatu jalan*”.

Hampir semua mufasirin menjelaskan ayat *fa atba'a sababa* adalah menempuh jalan kearah yang baik dan benar. Penulis mengartikan bahwa setiap orang harus memiliki sikap mandiri untuk mencapai sesuatu. Terkait mahasiswa harus memiliki sikap kemandirian dalam proses pembelajaran terutama dalam Pembelajaran Jarak Jauh yang berbeda tempat antara pengajar dengan pembelajar.

Aplikasi Belajar Mandiri Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

Pembelajaran Mandiri atau belajar mandiri di Universitas Terbuka mahasiswa dituntut untuk mampu belajar mandiri. Untuk memicu mahasiswa

dapat belajar mandiri difasilitasi Bahan Ajar Cetak (BAC) berupa hardcopy atau digital, Tutorial Online, dan Tutorial melalui Web. Belajar Mandiri.⁷⁰

Materi bahan ajar yang disampaikan pengajar kepada pembelajar melalui 2 jenis sajian yaitu 1) BMP (Buku Materi Pokok), 2) Tutorial (Tuweb) dan (Tuton). Pada 2 kegiatan ini Metode Pembelajaran merupakan cara penyampaian dalam proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan Ajar

- a. Bahan Ajar Cetak (BAC), setiap mahasiswa wajib memilikinya sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi masing-masing.
- b. Bahan Ajar Digital, tersedia pada website, mahasiswa dapat mengakses.
- c. BAC dalam bentuk Buku Materi Pokok (BMP) terdiri dari Modul dan Kegiatan Belajar). BMP ditulis oleh Pakar dalam masing-masing bidang keahlian yang berasal dari berbagai pendidikan tinggi. Konten bahan ajar berdasarkan bobot mata kuliah, setiap satu sks ditulis dalam 3 modul. Jika satu mata kuliah berbobot 3 sks, maka ditulis dalam satu BMP dalam 9 Modul.
- d. Bahan Ajar Non Cetak, berupa VCD, Audio Cassete, Siaran Televisi dan Siaran Radio (di Pusat dan di daerah).
- e. Setiap Modul disusun secara sistematis dengan isi sebagai berikut:
 - 1) Tujuan Kompetensi Umum (TKU) menjadi dasar topik Modul

⁷⁰Belajar Mandiri, Mahasiswa UT diharapkan dapat belajar secara mandiri. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. UT menyediakan bahan ajar yang dibuat khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh UT, mahasiswa juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan perpustakaan, mengikuti tutorial baik secara tatap muka maupun melalui internet, radio, dan televisi, serta menggunakan sumber belajar lain seperti bahan ajar berbantuan komputer dan program audio/video. Apabila mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi tentang bantuan belajar kepada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) setempat. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efektif. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efektif, mahasiswa UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri. Oleh karena itu, agar dapat berhasil belajar di UT, calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri. <https://www.ut.ac.id/2015/tentang-ut/sistem-pembelajaran/belajar-mandiri>.

- 2) Tujuan Kompetensi Khusus (TKK), menjadi dasar topik Kegiatan Belajar (KB)
- 3) Petunjuk cara mempelajari BMP/Modul
- 4) Topik Modul
- 5) Topik Kegiatan Belajar
 - a) Uraian Materi
 - b) Contoh/Non Contoh
 - c) Gambar
 - d) Latihan
 - e) Kunci Jawaban Latihan
 - f) Rangkuman
 - g) Soal Tes Formatif
 - h) Kunci Jawaban Tes Formatif (pada akhir Modul)
 - i) Glosarium
 - j) Daftar Pustaka (pada akhir modul).

2. Tutorial

Tutorial adalah proses belajar mengajar antara tutor dengan tutee (Dosen dengan Mahasiswa) terdiri dari dua jenis:

a, Tutorial melalui Web (Tuweb), Kebijakan Universitas Terbuka.⁷¹

Tutorial ini dilakukan dalam setiap mata kuliah selama 8 kali pertemuan dalam satu semester, setiap kali pertemuan @ 120 menit. Tuweb ini dilaksanakan secara virtual (bertatap maya). Posisi Dosen dengan Mahasiswa dipisahkan oleh Jarak, tempat dan waktu. Mahasiswa tersebar keberadaannya berbeda tempat. Dalam pertemuan ini mahasiswa lebih aktif untuk bertanya, diskusi dan dialog dengan Dosen (Tutor) tentang masalah atau konsep esensial dari bahan ajar modul yang sudah dimiliki oleh mahasiswa.

b, Tutorial Online (Tuton). Penyelenggaraan Tutorial, Kebijakan UT.⁷²

⁷¹ Lihat: Kebijakan Tuweb Universitas Terbuka, Modus Tutorial: a. Kegiatan tutorial dilaksanakan melalui Tuton, Tuweb, atau TTM, sesuai dengan pilihan mahasiswa b. Kegiatan Tuweb dilakukan bagi mahasiswa yang sejak awal mendaftar Tuweb atau mendaftar TTM, akan tetapi karena jarak domisili antarmahasiswa sangat berjauhan atau kondisi di sentra pelaksanaan TTM masih berzona merah/hitam sehingga pelaksanaan TTM diganti dengan Tuweb. c. Kegiatan TTM hanya dapat dilaksanakan di sentra tutorial dalam zona wilayah aman Covid-19 dan/atau tidak tersedia akses internet. Namun demikian, pelaksanaan tutorial harus tetap.

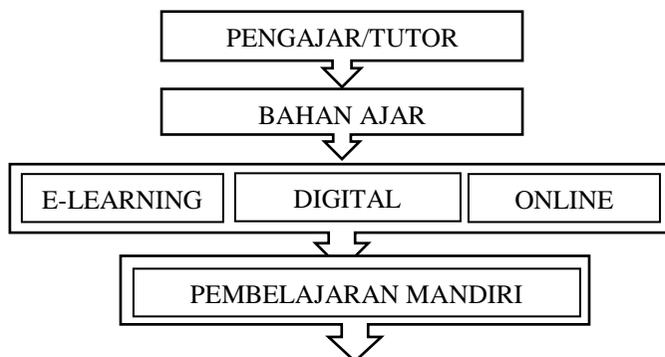
⁷² Kebijakan UT, Tentang Penyelenggaraan Tutorial, Penyelenggaraan tutorial mengikuti ketentuan baku yang selama ini berlaku. Hal-hal khusus yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan tutorial. 1) Tuweb terdiri atas 1 prasesi dan 8 (delapan) pertemuan dengan durasi @120 menit. 2) Kegiatan prasesi diisi dengan pengenalan tutor-mahasiswa, penjelasan skenario dan ketentuan lain dalam tutorial yang harus diikuti mahasiswa. 3)

Tutorial ini sama halnya seperti yang dilakukan pada Tuweb. Perbedaannya Materi ajar Tuton tersedia secara online, dan mahasiswa dapat mengakses sesuai dengan ketentuan dalam Tuton ini. Tuton terdiri dari 8 kali, setiap pertemuan mahasiswa diberi tugas diskusi berupa 5 pertanyaan, jawaban dikirimkan melalui email pada kolom tersedia. Pada 8 pertemuan ini, pada pertemuan 3, 5, dan 7 di samping diberikan tugas diskusi yang harus dijawab, diberikan juga Tugas berupa pertanyaan yang harus dijawab pula. Tuton ini berisi sebagai berikut:

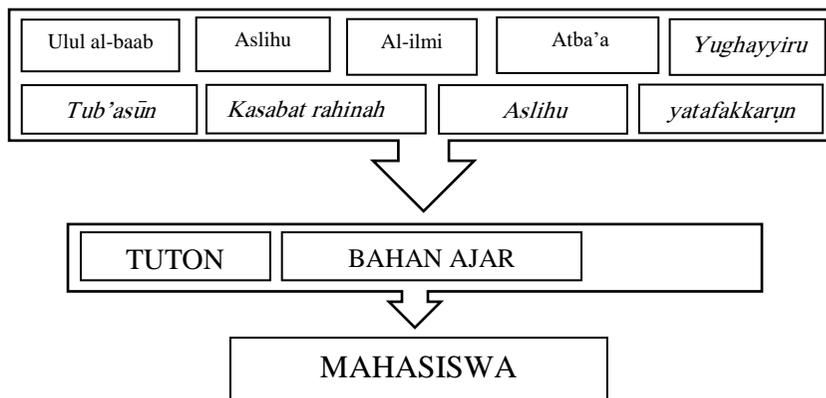
Pendahuluan, Sesi 1-8, Sapaan Tutor, Mata kuliah, Forum Perkenalan, Tata Tertib Etika Mahasiswa dalam mengikuti Tuton, Panduan Tuton untuk Tutor, Membuat Sapaan menggunakan video recording, Mengunggah sumber belajar (*video, audio link ke satu file*), Panduan *entry* nilai, diskusi dan tugas, Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Untuk Mahasiswa, TKU/TKK, Materi, Diskusi, Tes Formatif.

GAMBAR 5

APLIKASI MODEL TERPISAH Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an



Tutor, a) Tutor berlatar belakang pendidikan minimum S2 bagi tutorial Program Diploma/Sarjana, atau S3 bagi tutor program Magister/Doktor, dengan latar belakang keilmuan/keahlian yang sesuai dengan mata kuliah yang ditutoriakan. b) Setiap tutor maksimal mengasuh 4 (empat) kelas tutorial (dalam berbagai modus dan jenjang) per semester. c) Tutor yang tidak memiliki kinerja yang tidak baik pada semester sebelumnya hendaknya tidak ditugaskan kembali sebagai tutor. d) Tutor wajib memberikan balikan dan skor atas diskusi dan hasil jawaban tugas tutorial mahasiswa, dalam rentang waktu yang telah ditentukan. e) Tutor dihimbau untuk memanfaatkan email dan/atau WA Group untuk berkomunikasi dengan mahasiswa. f) Mengikuti ketentuan yang tertuang dalam Simintas UT, JKOP BB-03 Prosedur Tutorial Tatap Muka dan JKOP BB-09 Prosedur Pengelolaan Tutorial Online. 4) Tugas Tutorial a) Tugas Tutorial dikerjakan mahasiswa di luar jam tutorial. b) Tutor menegakkan disiplin akademik bagi mahasiswa yang menyalin/mencontek jawaban mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas tutorial. c) Mahasiswa diberikan kesempatan 1 (satu) kali selama 1 (satu) minggu untuk memperbaiki jawaban Tugas Tutorial.



BAB IV

PANDANGAN AL-QUR'AN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PEMBELAJARAN

A. Isyarat Teknologi dalam al-Qur'an

Pembelajaran Jarak Jauh adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara lembaga pendidikan atau pengajar dengan pembelajar, seperti halnya dengan proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional pun terpisah antara pengajar dengan pembelajar tapi pada posisi satu tempat yang sama, sedangkan Pembelajaran Jarak Jauh memiliki karakteristik tersendiri yaitu posisi antara pengajar dengan pembelajar terpisah dalam posisi berbeda tempat, jarak dan waktu. Karena posisi keterpisahan ini, maka diperlukan alat penghubung yaitu media teknologi. Teknologi yang dapat memecahkan permasalahan jarak, tempat dan waktu, teknologi yang dimaksud adalah komputeryang dilengkapi dengan jaringan internet, yang difasilitasi dengan jaringan melalui jalur online. Pengajar menyampaikan materi ajar melalui komputer dan sejenisnya (laptop, tablet, ataupun smartphone), dan pembelajar menerima bahan ajar dengan komputer pula. Jalur pengirimannya melalui jaringan (internet), istilah ini disebut online. Online ini tidak kasat mata, tidak bisa dilihat dan

tidak bisa diraba, oleh karena itu disebut virtual atau maya. Sederhananya, virtual adalah mirip dengan sesuatu yang dijelaskan melalui perantara internet, tanpa internet, komunikasi virtual tidak bisa berlangsung. Virtual adalah bentuk komunikasi secara langsung tetapi melalui audio visual. Media komunikasi virtual adalah seperti smartphone, komputer, laptop, smart TV, notebook, dan netbook.

Untuk mendukung terwujudnya sebuah kelas maya, setidaknya ada lima komponen yang harus disiapkan. Lima komponen pendukung kelas maya antara lain:

- 1) Konten, hardware, software, strategi komunikasi interaksi, dan jaringan internet.
- 2) Konten pembelajaran adalah bahan ajar. *Hardware* adalah perangkat keras seperti komputer, laptop, tablet, atau pun smartphone.
- 3) *Software* yang digunakan adalah *Learning Management System* (LMS),
- 4) *Learning Content Management System* (LCMS), dan
- 5) *Social Learning Network* (SLN) dijelaskan dalam definisi kelas maya.¹

Pembelajaran Jarak Jauh, pada bagian ini akan membahas pandangan al-Qur'an terkait ayat-ayat tentang pembelajaran secara *terpisah* yang merupakan salah satu karakteristik dalam Pembelajaran Jarak Jauh atau disebut juga pembelajaran online yang tidak kasat mata, tidak bisa dilihat dan tidak bisa diraba, oleh karena itu disebut *virtual* atau *maya*. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh secara *kontekstual* dalam Al-qur'an, terdapat relevansinya dengan proses pembelajaran yang ditandai dengan konsep terpisah antara pengajar dengan pembelajar melalui virtual/dunia maya.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online memiliki lima konsep pendukung kelas maya berupa konten, hardware, software, strategi komunikasi interaksi, dan jaringan internet, Konten pembelajaran adalah bahan ajar. *Hardware* adalah perangkat keras seperti komputer, laptop, tablet, atau pun smartphone. *Software* yang digunakan adalah *Learning Management System* (LMS), *Learning Content Management System* (LCMS),

¹<https://hot.liputan6.com/read/4432733/virtual-adalah-bentuk-komunikasi-maya-ketahui-apengertian-dan-jenisnyadiakses> pada 26 Feb. 2021, Definisi kelas maya: (1) *Learning Management System* merupakan perangkat lunak yang digunakan dalam kelas maya untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran online, serta pemberian materi pelatihan e-learning. (2) *Learning Content Management System* adalah software yang digunakan dalam kelas maya untuk membuat, memperbaharui, mengelola, serta mempublikasikan isi dalam sebuah system, (3) *Social Learning Network* adalah jejaring sosial dalam kelas maya untuk pembelajaran yang terjadi pada skala yang lebih luas daripada kelompok belajar. Mengingat skala sosialnya yang lebih besar, media ini bagi sebagian siswa kelas maya dapat menyebabkan perubahan sikap dan perilaku, sedangkan bagi sebagian siswakeselam lain tidak menimbulkan dampak apa-apa. <https://hot.liputan6.com/read/4432733/virtual-adalah-bentuk-komunikasi-maya-ketahui-apengertian-dan-jenisnya> diakses pada 26 Feb. 2021.

dan *Social Learning Network* (SLN) komponen tersebut merupakan penggunaan kemajuan teknologi pembelajaran hari ini.

Islam tidak membatasi bahkan mengekang umatnya untuk lebih maju dan mengikuti perkembangan dunia modern, Islam sangat memberikan motivasi yang sangat tinggi terhadap kemajuan umatnya untuk melakukan penelitian dan bereksperimen dalam bidang apapun termasuk dalam bidang teknologi. Al-Qur'an disamping banyak memuat mengenai pentingnya pengembangan sains, Al-Quran juga memberikan inspirasi ilmu dan pengembangan wawasan berpikir, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru dalam kehidupan. Hanya saja, untuk mendapatkan sesuatu yang baru, dibutuhkan kemampuan menggali secara lebih mendalam agar potensi alamiah yang diberikan Tuhan dapat memberikan kemaslahatan sepenuhnya bagi keselarasan alam dan manusia. Untuk sampai kepada sebuah pemahaman yang jelas tentang konsep al-Qur'an mengenai isyarat penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh, maka pendefinisian mengenai teknologi akan dipaparkan terlebih dahulu sebagaimana berikut ini:

1. Definisi Teknologi

Term teknologi merupakan sebuah kombinasi pengembangan dari waktu ke waktu teknik sistematis untuk membuat dan melakukan sesuatu. Istilah teknologi, merupakan sebuah kata kombinasi dari kata *technē* yang berasal dari Yunani, bermakna "seni, kerajinan," dengan kata *logos*, "kata, pidato," berarti kata *logos* di Yunani wacana tentang seni, baik halus maupun terapan. Ketika pertama kali muncul dalam bahasa Inggris kata ini pada abad ke-17, itu digunakan untuk diskusi tentang seni terapan saja, dan secara bertahap "seni" ini sendiri menjadi objek penunjukan.

Identifikasi sejarah teknologi dengan sejarah spesies mirip manusia tidak membantu dalam menetapkan titik yang tepat untuk asal katanya, karena perkiraan prasejarah dan antropolog mengenai kemunculan spesies manusia sangat bervariasi. Hewan kadang-kadang menggunakan alat-alat alami seperti tongkat atau batu, dan makhluk-makhluk yang menjadi manusia pasti melakukan hal yang sama selama ratusan ribu tahun sebelum langkah raksasa pertama membuat alat mereka sendiri. Bahkan saat itu adalah waktu yang tak berkesudahan sebelum mereka menempatkan pembuatan alat seperti itu secara teratur.

Milenium antara runtuhnya Kekaisaran Romawi Barat pada abad ke-5 M dan awal ekspansi kolonial Eropa Barat pada akhir abad ke-15 telah dikenal secara tradisional sebagai Abad Pertengahan, dan paruh pertama periode ini terdiri dari lima abad.

Istilah Revolusi Industri, seperti konsep sejarah serupa, lebih tepat dan lebih mudah difahami karena sejarah memerlukan pembagian ke dalam periode untuk tujuan pemahaman dan pengajaran dan karena ada inovasi yang cukup pada pergantian abad ke-18 dan 19 untuk membenarkan pilihan ini sebagai salah satu periode. Istilah ini tidak tepat, bagaimanapun, karena Revolusi Industri tidak memiliki awal atau akhir yang jelas. Selain itu, menyesatkan jika membawa implikasi perubahan sekali untuk selamanya dari masyarakat "pra-industri" ke masyarakat "pasca-industri".

Sejarah baru-baru ini terkenal sulit untuk ditulis, karena massa materi dan masalah membedakan yang signifikan dari yang tidak signifikan di antara peristiwa-peristiwa yang hampir memiliki kekuatan pengalaman kontemporer. Namun, sehubungan dengan sejarah teknologi baru-baru ini, satu fakta menonjol dengan jelas: terlepas dari pencapaian teknologi yang luar biasa pada tahun 1900, dekade-dekade berikutnya menyaksikan lebih banyak kemajuan dalam berbagai kegiatan daripada keseluruhan sejarah yang tercatat sebelumnya. Pesawat terbang, roket dan probe antarplanet, elektronik, tenaga atom, antibiotik, insektisida, dan sejumlah bahan baru semuanya telah ditemukan dan dikembangkan untuk menciptakan.

Di antara wawasan yang muncul dari tinjauan sejarah teknologi ini adalah perbedaan antara sains dan teknologi. Sejarah teknologi lebih panjang dari dan berbeda dari sejarah sains.

Teknologi adalah studi sistematis tentang teknik untuk membuat dan melakukan sesuatu; sains adalah upaya sistematis untuk memahami dan menafsirkan dunia. Sementara teknologi berkaitan dengan fabrikasi dan penggunaan artefak, sains dikhususkan untuk perusahaan yang lebih konseptual untuk memahami lingkungan, dan itu tergantung pada keterampilan literasi dan berhitung yang relatif canggih.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknologi diartikan sebagai kemampuan teknik yang berlandaskan ilmu pengetahuan yang berdasarkan proses teknis. Dengan demikian teknologi adalah suatu ilmu tentang cara menerapkan sains untuk dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.

Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.³

²*history of technology - Perceptions of technology / Britannica*

³ Rusman dkk, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi . Jakarta : Gfindo persada, 2012, hal. 78

Kata sains dan teknologi ibarat dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan satu sama lain. Sains, menurut Baiquni, adalah himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh sebagai konsensus para pakar, melalui penyimpulan secara rasional mengenai hasil-hasil analisis yang kritis terhadap data pengukuran yang diperoleh dari observasi pada gejala-gejala alam. Sedangkan teknologi adalah himpunan pengetahuan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kerangka kegiatan yang produktif ekonomis.⁴

Menurut para Ulama terdapat sekitar 750 ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang alam raya dan fenomenanya, dan memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkannya seperti roda dapat disebut teknologi. Keberhasilan memanfaatkan alam itulah buah teknologi. Kata teknologi penting menggambarkan penemuan dan alat yang menggunakan prinsip dan proses penemuan sainsifik yang baru ditemukan, penemuan yang sangat lama seperti roda dapat disebut teknologi.⁵

2. Isyarat al-Qur'an Tentang Teknologi

Isyarat teknologi yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam beberapa kasus, yaitu sebagai berikut:

a. Pemaknaan Sulthan sebagai teknologi

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah).” (Q.S. ar-Rahman/55:33)

Beberapa ahli menjelaskan kata sulthan dengan berbagai macam arti, ada yang mengartikan dengan kekuatan, dan kekuasaan, ada pula yang mengartikan dengan ilmu pengetahuan, kemampuan dan sebagainya. Maka yang dimaksud darinya adalah kelapangan dan kedalaman ilmu.⁶

⁴ Jamal Fakhri, “Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran” dalam Jurnal TA'DIB, Vol. XV No. 01. Edisi, Juni 2010

⁵<http://id.Wikipedia.org/wiki/teknologi>.

⁶ Muya Syaroh Iwanda Lubis, “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam” Dalam Jurnal | Edisi 8 Januari-Juni 2021 | Jurnal Publik Reform UNDHAR MEDAN, hal. 85

Abdul AI-Razzaq Naufal dalam bukunya *Al-Muslimun wa al-Ilm al-Hadis*, mengartikan kata “sulthan” dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan atau teknologi. Kemudian beliau menjelaskan bahwa ayat ini memberi isyarat kepada manusia bahwa mereka tidak mustahil untuk menembus ruang angkasa, bila ilmu pengetahuan dan kemampuannya atau teknologinya memadai.⁷

Menurut tafsir M.Quraish Shihab, bahwa Allah menyeru bangsa jin-jin dan bangsa manusia, jika mereka mampu menembus penjuru langit dan bumi maka tembuslah, kalian tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan dan kekuasaan. Dan sekali-kali kalian tidak akan dapat melakukan hal itu. Sampai saat ini terbukti betapa besarnya upaya dan tenaga yang dibutuhkan untuk dapat menembus lingkup gravitasi bumi. Kesuksesan eksperimen perjalanan ruang angkasa selama waktu yang sangat sedikit dan terbatas jika dibandingkan dengan besarnya alam raya itu saja memerlukan upaya yang luar biasa di bidang sains dengan segala cabangnya: teknik, matematika, seni, geologi dan sebagainya. Belum lagi ditambah dengan biaya sangat besar, hal ini membuktikan dengan jelas upaya menembus langit dan bumi yang berjarak jutaan tahun itu mustahil dapat dilakukan jin dan manusia.⁸

Bagi penulis surat Ar Rahman ayat 33 ini memiliki dua pengertian: Pertama pengertian berdimensi akhirat, yaitu penegasan kepada jin dan manusia bahwa pada hari pembalasan nanti mereka tidak akan dapat lari dari pembalasan Allah swt. sebab untuk lari dan keluar dari penjuru langit dan bumi memerlukan kekuatan dan kekuasaan. Sementara itu kekuasaan Allah swt meliputi semua penjuru langit dan bumi, sedangkan kondisi mereka pada saat itu tidak mempunyai daya dan kekuatan. Maka dari manakah mereka akan mendapatkan kekuasaan itu?. Kedua, pengertian berdimensi dunia, bahwa manusia dan jin ditantang oleh Allah swt. untuk dapat menembus, melintasi dan menjelajah daerah-daerah samawi (luar angkasa) dan bumi. Untuk diambil manfaatnya bagi hidup dan kehidupan manusia. Tantangan Allah swt. tersebut juga diikuti oleh petunjuk dasar melakukannya, yaitu dengan “Sultan” yang berarti kekuatan dan kekuasaan, atau dengan kata lain kekuatan fisik serta penguasaan ilmu dan teknologi.

Salah satu bentuk sulthan yang dapat difahami hari ini adalah teknologi informasi.

⁷ Muya Syaroh Iwanda Lubis, “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam” hal. 85.

⁸ Surat Ar-Rahman Ayat 33, *Tafsirq.com*, diakses pada 22 Februari, 2022.

b. Teknologi Pesawat Terbang

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman (An-Nahl/16:/79).

Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa serat yang digunakan laba-laba ternyata 30% lebih fleksibel dari serat karet dengan ketebalan yang sama. Serat yang diproduksi oleh laba-laba ini memiliki mutu yang demikian tinggi sehingga ditiru oleh manusia dalam pembuatan jaket anti peluru. Terbang adalah keahlian yang hebat, tapi kegunaannya tergantung pada sejauh mana ia dapat dikendalikan. Sebenarnya untuk dapat terbang pada posisi tetap di udara atau mendarat di tempat yang diinginkan adalah sama pentingnya dengan kemampuan terbang itu sendiri. Untuk itulah, manusia merancang pesawat terbang dengan kemampuan manuver yang tinggi, yaitu helikopter. Akan tetapi, penelitian terkini telah menemukan fakta yang sangat mencengangkan.⁹

Teknologi penerbangan helikopter modern ternyata telah sangat tertinggal jauh dibandingkan dengan seekor makhluk mungil yang mampu terbang. Makhluk itu adalah capung. Sistem penerbangan capung adalah sebuah keajaiban desain dengan teknologi terbang yang mengalahkan semua mesin buatan manusia. Dengan alasan itulah desain model terakhir helikopter siskorsky yang terkenal di dunia, dibuat menggunakan desain capung sebagai model. Dalam proyek ini, sebuah perusahaan membantu mendesain siskorsky dengan memuat gambar-gambar capung dalam komputer. Kemudian, dengan mencontoh teknologi terbang capung, dibuatlah model helikopter siskorsky. Singkatnya, tubuh seekor serangga kecil memiliki desain lebih unggul dari rancangan manusia. Capung memiliki dua pasang sayap yang ditempatkan secara diagonal pada tubuhnya, ini memungkinkannya melakukan manuver sangat cepat. Capung

⁹ Mutia, "Teknologi dalam al-Qur'an" dalam *Jurnal Islam Futura*, Vol. VI, No. 2, Tahun 2007

dapat mencapai kecepatan lima puluh kilometer perjam dalam waktu yang sangat singkat, hal ini sungguh luar biasa pada seekor serangga.¹⁰

c. Peristiwa Burung Ababil yang melemparkan api sebagai inspirasi penciptaan bom

Di ayat yang lain Allah juga memberikan pelajaran kepada manusia dalam hal penciptaan teknologi yaitu bom. Inspirasi dari penciptaan bom ini terambil dari kisah raja Abrahah yang berniat menghancurkan Ka'bah karena iri hati. Niat yang buruk tersebut dihancurkan dan digagalkan oleh segerombolan burung yang diutus Allah dengan membawa batu dari api yang sangat panas, sehingga menimbulkan ledakan. Peristiwa tersebut diabadikan dalam (QS. Al-Fil /105/1-5)

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ □

“Dalam surah ini, Allah mengingatkan Nabi Muhammad dan pengikutnya dengan suatu peristiwa yang menunjukkan betapa besarnya kekuasaan Allah. Peristiwa itu adalah penyerbuan tentara gajah yang dipimpin oleh panglima Abrahah dari Yaman untuk menundukkan penduduk Mekah dan meruntuhkan Ka'bah. Akan tetapi, Allah membinasakan mereka sebelum maksud yang jahat itu tercapai. Peristiwa Gajah adalah suatu peristiwa yang paling terkenal di kalangan bangsa Arab, sehingga peristiwa ini mereka jadikan patokan tanggal bagi peristiwa-peristiwa lainnya.” (QS. al-Fil:1-5)

Kesimpulan riwayatnya adalah bahwa seorang panglima perang yang berkuasa di Yaman ingin menguasai Ka'bah dan menghancurkannya, dengan maksud melarang orang-orang Arab mengerjakan haji ke Ka'bah. Lalu bala tentaranya bergerak menuju Ka'bah disertai beberapa ekor gajah untuk menakut-nakuti. Ketika iring-iringan angkatan perang tersebut tiba di suatu tempat bernama Muqammas (suatu tempat yang berdekatan dengan Mekah), mereka beristirahat di sana. Panglima perang mengirim utusannya kepada penduduk Mekah untuk menyampaikan maksudnya, yaitu bukan untuk memerangi penduduk tetapi untuk menghancurkan Ka'bah. Penduduk Mekah menjadi ketakutan dan lari ke gunung-gunung di sekeliling Ka'bah untuk

¹⁰ Mutia, “Teknologi dalam al-Qur’an “dalam *Jurnal Islam Futura*, Vol. VI, No. 2, Tahun 2007

melihat dari jauh apa yang akan terjadi dan apa yang akan dilakukan oleh panglima perang tersebut.¹¹

Dalam surah ini pula Allah menjelaskan apa yang terjadi terhadap pasukan bergajah dalam bentuk pertanyaan bahwa Muhammad tidak mengetahui keadaan yang sangat aneh dan peristiwa yang sangat dahsyat yang membuktikan kekuasaan Allah, ilmu dan hikmah-Nya yang tinggi terhadap tentara gajah yang ingin menghancurkan Ka'bah. Kejadian itu berbeda dengan kejadian lainnya yang mempunyai sebab dan akibat. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Ia telah menggagalkan tipu muslihat mereka yang hendak menghancurkan Ka'bah. Allah mengungkapkan cara menggagalkan tipu daya mereka, yaitu dengan mengirimkan pasukan burung yang berbondong-bondong melempari mereka dengan batu-batu yang berasal dari tanah sehingga menjadikan mereka hancur-lebur dan daging mereka beterbangan ke mana-mana. Maka tentara gajah menjadi laksana daun-daun yang dimakan ulat.

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Ia telah menggagalkan tipu muslihat mereka yang hendak menghancurkan Ka'bah. Allah mengungkapkan cara menggagalkan tipu daya mereka, yaitu dengan mengirimkan pasukan burung yang berbondong-bondong melempari mereka dengan batu-batu yang berasal dari tanah sehingga menjadikan mereka hancur-lebur dan daging mereka beterbangan ke mana-mana. Maka tentara gajah menjadi laksana daun-daun yang dimakan ulat. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Ia telah menggagalkan tipu muslihat mereka yang hendak menghancurkan Ka'bah. Allah mengungkapkan cara menggagalkan tipu daya mereka, yaitu dengan mengirimkan pasukan burung yang berbondong-bondong melempari mereka dengan batu-batu yang berasal dari tanah sehingga menjadikan mereka hancur-lebur dan daging mereka beterbangan ke mana-mana. Maka tentara gajah menjadi laksana daun-daun yang dimakan ulat. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Ia telah menggagalkan tipu muslihat mereka yang hendak menghancurkan Ka'bah.

Allah mengungkapkan cara menggagalkan tipu daya mereka, yaitu dengan mengirimkan pasukan burung yang berbondong-bondong melempari mereka dengan batu-batu yang berasal dari tanah sehingga menjadikan mereka hancur-lebur dan daging mereka beterbangan ke mana-mana. Maka tentara gajah menjadi laksana daun-daun yang dimakan ulat. Peristiwa itu

¹¹Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Depag, 2004 Hal. 778

juga bertepatan dengan kelahiran Rasulullah Saw sebagai nabi yang diutus untuk seluruh alam.

d. Penciptaan alat Mikroskop atau USG yang terinspirasi dari proses reproduksi

Proses reproduksi manusia, proses reproduksi ini dijelaskan dalam Al-Qur'an jauh sebelum ditemukannya Mikroskop, atau USG yang dapat melihat proses perkembangan janin dalam rahim perempuan. Sistem reproduksi tersebut dijelaskan bagaimana awal mula penciptaan manusia yang berasal dari *nuthfah*, hal itu dijelaskan Allah dalam surat al-Insan ayat 2, kemudian pada surat al-Mukminun ayat 14 pembentukan manusia menjadi *'alaqah* yakni seperti daging yang menempel seperti lintah, fase selanjutnya adalah *mudhghah* pembentukan tulang. Jika hari ini manusia dapat melihat dengan mata kepala perkembangan janin maka Allah telah menjelaskan perkembangan penciptaan manusia 14 abad yang lalu.

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِمْ فَجَعَلْنَاهُمْ سَمِيعًا بَصِيرًا ٢١

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur^[1535] yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.(QS. Al-Insan.76:2).

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَاقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُمْ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ١٤

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

(QS. Al-Muminun/23:14)

e. Mesin Turbin Gas Berteknologi Kumbang yang terinspirasi dari Serangga

Serangga yang dimanfaatkan dalam teknologi manusia untuk membuat mesin turbin gas berteknologi kumbang.¹² Inilah salah satu desain alam ciptaan Allah yang ditiru manusia dan dimanfaatkan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga, Al-Qur'an yang merupakan penuntun bagi setiap umat manusia terus dikaji sebagai informasi awal dari sebuah penelitian, meskipun sebagian dari mereka tidak mengimaninya.

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ضَمِنَ نُورِ هَكْمِ شُكُو فِيهَا مِصْبَاحًا حَالِمِ صَبَاحُ فِينِزُ جَا جَةَ الزُّ جَا جَةَ نَكَ
 أَنَّهُ كَو كَبُرَ يَبُوقُدْمُنْ شَجَرَةٍ مُبِرٍ كَثْرَ يُونَةَ لَا شَرَّ قِيَتَوَّ لَا عَرَبِيَّةً يَكَاذُرُ يَنْهَائِيضِي عَوْلُو لَمْ
 تَمْسَسُهُ نَارُ نُورٍ عَلَنُورٍ يَهْدِي اللَّهُ نُورِ هَمْنِي شَاءَ عَوْ يَضُرُّ بِاللَّهْلِ أَمَّا لِلنَّاسِ وَاللَّهُ يَكْتَسِيءِ
 عَلِيمٌ ٣٥

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus^[1039], yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya)^[1040], yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nuur/24:35)

f. Pembuatan Baju Besi Sebagai Pelindung dalam Peperangan

Firman Allah yang berkaitan tentang teknologi di antaranya dalam QS. al-Anbiya 80-81, sebagaimana berikut ini:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ وَلَيْسَ لِيْمَنَ
 الرِّيحِ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمِينَ

Kami mengajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungimu dari serangan musuhmu (dalam peperangan).

¹² Mutia, "Teknologi Dalam Al-Qur'an" dalam *Jurnal Islam Futura*, Vol. VI, No. 2, Tahun 2007, hal.71.

Maka, apakah kamu bersyukur (kepada Allah)? (Kami menundukkan) pula untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.(QS. al-Anbiya’/80-81)

Di dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat kita lihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik itu berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya, ini merupakan pengembangan dari teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada nabi-Nya. Begitu juga Nabi Sulaiman as, Allah telah menundukkan angin baginya, hingga ia dapat melawat ke negeri sekitarnya.

Dari gambaran yang Allah tunjukkan, kita bisa melihat perkembangannya saat ini, berapa banyak peralatan canggih yang dikembangkan hampir dari semuanya menggunakan tenaga angin seperti kapal layar, kincir angin dan alat-alat berat sejenisnya. Kalau di abad yang lalu, umat Islam hanya bisa meraba dan menerka saja jawaban dari teknologi. Maka dalam abad ini kita telah melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana teknologi roket dan pengendalian elektronik yang canggih telah berhasil melontarkan manusia sampai ke permukaan bulan dan mengembalikannya ke bumi serta mengirimkannya pesawat-pesawat antariksa, yang masing-masing mempunyai misi tertentu, dalam surat yasin ayat 40 Allah menerangkan bagaimana benda-benda angkasa tersebut bergerak dengan kecepatan tertentu, hal ini sesuai dengan fakta ilmiah yang ditemukan para astronom di awal abad ke-17 M.¹³

g. Alat Transportasi Tercanggih

Al-Qur’an juga memberi tahu tentang sarana transportasi tercanggih. Dalam Surat Yasin ayat 41-42 Allah berfirman, sebagaimana berikut ini:

وَأَيُّ لَّهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكِ الْمَشْحُونِ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ

“Suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami mengangkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan. (Begitu juga) Kami menciptakan untuk mereka dari jenis itu angkutan (lain) yang

¹³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta:Lentera hati, 2016, hal. 155

mereka kendarai. Maksudnya adalah hewan-hewan tunggangan dan alat-alat angkutan pada umumnya.” (QS. Yasin/41-42)

Dalam ayat ini Allah menciptakan aneka alat transportasi yang dapat digunakan manusia.¹⁴ Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa serat yang digunakan laba-laba ternyata 30% lebih fleksibel dari serat karet dengan ketebalan yang sama. Serat yang diproduksi oleh laba-laba ini memiliki mutu yang demikian tinggi sehingga ditiru oleh manusia dalam pembuatan jaket anti peluru helikopter.¹⁵ Akan tetapi, penelitian terkini telah menemukan fakta yang sangat mencengangkan. Teknologi penerbangan helikopter modern ternyata telah sangat tertinggal jauh dibandingkan dengan seekor makhluk mungil yang mampu terbang. Makhluk itu adalah capung. Sistem penerbangan capung adalah sebuah keajaiban desain dengan teknologi terbang yang mengalahkan semua mesin buatan manusia. Dengan alasan itulah desain model terakhir helikopter siskorsky yang terkenal di dunia, dibuat menggunakan desain capung sebagai model. Dalam proyek ini, sebuah perusahaan membantu mendesain siskorsky dengan memuat gambar-gambar capung dalam komputer. Kemudian, dengan mencontoh teknologi terbang capung, dibuatlah model helikopter siskorsky.

Singkatnya, tubuh seekor serangga kecil memiliki desain lebih unggul dari rancangan manusia. Capung memiliki dua pasang sayap yang ditempatkan secara diagonal pada tubuhnya, ini memungkinkannya melakukan manuver sangat cepat. Capung dapat mencapai kecepatan lima puluh kilometer perjam dalam waktu yang sangat singkat, hal ini sungguh luar biasa pada seekor serangga.

Tokoh-tokoh Islam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang paling berpengaruh, yaitu:

1) Ibnu Sina yang dikenal dengan (bapak kedokteran) Dialah abu ‘ali al-husain bin Abdullah Bin sina, di dunia Barat ia dikenal juga sebagai “Avicenna” dalam pandangan dunia Barat dia adalah seorang filosof, seorang ilmuwan dan juga dokter beliau di lahirkan di Persia, karyanya yang monumental adalah “*Qonun fi thib*” yang merupakan referensi dalam bidang kedokteran selama berabad-abad. Sehingga dengan keilmuannya itu dia dijuluki sebagai bapak kedokteran.

2) Abbas ibn firnas (penemu konsep terbang) Dia adalah Abbas qosim bin firnas yang lahir di Andalusia di kota iznrand onda, pada tahun 810M, ia merupakan penemu konsep pesawat terbang, sejarah mencatat bahwa Abbas

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, hal. 157

¹⁵Mutia, “Teknologi Dalam Al-Qur'an” dalam Jurnal Islam Futura, Vol. VI, No. 2, Tahun 2007, hal.74

merupakan orang pertama yang melakukan percobaan penerbangan terkendali. Dengan menggunakan alat kendali yang dipasang pada dua set sayap, Ibnu Firnas juga bisa mengontrol serta mengatur ketinggian terbangnya, selain itu juga bisa mengubah arah terbangnya dibuktikan dengan uji coba peluncurannya dengan mendarat kembali ke awal peluncurannya. Dan kemudian meninggal sekitar 12 tahun setelah peluncuran keduanya yang mengakibatkan kondisi kesehatannya memburuk dan wafat pada tahun 888M. sebagai bentuk penghormatan pemerintah Libya mengeluarkan perangko bergambar Ibnu Firnas.¹⁶

3) Al-Jazari (penemu konsep robotic modern) Bernama Abu al-'izl ismail Ibnu al-razzi al-jazari adalah seorang ilmuwan dari al-jazira, Mesopotamia yang hidup pada abad pertengahan. Dia adalah penemu konsep robotic modern pertama dalam bukunya yang berjudul *fi ma'rifat al-hiyal al-handasiyya* (buku pengetahuan ilmu mekanik). Ia mengembangkan prinsip hidraulik untuk menggerakkan mesin yang kemudian pada zaman ini dikenal sebagai mesin robot.

4) Mariam Al-Astrubali (penemu GPS) Nama lengkapnya adalah Mariam al-jilya al-astrubali. Ia merupakan pembuat astrolabe terkenal, yaitu sebuah perangkat rumit untuk navigasi darat dan penunjuk waktu. Dia membuat astrolabe dengan kompleks ia membuatnya seperti GPS. Dengan alat tersebut kita dapat menentukan arah kiblat dengan benar, bangsa Eropa menggunakan alat tersebut sampai abad 18. Bahkan atas penemuan astrolabe ini Eropa dapat terbantu dalam penemuan geografis di renaissance.¹⁷

5) Al-Khawarizimi (penemu angka Nol) Sampai saat ini, sangat sedikit sekali orang yang mengetahui riwayat hidup Al-Khawarizimi. Ia lahir pada tahun 800M dan meninggal setelah tahun 847M nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Ibnu Musa. Ia merupakan seorang ilmuwan, astronomi dan juga dalam bidang Aljabar. Ia terkenal karena penemuannya yaitu dalam bidang Aljabar yaitu menemukan angka Nol.

6) Ibnu Al-Haitham (penemu teknologi optic) Ibnu Al-Haitham menjadi salah satu tokoh Islam yang berpengaruh di dunia teknologi. Ilmuwan ini menciptakan teknologi optik yang saat digunakan pada perangkat kamera. Teknologi temuan Ibnu Al-Haitham menginspirasi Roger Bacon dan Kepler untuk menciptakan mikroskop dan teleskop.

¹⁶ Asep Saepi, "Teknologi Dalam Al-Qur'an" dalam <https://osf.io> di akses pada 16 februari 2022, hal 4-5

¹⁷ Asep Saepi, "Teknologi Dalam Al-Qur'an" dalam <https://osf.io> di akses pada 16 februari 2022, hal 4-5.

3. Manfaat Penggunaan Media Teknologidalam Pembelajaran

Zakiah Daradjat, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

Gerlach dan Ely yang dikutip Mulyono (2003) mengemukakan media pembelajaran dapat dimaknai secara luas dan sempit. Secara luas, media diartikan sebagai setiap orang, materi atau peristiwa yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedang dalam arti sempit, media pembelajaran adalah sarana non personal yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses belajar mengajar agar mencapai kompetensi. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.¹⁸

Nabi Adam yang diajarkan Allah untuk menguasai simbol sebagai sarana berpikir (termasuk menganalisis), dan dengan simbol itu ia bisa berkomunikasi menerima transformasi pengetahuan, ilmu, internalisasi nilai dan sekaligus melakukan telaah ilmiah. Jadi proses Nabi Adam mulai dari tahap penciptaan awal manusia telah sampai pada tahap praekplorasi fenomena alam, yakni dengan kemampuan mengenali sifat, karakteristik dan perilaku alam.¹⁹ Hal ini bisa kita perhatikan pernyataan ayat 31 al-Maidah:

Beberapa manfaat kehadiran teknologi yang dapat digali dari Al-Qur'an adalah kecepatan akses penyampaian informasi dan kemudahan dalam membantu para pengajar dan pelajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran, al-Qur'an menyinggung tentang beberapa hal terkait kecepatan informasi dalam beberapa ayatnya, kecepatan tersebut di ibaratkan dengan kecepatan seorang hamba yang memiliki ilmu pengetahuan dalam memindahkan singgasana dari satu tempat ke tempat lain. Berikut ini adalah ayat-ayat yang menerangkan tentang kecepatan tersebut, sebagaimana berikut ini:

¹⁸Fahyuni, Eni Fariyatul (2017) *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. In: Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam). UMSIDA Press, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO, pp. 1-232. ISBN 978-979-3401-60-7, hal. 9.

¹⁹Fahyuni, Eni Fariyatul (2017) *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. In: Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam). UMSIDA Press, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO, pp. 1-232. ISBN 978-979-3401-60-7.

a. Kecepatan akses penyampaian informasi

Berikut ini beberapa tahapan kemampuan makhluk dalam melaksanakan tugas dan fungsinya; diantara mereka ada para pembesar dari golongan manusia, namun pembesar dari golongan manusia pun tak mampu melaksanakan tugas sebaik-baiknya sebagaimana yang diminta oleh Sulaiman as, sebab ada golongan lain yang lebih cepat gerakannya daripada para pembesar tersebut, yakni jin ifrit, kemudian ternyata ada golongan lain lagi yang lebih cepat dalam melaksanakan tugasnya yakni golongan yang disebut dengan orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa golongan tersebut:

1)QS. An-Naml/27:38(Permintaan Sulaiman agar siapa saja yang dapat membawa singgasana sebelum Ratu Balqis dan tentaranya menjadi muslim).²⁰

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوا أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ٣٨

“Dia (Sulaiman) berkata, “Wahai para pembesar! Siapakah di antara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri”(QS. An-Naml/27:38)

Setelah para utusan itu kembali ke negerinya, mereka menyampaikan kepada Ratu Balqis apa yang dimaksud oleh Nabi Sulaiman dengan suratnya. Sulaiman meminta mereka agar menyambut seruannya untuk beriman kepada Allah. Mereka juga menyampaikan keadaan masyarakat yang dipimpin oleh Sulaiman, serta keadaan bala tentara dan kekayaannya. Oleh karena itu, Ratu Balqis mengambil keputusan untuk pergi sendiri ke Yerusalem menemui Sulaiman dengan membawa hadiah yang lebih bernilai.

Untuk menyambut Ratu Balqis, Sulaiman ingin memperlihatkan kepadanya tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah, dan kekuasaan yang telah dilimpahkan-Nya agar Ratu Balqis dan kaumnya beriman kepada Allah. Beliau bermaksud membawa singasana Ratu Balqis yang ada di negerinya ke Yerusalem dalam waktu yang singkat dan akan dijadikan

²⁰Ar-Raghib Al-Ashfahani', *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, Penerbit Dar Ibnul Jauzi, Mesir, *Kamus Al-Qur'an Jilid 2*, Penerjemah Ahmad Zaini Dahlan, Editor Ruslan Nurhadi, Penerbit Pustaka Khasanah Fawa'id, Depok 1438/2017, hal. 707.

tempat duduk Ratu Balqis di istananya yang baru dibuatnya pada waktu kedatangan Ratu saba,²¹

Kemampuan seperti itu dimiliki oleh orang yang diberi ilmu pengetahuan. Sehingga ayat ini menunjukkan betapa hebatnya kekuatan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, kehebatan tersebut terletak pada kecepatannya menjalankan tugas-tugas yang sesuai dengan fungsinya. Kecepatan itu bahkan tidak ada satupun yang dimiliki baik dari kalangan jin sekalipun, sehingga hal ini menunjukkan betapa pentingnya orang yang menuntut ilmu.

Saat ini ilmu pengetahuan sudah sangat mudah diakses kesepatannya dimanapun kapanpun tidak ada hambatan jarak lagi. Kemudahan-kemudahan seperti ini merupakan hasil dari perkembangan teknologi informasi.

2)QS. An-Naml/27:39(Kemampuan ifritmembawa singgasana tiba sebelum nabi Sulaiman berdiri).

قَالَ عِفْرِيْتُ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَّقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ
أَمِينٌ - ٣٩

'Ifrit dari golongan jin berkata, "Akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu; dan sungguh, aku kuat melakukannya dan dapat dipercaya."(QS. An-Naml/27:39)

Mendengar permintaan Sulaiman, Ifrit (termasuk golongan jin) yang cerdas menjawab, *"Aku akan datang kepadamu membawa singgasana itu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu dan aku benar-benar sanggup melaksanakannya dan kesanggupanku itu dapat dibuktikan."*Yang dimaksud dengan "sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu" ialah sebelum Sulaiman meninggalkan tempat itu. Beliau biasanya meninggalkan tempat itu sebelum tengah hari.²²

Kata yang terambil dari *'ain, fa* dan *ra* mempunyai banyak arti antara lain: warna, tumbuhan, kuat/keras, zaman dan sesuatu bentuk pada hewan arti kata Ifrit pada ayat ini adalah yang ketiga. Para ahli tafsir mengembalikan kata ifrit kepada beberapa makna yaitu yang kuat, keras, jahat, melampaui batas atau cerdas.²³

²¹Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Depag, 2004 Hal. 206

²²Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Tafsirnya, Hal. 206

²³ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Tafsirnya, Hal. 206

3) QS. An-Naml/27:40(Orang berilmu mampu membawa singasana sebelum mata berkedip).

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌ كَرِيمٌ - ٤٠

“Seorang yang mempunyai ilmu dari Kitab berkata, “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.” Maka ketika dia (Sulaiman) melihat singgasana itu terletak di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya). Barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barangsiapa ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya, Mahamulia”. (QS. An-Naml/27:40).

Berikut rangkaian Tafsir Ibnu Katsir.²⁴ Ata Al-Khurrasani, As-Saddi, dan Zuhair ibnu Muhammad menjelaskan bahwa *Ya'tini biarsyih qabla an ya'tuni* adalah “sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri? (An-Naml/27:38). Ibnu Abbas mengatakan, “makna yang dimaksud ialah sebelum Nabi Sulaiman bangkit meninggalkan majelisnya”. Mujahid mengatakan, dari tempat duduknya. As-Saddi dan lain-lainnya mengatakan bahwa “Sulaiman a.s. biasa duduk di majelisnya untuk melakukan peradilan dan keputusan hukum di antara orang-orang, juga untuk memberi makan mulai dari permulaan siang hari hingga matahari tergelincir”. Ibnu Abbas mengatakan, bahwa 'Ifrit itu kuat membawanya lagi dapat dipercaya untuk menjaga semua permata yang ada di dalam singgasana itu”. Maka Nabi Sulaiman berkata, "Aku menginginkan lebih cepat dari itu."Dapat disimpulkan bahwa Nabi Sulaiman bermaksud mendatangkan singgasana itu untuk menampakkan kebesaran dari apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadanya, yaitu kerajaan dan bala tentara yang ditundukkan untuknya; belum pernah ada seorang pun yang dianugerahi pemberian seperti itu dan tidak pula sesudahnya. Agar hal tersebut dijadikan sebagai bukti kenabiannya di hadapan Ratu Balqis dan kaumnya. Karena suatu hal yang luar biasa bila singgasananya didatangkan seperti apa adanya (utuh) sebelum mereka datang ke hadapan Sulaiman a.s. Padahal singgasana itu ditaruh di tempat yang terkunci berlapis-lapis dan di bawah pengawasan dan penjagaan yang sangat ketat.

²⁴Tafsir Ibnu Katsir, Terjemah Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Softwa- re Al Qur'an, Ebook Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Murattal Al Qur'an, <http://www.Ibnuka-sironline.com/2015/07/tafsir-surat-naml-ayat-38-40.html>.

Ketika Sulaiman a.s. mengatakan bahwa ia menginginkan yang lebih cepat dari itu. Ibnu Abbas mengatakan bahwa nama orang itu adalah Asif, sekretaris Nabi Sulaiman. Hal yang sama diriwayatkan oleh Muhammad ibnu Ishaq, dari Yazid ibnu Ruman yang telah mengatakan bahwa nama orang tersebut adalah Asif ibnu Barkhia, dia adalah seorang yang jujur lagi mengetahui Ismul A'zam. Qatadah mengatakan bahwa nama orang tersebut adalah Asif, seorang yang beriman dari kalangan manusia. Hal yang sama telah dikatakan oleh Abu Saleh, Ad-Dahhak, dan Qatadah, bahwa dia adalah seorang manusia. Qatadah menyebutkan keterangan yang lebih lengkap, bahwa orang itu berasal dari Bani Israil. Mujahid mengatakan bahwa nama orang itu adalah Astum. Menurut Qatadah dalam riwayat lain yang bersumber darinya, menyebutkan bahwa nama orang itu adalah Balikha. Zuhair ibnu Muhammad mengatakan, dia adalah seorang lelaki yang dikenal dengan nama Zun Nur. Abdullah ibnu Lahi'ah menduga bahwa lelaki tersebut adalah Khidir, tetapi pendapatnya ini aneh sekali.

Term yang mengisyaratkan dalam QS. An-Nml/27:38-39 ini ada konsep yang mengisyaratkan kecepatan dalam memindahkan singgasana dari satu tempat ke tempat lain.

Pertama pada QS. An-Nal/27:38: menunjukkan bahwa orang yang memiliki kemampuan dapat memindahkan singgasana dari satu tempat ke tempat lain sebelum yang datang tiba. Dalam konteks Pembelajaran Jarak Jauh materi ajar yang disampaikan melalui media virtual/kelas maya sudah tersedia ketika pembelajar siap belajar tanpa terhalang jarak, tempat dan waktu. *Kedua*, pada QS. An-Nml/27:39: menunjukkan bahwa ifrit yang dapat memindahkan singgasana dari satu tempat ke tempat lain sebelum berdiri dari tempat duduknya singgasana sudah ada. Dalam konteks Pembelajaran Jarak Jauh materi ajar yang disampaikan melalui media virtual/kelas maya sudah siap ketika pembelajar memulai belajar tanpa terhalang jarak, tempat dan waktu. *Ketiga*, pada QS. An-Nml/27:40: menunjukkan bahwa ilmuwan dapat memindahkan singgasana dari satu tempat ke tempat lain sebelum mata berkedip.

Setelah para utusan itu kembali ke negerinya, mereka menyampaikan kepada Ratu Balqis apa yang dimaksud oleh Nabi Sulaiman dengan suratnya. Sulaiman meminta mereka agar menyambut seruannya untuk beriman kepada Allah. Mereka juga menyampaikan keadaan masyarakat yang dipimpin oleh Sulaiman, serta keadaan bala tentara dan kekayaannya. Oleh karena itu, Ratu Balqis mengambil keputusan untuk pergi sendiri ke Yerusalem menemui Sulaiman dengan membawa hadiah yang lebih bernilai. Setelah Sulaiman mengetahui bahwa Ratu Balqis akan berkunjung ke negerinya, maka ia membuat sebuah istana yang besar dan megah yang lantainya terbuat dari kaca. Dengan membuat istana yang demikian, ia ingin memperlihatkan kepadanya tanda-tanda kekuasaan dari kebesaran Allah, dan

kekuasaan yang telah dilimpahkan-Nya, agar Ratu Balqis dan kaumnya beriman kepada Allah. Beliau bermaksud membawa singgasana Ratu Balqis yang ada di negerinya ke Yerusalem dalam waktu yang singkat dan akan dijadikan tempat duduk Ratu Balqis di Istana yang baru dibuatnya pada waktu kedatangan Ratu Saba itu. Sulaiman mengatakan maksudnya itu kepada para pembesarnya, “Wahai para pembesarku, siapakah diantara kamu yang sanggup membawa singgasana Ratu Balqis yang ada di negerinya ke tempat ini, sebelum rombongan mereka sampai ke sini?”²⁵

Mendengar permintaan Sulaiman, Ifrit (termasuk golongan Jin yang cerdas menjawab, “Aku akan datang kepadamu membawa singgasana itu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu dan aku benar-benar sanggup melaksanakannya dan kesanggupanku itu dapat dibuktikan. “Yang dimaksud dengan “sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu” ialah sebelum Sulaiman meninggalkan tempat itu. Beliau biasanya meninggalkan tempat itu sebelum tengah hari.”²⁶

Pada ayat 40, Sulaiman belum puas dengan kesanggupan Ifrit. Ia ingin agar singgasana itu sampai dalam waktu yang lebih singkat lagi. Lalu ia meminta kepada yang hadir di hadapannya untuk melaksanakannya. Maka seorang yang telah memperoleh ilmu dari al-Kitab menjawab, “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu dalam waktu sekejap mata saja. “Apa yang dikatakan orang itu terbukti, dan singgasana Ratu Balqis itu telah berada di hadapan Sulaiman. Ada pendapat yang mengatakan ia adalah al-Khidir. Ada pula yang mengatakan malaikat, dan ada pula yang mengatakan ia adalah Asif bin Barqia.

Melihat peristiwa yang terjadi hanya dalam sekejap mata, maka Nabi Sulaiman berkata, “Ini termasuk karunia yang telah dilimpahkan Tuhan kepadaku. Dengan karunia itu aku diujinya, apakah aku termasuk orang-orang yang mensyukuri karunia Tuhan atau termasuk orang-orang yang mengingkarinya. “Dan sikap Nabi Sulaiman itu tampak kekuatan iman dan kewaspadaannya. Ia tidak mudah diperdaya oleh karunia apa pun yang diberikan kepadanya, karena semua karunia itu, baik berupa kebahagiaan atau kesengsaraan, semuanya merupakan ujian Tuhan kepada hamba-hambanya. Sulaiman yang mengucapkan demikian itu karena sangat yakin bahwa barang siapa yang mensyukuri nikmat Allah itu akan kembali kepada dirinya sendiri, karena Allah akan menambah lagi nikmat-nikmat itu sebaliknya,

²⁵ Kemenag RI, Tafsir Kemenag dalam <https://quran.kemenag.go.id> di akses pada 03/02/2022

²⁶ Kemenag RI, Tafsir Kemenag dalam <https://quran.kemenag.go.id> di akses pada 03/02/2022

orang yang mengingkari nikmat Allah maka dosa keingkarannya itu juga akan kembali kepadanya.

Dia akan disiksa oleh Allah karena keinkaran itu. Selanjutnya Sulaiman mengatakan, “Bahwa Tuhan yang disembah itu adalah Tuhan Yang Mahakaya, tidak memerlukan sesuatu pun dari makhluk-Nya, tetapi makhluklah yang memerlukan-Nya. Tuhan yang disembah itu adalah Tuhan Yang Maha Pemurah kepada hamba-hamba-Nya. ketika membalas kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda.” Sikap Nabi Sulaiman dalam menerima nikmat Allah adalah sikap yang harus dijadikan contoh teladan oleh setiap muslim. Sikap demikian itu akan menghilangkan sifat angkuh dan sombong yang ada pada diri seseorang. Ia juga akan menghilangkan rasa putus asa dan rendah diri bagi orang yang sedang dalam keadaan sengsara dan menderita, karena dia mengetahui semuanya itu adalah cobaan dan ujian dari Tuhan kepada para hamba-Nya.²⁷

Dalam konteks Pembelajaran Jarak Jauh materi ajar yang disampaikan kepada pembelajar (user) dengan memanfaatkan alat teknologi (komputer) melalui jaringan internet yang disampaikan secara *online, virtual* atau *kelas maya* sudah siap dipelajari oleh pembelajar walaupun terhalang jarak.

Demikianlah kemampuan kecepatan informasi yang diperoleh dari cerita nabi Sulaiman tahapan kecepatan tersebut dapat disimpulkan menjadi 3 langkah, pertama nabi Sulaiman menginginkan singasana Ratu Balqis ada dihadapan mereka sebelum mereka sampai ketempat kerajaan Sulaiman,²⁸ kedua, kecepatan yang ditawarkan oleh Ifrit bahwa dia mampu membawa singasana Ratu Balqis sebelum nabi Sulaiman bangun dari tempat duduknya. Ketiga, kecepatan yang ditawarkan oleh ahli ilmu yakni kemampuan paling canggih diantara kecepatan yang ditawarkan ifrit yakni kecepatan melebihi kedipan mata sang Raja Sulaiman. Kecepatan tersebut adalah kecepatan yang mampu membawa singasana Ratu Balqis kehadapan sang Raja sebelum mata nabi Sulaiman berkedip.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

²⁷ Kemenag RI, *Tafsir Kemenag*, dalam <https://quran.kemenag.go.id> di akses pada tanggal 03/02/2022

²⁸Nabi Sulaiman telah memperkirakan sebelumnya bahwa Ratu Balqis dan bala tentaranya akan menjadi muslim sesaat setelah sampainya Ratu Balqis di singasananya Nabi Sulaiman. Namun dalam redaksi ayat ini nabi Sulaiman mengatakan “sebelum mereka menjadi muslim”.

“Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” QS. al-Jaatsiah/45:13

Kata sakhkhara (menundukkan) pada ayat tersebut atau kata yang semakna dengan itu banyak ditemukan di dalam al-Qur’an yang menegaskan bahwa Allah swt. menundukkan semua ciptaan-Nya sesuai dengan peraturan-peraturan (sunnatullah) Nya, sehingga manusia dapat mengambil manfaat sepanjang manusia mau menggunakan akal dan pikirannya serta mengikuti langkah dan prosedur yang sesuai dengan sunnatullah itu

Misalnya, menurut Baiquni, sebagaimana yang dikutip oleh tertiuinya sehelai daun yang kering dan pipih oleh angin yang membawanya membumbung tinggi ke atas adalah karena aliran udara di sekitarnya. Orang yang melakukan pengamatan dan penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan: “bagaimana daun itu diterbangkan?”, niscaya akan sampai kepada sunnatullah yang menyebabkan daun itu bertingkah laku seperti yang tampak dalam pengamatannya. Pada dasarnya, sebuah benda yang bentuknya seperti daun itu, yang panjang dan bagian pinggir dan lebarnya melengkung ke bawah, akan mengganggu aliran udara karena pada bagian yang melengkung itu aliran udara tidak selancar di tempat lain. Akibatnya, tekanan udara di lengkungan itu lebih tinggi pada bagian lainnya sehingga benda itu terangkat. Orang yang melakukan pengamatan dan penelitian itu menemukan sunnatullah yang dalam ilmu pengetahuan disebut aerodinamika. Dengan pengetahuan yang lengkap dalam bidang aerodinamika dan pengetahuan tentang sifat-sifat material tertentu manusia mampu menerapkan ilmunya itu untuk membuat pesawat terbang yang dapat melaju dengan kecepatan tertentu.²⁹

Teknologi yang terus berkembang dari waktu ke waktu menunjukkan perkembangan peradaban manusia di setiap zamannya. teknologi diciptakan tentu saja untuk mempermudah dan membantu meringankan aktifitas manusia. Sungguh tidak dapat dibayangkan jika manusia yang sudah hidup dizaman modern ini masih berkomunikasi dengan cara mengirim pesan seperti satu abad yang lalu. Manusia tentu akan mengalami kesulitan dan berbagai macam kedala yang menghambat berbagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Perkembangan teknologi telah banyak yang dapat dimanfaatkan oleh manusia seperti (telepon, internet, dan kemudahan dalam mendapatkan informasi melalui media massa).’ Disamping kemudahan-kemudahan tersebut yang tentu saja bernilai positif teknologi juga mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan hidup manusia. Misalnya saja, dampak

²⁹ TA’DIB, Vol. XV No. 01. Edisi, Juni 2010

radiasi teknologi telepon genggam terhadap otak manusia. Dampak-dampak negatif tersebut harus menjadikan manusia berfikir bagaimana cara mengatasinya.

Penggunaan teknologi dirasa sangat membawa berbagai macam kemudahan, kemudahan yang dimaksud menyeluruh dalam setiap sendi kehidupan, kata “mudah” dalam Al-qur`an diungkapkan dengan kata “هين” (hayyin) dan “يسير” (yasîr) dengan berbagai derivasinya. Ada 2 kata dalam Al-qur`an yang memiliki arti mudah, namun asal arti dari 2 kata tersebut bukan mudah melainkan dekat dan hina, yakni kata “نغ سا” dan “نى أد” Kata “mudah” juga berarti ringan yang dibahasakan oleh Al-qur`an dengan kata “خفيف” dengan berbagai derivasinya. Kata hayyin di dalam Al-qur`an diulang kurang lebih sebanyak 3 kali. Dengan berbagai derivasinya. Berikut ayat-ayat tersebut

a. Kata *Hayyin* (هين)

1) QS. Maryam/19: 9

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْئًا

Dia (Allah) "Demikianlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu mudah bagi-Ku; sungguh, engkau telah Aku ciptakan sebelum itu, padahal (pada waktu itu) engkau belum berwujud sama sekali." (Maryam:9)

2) QS. Maryam/19: 21

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا
مَّقْضِيًّا

"Dia (Jibril) berkata, "Demikianlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu sangat mudah bagi-Ku dan agar Kami menjadikannya sebagai tanda (kebesaran-Ku) bagi manusia dan rahmat dari Kami. Hal itu adalah suatu urusan yang (sudah) diputuskan." (QS. Maryam:21)

3) QS. Ar-Rum/30: 27

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih

sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. ar-Rum/30:21)

b. Kata Yasîr(يسير)

Kata yusr adalah bentuk mashdar dari kata yasira, yaisiru, yusran Menurut Ibnu Kajian kata keria yang terbentuk dari *ya, sin* dan *ra* menunjukkan arti membukadan meringankan sesuatu. Dari arti ini lahir beberapa istilah yang masing-masing membawa perkembangan makna seperti kata *al-yusr* dengan arti antonim sulit/ kesulitan dan kata *al-yasar* yang berarti orang kaya karena kekayaan memberikan kelapangan kepada pemiliknya.³⁰ Kata *al yasar* juga berarti tangan kiri karena tangan kiri selalu dimudahkan oleh tangan kanan. Katayusr dalam artimudahterdapat dalam sebuah hadits Nabi saw., sesungguhnya agama ini (Islam) mudah). Pada mulanya kata yusr digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang mudah, lapang berat kadarnya, atau banyak jumlahnya (seperti harta). Namun, dalam perkembangan selanjutnya, kata tersebut melahirkan beberapa istilah yang kadang-kadang memberikan arti yang bertolak belakang dengan makna dasarnya. Dalam Al-Qur'an, yusr dan segala derivasinya terulang sebanyak 44 kali. Derivasi kata tersebut antara lain yasir, yusra, maisir, maisarah, maisir . Kata yusr sendiri hanya terulang enam kali dan tiga kali di antaranya bergandengan dengan kata 'usr. Kata yusr yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2: 196, QS. Alam Nasyrah /94: 5 dan 6, serta QS. Ath-ThaIAq/65: 4, oleh para ulama diartikan dengan'lawan dari sulit/kesulitan'. Al-Maraghi, misalnya, mengatakan bahwa kata tersebut berarti'kemudahan' dankeringanan.

Al-Baghawi menjelaskan QS. Alam Nasyrah/94:5 dan 6 dengan mengatakan bahwa di samping kesulitan yang dialami oleh Muhammad Saw dan pengikut-pengikutnya dalam menghadapi orang-orang musyrik terdapat pula kemudahan. Mengenai perulangan katayusr dalam ayat 5 dan 6 tersebut, para mufasir menyatakan bahwa kemudahan dalam ayat yang pertama berbeda dengan kemudahan dalam ayat yang kedua. Menurut Wahbah Az-Zuhaili bahwa dua kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan segera yang didapatkan oleh umat Islam di dunia dan kemudahan yang dijanjikan di akhirat kelak. Jadi, ayat ini merupakan hiburan bagi Muhammad saw. dan para pengikutnya bahwa kesusahan mereka akan digantikan oleh Allah swt. dengan kesenangan dan kelapangan yang berlipat ganda. Allah akan menggantikan kefakiran mereka dengan kekayaan, menggantikan kelemahan

³⁰ M.Quraish Shihab, Ensiklopedi al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, hal. 1115

mereka dengan kemuliaan, menggantikan rasa permusuhan di kalangan kaumnya dengan kecintaan kepadanya.

Semua itu merupakan perwujudan dari kata *yusr* dalam bentuk aktual. Adapun kata *yusr* yang terdapat dalam QS. Ath-Thalaq/65: 4 mengandung arti bahwa barang siapa yang bertakwa kepada Allah sehingga ia menunaikan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, maka ia akan mendapatkan kemudahan dalam urusan-urusannya, baik duniawi maupun ukhrawi. Kata *maisir* yang merupakan salah satu derivasi dari kata *yusr* juga menunjukkan arti yang berhubungan dengan makna mudah. Kata tersebut, antara lain, ditemukan dalam QS. Al-Baqarah/2:219.

Menurut Abu Su'ud³¹ bahwa kata *maisir* dalam ayat ini berarti judi. Senada dengan itu, Al-Maraghi menjelaskan bahwa *maisir* dan seluruh jenisnya termasuk permainan anak kecil. judi disebut *maisir* karena ia merupakan sumber mata pencaharian tanpa mengeluarkan tenaga. Mujahid menyatakan bahwa judi disebut *maisir* karena ia merupakan sarana yang termudah untuk mendapatkan harta benda.

Derivasi kata *yusr* yang paling banyak ditemukan dalam Al-Qur'an adalah kata *yasir*. Kata *yasir* antara lain terdapat dalam QS. Yusuf : 65, yang konteks pembicaraannya berkaitan dengan tambahan sukatan (gandum) yang diberikan oleh Yusuf kepada saudara-saudara-nya seberat beban seekor unta yang demikian itu merupakan hal yang sangat mudah atau tidak ada kesulitan sama sekali untuk dilakukan oleh seorang laki-laki yang dermawan lagi pemurah, seperti Yusuf. Kata *yasr* juga ditemukan dalam al-Muddatstsir :10, ayat ini menggambarkan perihal kecelakaan yang menimpa orang-orang kafir di akhirat kelak. Ibnu Katsir mengatakan bahwa *katayasir* di sini berarti tidak mudah dan tidak halus bagi orang-orang kafir. Pada hari itu mereka menghadapi kesusahan yang sangat berat. Akan tetapi, Ibnu Abbas memahami ayat ini bahwa justru hari itu sangat mudah bagi orang-orang yang beriman kepada Allah. Selanjutnya, kata *yusra* ditemukan dalam QS. Al-A'la/87:8. Wahbah Az-Zuhanli menjelaskan ayat ini bahwa Kami (Allah) menunjukkan kepada kamu (Muhammad) perbuatan-perbuatan baik yang menyebabkan kamu memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidup. Kami menetapkan bagi kamu agama yang mudah. Kami sama sekali tidak menetapkan kecuali aturan-aturan yang mudah.

Oleh karena itu, janganlah kamu memilih aturan-aturan untuk umatmu kecuali aturan yang paling mudah, yang tidak memberatkan mereka untuk melaksanakannya. Bentuk yang lain adalah *katamaisfir*, seperti yang terdapat

³¹M. Quraish Shihab, Ensiklopedi al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, hal. 1115

dalam QS. Al-Isra'/17:28. Ayat ini berkaitan dengan pelayanan yang baik dan pantas dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi para kerabat, orang miskin, dan ibnu sabil yang membutuhkan bantuan. *Katamaisir* dalam ayat ini berarti 'halus' dan 'mudah'.³² Sebab itu, jika seseorang yang ingin menolak permintaan mereka karena kekurangannya juga, sebaiknya ia menolak dengan kata-kata yang halus dan berjanji akan memberikan apa yang mereka butuhkan ketika ia memperoleh rezeki. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kata *yusr* dalam Al-Qur'an menggambarkan segala sesuatu yang sifatnya positif atau menyenangkan, seperti kelapangan dan kemudahan. Kata ini merupakan lawan dari kata *yusr* selalu menunjukkan arti negatif atau menyusahkan, seperti kesempitan dan kesulitan. Namun, derivasi kata *yusr* sendiri sering menyimpang dan bertentangan dengan makna asalnya, yang terkadang membawa konotasi negatif.

c. Kata *Khaffif* (ringan)

Kata *khaffif* berasal dari kata *khaffa, yakhiffu, khaffin wa khiffahwa khaffah* yang berarti 'ringan' atau lawan dari *ats-tsaqil* yang berarti berat. Menurut Ibrahim Anis dan Muhammad Ismail Ibrahim, bila dihubungkan dengan kata lain, kata *khaffif* mempunyai pengertian khusus sesuai dengan konteksnya. Umpamanya: *khaffusy-syai'* berarti 'berkurang berat sesuatu' *khaffal mathar* berarti 'kurang hujan'.

Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa kata *khaffif* berarti 'ringan', tetapi kadang-kadang dapat pula mempunyai arti lain bila dipergunakan untuk suatu konteks tertentu. Kata *khaffif* disebut satu kali di dalam Al-Qur'an, yaitu di dalam QS. Al-A'raf/ 171: 189. Kata lain yang seasal dengan kata itu disebut enambelas kali, yaitu di dalam QS. Al-Baqarah/2:86,162, dan 178, QS. Ali 'Imran/3:88, QS. An-Nisa' /4:28, QS. Al-A'raf/7: 9, QS. Al-Anfa1/8:66, QS. At-Taubah/9:41, QS. An-Nahl/6:80,85, QS. Al-Mu'minin/23: 103, QS. Ar-Rum/30: 60, QS. Fathir/35: 36, QS. Ghafir/Al-Mu'min: 49.

Kata *khaff* di dalam QS. Al-A'raf/7: 189 berkaitan dengan asal-usul kejadian manusia. Allah telah menciptakan manusia dari diri yang satu, kemudian Dia menciptakan pasangan/istrinya agar dia merasa senang kepadanya. Setelah dicampurnya, istrinya itu mengandung kandungan yang ringan. Muhammad Rasyid Ridha mengatakan di dalam tafsirnya bahwa pada mulanya wanita mengalami masa hamil yang ringan, hampir tidak disadarinya yang ditandai dengan berhentinya haid. Masa ringan ini dirasakannya selama beberapa waktu tanpa merasakan sakit dan letih yang

³² M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 1115

berarti sehingga ia masih dapat bekerja seperti biasa. Sementara itu, Muhammad Husain Ath-Thabathabai mengatakan bahwa yang dimaksud dengan hamil yang ringan ialah saat janin masih berupa nuthfah (lfr). Firman Allah di dalam QS. Al-Baqarah/2:86, 162, QS. Ali 'Imran/3: 88, QS. An-Nahl/16: 85, dan QS. Fathir/35: 36 menjelaskan bahwa tidak akan diringankan azabbagi orang seorang kafir dan durhaka dan mereka tidak akan ditolong. Secara umum hampir semua kata yang seasal dengan kala khafif mempunyai makna 'ringan' atau 'meringankan' kecuali yang terdapat di dalam QS. Ar-Rum/30: 50. Di situ kata tersebut lebih tepat diartikan sebagai 'menggelisahkan', sesuai dengan konteksnya, jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini ayat-ayat Allah menggelisahkan orang Mukmin. Kataistakhaffa di dalam QS. Az-Zukhruf/43:54 lebih tepat diberi makna 'mempengaruhi', sesuai dengan konteksnya, yaitu Firaun berusaha mempengaruhi kaumnya sehingga mereka mematuhi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kata khafif dan kata lain yang seasal dengan kata itu yang terdapat di dalam Al-Qur'an mengandung makna 'ringan' atau 'meringankan', kecuali pada beberapa tempat.

B. Pemaknaan al-Qalam Sebagai Pena

1. *al-Qalam* sebagai Pena (QS.al-'Alaq/96:1-4)

Pemaknaan al-qalam sebagai pena memiliki arti yang sangat luas sehingga makna al-qalam sebagai pena dapat juga diartikan sebagai segala jenis media pembelajaran yang digunakan seperti komputer, laptop, tablet dan sejenisnya. Makna *Bi al-Qalam* sebagai Pena dan Tulisan QS.al-Alâq/96:1-4

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena.” (QS.al-'Alaq:1-4)

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan hambanya agar melakukan pembacaan, apa yang harus dibaca? Adapun objek bacaan yang harus dibaca adalah alam semesta yang diciptakan untuk manusia, alam semesta yang banyak mengandung ilmu pengetahuan. Tuhan menciptakan alam ini agar menjadi objek kajian yang dipelajari oleh manusia sebagai suatu ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan manusia sejak awal penciptaan manusia merupakan hal yang berharga dan menjadi pembeda dengan makhluk

lainnya. Hal ini dapat dilihat pada surat al- Baqarah/2: 31-33. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa Tuhan mengajari (memberi) suatu ilmu kepada manusia yang tidak diberikannya kepada malaikat. Tuhan mengetahui segala yang terlahir maupun yang tersembunyi (di dalam hati) dan ilmu Tuhan sangat luas, meliputi segala rahasia yang ada dilangit dan di bumi.

Qalam disebut empat kali di dalam Al-Qur'an, dua kali di dalam bentuk tunggal yakni *al-qalam* dan dua kali dalam bentuk jamak *aqlâm*. Menurut Ibnu Faris, kata *qalam* berarti samanya sesuatu ketika diruncingkan dan diperbaiki.³³ Ibnu Manzhur menyebutkan orang-orang menulis kitab Taurat dengan *qalam*. dalam hal ini, penggunaan makna bahasa sejalan dengan penggunaan praktisnya. *Qalam* artinya alat tulis digunakan di dalam konteks aktivitas tulis baca. Muhammad Ali Ash-Shabuni di dalam *Shafwatut-Tafâsir* menjelaskan bahwa dengan perantaraan *qalam* (kegiatan tulis baca) manusia dapat mengetahui hal-hal yang semula tidak diketahuinya. Dengan demikian ia dapat mengubah dirinya dari kegelapan dan kebodohan melalui *qalam* inilah Allah menurunkan kemurahan-Nya kepada manusia.

Pengertian *qalam* secara etimologis, berasal dari bahasa Arab *qalam* dengan bentuk jamak *aqlam* yang berarti pena.³⁴ Pengertian lain yang disebutkan dalam buku *Jurnalisme Universal*, antara lain: menurut Quraish Shihab bahwa *qalam* adalah segala macam alat tulis menulis hingga mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih³⁵ Al-Shabuni mengungkapkan bahwa *qalam* adalah pena yang digunakan untuk menulis, alat untuk mencatat berbagai ilmu yang ada dalam kitab Allah, hingga apa yang menjadi pengalaman manusia dari masa ke masa. Al-Qurtubi juga menyatakan bahwa *qalam* adalah suatu penjelasan sebagaimana lidah dan *qalam* yang dipakai menulis (Allah) baik yang ada di langit ataupun yang ada di bumi. Dengan demikian, *qalam* yang terdapat dalam al-Qur'an sebanyak 4 kali itu, menunjukkan sebuah alat untuk merangkai tulisan, lalu berkembang menjadi alat cetak mencetak.³⁶

Pentingnya fungsi *qalam* (tulisan) yang tercantum dalam al-Qur'an diantaranya terdapat pada QS. Al-Alaq: 4 dan QS. Al-Qalam: 1: "Yang mengajar (manusia) dengan perantara pena (*qalam*)". (QS. Al-Alaq: 4)³⁶ "Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis". (QS. Al-Qalam: 1)³⁷ Berdasarkan kedua firman Allah SWT tersebut, *qalam* memiliki nilai penting yang terdapat pada fungsi dari *qalam*, yaitu sebagai media penyalur ilmu.

³³M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosakata al-Qur'an*, Jakarta: Lentera hati, hal.754

³⁴ Jamaludin Ibnu Muhammad Ibn Muhrim Ibnu Madzur, *Lisan al-'Arab* Jilid II, Beirut: Dar al-Kutub al-Ulumiyyah, 1992, hlm. 414

³⁵ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*, Jakarta: Teraju, 2004, hlm. 118

³⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahrash li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Diponegara tth), hlm. 701

Ilmu tidak bisa diterima tanpa melalui proses pembacaan dan pemaknaan oleh manusia. Goresan qalam (tekstualitas) lebih berkualitas sebagai penghantar ilmu dibandingkan kalam (oralitas), karena qalam (tekstualitas) sifatnya bisa disimpan³⁷

Kata *al-qalam* merupakan kata yang terkandung pada ayat yang pertama kali diwahyukan kepada Muhammad Saw. fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya *al-qalam* bagi kehidupan manusia sehingga ia merupakan hal pertama kali yang harus diketahui oleh manusia.

Menurut tafsir al-Mishbah makna *al-Qalam* terambil dari kata kerja (قلم) *qalama* yang berarti “memotong ujung sesuatu”³⁸ karena itu memotong ujung kuku dinamai dengan تَقْلِيم. dari pengertian ini baru dapat difahami mengapa pensil dinamakan *qalam* karena ujungnya dipotong dan diperuncing. Pengertian lain dari *al-Qalam* yang terdapat pada ayat ini dapat juga berupa hasil dari penggunaan alat tersebut yakni tulisan, hal ini difahami dari *al-qalam* yang berbentuk kata kerja namun yang dimaksud adalah maf’ulnya, sehingga jika diartikan adalah bahwa Allah mengajarkan manusia melalui tulisan.

Quraish Shihab menyatakan bahwa terdapat pemahaman sempit dan umum tentang qalam, yakni dalam arti sempit berarti pena tertentu, dan dalam arti luas berarti semua bentuk alat tulis. Dalam ayat ini diterangkan bahwa, pengajaran Allah kepada manusia melalui qalam. Al-qalam sebagai alat memperoleh ilmu memiliki kedudukan yang paling penting sebab dengan qalam Allah mengajarkan manusia sesuatu atau segala hal yang tidak diketahui manusia. Hanya dengan Qalam lah manusia dapat memperoleh ilmu, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa al-qalam merupakan sebuah alat yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar, atau sebuah hasil dari penggunaan alat tersebut. Hubungan yang sangat erat antara alat tulis dan hasil dari penggunaan alat tersebut dapat dilihat dari banyaknya tulisan-tulisan berupa buku-buku yang tidak terhitung jumlah kuantitas dan kualitasnya.

Dalam kehidupan nyata qalam difahami sebagai pena, sebab penggunaan pena merupakan alat tulis yang biasa digunakan dalam proses belajar dan mengajar, melalui pena dapat dihasilkan tulisan yang merupakan salah satu media komunikasi dan transformasi pengetahuan. Hampir seluruh aktivitas transformasi dan pengembangan ilmu pengetahuan bertumpu kepada media tulisan. Teori-teori ilmu pengetahuan, hikayat-hikayat bijak nenek moyang dan bahkan kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. kepada para nabi dan rasul-Nya, semuanya didokumentasikan dan

³⁷ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008, hlm. xiii

³⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati: 2016, Jilid 15, hal. 463

ditransformasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan memakai media tulisan, dengan kata lain: pena. Tanpa alat yang bernama pena segala urusan agama, ilmu dan kehidupan sosial tidak akan teratur.

Dengan *qalam*, orang dapat mencatat ajaran agama dari Allah yang disampaikan kepada rasul-Nya, dan mencatat semua pengetahuan Allah yang baru ditemukan. Dengan surat yang ditulis dengan *qalam*, orang dapat menyampaikan berita gembira dan berita duka kepada keluarga dan teman akrabnya. Dengan *qalam*, orang dapat mencerdaskan dan mendidik bangsanya.

Tatkala berhijrah ke Medinah, Rasulullah Saw datang kepada rahib-rahib Yahudi. Mereka berkata, “Ya Muhammad, telah sampai kepada kami bahwa engkau berkata, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit. Apakah kami yang kamu maksudkan dengan perkataan itu, atau kaummu?” Rasulullah menjawab, “Semuanya yang aku maksudkan.” Mereka berkata, “Bukankah telah engkau baca dalam kitab yang diturunkan kepadamu bahwa kepada kami telah diturunkan Taurat dan di dalamnya terdapat ilmu tentang segala sesuatu.” Rasulullah berkata, “Ilmu dalam Taurat itu sedikit, jika dibandingkan dengan ilmu Allah, dan sesungguhnya Allah menurunkan kepadaku sesuatu, yang jika kamu amalkan, niscaya akan memberi manfaat kepadamu.” Mereka berkata, “Ya Muhammad, kenapa kamu mengatakan demikian, sedang engkau mengatakan, dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberikan kebajikan yang banyak. Bagaimana mungkin berkumpul pada sesuatu, ilmu yang sedikit dan kebaikan yang banyak?” Maka Allah menurunkan ayat ini sebagai jawaban.

Ayat ini menerangkan tentang keluasan ilmu Allah. Hal ini diibaratkan bahwa seandainya seluruh pohon-pohon yang di muka bumi dijadikan pena untuk mencatat ilmu Allah itu, dan seluruh air laut dijadikan tintanya, kemudian ditambah dengan tujuh kali sebanyak itu, maka kalimat Allah itu belum juga habis tertulis. Dalam ayat lain, Allah berfirman:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

“Katakanlah (Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).” (al- Kahf/18: 109)”

Arti ”kalimat Allah” dalam ayat ini banyak sekali, termasuk di dalamnya kekuasaan Allah, hakikat segala sesuatu, ketentuan dan perkataan Allah, ilmu dan segala macam ciptaan-Nya. Di samping itu, juga termasuk ke dalamnya penciptaan langit dan bumi dengan segala macam yang ada di

dalamnya, sejak dari yang besar sampai kepada yang halus, sejak dari binatang yang paling besar sampai kepada ribuan bakteri yang paling halus. Tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam, binatang-binatang yang ada di cakrawala dengan segala aturan-aturan dan banyak lagi yang lain yang tidak terhitung jumlahnya, semuanya termasuk dalam kalimat Allah. Pada ayat ini ditegaskan bahwa Allah Maha Keras tuntutan-Nya. Segala kehendak dan keputusan-Nya pasti terlaksana dan Dia Maha Bijaksana dalam segala tindakan-Nya.

Pena merupakan alat tulis yang sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, sebagai salah satu alat dan sarana maka pena memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan ayat al-Qur'an yang pertama diturunkan Allah adalah ayat yang menerangkan tentang pena.

2. *Aqlâmun* Sebagai Pena (QS. Luqman/31:27)

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta) ditambah tujuh lautan lagi setelah (kering)-nya, niscaya tidak akan pernah habis kalimatullah (ditulis dengannya). Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (QS. Luqman/31:27)

Diriwayatkan bahwa tatkala Rasulullah masih berada di Mekah turunlah ayat; *Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, “Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit.”* (al-Isra/17: 85)

Makna dasar dari *qalama-yaqlamu-qalaman* adalah ‘memotong’ sedikit demi sedikit. *Qalam* jamaknya *aqlâm* ujung sesuatu yang runcing yang digunakan untuk menulis. Adapun maksudnya adalah pena.

Tatkala berhijrah ke Medinah, Rasulullah Saw datang kepada rahib-rahib Yahudi. Mereka berkata, “Ya Muhammad, telah sampai kepada kami bahwa engkau berkata, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit. Apakah kami yang kamu maksudkan dengan perkataan itu, atau kaummu?” Rasulullah menjawab, “Semuanya yang aku maksudkan.” Mereka berkata, “Bukankah telah engkau baca dalam kitab yang diturunkan kepadamu bahwa kepada kami telah diturunkan Taurat dan di dalamnya terdapat ilmu tentang segala sesuatu.” Rasulullah berkata, “Ilmu dalam Taurat itu sedikit, jika dibandingkan dengan ilmu Allah, dan sesungguhnya Allah menurunkan kepadaku sesuatu, yang jika kamu amalkan, niscaya akan

memberi manfaat kepadamu.” Mereka berkata, “Ya Muhammad, kenapa kamu mengatakan demikian, sedang engkau mengatakan, dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberikan kebajikan yang banyak. Bagaimana mungkin berkumpul pada sesuatu, ilmu yang sedikit dan kebaikan yang banyak?” Maka Allah menurunkan ayat ini sebagai jawaban.³⁹

Ayat ini menerangkan tentang keluasan ilmu Allah. Hal ini diibaratkan bahwa seandainya seluruh pohon-pohon yang di muka bumi dijadikan pena untuk mencatat ilmu Allah itu, dan seluruh air laut dijadikan tintanya, kemudian ditambah dengan tujuh kali sebanyak itu, maka kalimat Allah itu belum juga habis tertulis.

Dalam ayat lain, Allah berfirman: *قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا* “Katakanlah (Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).” (al- Kahf/18: 109)

Arti ”kalimat Allah” dalam ayat ini banyak sekali, termasuk di dalamnya kekuasaan Allah, hakikat segala sesuatu, ketentuan dan perkataan Allah, ilmu dan segala macam ciptaan-Nya. Di samping itu, juga termasuk ke dalamnya penciptaan langit dan bumi dengan segala macam yang ada di dalamnya, sejak dari yang besar sampai kepada yang halus, sejak dari binatang yang paling besar sampai kepada ribuan bakteri yang paling halus. Tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam, binatang-binatang yang ada di cakrawala dengan segala aturan-aturan dan banyak lagi yang lain yang tidak terhitung jumlahnya, semuanya termasuk dalam kalimat Allah. Pada ayat ini ditegaskan bahwa Allah Mahakeras tuntutan-Nya. Segala kehendak dan keputusan-Nya pasti terlaksana dan Dia Maha Bijaksana dalam segala tindakan-Nya.

3. Makna *Al-Qalam* sebagai Pena (QS.al-Qalam/68:1-2)

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۗ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, berkat karunia Tuhanmu engkau (Nabi Muhammad) bukanlah orang gila.” (QS.al-Qalam:1-2)

Para mufasir berbeda pendapat tentang arti huruf “nun” yang terdapat dalam ayat ini. Dalam ayat ini Allah bersumpah dengan al-qalam (pena) dan

³⁹Departemen Agama RI, AL-Qur’an dan Tafsirnya, Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur’an Depag, 2004 Hal. 565.

segala macam yang ditulis dengannya. Suatu sumpah dilakukan adalah untuk meyakinkan pendengar atau orang yang diajak berbicara bahwa ucapan atau perkataan yang disampaikan itu adalah benar, tidak diragukan sedikit pun. Akan tetapi, sumpah itu kadang-kadang mempunyai arti yang lain, yaitu untuk mengingatkan orang yang diajak berbicara atau pendengar bahwa yang dipakai untuk bersumpah itu adalah suatu yang mulia, bernilai, bermanfaat, dan berharga. Oleh karena itu, perlu dipikirkan dan direnungkan agar dapat menjadi i'tibar dan pengajaran dalam kehidupan dunia yang fana ini.

Sumpah dalam arti kedua ini adalah sumpah-sumpah Allah yang terdapat dalam surah-surah Al-Qur'an, seperti wa'asr (demi masa), was-sama' (demi langit), wal-fajr (demi fajar), dan sebagainya. Seakan-akan dengan sumpah itu, Allah mengingatkan kepada manusia agar memperhatikan masa, langit, fajar, dan sebagainya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan yang disebutkan itu perlu diperhatikan karena ada kaitannya dengan hidup dan kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam ayat ini, Allah bersumpah dengan qalam (pena) dan segala sesuatu yang ditulis dengannya. Hal itu untuk menyatakan bahwa qalam itu termasuk nikmat besar yang dianugerahkan Allah kepada manusia, di samping nikmat pandai berbicara dan menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Dengan qalam, orang dapat mencatat ajaran agama Allah yang disampaikan kepada para rasul-Nya, dan mencatat pengetahuan-pengetahuan Allah yang baru ditemukannya. Dengan surat yang ditulis dengan qalam, orang dapat menyampaikan berita gembira dan berita duka kepada keluarga dan teman akrabnya. Dengan qalam, orang dapat mencerdaskan dan mendidik bangsanya, dan banyak lagi nikmat yang diperoleh manusia dengan qalam itu. Pada masa Rasulullah saw, masyarakat Arab telah mengenal qalam dan kegunaannya, yaitu untuk menulis segala sesuatu yang terasa, yang terpikir, dan yang akan disampaikan kepada orang lain. Sekalipun demikian, belum banyak di antara mereka yang mempergunakannya karena masih banyak yang buta huruf dan ilmu pengetahuan belum berkembang.

Pada masa itu, kegunaan qalam sebagai sarana menyampaikan agama Allah sangat dirasakan. Dengan qalam, ayat-ayat Al-Qur'an ditulis di pelepah-pelepah kurma dan tulang-tulang binatang atas perintah Rasulullah. Beliau sendiri sangat menghargai orang-orang yang pandai menulis dan membaca. Hal ini tampak pada keputusan Nabi Muhammad saw pada Perang Badar, yaitu seorang kafir yang ditawan kaum Muslimin dapat dibebaskan dengan cara membayar uang tebusan atau mengajar kaum Muslimin menulis dan membaca.

Dengan ayat ini, seakan-akan Allah mengisyaratkan kepada kaum Muslimin bahwa ilmu-Nya sangat luas, tiada batas dan tiada terhingga. Oleh karena itu, cari dan tuntutlah ilmu-Nya yang sangat luas itu agar dapat

dimanfaatkan untuk kepentingan duniawi. Untuk mencatat dan menyampaikan ilmu kepada orang lain dan agar tidak hilang karena lupa atau orang yang memilikinya meninggal dunia, diperlukan qalam sebagai alat untuk menuliskannya.

Oleh karena itu, qalam erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan ilmu, kesejahteraan, dan kemaslahatan umat manusia. Masa turun ayat ini dekat dengan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, yaitu lima ayat pertama Surah al-'Alaq. Setelah Nabi menerima ayat 1-5 Surah al-'Alaq itu, beliau pulang ke rumahnya dalam keadaan gemetar dan ketakutan. Setelah hilang rasa gentar dan takutnya, Nabi saw dibawa Khadijah, istri beliau, ke rumah Waraqah bin Naufal, anak dari saudara ayahnya (saudara sepupu). Semua yang terjadi atas diri Rasulullah di gua Hira itu disampaikan kepada Waraqah, dan menanggapi hal itu, ia berkata, "Yang datang kepada Muhammad saw itu adalah seperti yang pernah datang kepada nabi-nabi sebelumnya. Oleh karena itu, yang disampaikan malaikat Jibril itu adalah agama yang benar-benar berasal dari Allah." Kemudian Waraqah mengatakan bahwa ia akan mengikuti agama yang dibawa Muhammad itu.

Dalam ayat ini, Allah menyatakan dengan tegas kepada Nabi Muhammad Saw bahwa beliau tidak memerlukan suatu nikmat pun dari orang lain selain dari nikmat Allah. Mungkinkah Muhammad itu dikatakan seorang gila, karena memperoleh nikmat dan karunia yang sangat besar dari Allah? Pada ayat lain dinyatakan:

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ۖ

Dan mereka berkata, "Wahai orang yang kepadanya diturunkan Al-Qur'an, sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar orang gila." (al-ijr/15: 6)"

Setelah orang-orang Quraisy mengetahui pernyataan Waraqah bin Naufal itu dan Rasulullah menyampaikan agama Islam kepada mereka, maka mereka menuduh bahwa Muhammad saw dihindangi penyakit gila atau seorang tukang tenung yang ingin memalingkan orang-orang Quraisy dari agama nenek moyang mereka. Oleh karena itu, mereka memerintahkan kepada kaumnya agar jangan sekali-kali mendengarkan ucapan Muhammad saw, dan jangan mempercayai bahwa yang diterimanya benar-benar agama Allah. Mungkinkah seorang manusia, seorang gila atau seorang tukang tenung dipercaya Allah menyampaikan agama-Nya?

Sehubungan dengan sikap orang-orang Quraisy itu, turunlah ayat ini untuk menguatkan risalah Muhammad saw, menguatkan hati beliau, dan mengingatkan karunia yang telah dilimpahkan kepadanya. Dengan ini, Allah mengisyaratkan bahwa agama yang benar dan berasal dari-Nya ialah agama yang mendorong manusia mencari dan menuntut ilmu-Nya yang luas,

kemudian memanfaatkan ilmu itu untuk kepentingan manusia dan kemanusiaan.

Setiap ilmu Allah yang diperoleh itu harus ditulis dengan pena, agar dapat dipelajari dan dibaca oleh orang lain, sehingga ilmu itu berkembang. Dengan ilmu itu juga, manusia akan dapat mencapai kemajuan. Oleh karena itu, belajar membaca dan menulis dengan pena adalah pangkal kemajuan suatu umat. Apabila manusia ingin maju, maka galakkanlah belajar menulis dan membaca. Dengan turunnya ayat ini, hati Rasulullah saw bertambah mantap, tenang, dan kuat untuk melaksanakan tugasnya menyampaikan agama Allah. Beliau mempunyai argumentasi yang kuat pula dalam menghadapi sikap orang-orang Quraisy.

Dengan ayat ini, Allah menjawab tuduhan orang-orang Quraisy itu dengan menyuruh mereka mempelajari kembali sejarah hidup Nabi Muhammad yang besar dan tumbuh di hadapan mata kepala mereka sendiri. Bukankah sebelum ia diutus menjadi rasul, orang-orang yang mengatakannya gila itu menghormati dan menjadikannya sebagai orang yang paling mereka percayai? Apakah mereka tidak ingat lagi bahwa di antara mereka pernah terjadi perselisihan tentang siapa yang berhak mengangkat lajar Aswad dan meletakkannya pada tempatnya yang semula. Peristiwa itu hampir menimbulkan pertumpahan darah, dan tidak seorang pun yang dapat mendamaikannya. Lalu mereka minta kepada Muhammad untuk bersedia menjadi juru damai di antara mereka. Mereka menerima keputusan yang ditetapkan Muhammad atas mereka, dan mereka menganggap bahwa keputusan yang diberikannya itu adalah keputusan yang paling adil.

Mungkinkah seorang yang semula baik, dianugerahi Allah kejujuran, kehalusan budi pekerti, selalu menolong dan membantu siapa saja yang memerlukannya, dan menjadi contoh dan teladan bagi orang Quraisy, tiba-tiba menjadi gila karena ia melaksanakan perintah Tuhan semesta alam, yaitu menyampaikan agama Allah dan berhijrah ke Medinah.

Jika diperhatikan susunan ayat ini, ada suatu teladan yang harus ditiru oleh kaum Muslimin, yaitu walaupun orang-orang Quraisy telah bersikap kasar dan menyakiti hati dan jasmaninya, namun Rasulullah saw membantah tuduhan-tuduhan mereka dengan cara yang baik dan mendidik. Beliau menyuruh mereka menggunakan akal pikiran yang benar dan menggunakan norma-norma yang baik. Dalam tafsir ath-Thabari mengatakan bahwa Al-Qalam adalah suatu nikmat yang agung dari Allah SWT, yang seandainya tidak ada itu maka hidup tidak akan tegak dan tidak akan layak.

Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya.) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (qauliyah), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapakan pertolongan-Nya. Dengan demikian,

tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.

Allah menyebutkan bahwa di antara yang telah Ia ciptakan adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangan-Nya. Allah menciptakan manusia itu dari ‘alaqah (zigot), yakni telur yang sudah terbuahi sperma, yang sudah menempel di rahim ibu. Karena sudah menempel itu, maka zigot dapat berkembang menjadi manusia. Dengan demikian, asal usul manusia itu adalah sesuatu yang tidak ada artinya, tetapi kemudian ia menjadi manusia yang perkasa. Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca yang akan membuahkan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali, minimal dua kali.

Bila Al-Qur'an atau alam ini dibaca dan diselidiki berkali-kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu bahwa Ia akan mencurahkan pengetahuan-Nya kepadanya dan akan memperkokoh imannya. Di antara bentuk kepemurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis.

4. Makna *Aqlâmun* sebagai pena (QS. Ali Imran/3:44)

ذٰلِكَ مِنْ اَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيْهِ اِلَيْكَ ۗ وَمَا كُنْتَ اَدْرِیْهُمْ اِذْ يُلْقَوْنَ اَقْلَامَهُمْ اَيْهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ ۗ وَمَا كُنْتَ اَدْرِیْهُمْ اِذْ يَخْتَصِمُوْنَ

“Itulah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad). Padahal, engkau tidak bersama mereka ketika mereka melemparkan pena mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam dan engkau tidak bersama mereka ketika mereka bersengketa.” (QS. Ali Imeran/3:44)

Ayat ini ditutup dengan mengarahkan pembicaraan kepada Nabi Muhammad Saw bahwa cerita itu termasuk cerita yang belum diketahuinya, sedang hal itu sesuai dengan isi Kitab Taurat. Allah menyatakan dalam ayat ini bahwa apa yang telah dikisahkan, yaitu kisah Maryam dan Zakaria adalah kisah-kisah yang tidak pernah disaksikan oleh Nabi Muhammad saw, atau keluarganya, dan tidak pula Muhammad pernah membacanya dalam suatu kitab, serta tidak pula diajarkan oleh seorang guru. Itulah wahyu, yang

diturunkan Allah kepadanya dengan perantara Ruhul qudus, untuk menjadi bukti atas kebenaran kenabiannya, dan untuk mematahkan hujjah (argumentasi) orang yang mengingkarinya.

Kemudian Allah menyatakan pula bahwa Nabi Muhammad, belum ada dan tentu saja tidak menyaksikan mereka ketika mengadakan undian di antara Zakaria dengan mereka, untuk menetapkan siapa yang akan mengasuh Maryam.

Nabi Muhammad saw tidak hadir dalam perselisihan mereka untuk mengasuh Maryam. Mereka terpaksa mengadakan undian untuk menyelesaikan perselisihan itu. Mereka yang berselisih adalah orang-orang terkemuka yakni para pendeta mereka. Perselisihan itu semata-mata didorong oleh keinginan yang besar untuk mengasuh dan memelihara Maryam. Boleh jadi keinginan ini disebabkan karena bapaknya yaitu Imran adalah pemimpin mereka, sehingga mereka mengharapkan akan mendapatkan berkah dari tugas mengasuh Maryam. Boleh jadi pula disebabkan mereka mengetahui dalam kitab-kitab agama, bahwasanya kelak akan terjadi peristiwa besar bagi Maryam dan putranya. Atau mungkin disebabkan mereka berpendapat bahwa mengasuh bayi perempuan itu adalah suatu kewajiban agama, karena bayi itu dinazarkan untuk mengabdikan di Baitulmakdis.

Ayat ini diletakkan sesudah menerangkan kisah Maryam tersebut, adalah untuk menjelaskan bahwa Nabi Muhammad tidak pernah membaca cerita keluarga Imran (Bani Israil), karena beliau seorang umm³. Lagi pula beliau tidak pernah mendengar dari seseorang sebab beliau juga hidup waktu itu di tengah-tengah orang yang umm³.

Tidak ada jalan bagi Nabi, untuk mengetahui seluk beluk cerita ini kecuali dengan jalan menyaksikan dengan mata kepala sendiri, atau dengan jalan wahyu. Menyaksikan dengan mata kepala sendiri adalah suatu hal yang mustahil, karena peristiwa itu terjadi pada zaman sebelum lahirnya Nabi Muhammad saw. Kalau demikian tentulah Nabi Muhammad mengetahuinya dengan jalan wahyu.

Para Ahli Kitab yang mengingkari Al-Qur'an mengatakan bahwa isi Al-Qur'an yang sesuai dengan isi Kitab mereka itu adalah berasal dari kitab mereka, sedang yang bertentangan dengan isi kitab mereka itu mereka katakan tidak benar. Isi Al-Qur'an yang tidak terdapat dalam Kitab mereka juga dianggap tidak benar. Sikap demikian itu hanyalah karena sifat sombong dan sifat permusuhan mereka.

Kaum Muslimin meyakini bahwa segala yang diterangkan Al-Qur'an adalah benar. Karena cukup dalil-dalil yang membuktikan bahwa Muhammad saw adalah seorang nabi. Ayat Al-Qur'an yang bertentangan dengan kitab-kitab terdahulu dipandang sebagai koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang terdapat pada kitab-kitab itu, karena sudah diubah-ubah atau tidak sesuai lagi dengan kemaslahatan umat.

ألا إن الدنيا ملعونة ملعون ما فيها إلا ذكر الله وما والاه وعالم أو

متعلم

“Abu Hurairah meriwayatkan bahwa dia mendengar Rasulullah SAW. bersabda: “Ketahuilah! bahwa sesungguhnya dunia dan segala isinya terkutuk kecuali zikir kepada Allah dan apa yang terlibat dengannya, orang yang tahu (guru) atau orang yang belajar.(H.R Tirmidzi).

C. Pemaknaan al-Qalam Sebagai Teknologi

1. Al-Qalam Sebagai Teknologi

Qalam atau pena memiliki konotasi lebih aktif karena Qalam dengan makna pena merupakan alat yang dapat menghasilkan objek bacaan, sehingga semua alat yang dapat menghasilkan objek bacaan dapat diartikan dengan pena, seperti computer yang dapat menghasilkan bacaan maka komputer atau laptop dapat disebut dengan pena.

Dahulu keberadaan laptop untuk menghasilkan tulisan belum ada sehingga manusia menghasilkan tulisan dengan pena yang disebut dengan pensil atau pulpen, namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi maka dengan kemajuan teknologi maka dapat dihasilkan dan diciptakan alat yang memiliki fungsi yang sama dengan pena dalam menghasilkan tulisan yaitu computer atau laptop. Laptop dan computer merupakan produk teknologi, sehingga al-qalam dapat bermakna teknologi yaitu teknologi yang dapat menghasilkan tulisan.

2. Teknologi Sebagai Media Pendukung Pembelajaran

Menurut Djamarah “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”.⁴⁰ Perkembangan teknologi yang kian hari kian canggih dapat membantu manusia menyediakan berbagai kebutuhannya secara cepat. Dalam hal pembelajaran teknologi memiliki peran yang sangat penting. Peran pengajar dan pendidik telah mengalami perubahan dalam sisi sumber pengetahuan, dahulu pengajar dan pendidik merupakan sumber pengetahuan utama bagi para murid. Peran pengajar dan pendidik telah berubah.

Pengajar dan pendidik tidak lagi menjadi sumber utama pengetahuan tetapi sisi tersebut telah tergantikan dengan adanya teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Pengetahuan apapun dapat dengan mudah di akses melalui media teknologi, sehingga kemajuan teknologi informasi dapat di

⁴⁰ Fifit Firmadani, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0” dalam Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0”

manfaatkan sebaik mungkin untuk menuju kepada kemajuan dalam berbagai bidang. Pemanfaatan teknologi dalam hal pembelajaran tidak dapat menggantikan peran guru dalam membimbing dan mendidik inilah fungsi kekalnya seorang pengajar maupun pendidik. Akses yang didapat dari kemajuan teknologi sangatlah cepat sehingga mobilitas manusia dapat diwujudkan dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Media Pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat - alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.⁴¹

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi pengajar untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara pengajar dengan peserta didik.

secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu: 1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. 2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. 3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. 4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. 5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. 6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. 7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. 8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Menurut Hamdani media dapat di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: 1. Media Visual, Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra pengelihatan. Jenis media inilah yang sering di gunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapatkan diproyeksikan (non projected visual) dan media yang dapat di proyeksikan (project visual). 2. Media Audio, Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar.

⁴¹ Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0" Dalam Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0" Hal.94

Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan. 3. Media audio visual, Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio visual, diantaranya program video atau televisi, video atau televisi intruksional, dan program slide suara (sound slide).

3. E-Learning Sebagai Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh

E-learning berasal dari kata *e* dan *learning* yang merupakan kepanjangan dari *electronic* dan *learning* yang berarti pembelajaran, jadi *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Istilah *e-learning* sendiri memiliki kesamaan makna dengan beberapa istilah lain seperti *online learning*, *virtual classroom* dan *virtual learning*.⁴²

Pada dasarnya *e-learning* adalah sebuah nama media dengan menggunakan jaringan komputer. Kemudian dikembangkan dari jaringan komputer dalam bentuk jaringan berbasis *web*, dan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu *internet*.

Paulina Pannen. menjelaskan bahwa *e-learning* is defined as flexible learning experiences delivered through the use of information and computer technologies to be accessible anytime, anywhere, by anyone.⁴³ *e-learning* didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang fleksibel yang memanfaatkan TIK dan dapat diakses kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja. *learning*, dilihat dari sistem penyampaiannya (*delivery system model*) ada tiga model, yaitu model *adjunct*, *model mixed/blended* dan model *fully online*. Model *Adjunct*; sebagai proses pembelajaran tradisional plus, artinya pembelajaran tradisional yang ditunjang dengan sistem penyampaian secara *online* sebagai pengayaan, Model *Mixed/Blended*; adalah sistem penyampaian secara *online* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan, dan Model

⁴²Damayanti, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 2, September 2007, 99-113.

⁴³Pannen Paulina. *Kebijakan PJJ-e-learning*, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2016.

Online Penuh (FullyOnline); semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan belajar terjadi secara online.⁴⁴

Dalam Pembelajaran Jarak Jauh yang karakteristiknya terpisah antara pengajar dengan pembelajar atau dosen dengan mahasiswa, cara yang fleksibel memanfaatkan media elektronik, dengan tujuan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipelajari oleh pembelajar. Media elektronik ini disebut e-learning. berfungsi menyampaikan bahan ajar kepada pembelajar melalui internet, intranet dan media komputer. E-Learning merupakan suatu jenis pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain.⁴⁵

Dalam pembelajaran e-learning ada materi yang disampaikan secara umum dan ada materi yang sengaja disajikan oleh pengajar untuk pembelajar. Materi yang disampaikan oleh pengajar kepada pembelajar melalui proses belajar mengajar disitulah terjadi interaksi pembelajaran. Bisa antara pengajar dengan pembelajar, antara pembelajar dan bisa juga pembelajar dengan materi. Dari proses pembelajaran tersebut itulah yang disebut dengan pengalaman belajar (*learning experience*).

Dalam teknologi e-learning, proses pembelajaran yang biasa diperoleh di dalam ruang kelas yang dilakukan secara langsung tapi virtual, yaitu pada saat yang sama dosen mengajar di depan komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan pembelajar mengikuti pembelajaran tersebut dari komputer lain di tempat yang berbeda. Dalam hal ini, secara langsung pengajar saling berkomunikasi dan saling berinteraksi pada waktu yang sama namun tempatnya berbeda. Penerapan e-learning seperti ini dapat dilakukan pada pertemuan dosen dengan mahasiswa secara virtual. Sebagai contoh, di Universitas Terbuka melalui program Tutorial Web (*Tuweb*) dilakukan selama delapan kali pertemuan dalam jangka waktu satu semester. Materi ajar yang disampaikan pada pertemuan ini adalah materi mata kuliah pada masing-masing program studi.⁴⁶

E-learning merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan komputer (network), biasanya lewat internet atau intranet. E-learning berarti proses transformasi pembelajaran dari yang awalnya berpusat pada pengajar menjadi berpusat pada pembelajar. Pembelajaran tidak tergantung pada pengajar, karena akses informasi (knowledge) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja. E-

⁴⁴Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunika- si*, Alfabeta, Bandung, 2009.

⁴⁵Darin E. Hartley, <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-e-learning>. Diakses Februari 2020.

⁴⁶Tim, *Kewibawaan Akademik*, Penerbit Universitas Terbuka. 2019.

learning merupakan salah satu strategi atau metode pembelajaran yang sangat efektif karena mampu menjangkau tempat yang sangat luas. Untuk mengakses materi pembelajaran pada e-learning diperlukan komputer dengan jaringan internet atau intranet. Materi pembelajaran selalu ada kapan dan dimana saja ketika dibutuhkan, hal ini dapat menembus jarak, tempat dan waktu. Jadi, pembelajaran melalui e-learning bisa berlangsung kapan dan di mana saja, Dalam pembelajaran itu pengajar dan pembelajar tidak perlu berada pada tempat dan waktu yang sama untuk melangsungkan proses pembelajaran, namun cukup dengan menggunakan internet sebagai mediana. Pengajar cukup mengupload materi pembelajaran pada situs e-learning.

Pembelajar atau mahasiswa dapat mempelajari materi pembelajaran dari pengajar yang bersangkutan dengan membuka situs *e-learning* tersebut. E-learning memiliki jangkauan yang luas, e-learning dapat menjangkau hingga ke seluruh dunia tanpa dibatasi oleh kondisi geografis (daerah terpencil, lembah ngarai) sehingga lebih mudah untuk menyampaikan informasi pembelajaran.

E-learning adalah program aplikasi berbasis internet yang memuat semua informasi tentang informasi seputar pendidikan yang jelas, dinamis, dan akurat serta up to date serta memberikan kemudahan bagi para pembelajar untuk melakukan pembelajaran secara online.

Dengan adanya *e-learning* berbasis web dapat membantu strategi pembelajaran dalam menyebarkan informasi mengenai pendidikan secara luas. Penerapan e-learning seperti ini dapat dilakukan pada pertemuan pengajar dengan pembelajar atau dosen dengan mahasiswa secara virtual melalui program Tutorial On-line (Tuton) selama delapan kali pertemuan dalam satu semester. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah materi-materi essensial yang diambil dari materi mata kuliah pada masing-masing program studi. Mahasiswa bebas dimana saja bisa akses untuk belajar namun dalam masalah waktu sudah ditentukan harus belajar dan mengerjakan tugas dengan jangka waktu satu minggu dalam setiap kegiatan belajar atau yang disebut “sesi” ditambah dengan tugas “diskusi” yang harus dikerjakan. Pembelajaran e-learning seperti ini telah berjalan di Universitas Terbuka.⁴⁷ Jadi e-learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar (dosen) dengan pembelajar (mahasiswa) yang dilakukan secara virtual untuk menyampaikan materi ajar (*learning material*) baik berupa bahan ajar cetak maupun bahan ajar non cetak.

D. Equipment Pembelajaran

⁴⁷Tim, *Kewibawaan Akademik*, Penerbit Universitas Terbuka, 2019.

Terkait karakteristik media pembelajaran terpisah dengan indikator (equipment, audio, qirthas, visual dan teknologi) dalam pembelajaran jarak jauh, terdapat relevansinya dengan isyarat Al-Qur'an. Relevansi karakteristik/indikator PJJ dengan isyarat Al-Qur'an, disajikan dalam tiga model pembelajaran (*digital, online dan e-learning*), seperti pada tabel berikut.

TABEL 5
Relevansi Model Media Pembelajaran Jarak Jauh
Dalam Perspektif Al-Qur'an dengan Pendidikan Kontemporer

No	Karakteristik	Indikator	Isyarat Al-Qur'an		Model Pembelajaran	Relevansi Pendidikan Kontemporer
			Term	QS		
1	Media	Equipment	<i>Qalam</i>	Al-A'laq/96:4	<ul style="list-style-type: none"> • Digital • e-learning • online 	<ul style="list-style-type: none"> • BAC • Tutor • Tuweb
2			<i>Litahtadu</i>	Al-An'am/6:97		
3		Audio	<i>Nufashshilu</i>	At-Taubah/9:11		
4		Kertas	<i>Qirthas</i>	Al-An'am/6:7		
5		Visual	<i>Laqu</i>	Al-Baqarah/2:76		
6		Teknologi	<i>Taqshus</i>	Yusuf/12:5		
7			<i>Asma'a</i>	Al-Baqarah/2:31		

Setiap manusia selalu menjalani proses belajar sepanjang hidupnya. Proses belajar tersebut disebabkan adanya interaksi antara manusia tersebut dengan lingkungannya. Karena itulah, belajar terjadi kapan dan dimanapun. Belajar ditandai dengan adanya perubahan pada perilaku seseorang yang disebabkan oleh berubahnya pada ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dalam proses belajar, selalu terjadi interaksi dengan lingkungan sekitarnya, akan melibatkan pengajar, pembelajar, materi pembelajaran, media dan sumber belajar.

Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan. Namun begitu banyak kita jumpai pengajar yang tidak mampu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Akibatnya pembelajar mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan, bahkan banyak juga peserta pembelajar yang merasa jenuh dan bosan.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat. Perkembangan teknologi ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Para pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan media teknologi yang dapat disediakan oleh lembaga pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Bahkan, pendidik juga dituntut untuk memiliki kreatifitas

mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Walaupun tujuan awal dari pembelajaran itu sudah baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. penggunaan media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut.

Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh yang keempat adalah media pembelajaran. Karakter ini terbagi menjadi 5 indikator yaitu media equipment, Audio, Kertas, Visual dan Teknologi yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an dengan Qalam, Litahtadu, Nufashshilu, Qirthas, Laquu, Taqshush dan Asma'a.

Setelah membahas tentang urgensi media pembelajaran pada bab yang lalu, pada bagian ini akan dibahas tentang term Al-qur'an yang terkait dengan media pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Diantara Term ayat Al-qur'an yang terkait dengan media adalah Media Qalam/Equipment, Media Audio, Media Qirthas, Media Visual, dan Media Teknologi. Berikut penjabaran tentang term Al-Qur'an yang berhubungan dengan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari alat tulis atau disebut juga Qalam/Equipment. Qalam/equipment adalah sebagai media. Dalam Al-qur'an ditemukan ayat yang terkait dan relevan dengan media yaitu terdapat pada dua ayat yaitu: QS. Al-'Alaq/96:4 dan Al-An'am/6:97.

Pada saat teknologi belum begitu berkembang, alat tulis yang digunakan dalam pembelajaran adalah grip sebagai alat tulis, ditulis pada papan (sabak). Tulisan tersebut tidak bisa direkam karena harus dihapus ketika mau menuliskan bahan ajar yang lainnya. Kemudian berkembang pada tahun 1961 yang dialami penulis, sebagai alat tulis dengan menggunakan pensil dengan menggunakan alas kertas. Sabak adalah buku tulis kuno yang digunakan untuk menulis sebelum adanya buku tulis digunakan secara luas. Sabak terbuat dari lempengan batu karbon yang dicetak lempengan segi empat dan ditulisi dengan menggunakan grip (mirip pensil). Sebelum digunakannya buku tulis yang terbuat dari kertas, sabak merupakan alat tulis wajib yang dimiliki siswa sekolah di Indonesia pada tahun 1960-an untuk alat bantu belajar tulis menulis. Sabak bukanlah piranti menyimpan berkas permanen. Alat ini hanya digunakan sementara waktu untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru yang kala itu menuntut siswa harus punya kemampuan menghafal. Setelah selesai, sabak dapat dihapus dan ditulis dengan materi pelajaran lainnya, begitu seterusnya.⁴⁸

⁴⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Sabak>

Ketika guru mengajar di kelas menggunakan alat tulis kapur dan papan tulis hitam (*blackboard*) yang sekarang diganti dengan spidol dan papan putih (*whiteboard*). Pada saat itu ada pelajaran “*menulis halus*” (*khathun nadzifun*), baru pada saat itu belajar menulis dengan menggunakan “*pena*”. Itulah makna secara harfiah dari kata “*allama bil-qalam*” mengajarkan dengan pena, “*Yang mengajar (manusia) dengan pena*”. (QS. Al-‘Alaq/96:4).

Pendapat ulama yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pena adalah alat tulis apa pun termasuk komputer adalah pendapat yang lebih tepat karena sejalan dengan kata perintah *iqra* “(bacalah). Allah seakan bersumpah dengan manfaat dan kebajikan yang diperoleh dari pena. Hal ini mengisyaratkan anjuran untuk membaca karena banyak manfaat yang diperoleh dengan membaca dengan syarat membacanya disertai dengan nama Tuhan (*bismirabbik*) dan mencapai keridaan Allah.⁴⁹

Menurut Ibnu Katsir, kata “*walqolami*” (demikalam), secara lahiriyah berarti demipenayang digunakan untuk menulis. Seperti firman Allah Ta’ala “Diayang mengajarkandenganqalam”(QS. Al-Qalam Ayat 4). *Waal-qalam* (demipena) adalah sumpah Tuhan (*qasm*) pertama dalam Al-Qur’an yang turun tidak lama setelah lima ayat pertama: *Iqra’ bi ismi Rabbik alladzi khalaqa, khalaqa al-insana min alaq, iqra’ warabbuka al-akram, alladzi ‘allamabi al-qalam, ‘allama al-insana maa lam ya’lam.*⁵⁰

Perkembangan teknologi begitu maju, pada era digital telah hadir alat tulis yang begitu canggih yaitu komputer yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Komputer mampu memberikan respons yang cepat atas input yang diberikan padanya, memiliki kapasitas penyimpanan yang sangat besar, kecerdasan dalam mengolah informasi, dan kemampuannya yang hampir “tak tertandingi” dalam membantu proses belajar. Bahkan komputer telah mampu membimbing arah belajar dan kedalaman materi belajar. Hal ini akibat perkembangan komputer yang sangat pesat sehingga mampu memberikan dukungan belajar untuk mengendalikan “*integrated information*” yang berupa media gambar, grafik, audio, animasi, simulasi, dan tentu saja teks. Potensi penggunaan komputer dalam pembelajaran akan memberikan manfaat jauh melampaui pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam pembelajaran, komputer dapat berperan menjadi 4 kategori, sebagai obyek pembelajaran, sebagai alat, sebagai perangkat pembelajaran, dan sebagai sarana untuk berpikir logis.⁵¹

⁴⁹M. Quraish Shihab, *al-Misbah*, hal 379

⁵⁰Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1-7*. (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2003), hal 298.

⁵¹<https://www.lakonfisika.net/2019/02/peran-komputer-dalam-pembelajaran.html>

Pertama, Komputer sebagai Alat atau Sarana, Maksudnya adalah komputer menjadi sarana belajar dan sumber informasi bagi siswa yang sedang belajar tentang komputer.

Kedua, Komputer sebagai Alat atau Sarana Maksudnya Komputer dapat membantu guru dan siswa sebagai sarana proses pembelajaran. Peran komputer dalam pembelajaran dapat menjadi komposer multimedia, membantu presentasi, perangkat komunikasi, dan sumber pengambilan serta pengolahan data. Atas peran tersebut, komputer menjadi sarana yang sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Ketiga, Komputer sebagai Perangkat Pembelajaran. *Computer-assisted instruction* (CAI) dapat membantu siswa untuk belajar informasi dan keterampilan yang spesifik. Peran komputer sebagai perangkat pembelajaran ini bersifat sangat dinamis, artinya perkembangannya sangat cepat seiring perkembangan teknologi. Bahkan sekarang sudah sangat banyak. *Keempat* Komputer sebagai Sarana yang mampu mengajarkan berpikir logis aplikasi *game* tanpa disadari ternyata mampu mengajarkan kemampuan berpikir logis. Sekarang sudah sangat banyak aplikasi *game* seiring menjamurnya ponsel cerdas yang mampu beroperasi layaknya komputer. Secara umum aplikasi-aplikasi tersebut masuk dalam kategori *mind-challenging games* yang tidak hanya mengajarkan berpikir logis, juga mampu mengajarkan kemampuan penalaran.

Dalam Tafsir *Al-Misbah*, *Al-Qalam* bisaberarti pena tertentu atau alat tulis apa pun termasuk komputer. Adayang berpendapat bahwa *al-Qalam* bermakna pena tertentu seperti penayang digunakan oleh para malaikat untuk menuliskan takdir baik dan buruk manusia serta segala kejadian yang tercatat dalam *Lauh Mahfuz* atau penayang digunakan oleh para sahabat untuk menuliskan *Al-Qur'* dan penayang digunakan untuk menuliskan amal baik dan amal buruk yang dilakukan manusia.⁵²

Namun, pendapat ulama yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pena adalah alat tulis apa pun termasuk komputer adalah pendapat yang lebih tepat karena sejalan dengan kata perintah *iqra'* (bacalah). Allah seakanbersumpah dengan manfaat dan kebajikan yang diperoleh dari pena. Hal ini mengisyaratkan anjuran untuk membaca karena banyak manfaat yang diperoleh dengan membaca dengan syarat membacanya disertai dengan nama Tuhan (*bismirabbik*) dan mencapai keridaan Allah.⁵³

Suatu sumpah dilakukan adalah untuk meyakinkan pendengar atau yang diajak berbicara bahwa ucapan atau perkataan yang disampaikan itu adalah benar, tidak diragukan sedikit pun. Akan tetapi, sumpah itu kadang-kadang mempunyai

⁵²M. Quraish, Shihab. *Tafsir al-Misbah Vol. 14*, (Jakarta: Lentera Hati. 2007).

⁵³M. Quraish Shihab, *al-Misbah*, hal 379.

arti yang lain, yaitu untuk mengingatkan kepada orang yang diajak berbicara atau pendengar bahwa yang dipakai untuk bersumpah itu adalah suatu yang mulia, bernilai, bermanfaat, dan berharga. Oleh karena itu, perlu dipikirkan dan direnungkan agar dapat menjadi tibat dan pengajaran.

Sedangkan yang dimaksud firman-Nya: *dan apa yang mereka tulis*, “Ibnu Abbas dan yang lainnya mengatakan adalah malaikat. Sebagian lagi ada yang menafsirkan para penulis wahyu atau manusia pada umumnya. Siapapun yang dimaksud dalam ayat di atas, yang jelas adalah suatu tulisan atau catatan. Dengan ayat di atas Allah SWT bersumpah dengan manfaat dan kebajikan yang dapat diperoleh dari tulisan. Ini secara tidak langsung merupakan anjuran untuk membaca karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh manfaat yang banyak selama itu dilakukan *bismirabbikayakni* demikian Allah dengan mencapai ridha-Nya.⁵⁴

Dengan demikian, bisa kita fahami bahwa “*al-Qalam*” adalah media bagi manusia untuk dapat memahami sesuatu dan dengannya mereka memiliki pengetahuan, sehingga menjadi orang yang sempurna. Jadi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan pengembangan diri maupun materi yang diampu serta kepentingan pembelajaran merupakan bagian dari komponen kemampuan yang harus dimiliki guru.

Di antara bentuk kepermurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari (*‘allama*) di sini maksudnya *memberinya kemampuan menggunakannya*. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa yang telah mengajarkan manusia menulis dengan perantaraan *pena*, padahal sebelumnya ia belum mengetahuinya.⁵⁵ Dari konsep qalam ini, dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berkembang berbagai alat seperti contohnya komputer, ini merupakan perkembangan dari alat tulis (*qalam*). Serta qalam ini menjadi sebagai alat (*equipment*).

1. Media Pembelajaran *Nujuma* (QS. Al-An’am/6:97)

Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Kami telah

⁵⁴As-Shabuni, Muhammad Ali, *Shafwatat-Tafasir Juz3*, (Libanon: Daral-Fikr) hal.404.

⁵⁵Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2017

menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang mengetahui. Al-An'am/6:97.

Terdapat 2 term pada ayat ini yaitu *Nujuma sebagai equipment dan litahtadu sebagai fungsi dari equipment*. Nujuma/bintang sebagai media dan *litahtaduu sebagai fungsi dari bintang untuk memberi petunjuk*.

Sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam Tafsirnya, Dialah yang menciptakan bintang-bintang agar kalian dapat mengetahui arah yang hendak kalian tuju, dengan melihat letaknya di tengah kegelapan malam, di darat dan di laut. Sungguh, Kami telah menunjukkan bukti kasih sayang dan kekuasaan Kami untuk orang-orang yang dapat memanfaatkan ilmunya. (1) Sejak awal peradaban umat manusia sampai sekarang, benda-benda langit merupakan tanda penunjuk perjalanan manusia, baik di darat maupun di laut. Dengan meneropong matahari, bulan dan bintang terutama bintang-bintang tak bergerak, seseorang yang akan bepergian dapat menentukan arah yang hendak dituju. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi, pelayaran dan penerbangan kini menjadi disiplin ilmu yang berdiri sendiri, dengan menggunakan alat canggih. Bahkan, para *antariksawan* belakangan ini berpedoman pada matahari dan bintang dalam menentukan arah perjalanan pada suatu masa tertentu. Mereka juga menggunakan gugus bintang dalam menentukan waktu, seperti gugus Bintang Biduk. Dengan demikian, manusia dapat mengenal tempat dan waktu melalui bantuan bintang, persis seperti yang diisyaratkan ayat ini.⁵⁶

Seperti halnya juga sesuai penjelasan Jalaludin al-Mahali dalam Tafsir Jalalain (Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu agar kamu menjadikannya sebagai petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut) sewaktu dalam perjalanan (sesungguhnya Kami telah menjelaskan) Kami telah terangkan (tanda-tanda) yang menunjukkan akan kekuasaan Kami (kepada orang-orang yang mengetahui) yakni orang-orang yang mau menggunakan akalanya. Hal itu, karena di antara bintang ada yang selalu terlihat dan tidak bergeser dari tempatnya, dan ada pula yang selalu bergerak, di mana pergerakannya diketahui oleh orang yang ahli dalam bidang ini. Dengannya mereka dapat mengetahui *arah dan waktu*.⁵⁷

2. Indikator *Nufashilu* (QS. Al-Taubah/9:11)

Media pembelajaran audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan pelbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia. Dalil yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan,

⁵⁶Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2017

⁵⁷Al-Mahalli, Imam Jalaludin dan As-Suyuti, Imam Jalaludin, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.

dan kata-kata lain yang semakna. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam Al-Qur'an, di antaranya QS. Al-Taubah (9); 11:

“Jika mereka bertaubat, mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara- saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.” (QS. Al-Taubah (9); 11)

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah menjelaskan (asal kata kerja “jelas”), di antaranya terdapat dalam surah al-Isrā' (17) ayat 14: *“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”*.

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah ceritakan (asal kata “cerita”), di antaranya terdapat dalam surah Al- Baqarah (2); 76:

“... lalu mereka berkata: “Apakah kamumenceritakankepadamereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?”

Dari kata kerja “bacalah, jelaskan, dan ceritakan”, di atas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat difahami apa isi yang disampaikan, dan mungkin juga terdapat guru yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membacakan buku/kitab yang dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran. Namun yang lebih ditekankan dari kata baca, jelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran. Pada perkembangan selanjutnya media audio dikembangkan dengan pelbagai alat audio, seperti: Radio; merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif. Kaset-audio; yang dibahas di sini khusus kaset audio yang sering digunakan di sekolah.

Hubungan media audio ini dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat. Dari sisi kognitif, media audio ini dapat dipergunakan untuk mengajarkan pelbagai aturan dan prinsip. Dari segi afektif, media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal. Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa.⁵⁸

⁵⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta Selatan, CiputatPress, 2002.

Beberapa kelebihan yang dapat diambil dengan menggunakan media ini di antaranya: Dengan menggunakan alat perekam, program audio dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/ pemakai. Media audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak. Media audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar. Misalnya sambil mendengar siaran, siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian tujuan. Program audio dapat menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu, sehingga dapat merangsang kreatifitas, dan Media audio dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap para pendengar yang sulit dicapai dengan media lain.⁵⁹

Apabila mereka bertobat dari kekufuran dan berpegang teguh kepada hukum-hukum Islam dengan mengerjakan salat dan menunaikan zakat, maka mereka adalah saudara-saudara kalian seagama. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan hak dan kewajiban kalian. Allah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada orang-orang yang dapat mengambil manfaat dari *ilmu pengetahuan*.⁶⁰

3. Indikator *Qirhas* (QS. Al-An'am/6:7)

Dan sekiranya Kami turunkan kepadamu (Muhammad) tulisan di atas kertas, sehingga mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri, niscaya orang-orang kafir itu akan berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata." Q.S. Al-An'am/6:7.

Ayat ini menjelaskan keraguan orang kafir yang ingkar terhadap kebenaran wahyu dan kerasulan Muhammad. Nabi Muhammad sesungguhnya sudah mengetahui, berdasarkan keterangan ayat-ayat yang lalu, bahwa sebab-sebab mereka mendustakan agama ialah berpalingnya mereka dari ayat-ayat Al-quran dan tertutupnya hati mereka untuk merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian dalam alam ini.

Banyak bukti keesaan Allah nampak pada diri manusia sendiri dan di atas bumi ini, baik ayat kauniyah maupun ayat yang berbicara tentang alam raya yang sangat jelas; tak ada yang kabur dan samar. Namun demikian orang musyrik tetap dalam kekafiran. Penjelasan-penjelasan Al-Qur'an terhadap bukti keesaan Allah di alam ini tidak mengubah pendirian mereka. Seandainya wahyu itu diturunkan kepada Nabi Muhammad telah tercetak di atas kertas dan mereka dapat menyaksikannya dengan mata kepala mereka, dan memegangnya dengan tangan mereka sendiri, tentu orang kafir masih akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata". Kata-kata demikian didorong oleh kesombongan yang luar biasa dan permusuhan yang

⁵⁹ Ramli, M., Media dan Teknologi Pembelajaran, Cet. ke-1, Banjarmasin: Antasari Pers, 2012.

⁶⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2017

mendalam. Mereka tetap memandangi wahyu Ilahi itu sebagai sihir, dan merasa diri mereka kena sihir.⁶¹

Menurut Muhammad Quraish Shihab, Apabila Kami turunkan kepadamu, wahai Nabi, bukti kerasulanmu tertulis di atas kertas, lalu mereka melihatnya dengan mata kepala sendiri dan meyakini dengan memegangnya, dengan keras kepala mereka mengatakan, "Yang kita pegang ini hanyalah sihir yang nyata."⁶²

Sedangkan menurut Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi: (Dan kalau Kami turunkan kepadamu sebuah kitab) yang tertulis (di atas kertas) yang tipis seperti apa yang mereka minta (lalu mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka) lebih akurat daripada seandainya mereka hanya menyaksikan saja sebab cara ini jelas lebih menghapuskan rasa ragu (tentulah orang-orang kafir itu mengatakan, "Tiada) tidak lain.⁶³

Dalam Ismail bin Umar Al-Quraishi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, Allah subhanahu wa ta'ala, berfirman, menceritakan perihal kaum musyrik dan keingkaran serta kesombongan mereka terhadap perkara yang hak, dan sikap menantang mereka terhadap perkara yang hak. *Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri.* Yakni mereka melihat turunnya kitab itu dengan mata kepala mereka sendiri, lalu mereka memegangnya. *...tentulah orang-orang yang kafir itu berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."*

Hal ini semakna dengan apa yang diberitakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala, tentang kesombongan mereka terhadap hal-hal yang konkret, yaitu melalui firman-Nya: "Dan jika seandainya Kami membutuhkan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya, tentulah mereka berkata, "Sesungguhnya pandangan kami yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir". (QS. Al-Hijr/15:14-15)

Dan sama dengan yang terdapat di dalam firman-Nya: "Jika mereka melihat sebagian dari langit gugur, mereka akan mengatakan, "Itu adalah awan yang bertindih-tindih." (QS. Ath-Thuur/52: 44).⁶⁴

Media merupakan salah satu karakteristik yang sangat urgen dalam Pembelajaran Jarak Jauh, karena sebagian besar bahan ajar disampaikan melalui beranekaragam media; baik media cetak, maupun non cetak. Media cetak berupa buku, dan non cetak berupa audio-visual dan komputer). Keegan mengatakan, bahwa Pembelajaran Jarak Jauh memiliki sedikitnya dua

⁶¹Tafsir Tahlili, Kementerian Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id>

⁶²Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2017

⁶³Al-Mahalli, Imam Jalaludin dan As-Suyuti, Imam Jalaludin, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.

⁶⁴Ismail bin Umar Al-Quraishi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi.

karakteristik, karakteristik pertama adalah adanya keterpisahan antar pengajaran dengan peserta didik, baik ditinjau dari sisi jarak, ruang maupun waktu. Karakteristik kedua adalah adanya penggunaan media. Keterpisahan antara pengajaran dan pembelajar terlihat sebagai elemen utama yang menjadikan karakteristik dasar pembelajaran jarak jauh adalah penggunaan media,

Media yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada hakikatnya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dalam perkembangan teknologi yang luar biasa, media yang dapat dipilih dan digunakan semakin luas. Untuk mahasiswa yang berada daerah terpencil dan terisolasi serta daerah yang belum memiliki tenaga listrik, penggunaan media yang sederhana tentunya akan lebih efektif. Mengingat banyaknya ragam media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, maka untuk memudahkan mempelajari media-media tersebut pada umumnya dilakukan pengelompokan. Rowntree dalam Dewi Padmo memberikan pengelompokan media dalam Pembelajaran Jarak Jauh berdasarkan bentuk fisiknya yang terlihat, dan membaginya dalam empat klasifikasi yaitu *media cetak*, *media audio-visual*, *media praktikum* dan *media interaktif*. Hal ini diperkuat oleh Daniel dalam Dewi Padmo, ada empat kelompok teknologi yang mempengaruhi penggunaan media dalam Pembelajaran Jarak Jauh, yaitu: Media cetak, Media massa/siar/tayang, Media personal, dan Media telekomunikasi.⁶⁵ Sedangkan Jenis media yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh adalah media cetak, (audio dan video (Radio dan Televisi), berbantuan Komputer, dan Internet. Secara lebih rinci, Mager mengungkapkan beberapa komponen penting dalam bahan ajar yang menggunakan sistem moduler. Komponen tersebut antara lain:

1. Deskripsi materi ajar secara menyeluruh (program picture)
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai (objective)
3. Manfaat dan relevansi materi ajar (relevance)
4. Contoh kompetensi yang akan dimiliki setelah mempelajari modul (demo)
5. Materi ajar (instruction)
6. Latihan (practice)
7. Umpan balik (feedback)
8. Cara untuk menguji keterampilan yang telah dipelajari

Hal ini diungkapkan oleh Stewart dalam Padmo, sebagai berikut.
Print material is more useful for providing content

⁶⁵Padmo Dewi dan Benny, *Media Dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Jakarta, 1995.

*whereagooddealofgroundneedstobecoveredor wherecertainskills (analytical,mathematical, concepttual)needtobedeveloped.*⁶⁶

Media pembelajaran bahan ajar cetak atau realisasinya Buku Materi Pokok (BMP) atau dikenal oleh mahasiswa dengan sebutan Modul, walaupun pengertian modul itu sebetulnya merupakan bagian dari BMP.

Media yang digunakan antara Lembaga (pengajar) dengan pembelajar dalam Pembelajaran Jarak jauh dalam kondisi terpisah (jarak, tempat dan waktu). Dalam kondisi keterpisahan itu media pembelajaran sangat urgen. Media yang digunakan adalah komputer dengan jalur *internet/online*. Media dalam pembelajaran jarak jauh, terkait dengan pembelajaran yaitu berupa bantuan belajar yang diberikan kepada mahasiswa dari pengajar. (1) Pembelajaran melalui Bahan Ajar Cetak (BAC), (2) Pembelajaran melalui Tutorial Online (Tuton), dan (3) Pembelajaran melalui Tutorial Website (Tuweb). Seperti pada berikut ini:

1. Bahan Ajar Cetak (BAC)

- a. BAC disajikan dalam bentuk Buku Materi Pokok (BMP).
- b. BMP ini diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi.
- c. BMP ini berupa Buku (hardcopy).
- d. BMP berupa Digital, disajikan melalui online (Website).
- e. BMP: berisi satu mata kuliah. BMP terdiri dari beberapa modul (setiap bobot satu sks = 3 modul)
- f. Setiap Modul terdiri dari 1-3 Kegiatan Belajar
- g. Setiap Modul disusun secara sistematis dengan isi sebagai berikut:
 - 1) Tujuan Kompetensi Umum (TKU) menjadi dasar topik Modul
 - 2) Tujuan Kompetensi Khusus (TKK), menjadi dasar topik Kegiatan Belajar (KB)
 - 3) Petunjuk cara mempelajari BMP/Modul
 - 4) Topik Modul
 - 5) Topik Kegiatan Belajar
 - a. Uraian Materi
 - b. Contoh/Non Contoh
 - c. Gambar
 - d. Latihan
 - e. Kunci Jawaban Latihan
 - f. Rangkuman
 - g. Soal Tes Formatif

⁶⁶ Padmo Dewi dan Benny, *Media Dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Jakarta, 1995.

- h. Kunci Jawaban Tes Formatif (pada akhir Modul)
- i. Glosarium
- j. Daftar Pustaka (pada akhir modul).

2. Tutorial Web (Tuweb).⁶⁷

Tutorial Berbasis Web (Tuweb) adalah modus tutorial yang bersifat online sinkronus (pada saat bersamaan) dan non-contiguous (tidak berdampingan), di mana interaksi antara tutor-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa dilakukan dalam waktu yang bersamaan (real time), tetapi di ruang/tempat yang berbeda-beda. Interaksi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi Webinar yang terkoneksi dengan jaringan Internet.

Berbeda dengan semester sebelumnya, pada semester 2020/21.1 (2020.2) ini penyelenggaraan Tuweb ditandai dengan perubahan berikut.

- a. Kelas Tuweb merupakan kelas virtual yang dilengkapi dengan fitur: kehadiran, ruang tugas, bahan tutorial, fasilitas asinkronus seperti Tuton, dan informasi lain.
- b. Pola pelaksanaan Tuweb
 - 1). Program Diploma/Sarjana: diselenggarakan dengan pola 1 prasesi dan 8 pertemuan
 - 2). Program Magister/Doktor: diselenggarakan 4 pertemuan sebagai kelengkapan yang terintegrasi dengan 8 sesi Tuton, Tuweb terintegrasi dengan Tu-ton.

3. Tutorial Online (Tuton).⁶⁸

- a. Pendahuluan
- b. Sesi 1-8
- c. Sapaan Tutor
- d. Mata kuliah
- e. Forum Perkenalan
- f. Tata Tertib Etika Mahasiswa dalam mengikuti Tuton
- g. Panduan Tuton untuk Tutor
- h. Membuat Sapaan menggunakan video recording
- i. Mengunggah sumber belajar (video, audio link ke satu file)
- j. Panduan entry nilai, diskusi dan tugas.
- k. Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT)
- l. Untuk Mahasiswa
- m. TKU/TKK

⁶⁷Tim, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tutorial Webinar Universitas Terbuka Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Semester 2020/21.1 (2020.2).

⁶⁸Tim, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tutorial Webinar Universitas Terbuka Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Semester 2020/21.1 (2020.2).

- n. Materi
- o. Diskusi
- p. Tes Formatif

Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar kepada mahasiswa berisi materi mata kuliah sesuai dengan Program Studi yang ditempuh oleh masing-masing mahasiswa. Bahan Ajar ini wajib dimiliki dan dipelajari oleh mahasiswa. BA ini ditulis oleh para ahli dalam bidang keilmuannya, mereka berasal dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. BAC ini ditulis secara sistematis sehingga dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri. (pola sistematika BAC terlampir). BAC ini juga dapat dikatakan sebagai media antara pengajar dengan pembelajar (dosen dengan mahasiswa). Jadi karena kondisi pengajar dengan pembelajar posisinya dalam kondisi terpisah, salah satu alat media antara pengajar dengan pembelajar melalui bahan tertulis. Media dalam tulisan (*indirect*) berbeda dengan media secara langsung (*direct*). Fungsi dari media itu sendiri pada dasarnya untuk menyampaikan materi supaya mahasiswa dapat memahami berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan instruksional. Agar mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan ternyata memerlukan beragam media.

Dalam perspektif Al-Qur'an dengan penyampaian materi kepada mahasiswa menggunakan media yang tepat, maka tujuan kompetensi instruksional akan tercapai. Dalam pembelajaran Jarak Jauh media antara pengajar dengan pembelajar lebih banyak menggunakan internet. Media dalam Pembelajaran Jarak Jauh terbagi dua yaitu media tatap muka (luring) dan media lewat *online* (daring). Relevansinya media bahan ajar cetak, sesuai dengan yang dijelaskan dalam (QS. Al-An'am/6:7).

4. Media Visual

Media pembelajaran visual adalah seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut.

"Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kamipun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti". QS. Al-Baqarah 2:76.

Media pembelajaran visual adalah seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-quran surah Al-Baqarah (2) 31:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Menurut penfasiran Quraish Shihab, Setelah menciptakan Adam, lalu mengajarkannya nama dan karakteristik benda agar ia dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat. “Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar,” firman Allah kepada malaikat. “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Berdasar ayat tersebut, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. Selain dalam al-Quran, ditemukan juga sejumlah Hadits yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti *gambar, krikil dan jari tangan*.

1) Menggunakan gambar

Hadits Rasulullah SAW. yang menceritakan penggunaan media gambar adalah Hadits Riwayat Bukhari, sebagai berikut: Nabi Saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah pelbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi.⁶⁹

Dalam hadits ini, Rasulullah Saw. menggambarkan manusia sebagai garis lurus yang terdapat di dalam gambar, sedangkan gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil

⁶⁹Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhary, *Shahih Bukhari*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), 162.

yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Rasulullah Saw. menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan lewat visualisasi gambar ini, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindari dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi pelbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya.⁷⁰

Melalui media gambar tersebut secara tidak langsung Rasulullah Saw. mengajarkan mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Berdasar hadits ini, kita dapat menela-dani bahwa betapa Rasulullah Saw. adalah seorang pendidik yang sangat memahami metode dan media yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Rasulullah Saw menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Hadits tersebut juga menerangkan kepada kita bahwa dalam setiap proses pembelajaran baik itu dalam lingkup kecil maupun besar pasti membutuhkan adanya media pembelajaran, yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

2) Menggunakan jari tangan

Selain menggunakan media gambar, Rasulullah Saw. juga pernah menggunakan media jari tangan sebagaimana hadits berikut: bervariasi dan komunikatif yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Pada saat itu Rasulullah Saw. menjelaskan dengan genggam jari beliau dengan maksud bahwa genggam itu adalah suatu kedekatan antara Rasulullah. dengan orang yang dijelaskan dalam Hadits tersebut. Dengan menggenggam jari tangan, maka akan lebih memudahkan dan memahami para shahabat dalam menerima penjelasan: “Dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik, Rasulullah Saw. Bersabda, “Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang Rasulullah.

3) Menggunakan Kerikil

⁷⁰Abdul Fattah Abu Ghuddah, 2009: hal 131-132.

Rasulullah juga pernah menggunakan media kerikil dalam penyampaian dakwahnya bersamaku,” beliau menggenggam jemarinya.” (HR. Imam Muslim). Hadits ini menggambarkan bahwa Rasulullah Saw. Menggenggam menggenggamkan jermari ketika menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan Beliau menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa Jika orang yang memelihara dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah, maka kelak pada hari kiamat dia akan dekat dengan Rasulullah Saw.⁷¹

Berdasar Hadis tersebut pula, kita dapat memahami bahwa ketika Rasulullah Saw. menjelaskan tentang ajarannya, beliau menggunakan media yang “Rasulullah Saw. bertanya kepada para shahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah Saw. sambil melemparkan dua kerikil, para shahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah Saw. Bersabda, sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal”. Abu ‘Isa berkata: Ini hadis hasan yang nampak asing. (HR. At-Tirmidzi).”

Berdasar Hadits di atas, dapat kita pahami bahwa suatu ketika Rasulullah bertanya kepada para shahabat tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparnya, namun shahabat menjawab, hanya Allah dan Rasul- Nya yang tahu, beliau menjawab dua benda itu adalah kerikil. Sebagai salah satu media dalam pendidikan yang diajarkan, Rasulullah Saw. mengumpamakan dua kerikil itu bagaikan angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan-angan di sini adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal di sini adalah kematian atau ajal seseorang. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan seperti halnya dua sisi mata uang. Keduanya sudah menjadi kodrat Allah dalam menentukan jalan kehidupan dan ajal manusia. Selain itu, Hadis tersebut dapat dipahami bahwa Rasulullah menggunakan dua kerikil itu sebagai media pembelajaran, untuk memberikan tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan tidak hanya sekali saja, tetapi masih ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, sehingga peran media dalam pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa penjelasan mengenai isi kandungan hadis-hadis di atas, yang dikisahkan tentang Rasulullah Saw. menggunakan gambar, jari tangan dan kerikil sebagai penjas dalam menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya, Rasulullah Saw. mencontohkan penggunaan sarana-sarana tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya.

⁷¹Shinqithy Djamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni, 2002: 125.

Jika kita korelasikan dengan dunia pendidikan, hadits-hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yakni media pembelajaran. Uraian di atas, menjelaskan bahwa media visual telah digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dalam Islam. Selanjutnya pada era modern sekarang media visual ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Media yang tidak diproyeksikan

a. Bahan bacaan atau bahancetakan; Media ini termasuk tingkat belajar konseptual, maka bahan-bahan itu harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa siswa. Menurut jenisnya antara lain:

1) Al-Quran dan Hadits

2) Buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru

3) Bukubacaan pelengkap, buku teks sebagai bahan bacaan untuk memperluas dan memperdalam bacaan agama.

4) Bahan bacaan bersifat umum: koran, majalah, dan lain-lain.

b. Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realita ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

c. Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realita.

d. Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah: gambar, sketsa, diagram/ skema, bagan/chart, grafik.

e. Papan tulis; alat ini merupakan alat klasik yang tak pernah dilupakan orang dalam proses belajar mengajar. Peranan papan tulis dan papan lainnya masih tetap digunakan guru, sebab merupakan alat yang praktis dan ekonomis.⁷²

2. Media Proyeksi

a. Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa. Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead Transparency/OHT) dan perangkat keras (Overhead Projector/OHP).

b. Film bingkai/slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2 x 2 inci. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus.

⁷²Nana Sudjana, Media Pengajaran, Penerbit Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2009.

c. LCD (Liquid Crystal Display) adalah seperangkat alat sebagai teknik untuk menyajikan data dalam bentuk huruf-huruf kristal yang tidak tembus cahaya apabila ada dalam medan listrik tertentu. Alat ini lebih lengkap dari OHP dalam memproyeksikan informasi langsung melalui komputer. LCD mengubah tampilan komputer dari gambar elektronik menjadi layar proyeksi. Teknologi LCD juga dapat menampilkan gambar (pictures), warna (colors) dan gerakan (animated). Dengan LCD pesan dirancang dalam komputer dan hasilnya diproyeksikan ke layar, tindakan menunjuk dilakukan dengan "mouse" pada komputer. Penggunaan LCD menuntut adanya rancangan program yang dikembangkan secara professional sehingga efektivitas penggunaan dapat tercapai dengan baik,⁷³

5. Media Teknologi

Media yang digunakan dalam PJJ pada hakikatnya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dalam era kemajuan teknologi, media yang dapat dipilih dan digunakan semakin luas. Banyak institusi penyelenggara Pembelajaran Jarak Jauh berlomba memanfaatkan media pembelajaran yang canggih, dan modern. Asumsinya bahwa semakin canggih media yang digunakan maka semakin tinggi pula nilai kontribusi terhadap proses pembelajaran. Akan tetapi asumsi seperti ini tidak selamanya benar, sebab media yang sederhana sekalipun, apabila digunakan sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya akan memberikan nilai pembelajaran yang signifikan. Untuk daerah terpencil dan terisolasi serta daerah yang belum memiliki tenaga listrik, penggunaan media yang sederhana tentunya akan lebih efektif. Dalam alqur'an dijelaskan pada QS Al-Baqarah 2:31.

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam surah An-Naml (27) 29-30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balkis; kaumnya, (Hai pembesar-pembesar! Sesungguhnya aku) dapat dibaca al-malā'u innī dan al-malā'u winnī, yakni bacaan secara taḥqīq dan

⁷³Ramli, M., *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. ke-1, Banjarmasin: AntasariPers, 2012.

tashīl (telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia) yakni surat yang berstempel.(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhati kanlah apa yang mereka bicarakan”. (29) berkata ia (Balqis): “Hai pembesar pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Tafsir Jalalain membahas bahwa: “Pergilah membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan” sebagai jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung hud- hud membawa surat itu lalu mendatangi Ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya.

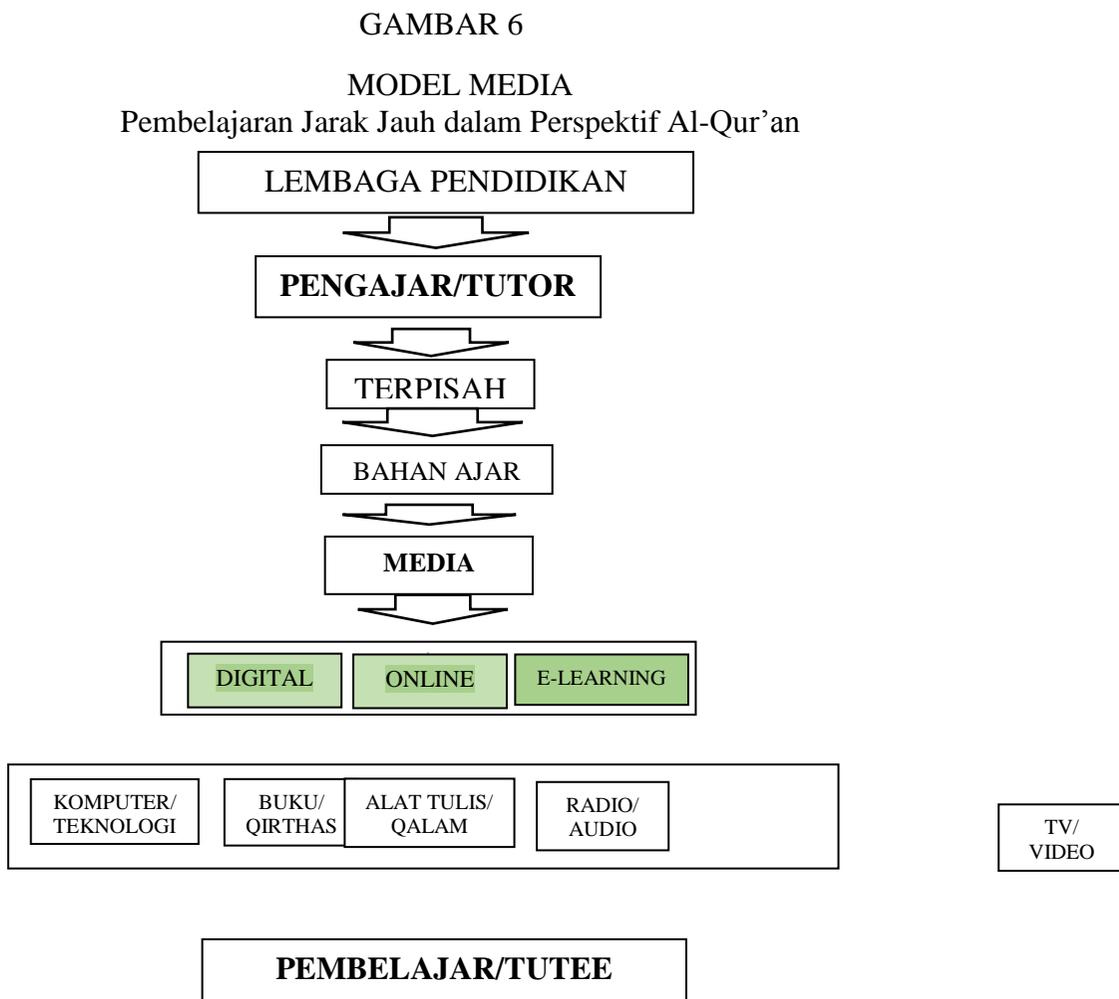
Kemudian burung hud-hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika Ratu Balqis membaca surat tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surat tersebut.Selanjutnya (Ia berkata) yakni ratu Balqis kepada pemuka (Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya) kandungan isi surat itu, (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang) (Jalaluddin Asy-Syuyuthi, & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, 2009).

Uraian tentang potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi sebagai teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat terima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya, yang Allah Swt.abadikan pada ayat berikutnya, surah An-Naml (27) 44:“Dikatakan kepadanya: “Masuklah ke dalam istana”. Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: “Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca”. berkatalah Balqis: “Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam”.

Dalam Tafsir Jalalain diterangkan, bahwa; (Dan dikatakan pula kepadanya, “Masuklah ke dalam istana!”) yang lantainya terbuat dari kaca

yang bening sekali, kemudian di bawahnya ada air tawar yang mengalir yang ada ikannya. Nabi Sulaiman sengaja melakukan demikian sewaktu ia mendengar berita bahwa kedua betis ratu Balqis dan kedua telapak kakinya seperti keledai. (Maka tatkala dia melihat lantai istana itu dikiranya kolam air) yakni kolam yang penuh dengan air (dan disingkapkannya kedua betisnya) untuk menyeberangi yang ia duga sebagai kolam, sedangkan Nabi Sulaiman pada saat itu duduk di atas singgasananya di ujung lantai kaca itu, maka ternyata ia melihat kedua betis dan kedua telapak kakinya indah. (Sulaiman berkata) kepada Balqis, (“Sesungguhnya ia adalah istana licin) dan halus (yang terbuat dari kaca”) kemudian Nabi Sulaiman mengajaknya untuk masuk Islam.(Balqis berkata, “Ya Rabbku! Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku sendiri) dengan menyembah selain Engkau (dan aku berserah diri) mulai saat ini (bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam.”)(Jalaluddin Asy-Syuyuthi, & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, 2009).

Nabi Sulaiman telah memperkenalkan istananya dengan pelbagai kecanggihannya pada saat itu, hal ini merupakan salah satu daya tarik dalam teknik komunikasi agar dapat berjalan dengan baik. Sehingga, Ratu Balqis dapat tertarik dan merasa nyaman berada di istana Nabi Sulaiman, yang akhirnya beliau menjadikan Ratu Balqis sebagai isteri. Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung hud- hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan, dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal. Berikut alur proses pembelajaran tersebut tampak pada Gambar 6.



1. *Al-Qalam* Sebagai Pena/alat Perekam dan Penyimpan

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari alat tulis atau disebut juga Qalam/Equipment. Qalam/equipment adalah sebagai media. Dalam Al-Qur'an ditemukan ayat yang terkait dan relevan dengan media yaitu terdapat pada dua ayat yaitu: QS. Al-'Alaq/96:4 dan Al-An'am/6:97.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤

“Yang mengajar (manusia) dengan pena”(QS. Al-‘Alaq/96:4)

Dalam surah al-‘Alaq menulis disimbolkan dengan istilah qalam yang terdapat pada ayat keempat. Qalam pada ayat tersebut berarti pena (alat). Namun pada perkembangan selanjutnya pengertian qalam tidak hanya terbatas sebagai alat tulis, akan tetapi secara substansial qalam dapat diartikan sebagai alat penyimpanan, perekam, suting film, dan sebagainya.⁷⁴

Sehingga dapat diartikan bahwa laptop dan segala aplikasi yang terdapat didalamnya dapat disebut dengan al-qalam, sebab secara substansial computer dan segala aplikasi yang terdapat didalamnya dapat berfungsi sebagai al-qalam.

Di antara bentuk kepemurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu dengan menggunakan alat tulis. Mengajari (*‘allama*) di sini mak-sudnya *memberinya kemampuan menggunakannya*. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis.⁷⁵

Quraish Shihab menjelaskan bahwa yang telah mengajarkan manusia menulis dengan perantaraan *pena*, padahal sebelumnya ia belum mengetahui nya.⁷⁶ Dan menurut Jalaludin Assuyuti dalam Tafsir Jalalain, bahwa yang mengajar manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai *qalam* atau *pena* ialah Nabi Idris a.s.⁷⁷

Dari konsep qalam ini, dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berkembang berbagai alat tulis seperti contohnya komputer, ini merupakan perkembangan dari alat tulis (*qalam*). Serta qalam ini sebagai alat (*equipment*).

Dalam perkembangan teknologi computer segala aplikasi yang terdapat dalam computer dapat dinamakan dengan al-Qalam, sehingga segala sesuatu alat yang dapat mengantarkan manusia kepada perolehan ilmu pengetahuan dapat disebut dengan al-qalam.

⁷⁴ Hadi Susilo, “ Refleksi Pendidikan Literasi Dalam Surat Alkahfi Ayat 109 Dan Relevansinya Di Indonesia” dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, Volume 9, No. 1, Juni 2021, hal. 59

⁷⁵Tafsir Tahlili, Kementerian Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id>

⁷⁶Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2017

⁷⁷Al-Mahalli, Imam Jalaludin dan As-Suyuti, Imam Jalaludin, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.

2. *Qirthâs* Sebagai Alat pembelajaran/Media Pembelajaran (Q.S. Al-An'am/6:7)

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ - ٧

"Dan sekiranya Kami turunkan kepadamu (Muhammad) tulisan di atas kertas, sehingga mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri, niscaya orang-orang kafir itu akan berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

Qirthâs adalah sesuatu yang ditulis, apapun bahannya baik kertas dalam pengertian bahasa Indonesia, maupun daun atau kulit. Menurut para ulama sebagaimana yang diterangkan Quraish Shihab kata *qirthâs* tidak digunakan kecuali jika ia telah bertuliskan sesuatu.⁷⁸

Ayat ini menjelaskan keraguan orang kafir yang ingkar terhadap kebenaran wahyu dan kerasulan Muhammad. Nabi Muhammad sesungguhnya sudah mengetahui, berdasarkan keterangan ayat-ayat yang lalu, bahwa sebab-sebab mereka mendustakan agama ialah berpalingnya mereka dari ayat-ayat Al-Qur'an dan tertutupnya hati mereka untuk merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian dalam alam ini.

Banyak bukti keesaan Allah nampak pada diri manusia sendiri dan di atas bumi ini, baik ayat kauniyah maupun ayat yang berbicara tentang alam raya yang sangat jelas; tak ada yang kabur dan samar. Namun demikian orang musyrik tetap dalam kekafiran. Penjelasan-penjelasan Al-Quran terhadap bukti keesaan Allah di alam ini tidak mengubah pendirian mereka. Seandainya wahyu itu diturunkan kepada Nabi Muhammad telah tercetak di atas kertas dan mereka dapat menyaksikannya dengan mata kepala mereka, dan memegangnya dengan tangan mereka sendiri, tentu orang kafir masih akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata". Kata-kata demikian didorong oleh kesombongan yang luar biasa dan permusuhan yang mendalam. Mereka tetap memandang wahyu Ilahi itu sebagai sihir, dan merasa diri mereka kena sihir.⁷⁹

Menurut Muhammad Quraish Shihab, Apabila Kami turunkan kepadamu, wahai Nabi, bukti kerasulanmu tertulis di atas kertas, lalu mereka melihatnya dengan mata kepala sendiri dan meyakinkannya dengan memegangnya, dengan keras kepala mereka mengatakan, "Yang kita pegang ini hanyalah sihir yang nyata".⁸⁰ Sedangkan menurut Jalaluddin al-Mahalli &

⁷⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, hal. 336

⁷⁹Tafsir Tahlili, Kementrian Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id>.

⁸⁰Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2017.

Jalaluddin as-Suyuthi: (Dan kalau Kami turunkan kepadamu sebuah kitab) yang tertulis (di atas kertas) yang tipis seperti apa yang mereka minta (lalu mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka) lebih akurat daripada seandainya mereka hanya menyaksikan saja sebab cara ini jelas lebih menghapuskan rasa ragu (tentulah orang-orang kafir itu mengatakan, "Tiada) tidak lain.⁸¹

Dalam Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, Allah subhanahu wa ta'ala, berfirman, menceritakan perihal kaum musyrik dan keingkaran serta kesombongan mereka terhadap perkara yang hak, dan sikap menantang mereka terhadap perkara yang hak. Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri. Yakni mereka melihat turunnya kitab itu dengan mata kepala mereka sendiri, lalu mereka memegangnya "tentulah orang-orang yang kafir itu berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

Hal ini semakna dengan apa yang diberitakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala, tentang kesombongan mereka terhadap hal-hal yang konkret, yaitu melalui firman-Nya: Dan jika seandainya Kami membutuhkan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya, tentulah mereka berkata, "Sesungguhnya pandangan kami yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir." (QS. Al-Hijr/15:14-15). Dan sama dengan yang terdapat di dalam firman-Nya: Jika mereka melihat sebagian dari langit gugur, mereka akan mengatakannya, "Itu adalah awan yang bertindih-tindih." (QS. Ath-Thuur/52: 44).⁸²

Kertas dalam ayat tersebut merupakan sesuatu yang digambarkan secara nyata agar dapat difahami dan di mengerti oleh manusia, sebab kertas merupakan sesuatu yang sangat lekat dengan kehidupan manusia. Sehingga segala apa yang ditulis dalam kertas akan dapat dilihat secara nyata oleh mata manusia yang merupakan panca indra manusia dalam memahami sesuatu.

Kertas dalam perkembangannya tetap masih digunakan dalam perkembangan ilmu pengetahuan walaupun perannya sudah terganti oleh teknologi canggih berupa komputer.

3. *Kitâban* Sebagai Ide/Inspirasi/tulisan

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

⁸¹Al-Mahalli, Imam Jalaludin dan As-Suyuti, Imam Jalaludin, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.

⁸²Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi.

“Seandainya Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) kitab (berupa tulisan) pada kertas sehingga mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, pastilah orang-orang kafir itu mengatakan, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”(QS.al-An’am:7).

Kataba (كَتَبَ) merupakan bentuk fi’il madhi, Arti Kataba (كَتَبَ) adalah Menulis, Mencatat. Yaktubu يَكْتُبُ artinya sedang menulis, Adapun bentuk masdarnya bisa berupa كَتَبًا katban, كِتَابٌ kitaban untuk mudzakkar, كِتَابَةٌ kitabatan untuk mu’annats, kitaban artinya tulisan atau buku, Adapun bentuk perubahan atau tasrif kata Kataba (كَتَبَ) sebagai berikut.⁸³

كَتَبَ يَكْتُبُ كَتَبًا وَمَكْتَبًا فَهُوَ كَاتِبٌ

Kata *kitâban* dalam al-Qur’an terulang sebanyak 12 kali yaitu Ali-Imran:145, yang berbicara tentang ketetapan Allah atas kematian manusia, dalam penafsiran yang dikeluarkan oleh Departemen agama bahwa ayat ini menjelaskan bahwa persoalan kematian hanya ditangan Tuhan, bukan ditangan siapa-siapabukan juga ditangan musuh yang paling ditakuti sekalipun, ayat ini juga merupakan teguran bagi orang-orang mukmin yang lari dari perang uhud karena takut mati.⁸⁴ an-Nisa’:153 yang berbicara tentang permintaan orang-orang Yahudi kepada Muhammad Saw agar diturunkan kepada mereka sebuah kitab dari langit yang didalam kitab tersebut diterangkan bahwa Muhammad Saw adalah seorang rasul, kemudian Allah menenangkan Nabi agar tidak perlu kaget dan menurunkan sebuah ayat dari surat al-An’am ayat 7 bahwa walaupun diturunkan kitab tersebut kepada mereka yang dapat mereka baca, tetap saja mereka tidak akan percaya sebab hal itu hanya dijadikan tontonan saja dan permintaan seperti itu tidak patut dilayani.⁸⁵

Surat an-Nisa:103 menurut Quraish Shihab, makna *kitâban* berarti shalat adalah kewajiban yang tidak berubah, selalu diharuskan dan tidak pernah gugur apapun sebabnya. Ayat ini juga menjelaskan bahwa umat Islam agar memiliki rencana jangka pendek dan jangka panjang serta menyelesaikan setiap rencana itu pada waktunya.⁸⁶ al-An’am/6:7 ayat ini menerangkan tentang keinginan nabi Muhammad SAW agar Allah

⁸³ Di akses dari Kataba Yaktubu Kitaban Artinya dan Tasrifnya - khoiri.compada tanggal 16 juni 2022

⁸⁴Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Departemen Agama, 2004, Jilid 2, hal.54

⁸⁵Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Departemen Agama, 2004, Jilid 2, hal.316

⁸⁶M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2017, hal.693

menurunkan bukti kenabian dalam bentuk fisik atau indrawi, namun dalam ayat tersebut Allah menerangkan bahwa walaupun bukti itu dapat saja diturunkan dalam bentuk fisiknya sehingga dapat dipegang dengan tangan mereka sendiri mereka tetap akan mengatakan bahwa bukti fisik itu adalah sihir.⁸⁷ QS.al-Isro':93 dalam ayat ini diterangkan bahwa masyarakat musyrikin meminta bukti fisik berupa kitab yang diturunkan dari langit yang kitab tersebut dapat dibaca secara indrawi yang menyatakan bahwa kaum musyrikin harus tunduk kepada kenabian Muhammad Saw.⁸⁸ QS. al-Isro':13 al-Anbiya':10Fathir:40, az-Zumar:23, az-Zukhruf:21,al-Ahqof:30,an-Naba':29.

4. *Midâdan* Sebagai Tinta

Kata *Midâdan* terdapat pada firman Allah dalam surat al-Kahfi/18:109 Sebagaimana berikut ini:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ
جِنًّا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”

Midâdan yang berarti tinta/colour yang digunakan dalam menulis, tanpa tinta “redaksi kata” tidak akan terbaca. Makna lain dari kata *midâdan* adalah minyak yang digunakan untuk penerang lampu.⁸⁹ Tinta merupakan benda yang sangat penting dalam perannya sebagai perkembangan kebudayaan manusia. Dengan tinta manusia dapat berfikir dan menuliskan temuannya. Dengan tinta juga kebudayaan dan ilmu dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi. Dari tinta juga manusia dapat membuktikan hasil kerja berfikirnya sebagai *khalifah fil ardh*. Peran tinta dalam kehidupan manusia menyatu dengan pena maka jika disebut pena maka pasti disana ada tinta.

Peran tinta dan pena yang begitu penting hingga Allah mengungkapkannya dalam surat al-Qalam ayat 2.” *Nun dan demi Qalam dan apa yang dituliskannya*”

E. Metode Pembelajaran

⁸⁷M.Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, hal. 336

⁸⁸M.Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, hal.190

⁸⁹M.Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, hal.396

Terkait karakteristik metode pembelajaran terpisah dengan indikator (ceramah, Text Reading, seminar/diskusi, tanya jawab dan dialog) dalam pembelajaran jarak jauh, terdapat relevansinya dengan isyarat Al-Qur'an. Relevansi karakteristik/indikator PJJ dengan isyarat Al-Qur'an, disajikan dalam tiga model pembelajaran (*digital, online dan e-learning*), seperti pada tabel berikut.

TABEL 6
MODEL METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

No	Karakteristik	Indikator	Isyarat Al-Qur'an		Model Pembelajaran
			Term	QS	
2.1	Metode	Ceramah	<i>Mau'idzah</i>	Hud/11:120	1. Digital 2. Online 3. e-learning
2.2		Text Reading	<i>Iqra'</i>	Al-'Alaq/96:1 dan 3, Al-isra/17:14	
2.3		Diskusi	<i>Tujadilu</i>	Al-Ankabut/29:46	

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh seorang instruktur. Dalam pengertian lain metode adalah teknik penyajian yang dikuasai pengajar untuk mengajar atau menyajikan materi ajar kepada pembelajar, baik secara individual atau secara kelompok, sehingga materi ajar dapat diserap, dipahami serta dimanfaatkan oleh pembelajar dengan baik. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara).⁹⁰ Secara umum istilah "metode" adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesu-

⁹⁰[https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran dan .html](https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran-dan.html), 20 Feb, 2021.

atu).⁹¹ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Sudjana mengatakan bahwa: "metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran".⁹²

Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara Tutor dengan Tutee supaya menyenangkan terhadap materi yang diajarkan. Jika tingkat antusias siswanya berkurang, pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memiliki peran yang urgen dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Sebaik apapun strategi yang dirancang namun metode yang dipakai kurang tepat, maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Tetapi apabila metode yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik.

Pembelajaran Jarak Jauh yang menggunakan pendekatan kelas maya, ketika Pengajar menyampaikan materi kepada pembelajar menggunakan internet yang disampaikan secara online, ternyata tidak terlepas dari metode pembelajaran. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk menyampaikan materi bahan ajar kepada mahasiswa ada tiga bentuk pendekatan yaitu: 1. Bahan Ajar (cetak dan non cetak), 2. Tutorial web (Tuweb), 3. Tutorial Online (Tuton).

Pertama, ketika mahasiswa menerima bahan ajar cetak baik digital maupun hardcopy, dan bahan ajar non cetak (Compact Disk) berupa materi sebagai pendamping bahan ajar cetak, ternyata memerlukan metode pembelajaran, karena proses pembelajaran itu bukan semata-mata proses transfer materi dari guru ke murid atau tutor kepada tutee, tetapi diperlukan sentuhan psikologis kejiwaan yaitu metode pembelajaran yang tepat.

Kedua, bentuk pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pada Pembelajaran Jarak Jauh adalah Tutorial melalui web (Tuweb). Tuweb ini berupa pertemuan antara Tutor dengan mahasiswa atau disebut juga dengan istilah populernya Daring. Bentuk pertemuan ini sebagai pengganti pertemuan Tutorial Tatap Muka (TTM) yang sekarang disebut bentuk pertemuan di luar jaringan (Luring). Namun karena adanya musibah pandemic *virus* diganti menjadi Tuweb. Dalam pertemuan ini sama halnya dengan pembelajaran konvensional hanya saja keberadaan pengajar dengan pembelajar tidak berada dalam suatu tempat yang sama artinya tersebar (geografis). Tutor bicara mahasiswa diam (mendengar), atau kebalikannya mahasiswa bicara tutor diam (mendengar). Tapi dalam Pembelajaran Jarak Jauh bisa terjadi Tutor diam dan mahasiswa diam, karena pembelajaran

⁹¹Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010.

⁹²Ulfa, Jurnal, SUHUF, Vol. 30, No. 1, Mei 2018 :35-56: <http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6721/4066> diakses 20 Feb, 2021.

melalui video.. Maka oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran untuk mengatur jalannya proses pembelajaran.

Ketiga, bentuk pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam aktivitas Tutorial Online (Tuton). Proses pembelajaran ini adalah bahan ajar yang disusun dalam Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Aktivitas Tutorial (SAT). RAT adalah rancangan materi yang dibuat untuk delapan pertemuan, sedangkan SAT adalah rancangan materi ajar yang dibuat untuk satu kali pertemuan. Jadi perhitungannya 8 kali SAT = RAT. RAT dan SAT ini dituangkan dalam komputer kemudian dapat diakses oleh mahasiswa kapan, dimana dan dalam posisi dekat atau jauh mahasiswa dapat belajar dengan mengikuti rambu-rambu yang terdapat dalam Tuton tersebut. Yang sangat terkait dengan metode pembelajaran pada pembelajaran ini ada dua metode diskusi, tanya jawab dan dialog. Jadi dalam Pembelajaran Jarak Jauh metode pembelajaran sangat urgen adanya. Bahkan menurut Michael Moore Pembelajaran Jarak Jauh sebagai bagian dari metode pembelajaran dimana perilaku mengajar dieksekusi terpisah dari perilaku belajar, termasuk yang dilakukan di hadapan peserta didik, sehingga komunikasi antara guru dan guru, pelajar harus difasilitasi dengan alat cetak, elektronik, mekanik, atau lainnya.⁹³

Pembelajaran Jarak Jauh, dengan indikator metode pembelajaran, digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran melalui Bahan Ajar Cetak, Bahan Ajar Digital, Online, dan e-learning. Pembelajaran Jarak Jauh dengan indikator metode pembelajaran diisyaratkan oleh al-Qur'an yaitu: 1) Maudzah, 2) Iqra', dan 3) Tujadilu.

1. Maudzah Metode Pembelajaran Ceramah

Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh adalah metode pembelajaran dengan indikator metode pembelajaran Ceramah. Dengan menggunakan metode ini Tutor atau dosen lebih mudah dan yang hadir bias lebih banyak daripada dengan menggunakan metode lain.

2. Iqra' Metode Pembelajaran Text Reading

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi materi yang dibaca, serta memahami makna dalam bacaan. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang.

⁹³<http://estumiyarso.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites/15751/2018/05/Definis-i-sejarah-dan-teori-PJJ.pdf>.

Karakter pembelajaran Jarak Jauh adalah metode text reading yang bermakna membaca teks bahan ajar BAC, BA Digital dan bahan ajar lainnya dalam kegiatan tutorial webinar (Tuweb) atau tutorial online (Tuton).

3. *Tujadilu* Metode Pembelajaran Seminar/Diskusi

Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh adalah metode pembelajaran dengan indikator metode pembelajaran diskusi. Metode Pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh diisyaratkan dalam al-qur'an yaitu *Tujadilu* yang bermakna berdebat, tapi berdebat secara baik. Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.⁹⁴

Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah.⁹⁵ Metode diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

Dengan demikian, metode diskusi adalah metode pembelajaran berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukanlah debat, karena debat adalah perang mulut orang beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pemahannya sendiri. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Kelebihan metode diskusi. Adalah merangsang aktivitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan masalah, mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, dan membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah.⁹⁶

⁹⁴Gagne dan Briggs, [https://akusyaifularifin.blogspot.com/2017/06/metode-diskusi - dan-penerapannya-dalam.html](https://akusyaifularifin.blogspot.com/2017/06/metode-diskusi-dan-penerapannya-dalam.html).

⁹⁵Mc.Keachie-Kulik, <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/metode-pembelajaran-diskusi.html>.

⁹⁶<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/09/kelebihan-dan-kekurangan-metode-tanya.html>

Term dari ayat ini adalah *tujadiluu* (berdebat) atau diskusi. Metode diskusi yang dianjurkan dengan cara lemah lembut, cara musyawarah dan saling bersimpati. Terkait pembelajaran Jarak Jauh, metode diskusi ini sering digunakan dalam dua kegiatan pertemuan antara pengajar dengan pembelajar yaitu pada pertemuan Tutorial web (Tuweb) dan Tutorial online (Tuton). Indikator ini relevan dengan ayat berikut. *“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri." Yang dimaksud dengan orang-orang yang zalim ialah: orang-orang yang setelah diberikan kepadanya keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dengan cara yang paling baik, mereka tetap membatih dan membangkang dan tetap menyatakan permusuhan”*. (QS Al-Ankabut/29:46).

Dalam proses pembelajaran jarak jauh digunakan juga metode pembelajaran dengan indikator metode pembelajaran tanya jawab. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Metode tanya jawab dapat juga diartikan sebagai metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Kelebihan metode Tanya jawab. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan dan Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.⁹⁷

Di dalam ayat ini juga terdapat tazkiyah (rekomendasi) terhadap ahli ilmu, karena Allah memerintahkan orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada mereka, dan bahwa tugas orang awam adalah bertanya kepada ahli ilmu. Terkait proses pembelajaran jarak jauh metode Tanya jawab merupakan metode andalan, karena dengan menggunakan metode Tanya jawab dapat terjadi komunikasi dua arah antara Tutor dengan Tutee (Dosen dengan mahasiswa). Indikator ini relevan dengan ayat berikut: *“Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada*

⁹⁷<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/09/kelebihan-dan-kekurangan-metode-tanya.html>

Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". QS Al-Mujadilah/58:1.

Metode pembelajaran dialog juga merupakan bagian dari proses diskusi. Dialog adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang memiliki pandangan yang berbeda tentang sebuah masalah. Tujuan utamanya adalah agar setiap pihak dapat memahami pihak lain, sehingga masing-masing dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan berkembang.⁹⁸ Model pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berdialog secara mendalam sekaligus berpikir secara kritis. Bertujuan untuk memusatkan fisik dan mental, mempersiapkan segenap hati, perasaan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pengertian Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking. Konsep ini bermula dari hakikat dialog yakni percakapan antar orang dalam masyarakat atau kelompok yang bertujuan bertukar ide, informasi dan pengalaman. Deep Dialogue (dialog mendalam) dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang harus diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling terbuka, jujur dan mengandalkan kebaikan, Critical Thinking (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar. Beberapa prinsip yang harus dikembangkan dalam Deep Dialogue/Critical Thinking, antara lain adalah adanya komunikasi dua arah dan prinsip saling memberi yang terbaik, menjalin hubungan kesederajatan dan keberadaban serta empati yang tinggi.

Fokus kajian Deep Dialogue/Critical Thinking dalam pembelajaran dikonsentrasikan dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis tidak saja menekan keaktifan siswa pada aspek fisik akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual. Siswa yang belajar dengan Deep Dialogue/Critical Thinking diharapkan akan memiliki perkembangan kognisi dan psikososial yang lebih baik. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan hidup tentang Deep Dialogue/Critical Thinking yang mampu meningkatkan pemahaman terhadap orang lain yang berbeda dari mereka.⁹⁹

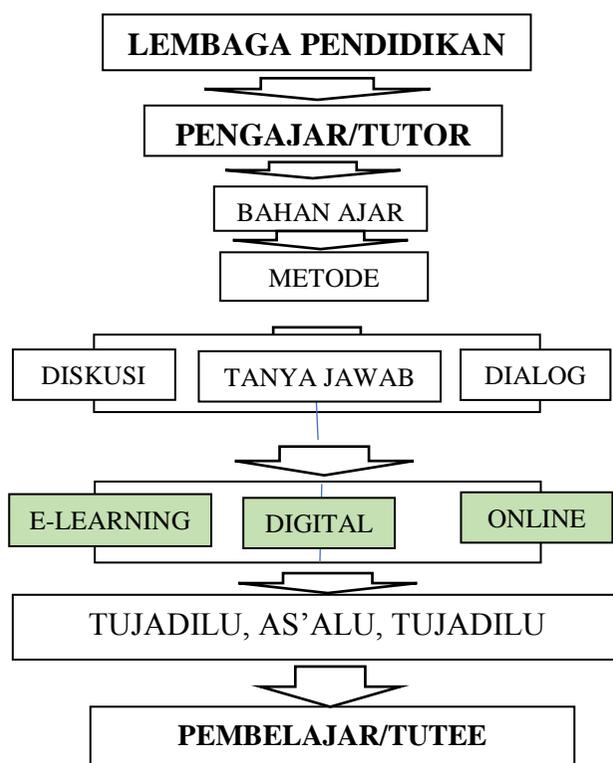
Kata perdebatan dalam kata lain adalah bertukar pikiran atau yang berkaitan dengan pembelajaran adalah bertukar pikiran tetapi saling memiliki argument yaitu dialog. Metode dialog terdapat juga dalam pembelajaran jarak jauh yaitu dapat menghubungkan antar Dosen dengan mahasiswa, atau

⁹⁸Leonard Swidler, *The Dialogue Decalogue, Ground rulers for Interreligious Interdisciplinary Dialogue*, dalam *Jurnal Al-Jami'ah* No.57 Tahun 1994, h. 141.

⁹⁹<https://eprints.uny.ac.id/23879/4/4.BAB20II.pdf>.

antar mahasiswa. Metode dialog ini sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh yang berfungsi menyambungkan hubungan lembaga pendidikan dengan mahasiswa yang berada di tempat yang berbeda. Indikator ini relevan dengan ayat berikut: "Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". QS An-Nahl/16:43. Berikut alur proses pembelajaran tersebut tampak pada Gambar 7

GAMBAR 7
MODEL METODE TERPISAH
 Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an



F. Etika Pembelajaran

Berikut ini adalah beberapa karakter yang harus ditanamkan dalam pembelajaran jarak jauh:

1. Segala Kegiatan Belajar dan Mengajar harus dilandasi dengan *Bismi Rabbik*

Hal pertama yang harus digunakan sebagai senjata dan tolak ukur bagi penuntut ilmu adalah niat yang ikhlas karena Allah Swt, niat secara bahasa artinya tujuan atas suatu perbuatan, maksud yang tersimpan dalam hati; kehendak yang belum dilahirkan; janji untuk melakukan sesuatu; nadzar. Niat merupakan syarat layak/diterima atau tidaknya amal perbuatan, dan amal ibadah tidak akan menghasilkan pahala kecuali berdasarkan niat (karena Allah ta'ala).

Penuntut ilmu harus membersihkan / mensucikan jiwanya dari akhlak yang buruk / kotor dan sifat-sifat tercela. Hal ini mengingatkan bahwa ilmu adalah ibadahnya hati, shalatnya nurani dan mendekatkan batin manusia pada Allah SWT. Dalam pembersihan dan pensucian hati ini akan merujuk kepada niat yang lurus. Karena mencari ilmu yang tampaknya adalah amal akhirat bisa saja tidak berpahala karena niat yang salah. Niat dalam menuntut ilmu antara lain mencari ridha Allah, menghilangkan kebodohan atau ketidaktahuan dari diri sendiri dan orang lain (ketika nanti telah mengajarkan kepada orang), menghidupkan agama dan menjaga kelestarian Islam. Menuntut ilmu juga sebagai ekspresi syukur atas nikmat akal dan kesehatan.

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا
 نَوَى . فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ
 كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ
 إِلَيْهِ. (رواه البخاري ومسلم)

“Dari Amirul Mu’minin, Abi Hafis Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu`alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁰⁰

¹⁰⁰ Imam Nawawi. Shahih Riyadhus Shalihin, Cet. Ke-IV, Jilid. 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006, h.29.

Al-Qur'an mengajarkan dan memandu perbuatan manusia menuju kemuliaan yang tinggi dalam hal kegiatan sehari-hari, memulai segala sesuatu apapun bentuknya, baik belajar ataupun bekerja harus dimulai dengan menyebut nama Allah. Menyebut nama Allah bukan hanya sekedar dzikir lisan namun memiliki makna yang lebih luas. Menyebut nama Allah haruslah mempunyai tujuan ridho Allah sehingga prosesnya akan baik dan hasilnya juga akan memuaskan. Disamping itu penggunaan *bismi raobbik* dapat pula bermakna menemukan keberkahan dalam setiap tindak tanduk.

Begitu penting arti *bismi rabbik* hingga Rasulullah Saw dalam sebuah hadits mengatakan:

كل أمر ذي بال لا يبدأ ببسم الله الرحمن الرحيم فهو أقطع أو أبتتر " في الكتب التسعة

"(segala sesuatu(pekerjaan apapun) yang tidak dimulai dengan basmalah maka akan terpotong keberkahannya"

Menurut Syeikh al-Mutawaali as-Sya'rawi memulai suatu amal dengan mengucapkan bismillah berarti mencari keberkahan, sebab melakukan sebuah amal apapun itu membutuhkan kekuatan yang beragam, ada 'amal atau perbuatan yang membutuhkan tenaga yang kuat, ada juga amal atau pekerjaan itu membutuhkan kekuatan pikiran.¹⁰¹ Demikian juga dengan kegiatan belajar dan mengajar.

Muhammad Abduh mengatakan bahwa sesungguhnya pengucapan *basmalah* adalah manifestasi pembaca dan usaha melepaskan diri dari perbuatan buruk yang dilakukan oleh dirinya pula sebagai pernyataan bahwasanya perbuatan itu dialamatkan kepada Allah dan atas perintahnya atas takdirnya.¹⁰²

Diantara keberkahan yang akan didapat ketika seseorang memulai segala sesuatu dengan bismillah adalah sebagai berikut:

a) Membiasakan membaca bismillah setiap kali beraktifitas maka akan terlindungi dari penglihatan mata jin sebagaimana hadits Rasulullah Saw, berikut ini:

سَتْرُ مَا بَيْنَ أَعْيُنِ الْجِنِّ وَعُورَاتِ بَنِي آدَمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُهُمُ الْخَلَاءَ أَنْ يَقُولَ:
بِسْمِ اللَّهِ

b) Membaca Bismillah dalam setiap pekerjaan akan mengundang pertolongan Allah sehingga pekerjaan menjadi sempurna

¹⁰¹ Di akses elbalad.news (elbalad.news) pada tanggal 16 juni 2022

¹⁰²Hasbi ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Ilmu Tafsir al-Qur'an*, Jakarta Bulan Bintang 1994, hal 25

إذا قال العبد بسم الله الرحمن الرحيم قال الله عز وجل بدأ عبدي باسمي وحق علي أن أتم له أموره وأبارك له في أحواله وإذا لم يبدأ به يبقى العمل ناقصاً وكما في الحديث «كلام رزيب الميذكر وفير واية لم يبدأ فيها بسم الله فهو أبتر»

“Jika seorang hamba mengucapkan “bismillahirrahmanirrahim” Allah mengatakan bahwa hambaku memulai pekerjaannya dengan namaku dan wajib atasku menyempurnakan urusannya dan memberkahi keadaannya jika tidak dimulai dengan bismillah maka sebuah amal akan kurang sempurna” sebagaimana dalam hadits “setiap urusan yang tidak disebutkan bismillah dan tidak dimulai dengan bismillah maka akan menjadi tumpul”

Demikian juga firman Allah dalam surat al-‘Alaq/96:1 sebagaimana berikut ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”

2. Nilai Kreativitas yang Tinggi

Allah juga mendorong agar kaum muslimin memiliki kompetensi perubahan secara massif berupa kreatifitas dan inovasi. Sebagaimana diinspirasi pada individu dan kelompok masyarakat untuk turut melakukan perubahan. Sebagaimana FirmanNya.

لَهُمْ عَقَابٌ مُّبِينٌ الَّذِينَ هُمْ مَخْلُوفٌ بِهِمْ أَنْ يَنْبَغُوا لَهُمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَوْمَ تَبْتَغُونَ مَا بِقَوْمِكُمْ أَبَدًا وَإِن كُنْتُمْ لَتَدْعُونَ فِيهَا إِلَى اللَّهِ إِذْ تَأْتِي السَّمَاءُ بِالدُّمُومِ كَالسَّمَاءِ الْكَوْنُوتِ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra'd: 11)

Inspirasi inovasi juga hadir dalam kisah Nabi Nuh yang diperintahkan padanya untuk membuat perahu untuk dapat digunakan penyelamatan diri disaat tertimpa air bah, sementara belum pernah ada dan tahu cara dan bentuk sebelumnya.

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَمَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ

“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku perihal orang-orang yang zalim itu. Sesungguhnya mereka nanti akan ditenggelamkan.” (QS. Hud, ayat 37)

Ayat-ayat tersebut mendorong serta menginspirasi untuk membuat kreatifitas dan inovasi demikian pula dalam membentuk inovasi dalam realitas pelayanan publik.

3. Karakter Kesungguhan

Kisah kesungguhan belajar, dapat diteladani melalui kisah nabi Musa as. Kesungguhan tersebut diceritakan dalam surat al-kahfi ayat 60-64 sebagaimana berikut ini:

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ لَئِن لَّفَنُتُهُ لَا أَنْزُحَ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِقَوْمِهِ إِنِّي عَدَاؤُنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنسَنِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبِغُ فَارْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا

“(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.”(QS.al-Kahfi:60)

Kegigihan dan kesungguhan nabi Musa terlihat dari ucapannya kepada pembantunya yang menurut sebagian mufasir, pria itu bernama Yusya' bin Nun, salah satu pembesar Bani Israil. Ucapan Musa kepada pembantunya bahwa ia tidak akan berhenti berjalan sebelum sampai kepada tempat yang dituju. Ayat ini memberikan pelajaran penting kepada para pembelajar bahwa hendaknya jarak tempuh tidak menghalangi seseorang untuk menemukan atau mendapatkan ilmu. Bahwa ilmu harus dikejar dimanapun ilmu itu berada. Kesungguhan dalam menuntut ilmu juga diterangkan dalam surat ataubah berikut ini:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”(QS.at- Taubah:122)

Banyak sekali keteladanan dalam menuntut ilmu yang patut kita contoh dari para ulama seperti Al-Hafidz Ibn An-Najjar yang menuntut ilmu selama 27 tahun yang memiliki guru 3000 syaikh.¹⁰³ Murid harus mempunyai semangat yang tinggi dan tidak putus asa dalam mencari ilmu, meski jarak yang ditempuh jauh dan membutuhkan waktu yang lama. Seperti yang dilakukan Nabi Musa as yang tidak akan berhenti hingga ia menemukan gurunya.

Kelelahan dan keletihan itu dialami Musa hingga ia mengucapkan kondidinya seperti terlihat dalam ayat berikut ini:

“Ketika mereka telah melewati (tempat itu), Musa berkata kepada pembantunya, “Bawalah kemari makanan kita. Sungguh, kita benar-benar telah merasa letih karena perjalanan kita ini.”(QS. al-Kahfi:62)

Kesungguhan dalam mencari guru terlihat dalam usahanya Musa yang kembali lagi menusuri tempat yang telah dilalui “Dia (Musa) berkata, “Itulah yang kita cari.” Lalu keduanya kembali dan menyusuri jejak mereka semula.”(QS. al-Kahfi:63)

Imam Syafii dalam syairnya mengatakan, “Siapa tidak mencicipi pahitnya belajar, ia akan menelan hinanya kebodohan selama hidup. Siapa waktu mudanya tidak sempat belajar, bacakan takbir 4 kali untuk kematiannya.”¹⁰⁴

“Kemuliaan itu akan tercapai menurut kadar kesengsaraan. Barang siapa ingin mencari kemuliaan, maka harus menyinggalakan tidur malam. Kamu ingin kedudukan tinggi tapi kamu enak-enak tidur pada malam hari. Padahal orang yang mencari permata pun harus menyelam ke dalam lautan. Derajat yang luhur itu dengan cita-cita yang luhur. Orang yang memperoleh kedudukan tinggi karena ia berjaga malam. Aku tidak tidur di waktu malam, Yaa Tuhanku, demi mencari keridhoanMu Yaa Tuhan yang menjadikan seseorang menjadi tuan. Siapa ingin kedudukan tinggi, tapi tidak mau kerja kerasm itu artinya dia menyia-nyiakan usia. Mengharap sesuatu yang mustahil. Maka tolonglah kami, Yaa Allah dalam mencari ilmu dan tempatkanlah kami ke puncak kedudukan yang luhur”¹⁰⁵

¹⁰³ Fina Amalia, “ Kisah-Kisah Perjuangan para ulama dalam menuntut ilmu dan hikmah didalamnya” Department of Islamic Studies International Open University 2020 hal.5

¹⁰⁵ Gunawan.at.all, Etika Menuntut Ilmu (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Zarnuji) Ethics Demand Science (study comparation of Al-ghazali and Zarnuji

Ilmu merupakan barang yang sangat berharga sebab itu hanya bisa dan dapat diraih bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh mendapatkannya, sebab kesungguhan menunjukkan bahwa ia adalah orang yang sangat butuh dengan ilmu, mereka yang merasa butuh dengan ilmu merupakan orang-orang yang sangat mengerti akan penting dan berharganya ilmu, sehingga kedudukan orang yang menuntut ilmu pun dibedakan dengan orang-orang yang enggan menuntut ilmu, penghormatan tersebut dijelaskan Allah dalam QS, az-Zumar ayat 9, sebagai mana berikut ini:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ □

“(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”(QS.az-Zumar:9)

4. Nilai Kedisiplinan

Memurut Efferin dan Soeherman bahwa kedisiplinan merupakandasar ditempatinya segala aturan main atau prosedur yang menjadi syarat dasar dari setiap jenis pekerjaan atau aktivitas guna mencapai keberhasilan.¹⁰⁶ Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- 1) Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol denganajaran yang pantas.
- 2) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendaliandiri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.¹⁰⁷

Dari penelitian yang dilakukan oleh Aleksandrs Gorbunovsbahwa ada dua hal besar yang dapat meningkatkan kesuksesan seseorang yaitu disiplin diri danmotivasi. Menurut kamus besar Cambridge disiplin diri adalah “kemampuan untuk membuat diri sendirimelakukan hal-hal yang seseorang harus tahu mengapa harusmelakukan bahkan ketika tidak

thoughts)” dalam Jurnal Geneologi PAI Vol. 7, No.1Januari-Juni 2020 Jurnal Pendidikan Agama Islam p-ISSN: 2407-4616 e-ISSN:2654-3575, hal.71

¹⁰⁷Sofia Ratna Awaliyah Fitri, at.all, “Nilai-Nilai Pendidikan KedisiplinanDalam Al-Qur’an Surat Al-‘Ashr Ayat 1-3Menurut Tafsir Al-Maraghi” dalam Jurnal Tarbiyah al-Aulad, Volume 2, No 1,2017. Hal. 9

menginginkannya”¹⁰⁸ bahkan disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan perasaan seseorang dan mengatasi kelemahannya” sehingga disiplin diri muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketekunan, pengekanan, daya tahan, berpikir sebelum bertindak, menyelesaikan apa”.¹⁰⁹ Dalam makna lain disiplin berarti kemampuan untuk melaksanakan keputusan dan rencana seseorang, terlepas dari ketidaknyamanan, kesulitan atau rintangan yang dihadapi. Disiplin diri juga berarti pengendalian diri, kemampuan untuk menghindari kelebihan yang tidak sehat dari apa pun yang dapat menyebabkan konsekuensi negatif.¹¹⁰

Menurut Tafsir Mushtofa al-Maraghi menyebutkan mengenai kedisiplinan pada dasarnya adalah 1) suatu keimanan yang kuat, yang akan menimbulkan dorongan dalam hati untuk adanya niat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. 2) Diketahui bahwa nilai kedisiplinan yaitu dapat membuat seseorang mempunyai planing jembatan masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki arah tujuan yang jelas dan terarah. 3) Perinsip disiplin dalam diri dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin akan meminimalisir penggunaan waktu yang tidak berguna dan sia-sia yang akan menimbulkan penyesalan dan beratnya pertanggungjawaban usia kita di akhirat nanti. 4) Apabila dalam diri seseorang telah tertanam sifat disiplin maka akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran secara.¹¹¹

Dalam penelitiannya mengenai surat al’Ashr Sofia Ratna Awaliyah Fitri menyimpulkan bahwa implikasi nilai-pendidikan kedisiplinan dalam surat Al-’Ashr ayat 1-3 adalah: Dengan adanya niat disiplin maka, akan timbul suatu keikhlasan dalam melaksanakan sesuatu, akan adanya rasa nyaman dalam beraktifitas, manusia tidak akan terbebani, tapi timbul ketenanga. Dengan membuat jalan atau planing masa depan supaya disiplin

¹⁰⁸ Aleksandrs Gorbunovs, “*Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e-learning environment*” makalah ini disampaikan pada International Conference; Meaning in Translation: Illusion of Precision, MTIP2016, 11-13 May 2016, Riga, Latvia, hal 257

¹⁰⁹ Aleksandrs Gorbunovs, “*Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e-learning environment*” makalah ini disampaikan pada International Conference; Meaning in Translation: Illusion of Precision, MTIP2016, 11-13 May 2016, Riga, Latvia, hal 257

¹¹⁰ Aleksandrs Gorbunovs, “*Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e-learning environment*” makalah ini disampaikan pada International Conference; Meaning in Translation: Illusion of Precision, MTIP2016, 11-13 May 2016, Riga, Latvia, hal 257

¹¹¹ Sofia Ratna Awaliyah Fitri, at.all, “Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur’an Surat Al-’Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi” dalam Jurnal Tarbiyah al-Aulad, Volume 2, No 1, 2017. Hal. 19

maka, harus memiliki program yang dituju sehingga akan jelas aktivitas yang akan dilaksanakn dalam menjalani hidup yang sesuai. hasil akan terarah pada hasil proses perjalanan hidup, akan adanya persiapan untuk hari yang akan dijalani. Dengan adanya prinsip disiplin yang terjaga dengan iman maka, berusaha selalu pada koridor yang telah ditetapkan dalam hidup, memiliki ketegasan sikap dalam hidupnya, kesuksesan akan mudah hinggap di kehidupan manusia. Menanamkan sikap disiplin kepada orang lain maka, Maka meluasnya kedinamisan sifat manusia dalam memanfaatkan waktunya, akan bayak saudara yang sepemikiran dan keyakinan yang kuat dalam upaya melatih dirinya untuk terus berbuat kebaikan. Muncul menjadi suatu gerakan yang berupaya mengembalikan identitas diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia di muka bumi.

5. Nilai Pema'af

Sifat pemaaf dalam bahasa Arab disebut al-'afw yang dalam kamus Al Munawwir arti bahasanya adalah penghapusan, ampun, bertambah, atau anugerah. Tiga perintah Allah kepada manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, menjadi pemaaf dan berpaling dari orang-orang bodoh hal ini ditegaskan dalam surat al-A'raf berikut ini:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah pemaaf, perintahkanlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.” (QS. al-A'raf:199)

Upaya memaafkan terhadap kesalahan orang lain dengan terlebih dahulu menahan amarah, mereka yang mampu melakukannya disebut dengan orang-orang yang muhsinin.

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali -imran/3:133-134)

Bahkan lebih jauh daripada itu setelah menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain maka perintah tersebut disempurnakan dengan larangan membalas keburukan orang lain. Pemberian maaf terhadap

orang lain, lebih didahulukan kepada kerabat-kerabat dekat seperti adik dan keponakan-keponakan dll.

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَى وَالْمَسْكِينِ
وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan (rezeki) di antara kamu bersumpah (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(-nya), orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(QS. an-Nur:22)

Dalam interaksi dengan guru seorang murid dan guru haruslah melapangkan dada terhadap kesalahan orang lain, adapun manfaat memaafkan orang lain, selain karena Allah menyukai orang yang bersifat pemaaf, di

kehidupan sehari-hari pun orang yang pemaaf akan mendapatkan perlakuan baik dari orang lain yang dimaafkan kesalahannya. Selain itu, menjadi pemaaf dapat memperpanjang silaturahmi dengan orang lain karena hatinya tidak menyimpan dendam. Ia mampu berhubungan baik dengan semua orang termasuk juga dengan orang yang pernah berbuat salah terhadapnya. Pemaaf adalah salah satu sifat orang yang bertakwa, yang pasti akan diganjar dengan kebaikan oleh Allah Subhanahu wata’ala.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا
نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا
رَفَعَهُ اللَّهُ. رواه مسلم وغيره

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah sedekah itu mengurangi harta, dan tidaklah Allah menambah bagi seorang hamba dengan pemberian maafnya (kepada saudaranya,) kecuali kemuliaan (di dunia dan akhirat), serta tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah kecuali Dia akan meninggikan (derajat)nya (di dunia dan akhirat)."(HR.Muslim)

6. Nilai Kejujuran

Sifat jujur merupakan sifat yang menjadi dasar keimanan, sehingga orang-orang yang beriman sangat dianjurkan untuk berperilaku jujur karena keimanan itu, sebaliknya berbohong adalah sifat-sifat orang munafik, sehingga orang munafik selalu memiliki sifat ini. Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk jujur, ikhlas, dan benar dalam semua perjalanan hidupnya, dan ini sangat dituntut dalam semua bidang kehidupan, Jika penipuan dan tipu daya dikutuk dan dilarang, maka kejujuran tidak hanya diperintahkan, tetapi dinyatakan sebagai keharusan yang mutlak. Sikap jujur akan terlihat dalam kemampuan dalam menjalankan amanah-amanah yang diberikan. Orang yang jujur sudah pasti amanah dalam setiap kepercayaan yang diberikan kepadanya. Ketidakjujuran merupakan bentuk kecurangan yang paling jelek.

Seorang mahasiswa yang jujur akan menghindarkan diri dari plagiarisme dalam penulisan makalah maupun dalam penulisan karya thesis atau disertasinya. Hal itu ia lakukan karena ia menyadari bahwa tulisan merupakan hasil renungan dari sebuah pengamatan secara berkala yang ia tuliskan dalam karya ilmiah, seorang mahasiswa harusnya menjunjung nilai-nilai kejujuran dalam penulisan, sebab mahasiswa sangat akrab dengan kegiatan tulis dan menulis, sehingga kewaspadaan terhadap tindakan plagiarisme merupakan suatu yang paling harus diingat.

Ilmu itu lahir dari hasil penelitian secara berkala, sehingga jika mahasiswa ingin mendapatkan sebuah karya yang asli hendaknya harus memperhatikan segala sesuatu tahap demi tahap, hingga ia dapat menemukan ciri-ciri tertentu yang dapat membedakannya dengan sesuatu yang lain, plagiarisme merupakan suatu perilaku yang tidak baik bahkan amat sangat tidak ber-etika karena tidak mengikuti aturan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam penulisan karya ilmiah, dimana sebuah karya tulis seharusnya merupakan karya yang orisinal buah pemikiran seseorang, jika seseorang mengambil beberapa referensi dari hasil karya orang lain maka seharusnya mencantumkan sumber aslinya yakni nama penulis aslinya didalam karya yang ia tulis. Plagiarisme memiliki banyak sekali aturan yang mengatur dan juga hukuman bagi pelakunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Karena sebagai akademisi, setiap orang wajib memiliki etika yang harus mereka tanamkan dalam kehidupan.

Orang yang tidak jujur akan selalu berusaha melakukan penipuan pada orang lain, kapan pun dan di manapun kesempatan itu terbuka bagi dirinya. Al-Qur'an dengan tegas melarang ketidakjujuran itu. Hal tersebut bisa dilihat dalam Firman Allah Swt. ,QS Al-Anfal/8: 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”

Sikap tidak jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan merupakan tindakan mengkhianati Allah dan rasulnya, dalam ayat ini amanah bentuknya beragam jika kita berstatus mahasiswa maka amanah sebagai mahasiswa diantaranya adalah menulis karya ilmiah secara benar. Ada juga amanah sebagai penjual atau pebisnis, bisnis yang diajarkan Islam diwariskan oleh Rasulullah saw adalah salah satunya kejujuran. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Dari rifa’ah Ibnu Rafi r.a bahwa Nabi Saw pernah ditanya: pekerjaan apakah yang paling baik? Beliau bersabda: pekerjaan seseorang yang dengan tangannya dan setiap jual-beli yang dilakukan dengan cara mabrur (baik)”. (HR. Al Bazzar yang di shohihkan oleh Hakim)

Dalam melakukan transaksi perdagangan, Allah memerintahkan agar manusia melakukan dengan jujur dan adil. Tata tertib perniagaan ini dijelaskan oleh Allah seperti tercantum dalam QS Al-Syu’ara (26): 181-183, , demikian pula dalam QS Al-An’am (6): 152, yang mengatur tentang takaran dan timbangan dalam perniagaan. QS Al-Syu’ara (26): 181-183 yang berbunyi: 183) Artinya: “181. sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; 182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. 183. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Nabi Muhammad Saw memberikan contoh yang sangat baik dalam setiap transaksi bisnisnya. Transaksi-transaksi yang dilakukan Rasulullah dinilai sangat jujur, adil, dan tidak pernah membuat pelanggannya merasa kecewa sedikitpun. Beliau selalu menepati janji dan mengantarkan barang dagangannya dengan standar kualitas sesuai dengan permintaan pelanggan. Reputasinya sebagai pedagang yang jujur telah tertanam dengan baik sejak muda. Lebih dari itu, Muhammad juga meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan transaksi dagang secara adil. Rahasia keberhasilan dalam perdagangan adalah sikap jujur dan adil dalam mengadakan hubungan dagang dengan para pelanggan. Dengan berpegang teguh pada prinsip ini, Muhammad telah memberi teladan cara terbaik untuk menjadi pedagang yang berhasil.

7. Nilai Konsistensi (istiqomah)

Istiqomah menurut bahasa berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf qof dan mim yang menunjukkan dua makna. Makna Pertama adalah kumpulan manusia (kaum) dan makna kedua adalah berdiri atau tekad yang kuat. Dari makna yang kedua, istiqomah diartikan dengan I’tidal (tegak atau lurus). Istiqomah dapat pula diartikan dengan sikap teguh pendirian dalam

ketauhidan serta konsisten dalam beramal shaleh dan lurus dalam berpegang pada prinsip keimanan atau ajaran Islam, perilaku istiqamah tercermin dalam bentuk sejalanannya perkataan yang diucapkan dengan perbuatan yang dilaksanakan.¹¹²

Sedangkan secara terminologi, Istiqomah bisa diartikan dengan beberapa pengertian berikut ini;

- a. Abu Bakar As-Shiddiq ra ketika ditanya tentang Istiqomah ia menjawab; bahwa Istiqomah adalah kemurnian tauhid (tidak boleh menyekutukan Allah dengan apa dan siapapun) 3
- b. Umar bin Khattab ra berkata: “Istiqomah adalah komitmen terhadap perintah dan larangan dan tidak boleh menipu sebagaimana tipuan musang”
- c. Utsman bin Affan ra berkata: “Istiqomah adalah mengikhlaskan amal kepada Allah swt”
- d. Ali bin Abu Thalib ra berkata: “Istiqomah adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban”
- e. Al-Hasan berkata: “Istiqomah adalah melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan” 4
- f. Mujahid berkata: “Istiqomah adalah komitmen terhadap syahadat tauhid sampai bertemu dengan Allah swt”
- g. Ibnu Taimiah berkata: “Mereka berIstiqomah dalam mencintai dan beribadah kepadaNya tanpa menengok kiri kanan”¹¹³

Ibnu Taimiah mengatakan bahwa Istiqamah adalah cinta kepada Allah dalam beribadah kepadaNya dan tidak berpaling dariNya walau sesaat. (Ibid). Dalam pengertian tersebut Ibnu Taimiah memaknai Istiqamah dengan kecintaan kepada Allah.¹¹⁴

Dalam perspektif yang lain, istiqomah juga dapat dikaitkan dengan teorimotif. Motif atau dalam bahasa inggris disebut “motive”, berasal dari kata “motion”, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah mo-tif pun erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagiterjadinya tingkah laku.¹¹⁵

Perintah agar dapat Istiqamah dalam al Qur’an terdapat pada surat berikut ini:

¹¹² Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedi Hikmah*, Jogjakarta: Darul Hikmah, 2008 hal.282.

¹¹³ Makhromi, “Istiqomah Dalam Belajar (Studi Atas Kitab Ta’lim Wa Muta’allim)” Dalam *Jurnal IAI Tri Bakti Kediri* Volume 25 Nomor 1 Januari 2014, Hal 166

¹¹⁴ Pathur Rahman, “Konsep Istiqamah Dalam Islam” *Jurnal JSA/Desember 2018/Th. 2/no 2*, hal.89

¹¹⁵ Muhammad Harfin Zuhdi, “Istiqomah dan Konsep diri Seorang muslim” dalam *Jurnal Religia* Vol. 14, No. 1, April 2011. Hlm. 111-128

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

“Bagaimana mungkin ada perjanjian (damai) untuk orang-orang musyrik di sisi Allah dan Rasul-Nya, kecuali untuk orang-orang yang kamu telah membuat perjanjian (Hudaibiah) dengan mereka di dekat Masjidilharam? Selama mereka berlaku lurus terhadapmu, berlaku luruslah pula kamu terhadap mereka. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa.” (QS. At Taubah/9: 7)

Menurut Sayyid Qutub kata istiqim dalam surah Hud adalah perintah untuk istiqamah, yakni “berlaku lurus dan menempuh jalan dengan tidak menyimpang”. Sedangkan menurut al Maraghi Istiqamah merupakan suatu kata atau istilah yang mempunyai arti yang luas, mencakup apa saja yang berkaitan dengan ilmu, amal dan akhlak mulia.¹¹⁶

8. Rasa Ingin Tau Yang Tinggi

Rasa ingin tau dalam bahasa sehari-hari yang sering digunakan dalam percakapan disebut dengan kata “penasaran” rasa ingin tau merupakan modal besar dalam mencari ilmu maupun pengetahuan. Rasa ingin tahu (curiosity) adalah bentuk motivasi intrinsik yang merupakan kunci dalam membina pembelajaran aktif dan eksplorasi secara spontan.¹¹⁷

Rasa ingin tau sangat menentukan bagi para pembelajar dalam mencari ilmu, *curiosity* sangat menentukan senang atau tidaknya seorang pembelajar dalam memberikan perhatian pada studinya. Curisity yang tinggi akan dapat menghindarkan seorang siswa dalam menghindari diri dari rasa bosan, bahkan acuh atau tidak acuhnya seorang siswa sangat tergantung pada keberadaan *curiosity* dalam dirinya. Curiosity juga dapat dikatakan sebagai sebuah motivasi yang tinggi dalam memahami sesuatu. Rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan suatu sikap untuk mengetahui dan terus mencaritahu terhadap suatu permasalahan.¹¹⁸ Dalam kemendiknas, rasa ingin tahu didefinisikan sebagai suatu sikap serta tindakan yang selalu

¹¹⁶Pathur Rahman, “Konsep Istiqamah Dalam Islam” Jurnal JSA/Desember 2018/Th. 2/no 2, hal.89

¹¹⁷Joko Krismanto Harianja, “ Mengembangkan Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa pada Pelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom” dalam Jurnal Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT) Volume 6 No. 1 Juni 2020, hal.121

¹¹⁸Joko Krismanto Harianja, “ Mengembangkan Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa pada Pelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom” dalam Jurnal Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT) Volume 6 No. 1 Juni 2020, hal.121

berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas tentang sesuatu yang sedang dipelajari.

Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Hal ini di dukung juga menurut Samani, dkk¹³ “rasa ingin tahu (curiosity) merupakan “keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam”. Sedangkan menurut Mustari¹⁴ “rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar”. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan.¹¹⁹

Berdasarkan Kemendiknas ada 18 karakter yang perlu dikembangkan oleh siswa yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satu nilai karakter bangsa yang dirumuskan oleh Kemendiknas adalah nilai karakter rasa ingin tahu.¹²⁰

Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah siswa memiliki sikap rasa ingin tahu atau tidak adalah sebagai berikut, (i) mendengarkan penjelasan dengan seksama, (ii) mampu bertanya tentang apa yang belum dimengerti dan yang baru diketahui, (iii) memperhatikan bahan ajar guru, terutama media yang diguakan dalam poses pembelajaran, dan (iv) antusias siswa untuk mencoba menyentuh hal-hal yang baru diketahui serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran serta rasa senang mengikuti setiappembelajaran.

Menurut Kemendiknas Indikator rasa ingin tahu menurut Kemendiknas¹⁹ sebagai berikut:

1) Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami. 2) Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran. 3) Membaca atau mendiskusikan gejala

¹¹⁹Lukmanul Hakim Dan Ismail Marzuki, “ Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif Dalam Kisah Musa Dan Khidir, Dalam Jurnal Tadarus Tarbawy. Vol. 1 No. 2 Jul – Des 2019. Issn. 2657-1285 E-Issn. 2656-8756, Hal 141

¹²⁰ Carolina Hidayah Citra Ningrum, *at.all.* “ Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi” Dalam Jurnal Ivcej, Vol 2 No 2, Tahun 2019 P-Issn: 2615-4684 E-Issn: 2615-6938, Hal. 71

alam atau pembelajaran yang baru terjadi. 4) Bertanya tentang suatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi diluar yang di bahas di kelas.¹²¹

9. Akhlak yang Agung

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

“Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”(QS,al-Kahfi:66)

Berikut adalah beberapa persamaan etika menuntut ilmu dalam pandangan Al Ghazali dan Al Zarnuji:

Pertama, dalam hal menuntut dan mencari ilmu, penuntut ilmu harus membersihkan / mensucikan jiwanya dari akhlak yang buruk / kotor dan sifat-sifat tercela. Hal ini mengingatkan bahwa ilmu adalah ibadahnya hati, shalatnya nurani dan mendekatkan batin manusia pada Allah SWT. Dalam pembersihan dan pensucian hati ini akan merujuk kepada niat yang lurus. Karena mencari ilmu yang tampaknya adalah amal akhirat bisa saja tidak berpahala karena niat yang salah. Niat dalam menuntut ilmu antara lain mencari ridha Allah, menghilangkan kebodohan atau ketidaktahuan dari diri sendiri dan orang lain (ketika nanti telah mengajarkan kepada orang), menghidupkan agama dan menjaga kelestarian Islam. Menuntut ilmu juga sebagai ekspresi syukur atas nikmat akal dan kesehatan. Kedua, penuntut ilmu hendaknya tidak banyak melibatkan diri dalam urusan duniawi, ia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menuntut ilmu. Dikatakan barangsiapa yang bersungguh-sungguh mencari sesuatu tentu akan mendapatkannya. Dan siapa saja yang mengetuk pintu, dan maju terus, tentu bisa masuk.

Dengan kadar sengsaramu dalam berusaha kamu akan mendapatkan apa yang kamu dambakan. Dikatakan bahwa belajar dan memperdalam ilmu fiqih itu dibutuhkan adanya kesungguhan dari tiga orang, kesungguhan murid, guru, dan ayah bila masih hidup. Para penuntut ilmu harus memanfaatkan masa mudanya untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Modal pokok dari menuntut ilmu adalah kesungguhan. Segala sesuatu bisa dicapai asal mau bersungguh-sungguh dan bercita-cita luhur. Jika ada yang bercita-cita ingin pandai, tapi tidak mau bersungguh-sungguh dalam belajar, tentu tidak akan memperoleh ilmu kecuali sedikit. Ketiga, hendaknya penuntut ilmu jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang dimilikinya dan

¹²¹ Lukmanul Hakim Dan Ismail Marzuki, “ Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif Dalam Kisah Musa Dan Khidir, Dalam Jurnal Tadarus Tarbawy. Vol. 1 No. 2 Jul – Des 2019. Issn. 2657-1285 E-Issn. 2656-8756, Hal 142

jangan pula menentang guru atau pengajar, tetapi menyerahkan seluruhnya kepada guru dengan menaruh keyakinan penuh terhadap segala hal yang dinasihatkan terhadap kita. Penghormatan terhadap seorang pengajar demikian ditekankan. Bukan saja sosok guru, tetapi bahkan keluarga dan kerabatnya.

Maka tak heran jika putra-putri kiai sangat disegani oleh para santri. Hal ini merupakan bagian dari ta'zhim al-ilm atau mengagungkan ilmu. Menghormati seseorang karena keilmuannya adalah bagian dari menghormati ilmu. Termasuk dalam hal ini, pelajar dianjurkan menjaga dan memuliakan buku atau kitab yang dipelajarinya. Al-Zarnuji menandakan, "Siapa yang menyakiti gurunya, maka ia pasti terhalang keberkahan ilmunya, dan hanya sedikit saja ilmunya bermanfaat." Terkait memilih guru, Ta'limul Muta'alim menyarankan agar mencari guru yang paling alim, wara (menjaga diri dari syubhat dan haram), dan yang paling tua. Memang, bagaimana guru yang kita jadikan rujukan, menentukan akan bagaimana corak kita sebagai muridnya.

Pendapat al gazali dan al zarnuji diperkuat oleh perkataan Sayyidina Ali Karamallahu wajhah berkata, "aku adalah sahaya (budak) orang yang mengajarku walau hanya satu huruf, jika dia mau silahkan jualku, atau memerdekakanku, atau teteap menjadikanku sebagai budaknya." Jelas bahwa perkataan ini merujuk kepada penghormatan terhadap ilmu dan guru. Penghormatan terhadap ilmu yang dimaksud adalah walau hanya satu huruf itu adalah ilmu, dan penghormatan terhadap gurunya adalah beliau rela di jual oleh gurunya yang telah mengajarnya walau satu huruf, sebab guru yang mengajarmu satu huruf yang kamu butuhkan dalam agama, dia ibarat bapakmu dalam agama. Penuntut ilmu harus mencari kerelaan hati guru, harus menjauhi hal-hal yang menyebabkan ia murka, mematuhi perintahnya asal tidak bertentangan dengan agama, karena tidak boleh taat pada makhluk untuk bermaksiat kepada Allah.

Termasuk menghormati guru adalah menghormati putra-putranya, dan orang yang ada hubungan kerabat dengannya. Keempat, hendaknya seorang penuntut ilmu jangan menolak suatu cabang-cabang ilmu yang terpuji melainkan ia harus menyelaminya sampai mengetahui tujuannya. Seorang murid atau peserta didik yang baik hendaknya mendahulukan mempelajari yang wajib. Pengetahuan yang menyangkut berbagai segi (aspek) lebih baik daripada pengetahuan yang menyangkut hanya satu segi saja. Mempelajari Al-Qur'an misalnya harus didahulukan, karena dengan menguasai Al-Qur'an dapat mendukung pelaksanaan ibadah, serta memahami ajaran agama Islam secara keseluruhan, mengingat Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang mengatakan bahwa ilmu-ilmu yang ada itu saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lainnya, di mana bisa terjadi keawaman terhadap salah satunya lebih ringan

dibandingkan terhadap ilmu lainnya. Kelima, hendaknya penuntut ilmu menghindarkan diri dari mendengar perselisihan pendapat dikalangan orang lain, karena sesungguhnya hal itu mendatangkan kebingungan dan kebingungan. Penuntut ilmu harus sering mendiskusikan suatu pendapat atau masalah dengan teman-temannya.

Diskusi tersebut harus dilakukan dengan tertib atau tenang. Tidak gaduh, serta emosi. Karena tertib dan tenang dalam berfikir adalah tiangnya musyawarah. Dan tujuan musyawarah adalah mencari kebenaran. Tujuan itu akan tercapai bila orang-orang yang terlibat dalam diskusi atau musyawarah tersebut bersikap tenang, benar dalam berfikir, dan lapang dada. Sebaliknya hal itu tidak akan berhasil bila timbul kegaduhan dan saling emosi. Jika tujuan diadakannya diskusi dan musyawarah untuk saling mengalahkan hujah temannya, maka tidak halal. Diskusi itu dihentikan jika tujuannya untuk mencari kebenaran. Sedangkan mengaburkan persoalan atau jawaban, atau memberi tanggapan dengan cara yang tidak semestinya, juga tidak halal. Kecuali jika orang yang bertanya itu bermaksud mempersulit, tidak mencari kebenaran. Hindarilah musyawarah dengan orang yang suka mempersulit masalah orang lain, dan tidak baik tabiatnya. Karena tabiat buruk bisa merusak. Keenam, pada intinya baik Alghazali dan Alzarnuji berpendapat bahwa setiap insan atau manusia wajib mempelajari ilmu yang diperlukan setiap saat terkait dengan kewajibannya

9. Nilai Kemandirian

Konsep Pembelajaran mandiri merupakan pengertian dari *independent learning*. Pengertian Belajar mandiri adalah *the ability to take charge of one's learning*.¹²² Belajar mandiri merupakan kemampuan seseorang dalam bertanggung jawab atas proses pembelajarannya. Istilah belajar mandiri sangat bervariasi maknanya, tergantung ke arah mana penekanannya, seperti istilah (inisiatif tanpa ketergantungan), *self-regulated learning* (berorientasi kepada tujuan dan hasil belajar), dan *self study* (belajar sendiri).

Wedemeyer menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.¹²³

Karena terpisahnya atau karena adanya jarak antara pengajar dengan pembelajar, pembelajar dituntut untuk belajar secara mandiri. Namun karena tidak semua pembelajar dapat belajar secara mandiri, perlu adanya

¹²²Holec, H. *Autonomy in Foreign Language Learning*, Oxford: Pergamon, pp. 3. 1981.

¹²³Wedemeyer, 1963, <http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php>

komunikasi antara mahasiswa dengan Tutor. Hubungan antara jarak dan kemandirian ini digambarkan dengan baik oleh Moore dalam teorinya yang disebut Jarak Transaksi dan Kemandirian pembelajar (*Transactional Distance and Learner Autonomy*).

Belajar mandiri pada dasarnya adalah proses belajar yang dapat dilakukan oleh setiap orang, baik secara individual atau kelompok.

Dalam kaitan dengan Pembelajaran Jarak Jauh tentu akan berhubungan dengan program yang diikutinya. Dogmen menjelaskan dalam Atwi Suparman, Pendidikan Jarak Jauh adalah bentuk *belajar mandiri* yang terorganisasi secara sistematis, di mana bimbingan kepada peserta didik, penyajian bahan ajar, keyakinan dan supervisi terhadap keberhasilan peserta didik diselenggarakan oleh satu tim pengajar yang masing-masing mempunyai tanggungjawab tertentu. Hal ini dimungkinkan dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan media yang menjangkau jarak jauh.¹²⁴

Munir memberikan penjelasan dalam kaitannya dengan Pembelajaran Jarak Jauh, Belajar mandiri adalah proses belajar yang didasarkan pada *inisiatif, keinginan, atau minat* pembelajar sendiri, sehingga belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri atau pun berkelompok, seperti dalam kelompok tutorial.¹²⁵ Artinya belajar mandiri itu merupakan *otonomi* atau *kebebasan* untuk setiap individu terutama bagi pembelajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. G. Dogmen, membuat batasan bahwa Pendidikan *Distance Learning* adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study/self learning*).¹²⁶

Wedemeyer dalam Anung¹²⁷ mempunyai gagasan bahwa untuk mengatasi persoalan jarak dalam sistem pendidikan/pelatihan terbuka jarak jauh (PPTJJ) perlu diciptakan sistem pembelajaran yang memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: 1) siswa/peserta didik belajar terpisah dari guru/instruktur; 2) isi pelajaran disampaikan melalui tulisan atau media lainnya, 3) pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan individual dan proses belajar terjadi melalui kegiatan siswa/peserta didik, 4) belajar dapat dilakukan ditempat yang dianggap sesuai untuk siswa/peserta didik dilingkungannya sendiri; dan 5) siswa/peserta didik bertanggung jawab atas

¹²⁴M. Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*, 2014, h.55.

¹²⁵Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunikasi*, Alfabeta, Bandung. 2009.

¹²⁶Holmberg, Borje, *Theory and Practice of Distance Education*, second Edition, London and New York, 1995.

¹²⁷Anung Haryono (SEAMOLEC), Belajar Mandiri: Konsep Dan Penerapannya Dalam Sistem Pendidikan Dan Pelatihan Terbuka/Jarak Jauh: http://simpen.lppm.ut.ac.id/ptjj/PTJJ_Vol_2.2_september_2001/22anung.htm. diakses pada 12 Feb. 2021.

kemajuan belajarnya, dan mempunyai kebebasan dalam menentukan kapan akan mulai dan akan berhenti belajar, serta kebebasan dalam menentukan kecepatan belajarnya.

Menurut Knowless, belajar mandiri adalah suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan dari orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan atau menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.¹²⁸

Sedangkan Menurut Rowntree, mengutip pernyataan Lewis dan Spenser menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah adanya komitmen untuk membantu pembelajar memperoleh kemandirian dalam menentukan keputusan sendiri tentang tujuan atau hasil belajar yang dicapai, mata ajar dan temayang akan dipelajari, sumber-sumber belajar serta metode yang akan dipelajari, kapan, bagaimana serta dalam hal apa keberhasilan yang akan diuji.¹²⁹

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Derajat kebebasan
- 2) Tanggung jawab,
- 3) Kewenangan,
- 4) Inisiatif,

Sebagai pembelajar jarak jauh seorang mahasiswa harus mengambil inisiatif sendiri terkait kebutuhannya terhadap sebuah ilmu, inisiatif untuk memprioritaskan sesuatu atau mendahulukan satu hal daripada yang lain. Ataupun berinisiatif untuk menambah atau mengembangkan suatu pengetahuan dengan cara yang lain selain dalam kelas pembelajaran online. Berinisiatif untuk menghentikan atau melanjutkan atau memutar balik sesuatu merupakan sebuah tindakan yang hanya diketahui oleh seorang mahasiswa. Sebab inisiatif itu tergantung kepada kebutuhan seseorang. Berinisiatif merupakan kegiatan yang sangat disarankan atau dianjurkan oleh seorang pembelajar, sebab inisiatif merupakan tanda sebuah gerakan pikiran yang disertai gerakan badan. Berinisiatif juga menandakan bahwa seorang pembelajar tidak ingin membuang-buang waktu secara percuma tanpa sebuah nilai yang ia ambil. Berinisiatif juga berarti menemukan sesuatu yang dapat dimanfaatkan kemudian hari. Berinisiatif berarti juga bermakna hidup tidak mati gerak maupun pikiran. Hal-hal besar didunia ini banyak lahir dari inisiatif-inisiatif yang brilian.

- 5) Diagnosis,

¹²⁸<http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php>,

¹²⁹<http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php>

- 6) Merumuskan tujuan,
- 7) Mengidentifikasi sumber belajar,
- 8) Memilih strategi,
- 9) Keputusan.

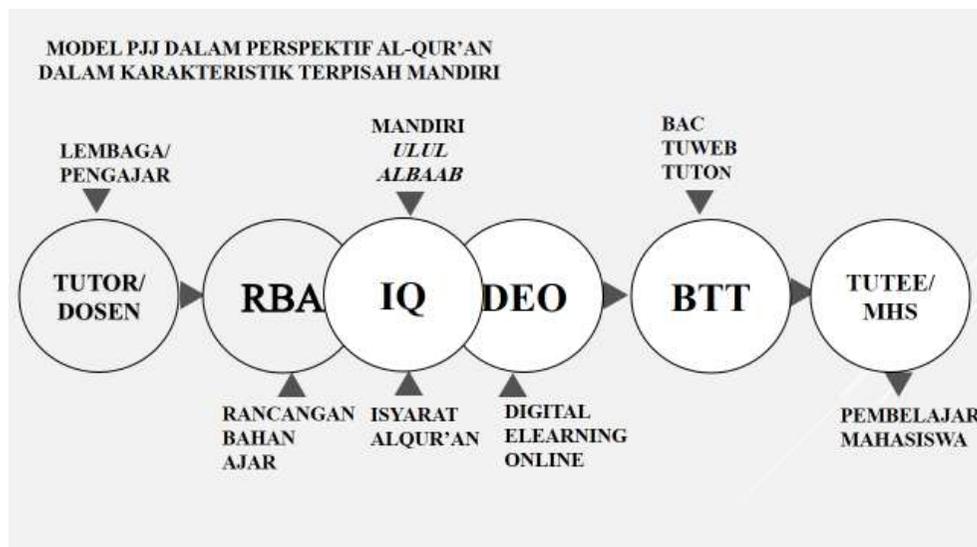
Model Pembelajaran yang dirancang ini akan diaplikasikan ke dalam perkembangan pendidikan kontemporer di level Pendidikan Tinggi dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*). Relevansi Model Pembelajaran terpisah dalam Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an dengan Pembelajaran Kontemporer melalui tiga pendekatan (BAC, TUWEB, dan TUTON) seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 7
MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI
DENGAN ISYARAT AL-QUR'AN

No	Karakteristik	Indikator	Isyarat Al-Qur'an		Model Pembelajaran	Relevansi Pendidikan Kontemporer
			Term	QS		
1	Mandiri	.Berakal	<i>Ulul albaab</i>	Al-Baqarah/2:179	1. Digital 2. online 3. e-learning	1. BAC 2. Tuton 3. Tuweb
2				Yusuf/12:111		
3				Ali 'Imran/3:190		
4		Berpikir	<i>yatafakkarun</i>	Ali 'Imran/3:191		
5		<i>Relasi sosial</i>	<i>Aslihu</i>	Al-Anfal/8:1		
6		<i>Ilmu Pengetahuan</i>	<i>Al-Ilmi</i>	Al-Isra/ 17:85		
7		Tanggung Jawab	<i>Kasabat rahinah</i>	Al-Mudatsir/56:38		
8		Tanggung Jawab	<i>Tub'asun</i>	Al-Mu'minun/23:16		
9		Introspeksi	<i>Yughayyiru</i>	Al-Ra'ad/13:11		

10		Menempuh Jalan	<i>At-ba'a</i>	Al-Kahfi/ 18:85		
----	--	----------------	----------------	-----------------	--	--

a. Model Ulul-albaab



Kata ulul albab terdiri dari kata ulu (أولو) dan al-albab (الألباب). Kata ulu (أولو) adalah bentuk jamak yang tidak memiliki mufrad (kata tunggal), artinya ashab (pemilik). Dan kata ulu dalam penggunaannya dijadikan frase dengan isim dzahir (kata benda selain kata ganti). Seperti *Ulu al-Quwwah* (أولو القوة)

artinya pemilik kekuatan, *Ulu al-Maal* (أولو المال) artinya pemilik harta, dst. Ditulis dengan ada huruf wawu yang pertama (أولو), namun tidak dibaca. Kata yang kedua adalah kata *al-Albab* (الألباب). Kata ini adalah bentuk jamak, dan memiliki 2 kata mufrad (kata tunggal) (1) Mufradnya adalah kata *al-Labab* (اللَّبَبُ) yang artinya bagian dada binatang yang diikat tali agar pelana tidak lepas. (2) Mufradnya adalah kata *al-Lubb* (اللُّبُّ) yang artinya inti dari segala sesuatu. Kata *lubbur rajul* (لُبُّ الرَّجُلِ) artinya akal seseorang. Karena inti manusia adalah akalnya. (Lisanul Arab, Ibnul Mandzur).¹³⁰

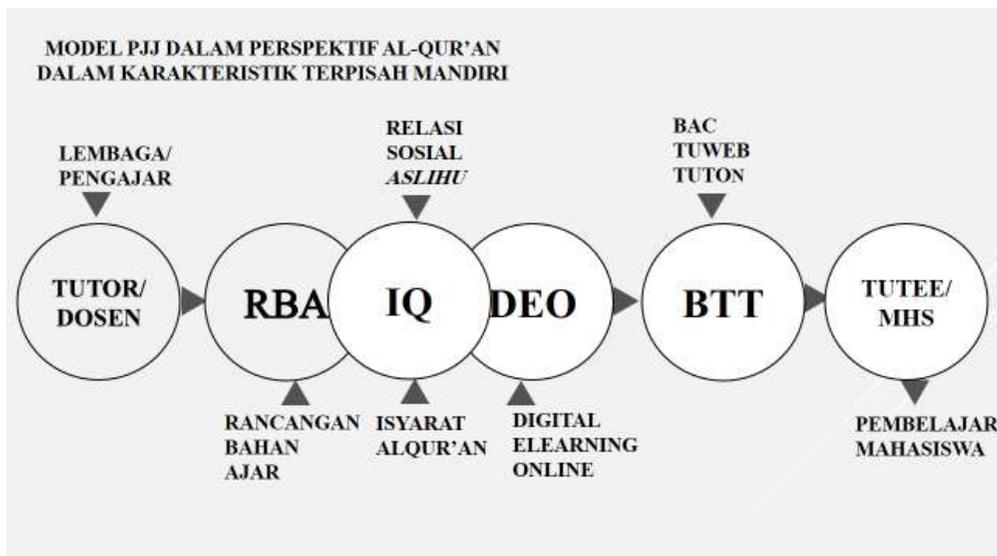
Dalam Al-Quran, kata Ulul Albab diterjemahkan dengan orang yang berakal. Kaitannya penggunaan kata ini dengan makna bahasa, orang yang berakal disebut *ulul albab*, karena mereka adalah orang yang menggunakan akalnya dan akal adalah yang menjadi pengikat bagi manusia agar dia tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan atau tindakan memalukan. Ayat

¹³⁰<https://konsultasisyariah.com/30933-makna-ulul-albab-dalam-al-quran.html>, Diakses pada Maret 2021.

yang terkait terdapat pada: Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa..QS, Al-Baqarah/2:179 Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.(QS.Yusuf/12:111).

Term yang terkait dengan belajar mandiri pada ayat ini adalah *عبرة لأولي الألباب* pengajaran bagi orang-orang yang yang mempunyai akal. Artinya bahwa pengajar harus mampu membelajarkan mahasiswa terutama dalam belajar mandiri, sehingga mahasiswa menyadari sendiri akan kewajibannya untuk belajar sehingga muncul kreativitas mahasiswa sendiri.

b. Model Relasi Sosial (*aslihu*)



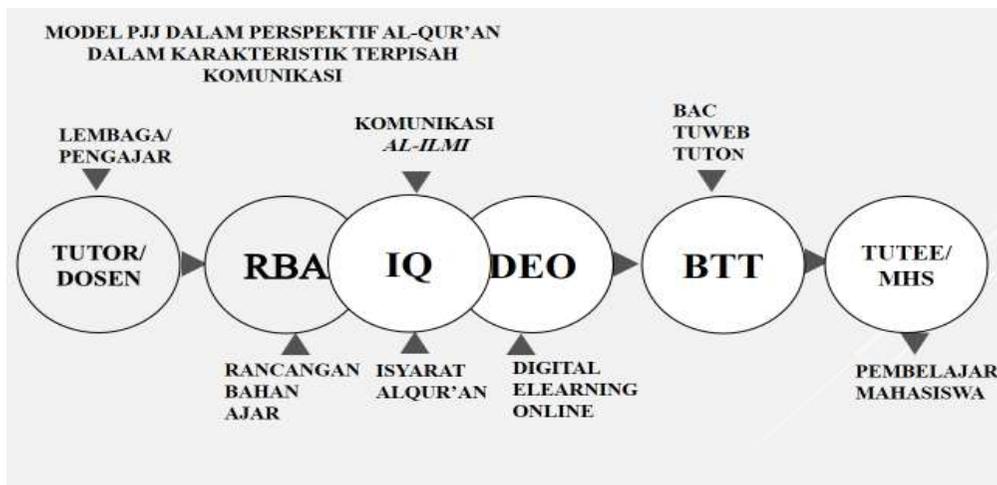
*Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan **perbaikilah perhubungan di antara sesama**mu dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman". (QS. Al-Anfal/8:1).*

Pengertian Relasi Sosial |Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Menurut Michener & Delamater (dalam Hidayati, 2014:22), menyatakan bahwa: "Relasi sosial juga disebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya) tingkah laku yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Beberapa tahapan terjadinya relasi sosial yaitu (a) *Zero contact* yaitu kondisi dimana tidak terjadi hubungan antara dua orang; (b) *awarness* yaitu seseorang sudah mulai menyadari kehadiran orang lain; (c) *surface contact* yaitu orang pertama menyadari adanya aktivitas yang sama oleh seseorang di sekitarnya; dan (d) *mutuality* yaitu sudah mulai terjalin relasi sosial antara 2 orang yang tadinya saling asing".¹³¹

Relasi sosial perlu dibentuk karena termasuk sikap yang dibutuhkan dalam pembelajaran mandiri atau kemandirian pembelajar.

c. Model Pengetahuan

¹³¹<https://karyatulisilmiah.com/relasi-sosial/>.

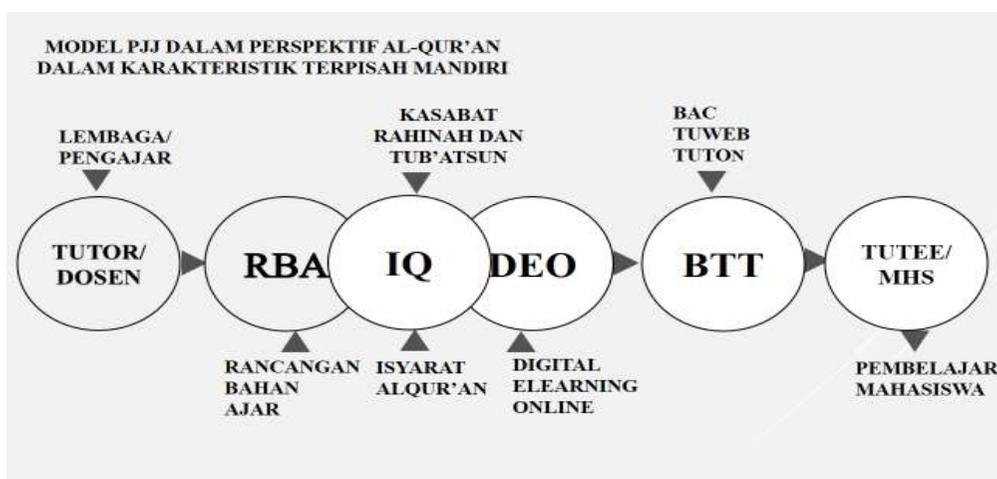


Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.(QS. Al-Isra/ 17:85).

Dalam membentuk sikap kemandirian perlu ada sikap motivasi rasa keingintahuan (curiosity) untuk memahami sesuatu. Tanpa ada sikap tersebut belajar mandiri tidak akan optimal. Keingintahuan tersebut didorong pula oleh kesadaran bahwa pengetahuan yang dimiliki belum optimal (*"dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan sedikit. (Al-Isra: 85).*

d.Model Tanggung Jawab

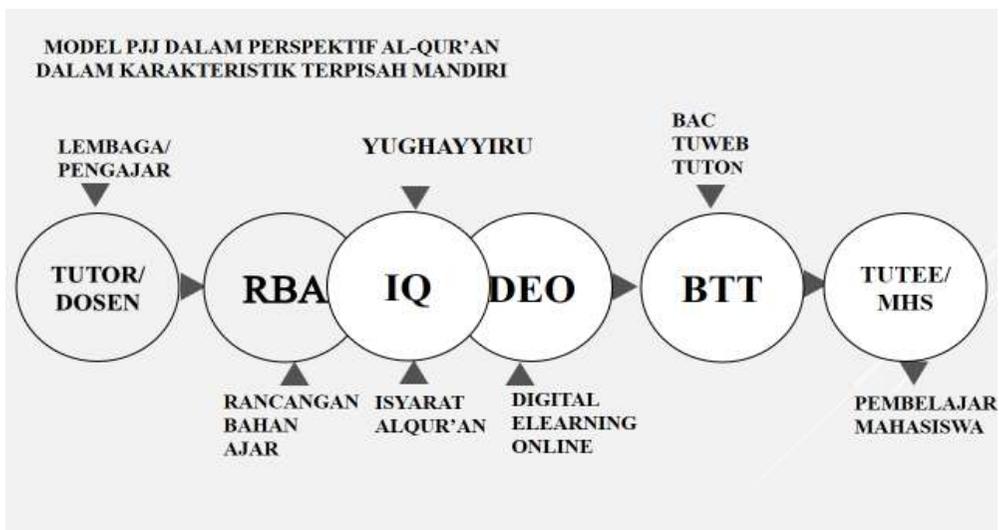
(QS. Al-Mudatsir/56:38 dan Al-Mu'minun/23:16)



Manusia bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. ... Apabila ditelaah lebih lanjut, tanggung jawab merupakan

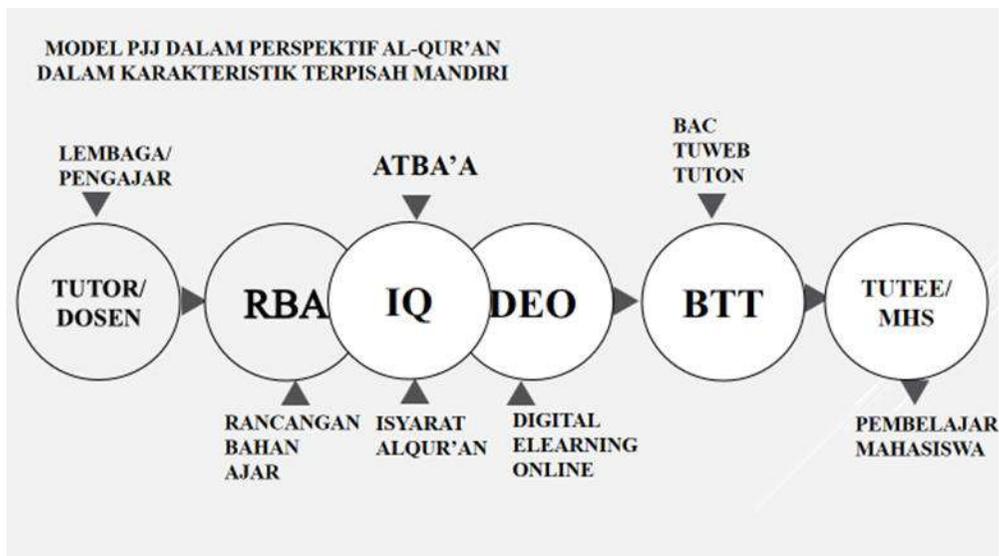
keajiban atau beban yang harus dipikul atau dipenuhi, sebagai akibat perbuatan kita kepada orang lain, atau sebagai akibat dari perbuatan pihak lain kepada kita.(QS. Al-Mudatsir/56:38 dan Al-Mu'minun/23:16)

e.Model Introsfeksi (QS. Al-Ra'ad/13:11)



Dalam belajar mandiri perlu ada sikap **introspeksi**. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai **introspeksi** atau mawas **diri**, yaitu peninjauan atau koreksi terhadap (perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan, dan sebagainya) **diri** sendiri, relevan dengan konsep *Yughayyiru*(QS. Al-Ra'ad/13:11).

f.Model Solusi (QS. Al-Kahfi/ 18:85) (Fa-atba 'a/menempuh jalan)



Term yang terkait dengan motivasi mahasiswa untuk belajar mandiri. “maka diapun menempuh suatu jalan”.

Hampir semua mufasirin menjelaskan ayat *fa atba'a sababa* adalah menempuh jalan kearah yang baik dan benar. Penulis mengartikan bahwa setiap orang harus memiliki sikap mandiri untuk mencapai sesuatu. Terkait mahasiswa harus memiliki sikap kemandirian dalam proses pembelajaran terutama dalam Pembelajaran Jarak Jauh yang berbeda tempat antara pengajar dengan pembelajar.

Aplikasi Belajar Mandiri Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

Pembelajaran Mandiri atau belajar mandiri di Universitas Terbuka mahasiswa dituntut untuk mampu belajar mandiri. Untuk memicu mahasiswa dapat belajar mandiri difasilitasi Bahan Ajar Cetak (BAC) berupa hardcopy atau digital, Tutorial Online, dan Tutorial melalui Web. Belajar Mandiri.¹³²

¹³²Belajar Mandiri, Mahasiswa UT diharapkan dapat belajar secara mandiri. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. UT menyediakan bahan ajar yang dibuat khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh UT, mahasiswa juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan perpustakaan, mengikuti tutorial baik secara tatap muka maupun melalui internet, radio, dan televisi, serta menggunakan sumber belajar lain seperti bahan ajar berbantuan komputer dan program audio/video. Apabila mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi tentang bantuan belajar kepada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka

Materi bahan ajar yang disampaikan pengajar kepada pembelajar melalui 2 jenis sajian yaitu 1) BMP (Buku Materi Pokok), 2) Tutorial (Tuweb) dan (Tuton). Pada 2 kegiatan ini Metode Pembelajaran merupakan cara penyampaian dalam proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan Ajar

- a. Bahan Ajar Cetak (BAC), setiap mahasiswa wajib memilikinya sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi masing-masing.
- b. Bahan Ajar Digital, tersedia pada website, mahasiswa dapat mengakses.
- c. BAC dalam bentuk Buku Materi Pokok (BMP) terdiri dari Modul dan Kegiatan Belajar). BMP ditulis oleh Pakar dalam masing-masing bidang keahlian yang berasal dari berbagai pendidikan tinggi. Konten bahan ajar berdasarkan bobot mata kuliah, setiap satu sks ditulis dalam 3 modul. Jika satu mata kuliah berbobot 3 sks, maka ditulis dalam satu BMP dalam 9 Modul.
- d. Bahan Ajar Non Cetak, berupa VCD, Audio Cassete, Siaran Televisi dan Siaran Radio (di Pusat dan di daerah).
- e. Setiap Modul disusun secara sistematis dengan isi sebagai berikut:
 - 6) Tujuan Kompetensi Umum (TKU) menjadi dasar topik Modul
 - 7) Tujuan Kompetensi Khusus (TKK), menjadi dasar topik Kegiatan Belajar (KB)
 - 8) Petunjuk cara mempelajari BMP/Modul
 - 9) Topik Modul
 - 10) Topik Kegiatan Belajar
 - a) Uraian Materi
 - b) Contoh/Non Contoh
 - c) Gambar
 - d) Latihan
 - e) Kunci Jawaban Latihan
 - f) Rangkuman
 - g) Soal Tes Formatif

(UPBJJ-UT) setempat. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efektif. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efektif, mahasiswa UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri. Oleh karena itu, agar dapat berhasil belajar di UT, calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri. <https://www.ut.ac.id/2015/tentang-ut/sistem-pembelajaran/belajar-mandiri>.

- h) Kunci Jawaban Tes Formatif (pada akhir Modul)
- i) Glosarium
- j) Daftar Pustaka (pada akhir modul).

2. Tutorial

Tutorial adalah proses belajar mengajar antara tutor dengan tutee (Dosen dengan Mahasiswa) terdiri dari dua jenis:

a, Tutorial melalui Web (Tuweb), Kebijakan Universitas Terbuka.¹³³

Tutorial ini dilakukan dalam setiap mata kuliah selama 8 kali pertemuan dalam satu semester, setiap kali pertemuan @ 120 menit. Tuweb ini dilaksanakan secara virtual (bertatap maya). Posisi Dosen dengan Mahasiswa dipisahkan oleh Jarak, tempat dan waktu. Mahasiswa tersebar keberadaannya berbeda tempat. Dalam pertemuan ini mahasiswa lebih aktif untuk bertanya, diskusi dan dialog dengan Dosen (Tutor) tentang masalah atau konsep esensial dari bahan ajar modul yang sudah dimiliki oleh mahasiswa.

b, Tutorial Online (Tuton). Penyelenggaraan Tutorial, Kebijakan UT.¹³⁴

¹³³Lihat: Kebijakan Tuweb Universitas Terbuka, Modus Tutorial: a. Kegiatan tutorial dilaksanakan melalui Tuton, Tuweb, atau TTM, sesuai dengan pilihan mahasiswa b. Kegiatan Tuweb dilakukan bagi mahasiswa yang sejak awal mendaftar Tuweb atau mendaftar TTM, akan tetapi karena jarak domisili antar mahasiswa sangat berjauhan atau kondisi di sentra pelaksanaan TTM masih berzona merah/hitam sehingga pelaksanaan TTM diganti dengan Tuweb. c. Kegiatan TTM hanya dapat dilaksanakan di sentra tutorial dalam zona wilayah aman Covid-19 dan/atau tidak tersedia akses internet. Namun demikian, pelaksanaan tutorial harus tetap.

¹³⁴Kebijakan UT, Tentang Penyelenggaraan Tutorial, Penyelenggaraan tutorial mengikuti ketentuan baku yang selam ini berlaku. Hal-hal khusus yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan tutorial. 1) Tuweb terdiri atas 1 prasesi dan 8 (delapan) pertemuan dengan durasi @120 menit. 2) Kegiatan prasesi diisi dengan pengenalan tutor-mahasiswa, penjelasan skenario dan ketentuan lain dalam tutorial yang harus diikuti mahasiswa. 3) Tutor, a) Tutor berlatar belakang pendidikan minimum S2 bagi tutorial Program Diploma/Sarjana, atau S3 bagi tutor program Magister/Doktor, dengan latar belakang keilmuan/keahliannya sesuai dengan mata kuliah yang ditutorialkan. b) Setiap tutor maksimal mengasuh 4 (empat) kelas tutorial (dalam berbagai modus dan jenjang) per semester. c) Tutor yang tidak memiliki kinerja yang tidak baik pada semester sebelumnya hendaknya tidak ditugaskan kembali sebagai tutor. d) Tutor wajib memberikan balikan dan skor atas diskusi dan hasil jawaban tugas tutorial mahasiswa, dalam rentang waktu yang telah ditentukan. e) Tutor dihimbau untuk memanfaatkan email dan/atau WA Group untuk berkomunikasi dengan mahasiswa. f) Mengikuti ketentuan yang tertuang dalam Simintas UT, JKOPBB-03 Prosedur Tutorial Tatap Muka dan JKOPBB-09 Prosedur Pengelolaan Tutorial Online. 4) Tugas Tutorial a) Tugas Tutorial dikerjakan mahasiswa di luar jam tutorial. b) Tutor menegakkan disiplin akademik bagi mahasiswa yang menyalin/mencontek jawaban mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas tutorial. c) Mahasiswa diberikan kesempatan 1 (satu) kali selama 1 (satu) minggu untuk

Tutorial ini sama halnya seperti yang dilakukan pada Tuweb. Perbedaannya Materi ajar Tuton tersedia secara online, dan mahasiswa dapat mengakses sesuai dengan ketentuan dalam Tuton ini. Tuton terdiri dari 8 kali, setiap pertemuan mahasiswa diberi tugas diskusi berupa 5 pertanyaan, jawaban dikirimkan melalui email pada kolom tersedia. Pada 8 pertemuan ini, pada pertemuan 3, 5, dan 7 disamping diberikan tugas diskusi yang harus dijawab, diberikan juga Tugas berupa pertanyaan yang harus dijawab pula. Tuton ini berisi sebagai berikut:

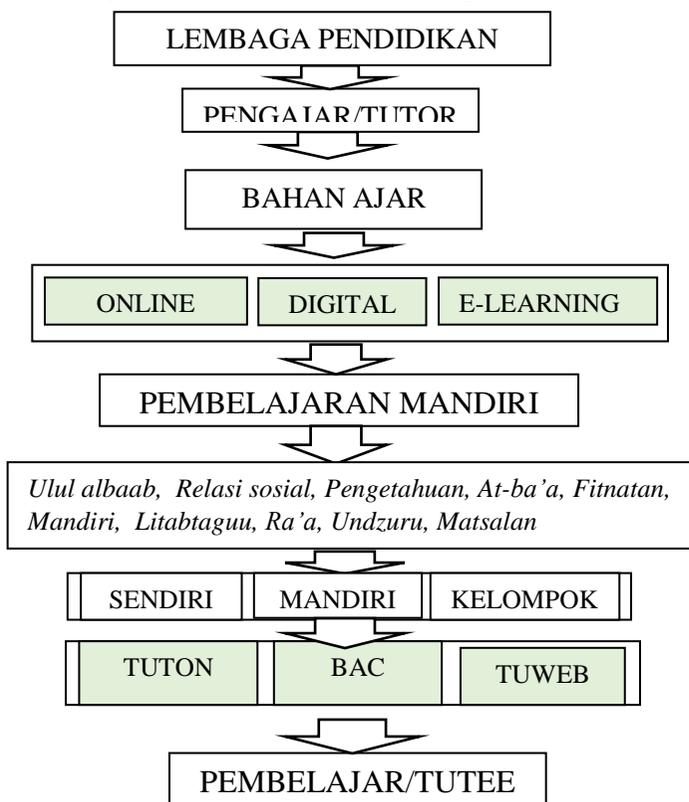
Pendahuluan, Sesi 1-8, Sapaan Tutor, Mata kuliah, Forum Perkenalan, Tata Tertib Etika Mahasiswa dalam mengikuti Tuton, Panduan Tuton untuk Tutor, Membuat Sapaan menggunakan video recording, Mengunggah sumber belajar (*video, audio link ke satu file*), Panduan *entry* nilai, diskusi dan tugas, Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Untuk Mahasiswa, TKU/TKK, Materi, Diskusi, Tes Formatif.

Tutorial ini sama halnya seperti yang dilakukan pada Tuweb. Perbedaannya Materi ajar Tuton tersedia secara online, dan mahasiswa dapat mengakses sesuai dengan ketentuan dalam Tuton ini. Tuton terdiri dari 8 kali, setiap pertemuan mahasiswa diberi tugas diskusi berupa 5 pertanyaan, jawaban dikirimkan melalui email pada kolom tersedia. Pada 8 pertemuan ini, pada pertemuan 3, 5, dan 7 disamping diberikan tugas diskusi yang harus dijawab, diberikan juga Tugas berupa pertanyaan yang harus dijawab pula. Tuton ini berisi sebagai berikut:

Pendahuluan, Sesi 1-8, Sapaan Tutor, Mata kuliah, Forum Perkenalan, Tata Tertib Etika Mahasiswa dalam mengikuti Tuton, Panduan Tuton untuk Tutor, Membuat Sapaan menggunakan video recording, Mengunggah sumber belajar (*video, audio link ke satu file*), Panduan *entry* nilai, diskusi dan tugas, Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Untuk Mahasiswa, TKU/TKK, Materi, Diskusi, Tes Formatif.

GAMBAR 8

MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an



11. Kesabaran dalam belajar

Al-Qur'an menerangkan kisah Musa yang ingin menuntut ilmu kepada seorang hamba Allah yang bernama Khaidir Dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidhir terkandung kisah inspiratif untuk dunia pendidikan terutama berkaitan dengan etika seseorang dalam menuntut ilmu yang tertulis dalam surat al-Kahfi ayat 78 sebagaimana berikut ini:

قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

“Dia berkata, “Inilah (waktu) perpisahan antara aku dan engkau. Aku akan memberitahukan kepadamu makna sesuatu yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya.”(QS. al-Kahfi/18:78)

Dari ayat diatas, telah dijelaskan bahwa Nabi Musamemiliki kesabaran tinggi dalam mencari keberadaan Nabi Khidir demi menimba ilmu. Nilai ini terletak pada lafadz: *la abrohu* (“Aku tidak akan berhenti berjalan,”) maksudnya aku akan terus berjalan, “*hatta ablughu majma‘al bahroini*” (“Sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan.”)au amdliya hukuman (“Atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun.”). Hal tersebut menunjukkan bahwa demi mencapai apa yang Nabi Musa inginkan yaitu bertemu dengan Nabi Khidir.¹³⁵

12. Optimistik/Motivasi yang Tinggi

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah.” (QS.az-Zumar:53)

Menurut al-Biqā’I dan Ibn ‘Asy’ûr ayat diatas menerangkan bahwa betapa besar kedurhakaan yang dilakukan oleh kaum musyrikin hingga mereka enggan mendengar nama dan sifat Allah, disamping banyaknya ayat yang menerangkan tentang siksaan Allah yang mengancam mereka. Hal ini dapat mengundang keputusan mereka sebuah perbuatan yang tidak diridhoi Allah. ayat ini mengajak mereka untuk berfikir dan tidak berputus asa atas rahmat Allah.¹³⁶

13. Nilai Kesabaran

Kata *shabr* berasal dari *shabara - yashbiru - shabran* Kata itu di dalam berbagai bentuknya, baik kata kerja maupun katabenda di dalam Al-Qur'an disebut 103 kali, tersebar di dalam 46 surah 29 surah Makiyah dan 17 surah Madaniyah, dan 101 ayat.¹³⁷

Dari segi kebahasaan, kata *shabr* berarti 'menahan', 'puncak sesuatu', dan 'batu'. Al-Ashfahani menjelaskan di dalam bukunya *al-Mufraddt fi Ghafribil-Qur'an*, kata *shabr* berarti 'menahan kesulitan'. *Shabr* adalah kata umum yang memunyai arti berbeda-beda sesuai dengan objek yang dihadapinya. jika seseorang mampu bertahan di dalam musibah yang dihadapinya, ia disebut sabari lawan *al-jaza'* gelisah. Sabar di dalam perjuangan disebut *syaja'ah* lawan *al-jubn* yang bermakna takut. Menahan

¹³⁵Jamilatun Ni'mah, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Khidir dan Musa(Tela'ah Q.S..AL-Kahfi:60-82) dalam Jurnal Vicratina: Volume 4 Nomor 4, 2019, hal. 170

¹³⁶M.Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, Jakarta:Lentera hati, 2016, Vol.11, hal. 523.

¹³⁷M.Quraish Shihab, Ensiklopedi al-Qur'an, 2007, hal. 891

sesuatu yang mengkhawatirkan disebut *rabbush shadr* = lapang dada); lawan *adh-dhajar* (= cemas). Menahan bicara disebut *kitman* = sembunyi); lawan *al-madzlyang* bermaka terbuka). Allah menamakan semua bentuk kesabaran itu dengan kata *shabr*, sebagaimana firman Allah pada QS. Al-Baqarah/2): 177, *washshabirina fil -ba'sa' i wadh- dharr a' i w a hinal-b a'si t* “ dan orang-orang yang sabar di dalam kesempitan, penderitaan, dan di dalam peperangan)”¹³⁸

Al-Qur'an menganjurkan untuk bersabar di dalam berbagai ayat dengan konteks yang berbeda-beda.

a. Perintah sabar dalam beribadah QS. Maryam/19: 65

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا □

“(Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit, bumi, dan segala yang ada di antara keduanya. Maka, sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui sesuatu yang sama dengan-Nya?”

2. Sabar dalam menghadapi ejekan dan fitnah dari orang yang tidak percaya QS. Thaha/20: 130.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ أَنَايِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

“Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) atas apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam. Bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari agar engkau merasa tenang.”(QS. Thaha/20: 130.)

b. Sabar dalam menghadapi musibah QS. Luqman/31: 17

يٰۤاَيُّهَا اَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُورِ

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” QS. Luqman/31: 17

¹³⁸M. Quraish Shihab, Ensiklopedi al-Qur'an, 2007, hal. 891

Di dalam menunggu ketetapan Tuhan, di dalam QS. Ath-Thur/52: 48

وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ

“Bersabarlah (Nabi Muhammad) menunggu ketetapan Tuhanmu karena sesungguhnya engkau berada dalam pengawasan Kami! Bertasbihlah seraya bertahmid (memuji) Tuhanmu ketika engkau bangun!” QS. Ath-Thur/52: 48

c. Sabar dalam menunggu janji Allah, di dalam QS. Ar-Rum/30: 60

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

“Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu membuat engkau bersedih.” (QS. Ar-Rum/30: 60)

d. Sabar dalam memperoleh kebutuhan, QS. Al-Baqarah/2: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabra”. (QS. Al-Baqarah/2: 153)

e. Sabar itu sangat penting dan merupakan urusan yang patut diutamakan (QS. Ali 'Imran/3: 185)

كُلُّ نَفْسٍ دَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.” (QS. Ali 'Imran/3: 185)

f. Pengaruhnya sabar sangat besar bagi jiwa sehingga dapat menimbulkan kekuatan yang berlipat ganda (QS. Al-Anfal/8:65)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ
يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا
يَفْقَهُونَ

“Wahai Nabi (Muhammad), kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir karena mereka (orang-orang kafir itu) adalah kaum yang tidak memahami”(QS. Al-Anfal/8:65).

Sabar memiliki arti yang beragam, berikut pendapat para sufi mengenai pengertian sabar:

- 1) Amru bin Usman mengatakan bahwa sabar adalah keteguhan bersama Allah, menerima ujian dari-Nya dengan lapang dada dan tenang.
- 2) Imam al-Khawwas mengatakan bahwa sabar adalah refleksi keteguhan untuk merealisasikan Al-Qur'an dan Sunah. Sesungguhnya sabar tidak identik dengan kepasrahan dan ketidakmampuan. Justru individu yang semacam ini `mempunyai indikasi adanya ketidasabaran untuk merubah kondisi yang ada, ketidaksabaran untuk berusaha, ketidaksabaran untuk berjuang, dan lain sebagainya.¹³⁹
3. Dzun Nun mengatakan sabar adalah menjauhkan diri larangan Allah Swt., merasa tenteram saat menghadapi kepahitan hidup, dan menampakkan kecukupan diri saat ditimpa kemiskinan.¹⁴⁰
- 4) Abu Ustman orang yang sabar adalah orang yang membiasakan diri menghadapi segala hal yang tidak diinginkan. Sabar merupakan upaya menempatkan diri dalam posisi sikap yang baik saat ditimpa bencana, sebagaimana sikap yang baik saat dalam keselamatan. Dengan kata lain seorang hamba mempunyai kewajiban beribadah kepada Allah dalam keadaansukamaupun.¹⁴¹ Konstruksi Psikologi Kesabaran¹⁴²

Unsur Komponen Utama

1. menahan sebagai respon awal,

¹³⁹ Muh. Nur Elibrahim, Hakikat Syukur, Sabar, dan Ikhlas, Depok: CV.Arya Duta, 2015, h.29.

¹⁴⁰ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, Indahnya Sabar, Jakarta: Maghfirah Pustaka,2010, h. 27

¹⁴¹ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, Indahnya Sabar, h.30

¹⁴²Subhan El Hafiz, “Konstruksi Psikologi Kesabaran Dan Perannya Dalam Kebahagiaan Seseorang” dalam Jurnal September 2015 DOI:10.13140/RG.2.2.11259.36649

2. proses/ aktif,
3. Taat/ patuh pada aturan, dan
4. bertujuan kebaikan

Unsur Komponen Pendukung

1. Optimis
2. Pantang menyerah
3. Semangat mencari informasi/ ilmu
4. Semangat untuk membuka alternatif solusi
5. Konsisten
6. Tidak mengeluh

Unsur Atribut

1. Emosi
2. Pikiran
3. Perkataan
4. Perbuatan/ Perilaku

14. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sebuah perbuatan dimana seseorang berani dan bersedia menanggung apa saja yang telah ia perbuat ataupun yang ia ucapkan. Sikap ini merupakan sikap yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik hubungannya dengan Sang pencipta maupun hubungannya dengan sesama manusia terlebih dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tanggung jawab ini sangat di tuntut dalam pembelajaran, dalam arti bahwa para peserta didik siap melaksanakan semua kewajiban yang melekat pada dirinya sebagai pelajar. Seorang pelajar yang tidak memiliki rasa tanggung jawab maka dipastikan tidak akan meraih manfaat dari ilmu yang ia gali di Lembaga ilmu. Islam mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab pada ayat-ayat berikut ini: 1. QS. an-Naml:18 dalam ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa adanya tanggung jawab seseorang dalam mengingatkan dan menasehatkan temannya, 2. QS.ash-Shaffat:102 dalam ayat ini diterangkan bagaimana Ibrahim mengorbankan anak semata wayangnya demi mematuhi perintah Allah, 3. QS. ash-Shaffat:22-24 setiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, 4. Al-An'am:164 yang menjelaskan segala resiko perbuatan adalah diri sendiri.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibn 'Umar, Rasulullah Saw bersabda

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ((كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ

والمرأة راعية على بيت زوجها وولده فكأنكم راع وكأنكم مسؤول عن رعيته)) متفق عليه.

Dalam Riyadusshalihin dijelaskan bahwa hadits ini ditujukan kepada semua orang bahwa semua insan seorang yang harus bertanggung jawab dan akan dimintai tanggung jawabnya terhadap tanggungannya. Seperti seorang yang sedang mengembala kambing, ia tidak boleh meninggalkan kambingnya. Tanggung jawab itu sesuai dengan besar atau kecilnya wilayah seperti seorang kepala negara, tentu akan berbeda dengan seorang gubernur demikian juga seorang kepala desa.¹⁴³

Dari perspektif hukum, "tanggung jawab" selalu dipandang sebagai konsekuensi dari kebebasan, dan hal yang sama berlaku untuk perspektif filosofis hingga baru-baru ini: misalnya, bahkan dalam eksistensialisme, sebuah filosofi yang menyebar di Eropa pada paruh pertama abad ke-20. abad dan sampai tahun enam puluhan, "hati nurani" dan "kebebasan" adalah konsep utama, dan "tanggung jawab," meskipun sama pentingnya dengan tak terbantahkan, selalu dianggap sebagai subordinasi atau tergantung pada kebebasan, yaitu konsekuensi dari kebebasan. Keterkaitan antara tanggung jawab dan kebebasan ini mengubah konseptualisasi kemungkinan pertama; pada saat yang sama, peran tambahan dari "tanggung jawab" terhadap kebebasan mendikte definisi yang cukup sempit (bahwa hukum dipertahankan), hanya kemudian diperluas oleh filsafat.¹⁴⁴

Konseptualisasi terbarunya tentang "tanggung jawab" menjadi mungkin karena dua aspek simultan dan konvergen: perspektif dinamika yang berbeda antara "hati nurani," "kebebasan," dan "tanggung jawab" tidak lagi harus dilihat sebagai urutan tetapi juga sebagai triangulasi, melalui mana setiap realitas ditingkatkan oleh hubungan yang dipegang dengan yang lain dan pecahnya subsidiaritas dari "tanggung jawab" menjadi "kebebasan," memungkinkan pandangan langsung dan istimewa ke dalam "tanggung jawab" itu sendiri. Hubungan dengan hati nurani kemudian diperkuat, dan tanggung jawab memperluas konsepnya dari apa yang telah dilakukan, "yang dilakukan", menjadi apa yang "seharusnya dilakukan", menampilkan dirinya

¹⁴³ Diakses pada 20 Juli 2022 <https://www.alukah.net/sharia/0/146209/>

¹⁴⁴ M. Patrão Neves, "Responsibility: Individual" Springer Science+Business Media Dordrecht 2015, hal. 4

sebagai tugas yang pertama-tama ditujukan kepada hati nurani individu. Ketidapatuhan mungkin memerlukan penyesalan pribadi dan ketidaksetujuan sosial tetapi belum tentu tindakan hukum.

15. Nilai Kecerdasan

Pendidikan harus bisa menghasilkan siswa-siswa yang cerdas, oleh karena itu pembelajaran harus dapat membuat pembelajar mau berfikir, bukan menerima begitu saja tanpa proses berfikir. Kegiatan berfikir merupakan tanda bagi seseorang bahwasanya dia ingin mengetahui sesuatu lebih dalam atau lebih jauh.

Menurut Ross, ¹⁴⁵berpikir merupakan aktivitas mental dalam aspek teori dasar mengenai objek psikologi b. Menurut Valentine, berpikir dalam kajian psikologis secara tegas menelaah proses dan pemeliharaan untuk suatu aktivitas yang berisimengetahui “bagaimana” yang dihubungkan dengan gagasan-gagasan yang diarahkan untuk beberapa tujuan yang diharapkan.¹⁴⁵

Ketika siswa berpikir kritis, mereka didorong untuk berpikir sendiri, mempertanyakan hipotesis, menganalisis dan mensintesis peristiwa, melangkah lebih jauh dengan mengembangkan hipotesis baru dan mengujinya terhadap fakta. Bertanya adalah landasan berpikir kritis yang pada gilirannya merupakan sumber pembentukan pengetahuan dan karenanya harus diajarkan sebagai kerangka kerja untuk semua pembelajaran. Siswa sering dikondisikan dalam pendekatan mereka untuk belajar melalui pengalaman di ruang kelas yang digerakkan oleh guru dan buku teks.

Situasi ini merupakan kasus yang meresahkan bagi para pendidik kontemporer, dan untuk itu mereka lebih memilih model dan metode terbaru yang lebih efektif dalam mengarahkan siswa untuk berpikir. Berpikir kritis terjadi ketika siswa menganalisis, mengevaluasi, menafsirkan, atau mensintesis informasi dan menerapkan pemikiran kreatif untuk membentuk argumen, memecahkan masalah, atau mencapai kesimpulan. Tujuan dari Berpikir Kritis adalah untuk mempromosikan pemikiran yang mandiri, otonomi pribadi dan pertimbangan yang masuk akal dalam pemikiran dan tindakan. Ini melibatkan dua dimensi terkait:

1. Kemampuan memiliki alasan yang baik
2. Disposisi untuk melakukan sesuatu

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia, sebab Pendidikan merupakan proses perkembangan manusia. Menurut

¹⁴⁵Lenin, “Critical Thinking and it’s Importance in Education” makalah ini di sampaikan pada Conference: Cognitive, Psychological and Behavioural Perspectives in Education. At: karaukudi

Meyer tujuan pendidikan adalah untuk memelihara individu, membantu, mewujudkan potensi penuh yang sudah ada dalam dirinya. Penguatan pemikiran anak harus menjadi tujuan utama sekolah dan bukan hanya hasil incidental. Pendidikan yang berkualitas harus menunjukkan jalan kepada siswa tentang apa dan bagaimana belajar. Sementara siswa mengevaluasi apa yang mereka pelajari dan metode belajar mereka, mereka menunjukkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Seperti yang ditunjukkan Cotton : "Jika siswa ingin berfungsi dengan sukses dalam masyarakat yang sangat teknis, maka mereka harus dilengkapi dengan pembelajaran seumur hidup dan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk memperoleh dan memproses informasi di dunia yang terus berubah". Salah satu tujuan pendidikan seharusnya mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan motorik siswa, yang merupakan tujuan dasar dari pendekatan kontemporer dalam pendidikan.¹⁴⁶

Salah satu tujuan penting pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang terinformasi dengan baik, artinya peserta didik harus memahami ide-ide yang penting, berguna, indah dan kuat. Lain adalah untuk menciptakan peserta didik yang memiliki selera untuk berpikir analitis dan kritis, menggunakan apa yang mereka ketahui untuk meningkatkan kehidupan mereka sendiri dan juga untuk berkontribusi pada masyarakat, budaya dan peradaban mereka. Kedua tujuan pendidikan sebagai wahana untuk mempromosikan pemikiran kritis didasarkan pada asumsi tertentu:

1. Otak bersifat biologis. Pikiran diciptakan. Dengan demikian, kurikulum adalah perangkat pengubah pikiran. Hal ini menimbulkan tuntutan moral untuk memperlakukan peserta didik sebagai pusat kesadaran yang mandiri dengan kemampuan mendasar untuk menentukan kontur pikiran dan kehidupan mereka sendiri.
2. Pendidikan harus berusaha untuk mempersiapkan peserta didik untuk pengarahan diri sendiri dan bukan pra-konsep peran. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk bersiap untuk memikirkan jalan mereka melalui labirin tantangan yang akan dihadirkan kehidupan secara mandiri.
3. Sistem pendidikan biasanya memasukkan orang baru ke dalam bentuk-bentuk representasi dan alam makna yang telah diciptakan manusia selama ini.

¹⁴⁶Lenin, "Critical Thinking and it's Importance in Education" makalah ini disampaikan pada Conference: Cognitive, Psychological and Behavioural Perspectives in Education. At: karaikudi

4. Analisis yang cermat, pemikiran yang jernih, dan pertimbangan yang masuk akal adalah fundamental bagi demokrasi dan kehidupan demokrasi. Atas dasar pertimbangan ini, kapasitas untuk penilaian dan analisis kritis muncul sebagai fundamental untuk menikmati kualitas hidup yang baik.

Setiap siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis yang efektif, dan mereka tidak boleh menerima begitu saja, tetapi bagaimana Anda dapat mengajarkan berpikir kritis kepada siswa?

Ada beberapa cara untuk mengatur pengajaran dalam berpikir kritis:

1. Kita dapat mengajarkan kursus atau unit terpisah

2. Kita dapat memasukkan pemikiran kritis ke dalam semua yang kita ajarkan, atau kita dapat menggunakan pendekatan campuran. Pendekatan pertama dari kursus atau unit yang terpisah membutuhkan materi yang mengajarkan secara khusus untuk disposisi, keterampilan, dan pengetahuan berpikir kritis. Kelemahannya adalah mungkin ada sedikit transfer dari apa yang diajarkan program atau materi ke kurikulum lainnya. Infus, pendekatan kedua yang mungkin, mengharuskan pemikiran kritis diajarkan sebagai bagian integral dari semua bidang pelajari.

Studi awal yang dilakukan tentang berpikir kritis dimulai pada tahun 1960-an. Para peneliti bermaksud menjelaskan pemikiran kritis dengan dua disiplin utama melalui studi ini. Pendekatan filosofis telah berfokus pada norma-norma pemikiran yang baik, konsep dan motif pemikiran manusia dan keterampilan kognitif yang diperlukan untuk pandangan dunia yang objektif; sementara pendekatan psikologis telah memikirkan pemikiran dan studi eksperimental berpikir, perbedaan individu dalam belajar berpikir dan konsep pemecahan masalah yang adalah bagian dari pemikiran kritis. Sekarang saya akan memberikan beberapa contoh tentang studi berpikir kritis.

Kurum mengemukakan sebuah studi di Fakultas Pendidikan Universitas Anadolu. Tujuan penelitian Kurum adalah untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis dan tingkat kemampuan berpikir yang merupakan kemampuan tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik yang belajar di Fakultas Pendidikan Universitas Anadolu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta pelatihan guru dan semua tingkat kemampuan berpikir berada pada tingkat menengah dan kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis lulusan sekolah menengah, jenis skor dan tingkat ujian masuk universitas, program sedang

dipelajari, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga, dan kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan diri.¹⁴⁷

Paul melakukan penelitian yang menyentuh adaptasi disposisi berpikir kritis dalam lingkungan belajar. Dalam studi ini Paul menyarankan disposisi untuk disiplin dan pemikiran mandiri dapat diajarkan. Dia berpendapat bahwa berpikir kritis dibangun dari keterampilan, seperti menemukan kesimpulan, memeriksa premis, membentuk kesimpulan, dan mendiagnosis kesalahan. Dengan demikian ia mengusulkan agar berpikir kritis dikonstruksi sebagai "berdisiplin, pemikiran mandiri yang mencontohkan kesempurnaan berpikir yang sesuai dengan mode atau domain pemikiran tertentu. Pemikiran kritis yang dikonseptualisasikan dengan cara ini harus diajarkan dengan fokus pada pengembangan pemikir kritis yang berpikiran adil, yang bersedia untuk mempertimbangkan kepentingan orang atau kelompok yang beragam terlepas dari kepentingan diri sendiri. Paulus menyebutnya sebagai model berpikir dialogis atau dialektis.

Al-Qur'an banyak sekali memerintahkan manusia agar mereka berfikir, sebab dengan kegiatan berfikir manusia dapat mengungkapkan rahasia-rahasia alam. Ungkapan tersebut menggunakan beragam kata, sebagaimana berikut ini: Al-Mudassir ayat 18, Al-Araf ayat 176 dan 184, Yunus ayat 24, Al-An'am ayat 50, Saba' ayat 46, Az-Zumar ayat 42, Al-Jatsiyah ayat 13, An-Nahl ayat 11, 44 dan 69, Ar-Rūm ayat 8 dan 21, Ar-Ra'd ayat 3, Al-Baqarah ayat 219 dan 266, Al-Imrān ayat 191, dan Al-Hasyr ayat 21.

Dalam sebuah penelitian¹⁴⁸ bagaimana pandangan al-Qur'an terkait tujuan berfikir, sebagaimana berikut:

1. Mendapatkan Kebenaran
2. Mengamalkan Syariat Islam
3. Lebih Dekat dengan Allah
4. Berakhlak Baik

Adapun manfaat dari kegiatan berfikir menurut al-Qur'an

1. Mengetahui Hikmah dari Syariat Islam
2. Mengetahui Hikmah dan Tujuan Ciptaan Allah
3. Termotivasi Melakukan Kebaikan
4. Diangkat Derajatnya
5. Terhindar dari Hawa Nafsu
6. Mendapatkan Ilmu Pengetahuan.¹⁴⁹

¹⁴⁷Lenin, "Critical Thinking and it's Importance in Education" makalah ini disampaikan pada Conference: Cognitive, Psychological and Behavioural Perspectives in Education. At: karaukudi

¹⁴⁸Taufik Hidayat, *at.all*, Konsep Berpikir (Al-Fikr) Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah (Studi Tematik Tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Term Al-Fikr)" Dalam Jurnal Tarbiyah, Vol. 3, Nomor 1, 2016, hal. 3-4

G.Komunikasi Pembelajaran

Model Pembelajaran yang dirancang ini akan diaplikasikan ke dalam perkembangan pendidikan kontemporer di level Pendidikan Tinggi dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*). Relevansi Model Pembelajaran terpisah dalam Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an dengan Pembelajaran Kontemporer diaplikasikan melalui tiga pendekatan (BAC, TUWEB, dan TUTON) seperti tampak pada tabel berikut.

TABEL 8
Relevansi Model Pembelajaran Jarak Jauh
Dalam Perspektif Al-Qur'an dengan Pendidikan Kontemporer

No	Karakteristik	Indikator	Isyarat Al-Qur'an		Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Kontemporer
			Term	QS		
1	Komunikasi	Merasuk jiwa	<i>Qaulan balighan</i>	An-Nisa/4:63	<ul style="list-style-type: none"> • Digital • Online • e-learning 	<ul style="list-style-type: none"> • BAC • TUTON • TUWEB
2		Tepat sasaran	<i>Qaulan sadidan</i>	An-Nisa/4:9		
3		Mudah difahami	<i>Qaulan maisuran</i>	Al-Isra/17:28		
4		Lemah lembut	<i>Qaulan layyinan</i>	Taha/20:44		
5		Perkataan mulia	<i>Qaulan kariman</i>	Al-Isra/17:23		
6		Perkataan baik	<i>Qaulan Ma'rufan</i>	Al-Ahzab/33:32		
7		Perkataan berbobot	<i>Qaulan thaqilan</i>	Al-Muzaml/73:5		
8		Perkataan baik	<i>Ahsanu Qaulan</i>	Fussilat/ 41:33		
9		Perkataan besar	<i>Qaulan Aziman</i>	Al-Isra/17:40		

Komunikasi antara Lembaga (pengajar) dengan pembelajar dalam Pembelajaran Jarak jauh dengan kondisi terpisah karena jarak, tempat dan waktu. Dalam kondisi keterpisahan itu komunikasi pembelajaran menggunakan media. Media yang digunakan adalah komputer dengan jalur internet/online. Interaksi komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh, terkait dengan pembelajaran yaitu berupa bantuan belajar yang diberikan kepada mahasiswa dari pengajar:(1) Pembelajaran melalui Bahan Ajar Cetak (BAC), (2) Pembelajaran melalui Tutorial Online (Tuton), dan (3) Pembelajaran melalui Tutorial Website (Tuweb).

Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar kepada mahasiswa berisi materi mata kuliah sesuai dengan Program Studi yang ditempuh oleh masing-

¹⁴⁹Taufik Hidayat,at.all, Konsep Berpikir (Al-Fikr) Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah (Studi Tematik Tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Term Al-Fikr)" Dalam JurnalTarbawy, Vol. 3, Nomor 1, 2016, hal. 3-4

masing mahasiswa. Bahan Ajar ini wajib dimiliki dan dipelajari oleh mahasiswa. BA ini ditulis oleh para ahli dalam bidang keilmuannya, mereka berasal dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. BAC ini ditulis secara sistematis sehingga dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri. (pola sistematika BAC terlampir). BAC ini juga dapat dikatakan sebagai media komunikasi antara pengajar dengan pembelajar (dosen dengan mahasiswa).

Jika dilihat dari proses komunikasi Dosen sebagai Komunikator, Mahasiswa sebagai komunikan, dan Materi bahan ajar sebagai message. Jadi karena kondisi pengajar dengan pembelajar posisinya dalam kondisi terpisah, salah satu alat komunikasi antara pengajar dengan pembelajar melalui bahan ajar tertulis. Komunikasi dalam tulisan (*indirect*) berbeda dengan komunikasi secara langsung (*direct*). Tujuan dari proses komunikasi itu sendiri pada dasarnya untuk menyampaikan materi supaya mahasiswa dapat memahami berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan instruksional. Agar mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan memerlukan etika komunikasi.

Dalam perspektif al-qur'an tidak hanya menuntut tercapai tujuan, tapi yang penting bagaimana proses penyampaiannya. Dengan penyampaian materi kepada mahasiswa menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dengan bahasa yang komunikatif, maka tujuan kompetensi instruksional akan tercapai.

Dalam pembelajaran Jarak Jauh komunikasi antara pengajar dengan pembelajar lebih banyak menggunakan internet. Komunikasi baik tatap muka maupun online terdapat etika komunikasi. Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh terbagi dua yaitu komunikasi tatap muka (*luring*) dan komunikasi lewat media (*Daring*).

Dalam Pembelajaran Jarak Jauh komunikasi tatap muka dapat dikatakan komunikasi yang hampir setiap hari kita lakukan. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam komunikasi tatap muka atau langsung:

- a. Tatap mata lawan bicara. Hal yang pertama harus dilakukan adalah menatap lawan bicara kita. Jangan sampai kita malah melihat ke arah yang lain dan membuat lawan bicara terganggu atau merasa tidak diperhatikan. Jika kesulitan menatap langsung pada mata lawan bicara, kita bisa melihat ke arah garis tengah antara kedua matanya (yang sejajar dengan hidung).
- b. Jaga intonasi dan kecepatan bicara. Bicaralah dengan suara yang stabil, tidak terlalu pelan atau terlalu tinggi. Keduanya bisa menyebabkan orang salah mengerti dan tidak paham apa yang kita bicarakan. Selain itu, bicaralah dengan kecepatan normal supaya dapat disimak dengan baik.
- c. Lontarkan pertanyaan. Sekali lagi, jangan hanya sibuk bicara dan tidak menyimak apa yang dibicarakan lawan bicara kita. Dengarkanlah baik apa

yang dikatakan lawan bicara, dan sahutilah dengan melontarkan pertanyaan atau pernyataan.

Komunikasi melalui media sebagai komunikasi yang paling sering kita lakukan. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan:

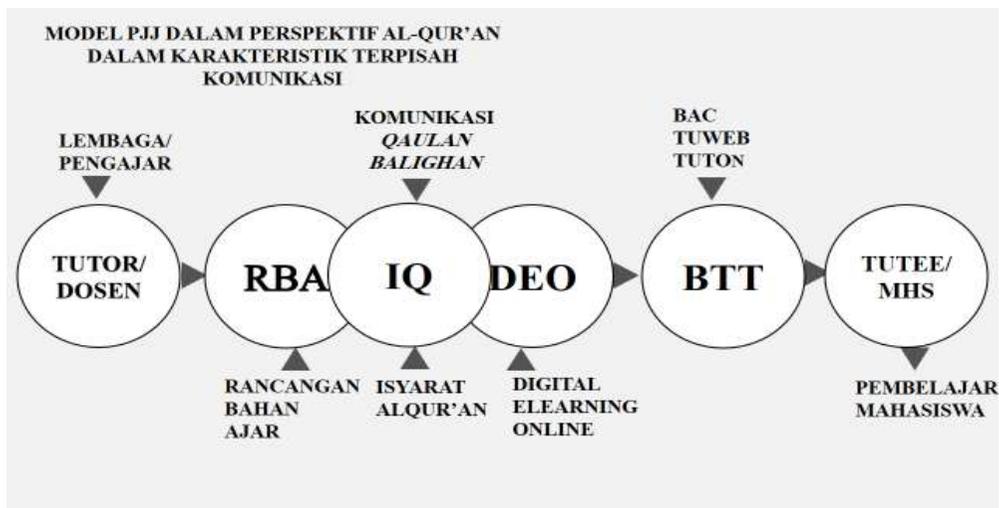
- a. Perhatikan gaya tulisan dan tanda baca. Karena komunikasi lewat media kebanyakan mengandalkan tulisan, kita harus lebih berhati-hati dengan gaya bahasa yang kita tulis. Apakah sudah tepat, atau seperti orang marah? Selain itu, penggunaan tanda baca juga sangat penting terutama tanda seru. Sebaiknya kita meminimalisir penggunaan tanda seru atau huruf besar semua, karena cenderung membuat orang berpikir kalau kita marah.
- b. Atur intonasi (jika menelpon). Menelpon memang terdengar suara, namun mimik dan ekspresi wajah tidak dapat terlihat. Karena itu kita perlu mengatur intonasi suara kita ketika sedang menelpon. (Baca juga: Teori Ilmu Komunikasi).
- c. Pikirkan apa yang ingin ditulis. Komunikasi lewat media memungkinkan kita untuk berpikir sedikit lebih lama mengenai apa yang akan kita komunikasikan. Gunakan kesempatan itu untuk mengkomunikasikan hal-hal dengan lebih baik dan menyortir kalimat yang tidak patut. Tidak perlu terburu-buru, orang juga tahu kalau mengetik itu membutuhkan waktu lebih lama daripada bicara langsung. Tapi jangan juga membiarkan pesan orang tidak dibalas lama, karena itu akan membuat orang bertanya-tanya dan salah paham.

Model komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh dalam perspektif Al-Qur'an dengan Pendidikan Kontemporer, tampak pada gambar berikut.

4. Model Komunikasi *Qaulan Balighan*

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُم بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا مَنْ
أَضَلَّ اللَّهُ وَمَنْ يَضِلِّ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا

“Mengapa kamu (wahai orang mukmin) (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah mengembalikan mereka (pada kekufuran) karena usaha mereka sendiri? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah? Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah niscaya engkau (Nabi Muhammad) tidak akan menemukan jalan baginya (untuk diberi petunjuk)”(QS.an-Nisa’/4:88)



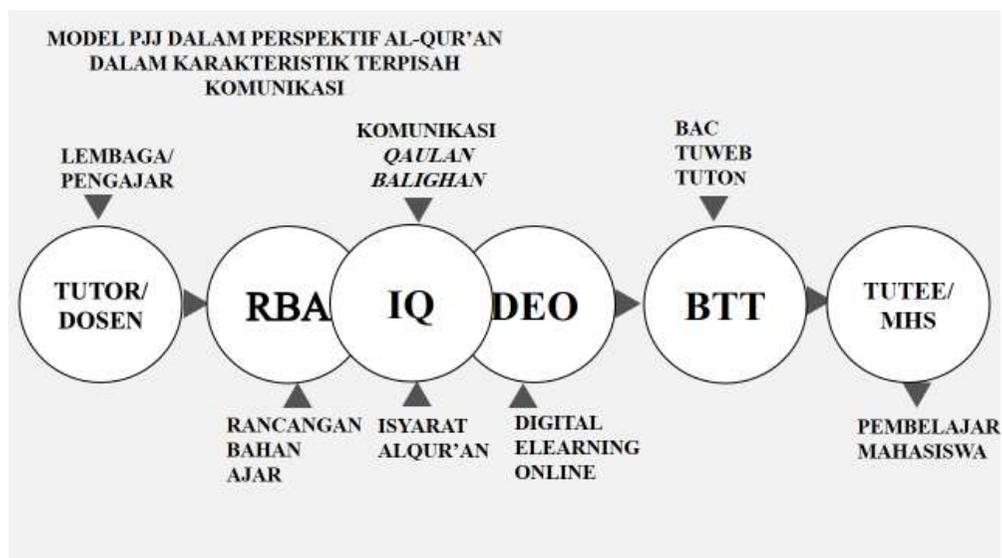
Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang karakteristiknya keberpishan antara lembaga atau pengajar dengan pembelajar yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, komunikasi memiliki peran penting. Secara empiric komunikasi itu terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dimediasi oleh materi bahan ajar cetak yaitu berupa Buku Materi Pokok (BMP). Dalam BMP tersebut memiliki kriteria komunikasi antara penulis (dalam hal ini pengajar) dengan pembelajar. Jadi ketika mahasiswa mempelajari buku cetak tersebut bagaikan sedang berlangsung komunikasi. Bahan ajar tersebut harus memiliki kriteria Qaulan baligha, Begitu pula dengan komunikasi langsung antar dosen dengan mahasiswa yang dilakukan melalui Tutorial melalui Web (Tuweb) atau Tutorial Online harus memenuhi komunikasi qaulan baligha yaitu setiap perkataan yang merasuk dan membekas ke dalam jiwa pendengar dan pembaca.

Prinsip *qaulan balighan* dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif. Al-Qur'an memerintahkan kita berbicara yang efektif. Semua perintah hukumnya wajib selama tidak ada keterangan lain yang meringankan. Al-qur'an pun melarang kita melakukan komunikasi yang tidak efektif. Keterangan lain yang memperkokoh larangan ini, yaitu perkataan Nabi Muhammad saw: Katakanlah dengan baik, bila tidak mampu, diamlah. Sebagaimana al-qur'an menjelaskan: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.¹⁵⁰

¹⁵⁰QS An-Nisa/4:63.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang karakteristiknya keberpisahan antara lembaga atau pengajar dengan pembelajar yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, komunikasi memiliki peran penting. Secara empiric komunikasi itu terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dimediasi oleh materi bahan ajar cetak yaitu berupa Buku Materi Pokok (BMP). Dalam BMP tersebut memiliki kriteria komunikasi antara penulis (dalam hal ini pengajar) dengan pembelajar. Jadi ketika mahasiswa mempelajari buku cetak tersebut bagaikan sedang berlangsung komunikasi. Bahan ajar tersebut harus memiliki kriteria *Qaulan baligha*, Begitu pula dengan komunikasi langsung antar dosen dengan mahasiswa yang dilakukan melalui Tutorial melalui Web (Tuweb) atau Tutorial Online harus memenuhi komunikasi *qoulan baligha* yaitu setiap perkataan yang merasuk dan membekas ke dalam jiwa pendengar dan pembaca.

5. Model Komunikasi *Qaulan Sadidan*

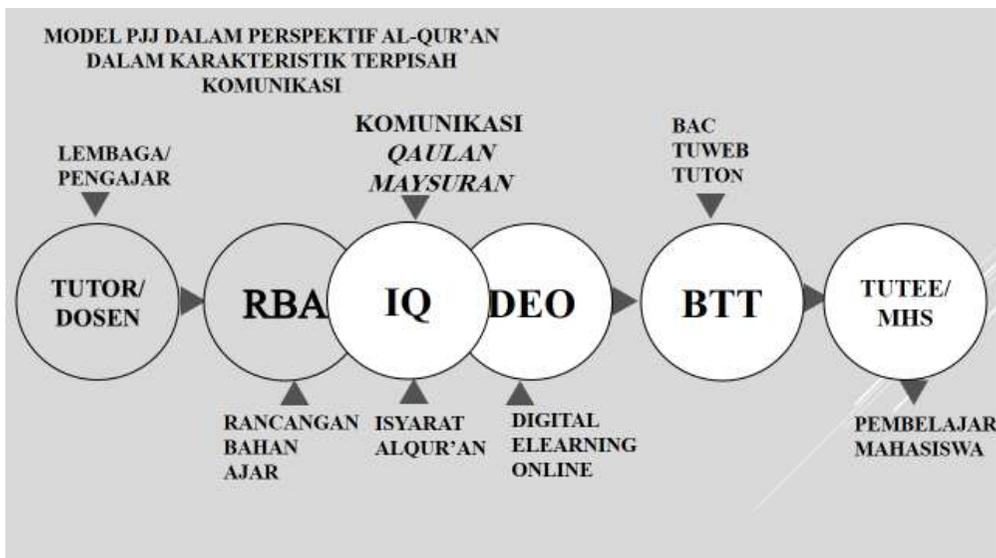


Qaulan sadidan, artinya pembicaraan yang benar, jujur (Pichhall menerjemahkannya *straight to the point*), lurus, tidak bohong, dan tidak berbelit-belit. Prinsip komunikasi yang pertama menurut Al-Qur'an adalah berkata benar. Al-Qur'an mengajarkan bahwa salah satu strategi memperbaiki masyarakat ialah membereskan bahasa yang kita gunakan untuk mengungkapkan realitas, bukan untuk menyembunyikannya.

Term *sadidan*, bermakna komunikasi dengan baik, pada ayat ini adanya pesan kekhawatiran dalam keyakinan masa depan hari esok. Dalam konteks komunikasi pembelajaran bahwa konten atau materi ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran mudah dipahami oleh pembelajar, bahasa dalam bahan ajar harus komunikatif. Indikator ini relevan dengan ayat: “*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*(QS An-Nisa/4:9).

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang karakteristiknya dalam kondisi erpisah antara lembaga pendidikan (pengajar) dengan pembelajar yang dibatasi oleh berpisah jarak, tempat dan waktu, komunikasi memiliki peran sangat urgen). Secara empirik komunikasi itu terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dimediasi oleh materi bahan ajar cetak yaitu berupa Buku Materi Pokok (BMP). Dalam BMP tersebut memiliki kriteria komunikasi antara penulis (dalam hal ini pengajar) dengan pembelajar. Jadi ketika mahasiswa mempelajari buku cetak tersebut bagaikan sedang berlangsung komunikasi. Bahan ajar tersebut harus memiliki kriteria *Qaulansadidan*, Begitu pula dengan komunikasi langsung antar dosen dengan mahasiswa yang dilakukan melalui Tutorial melalui *Web* (Tuweb) atau Tutorial *Online* (Tuton) harus memenuhi komunikasi *qoulan sadidan* yaitu perkataan yang memiliki kebenaran yang bersifat *meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya*. Baik bagi pendengar maupun pembaca.

3. Model Komunikasi *QoulanMaisuran*



وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

“Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut.” (QS.al-Isro’:28)

Secara etimologis, kata *maysuran* berasal dari kata *yasara* yang artinya mudah atau gampang (al-Munawir, 1997: 158). Ketika kata *maysuran* digabungkan dengan kata *qaulan* menjadi *qaulan maysuran* yang artinya berbicara dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh komunikan.

Jadi urgensi komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh adalah: *pertama*, mahasiswa dapat berkomunikasi dua arah dengan pengajar ataupun sebaliknya dan antar pembelajar dengan pembelajar, dalam kondisi tempat dan waktu yang tidak sama, *kedua* pengajar atau lembaga dapat menyampaikan materi yang disajikan baik cetak ataupun non cetak kepada pembelajar, dan *ketiga* dapat berhubungan langsung antara pengajar dengan pembelajar walaupun tidak bertatap muka, dan keempat, materi yang disajikan oleh pengajar kepada pembelajar dapat diterima dan dapat difahami, dan kelima tujuan kompetensi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dicapai. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang karakteristiknya dalam kondisi terpisah antara lembaga pendidikan (pengajar)

dengan pembelajar yang dibatasi oleh berpisah jarak, tempat dan waktu, komunikasi memiliki peran sangat urgen). Secara empirik komunikasi itu terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dimediasi oleh materi bahan ajar cetak yaitu berupa Buku Materi Pokok (BMP). Dalam BMP tersebut memiliki kriteria komunikasi antara penulis (dalam hal ini pengajar) dengan pembelajar. Jadi ketika mahasiswa mempelajari buku cetak tersebut bagaikan sedang berlangsung komunikasi. Bahan ajar tersebut harus memiliki kriteria *Qaulanmaisuran*, Begitu pula dengan komunikasi langsung antar dosen dengan mahasiswa yang dilakukan melalui Tutorial melalui *Web* (Tuweb) atau Tutorial *Online* (Tuton) harus memenuhi komunikasi *qoulan maisuran* yaitu perkataan yang mengandung janji dan harapan, baik bagi pendengar maupun pembaca, baik komunikasi langsung (*direct communication*) maupun tidak langsung (*indirect communication*). Indikator ini relevan dengan ayat:

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.(QS Al-Isra/17:28.).

4. Model Komunikasi *Qaulan Layyinan*

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Berbicaralah kamu berdua kepadanya (*Fir'aun*) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”(QS. Thaha:44)

Qaulan Layyinan dari segi bahasa berarti perkataan yang lemah atau lembut. Berkata *layyinan* adalah berkata lemah lembut. Lemah Lembut mengandung makna strategi sebagaimana diungkapkan Al-Maraghi, bahwa ayat ini berbicara dalam konteks perbincangan Nabi Musa menghadapi Firaun. Allah mengajarkan agar Nabi Musa berkata lemah lembut agar firaun tertarik dan tersentuh hatinya sehingga dapat menerima dakwahnya dengan baik.¹⁵¹

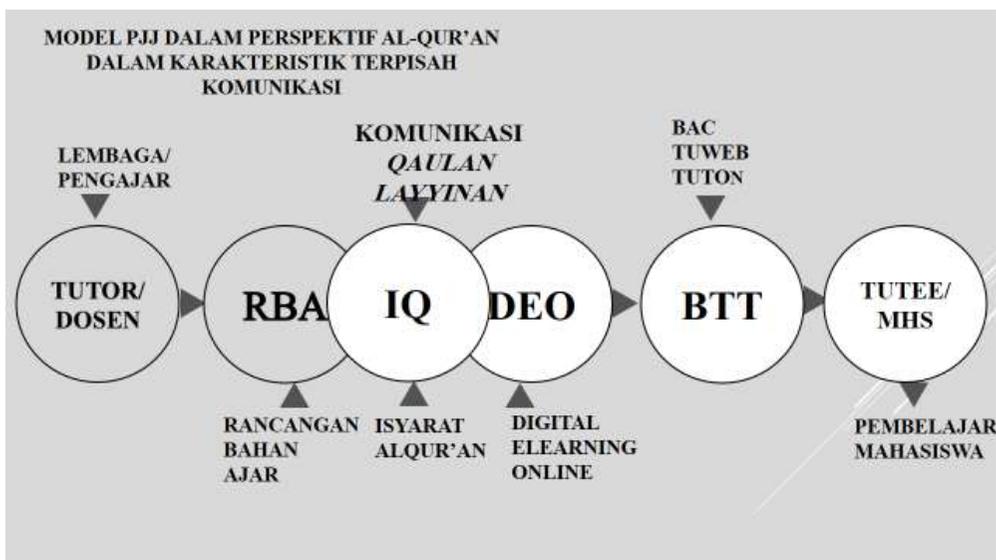
Jadi urgensi komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh adalah: *pertama*, mahasiswa dapat berkomunikasi dua arah dengan pengajar ataupun sebaliknya dan antar pembelajar dengan pembelajar, dalam kondisi tempat dan waktu yang tidak sama, *kedua* pengajar atau lembaga dapat menyampaikan materi yang disajikan baik cetak ataupun non cetak kepada pembelajar, dan *ketiga* dapat berhubungan langsung antara pengajar dengan pembelajar walaupun tidak bertatap muka, dan keempat, materi yang disajikan oleh pengajar kepada pembelajar dapat diterima dan dapat difahami, dan kelima tujuan kompetensi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dicapai. Indikator ini sesuai dengan ayat: *Dan jika kamu*

¹⁵¹ Al-Maraghi, (1943) *Tafsir Al-Maraghi*, Beirut: Dar el Fikr, Jilid 16, h. 114.

berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.(QS Al-Isra/17:28).

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang karakteristiknya dalam kondisi erpisah antara lembaga pendidikan (pengajar) dengan pembelajar yang dibatasi oleh berpisah jarak, tempat dan waktu, komunikasi memiliki peran sangat urgen). Secara empirik komunikasi itu terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dimediasi oleh materi bahan ajar cetak yaitu berupa Buku Materi Pokok (BMP). Dalam BMP tersebut memiliki kriteria komunikasi antara penulis (dalam hal ini pengajar) dengan pembelajar. Jadi ketika mahasiswa mempelajari buku cetak tersebut bagaikan sedang berlangsung komunikasi. Bahan ajar tersebut harus memiliki kriteria *Qaulanmaisuran*, Begitu pula dengan komunikasi langsung antar dosen dengan mahasiswa yang dilakukan melalui Tutorial melalui *Web* (Tuweb) atau Tutorial *Online* (Tuton) harus memenuhi komunikasi *qoulan maisuran* yaitu perkataan yang mengandung janji dan harapan, baik bagi pendengar maupun pembaca, baik komunikasi langsung (direct communication) maupun tidak langsung (indirect communication).

5. Model Komunikasi *Qaulankariman*



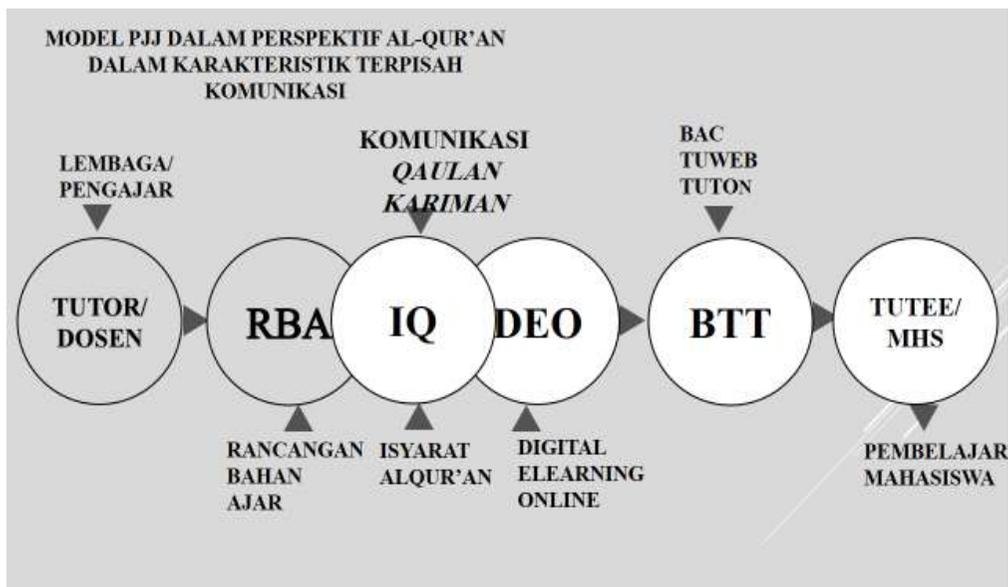
وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”(QS. al-Isro’:23)

Jadi urgensi komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh adalah: *pertama*, mahasiswa dapat berkomunikasi dua arah dengan pengajar ataupun sebaliknya dan antar pembelajar dengan pembelajar, dalam kondisi tempat dan waktu yang tidak sama, *kedua* pengajar atau lembaga dapat menyampaikan materi yang disajikan baik cetak ataupun non cetak kepada pembelajar, dan *ketiga* dapat berhubungan langsung antara pengajar dengan pembelajar walaupun tidak bertatap muka, dan keempat, materi yang disajikan oleh pengajar kepada pembelajar dapat diterima dan dapat difahami, dan kelima tujuan kompetensi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dicapai.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang karakteristiknya dalam kondisi terpisah antara lembaga pendidikan (pengajar) dengan pembelajar yang dibatasi oleh berpisah jarak, tempat dan waktu, komunikasi memiliki peran sangat urgen). Secara empirik komunikasi itu terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dimediasi oleh materi bahan ajar cetak yaitu berupa Buku Materi Pokok (BMP). Dalam BMP tersebut memiliki kriteria komunikasi antara penulis (dalam hal ini pengajar) dengan pembelajar. Jadi ketika mahasiswa mempelajari buku cetak tersebut bagaikan sedang berlangsung komunikasi. Bahan ajar tersebut harus memiliki kriteria *Qaulanlayyiinan*, Begitu pula dengan komunikasi langsung antar dosen dengan mahasiswa yang dilakukan melalui Tutorial melalui *Web* (Tuweb) atau Tutorial *Online* (Tuton) harus memenuhi komunikasi *qoulan layyinan* yaitu perkataan yang lemah lembut, baik bagi pendengar maupun pembaca, baik komunikasi langsung (direct communication) maupun tidak langsung (indirect communication)

6. Model Komunikasi *Qaulan Ma'rufan*



Kata *Qaulan Ma'rufan* disebutkan Allah dalam Al-Pertama, berkenaandenganpemeliharaanhartaanak yatim.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalannya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”(QS.an-Nisa’/4:5)

Kedua,berkenaan dengan perkataan terhadap anak yatim dan orang miskin.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Apabila (saat) pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, berilah mereka sebagian dari harta itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”(QS.an-Nisa’/4:8)

Ketiga, berkenaan dengan soal pinangan terhadap seorang wanita. *Qaulan ma'rufan* lebih banyak ditunjukkan kepada wanita atau orang miskin yang kurang beruntung kehidupannya, seperti anak yatim dan orang miskin.

يٰۤاَيُّهَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ
الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

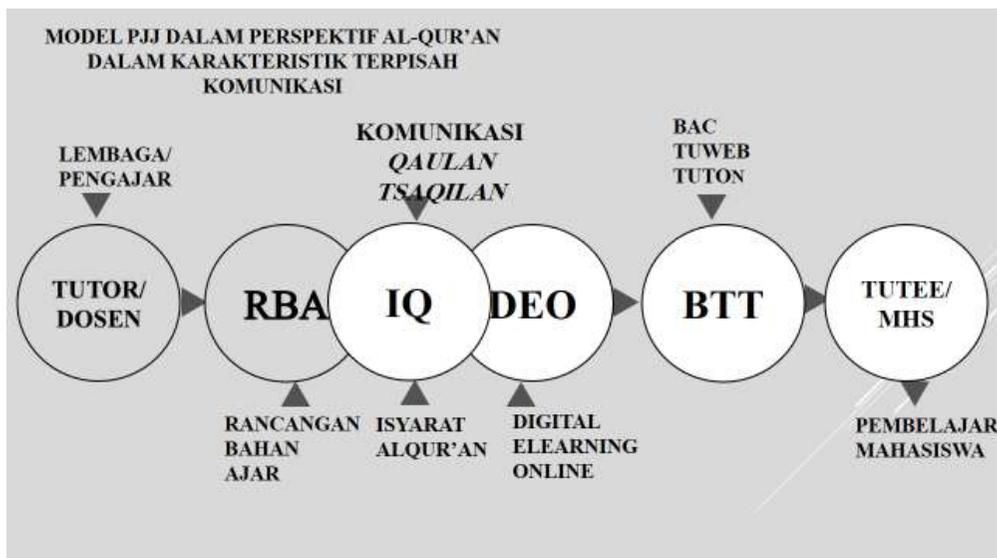
“Wahai istri-istri Nabi, kamu tidaklah seperti perempuan-perempuan yang lain jika kamu bertakwa. Maka, janganlah kamu merendahkan suara (dengan lemah lembut yang dibuat-buat) sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik. (QS. al-Ahzab:32)

Hal ini dimaksudkan agar setiap orang dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan pantas kepada orang lain karena perkataan yang pantas akan menimbulkan perasaan senang dan bahagia.

Jadi urgensi komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh adalah: *pertama*, mahasiswa dapat berkomunikasi dua arah dengan pengajar ataupun sebaliknya dan antar pembelajar dengan pembelajar, dalam kondisi tempat dan waktu yang tidak sama, *kedua* pengajar atau lembaga dapat menyampaikan materi yang disajikan baik cetak ataupun non cetak kepada pembelajar, dan *ketiga* dapat berhubungan langsung antara pengajar dengan pembelajar walaupun tidak bertatap muka, dan keempat, materi yang disajikan oleh pengajar kepada pembelajar dapat diterima dan dapat difahami, dan kelima tujuan kompetensi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dicapai.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang karakteristiknya dalam kondisi erpisah antara lembaga pendidikan (pengajar) dengan pembelajar yang dibatasi oleh berpisah jarak, tempat dan waktu, komunikasi memiliki peran sangat urgen). Secara empirik komunikasi itu terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dimediasi oleh materi bahan ajar cetak yaitu berupa Buku Materi Pokok (BMP). Dalam BMP tersebut memiliki kriteria komunikasi antara penulis (dalam hal ini pengajar) dengan pembelajar. Jadi ketika mahasiswa mempelajari buku cetak tersebut bagaikan sedang berlangsung komunikasi. Bahan ajar tersebut harus memiliki kriteria *Qaulanma'rufa*, Begitu pula dengan komunikasi langsung antar dosen dengan mahasiswa yang dilakukan melalui Tutorial melalui *Web* (Tuweb) atau Tutorial *Online* (Tuton) harus memenuhi komunikasi *qoulan ma'rufa* yaitu *perkataan yang baik*, baik bagi pendengar maupun pembaca, baik komunikasi langsung (direct communication) maupun tidak langsung (indirect communication).

7. Model Komunikasi *Qaulan Tsaqilan*



Sesuai dengan ayat: Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

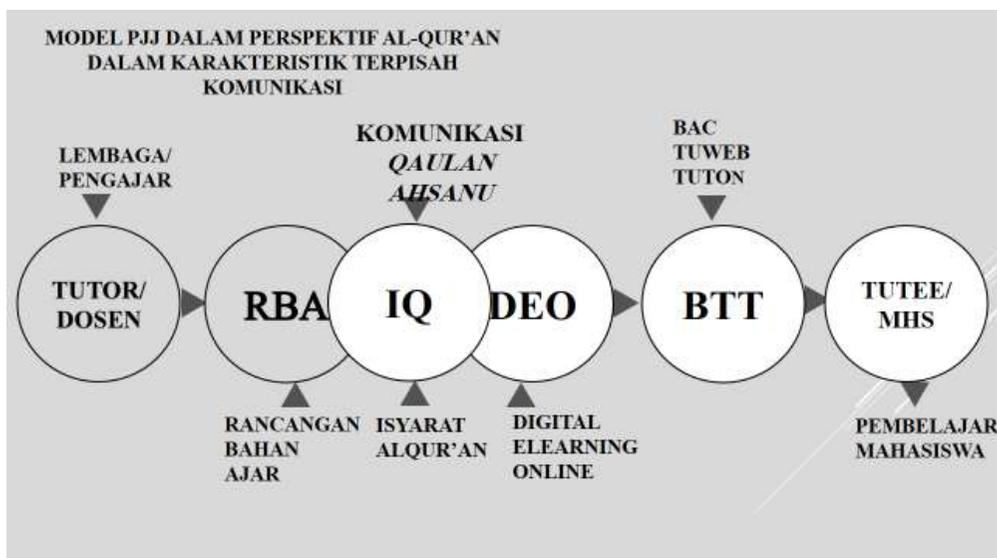
“Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat kepadamu.” (QS.al-Muzammil:5)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan menurunkan al-qur'an kepada Muhammad yang di dalamnya terdapat perintah dan larangannya. Menurut Muhammad Quraish Shihab, Hal ini merupakan beban yang berat, baik terhadap Muhammad maupun pengikutnya. Tidak ada yang mau memikul beban yang berat itu kecuali orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah. Sesungguhnya Kami akan memberikan kepadamu, wahai Rasul, Al-qur'an yang mengandung perintah, larangan dan tugas-tugas yang berat. Menurut Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi: (Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan) atau bacaan Alquran (yang berat) yang hebat. Dikatakan berat mengingat kewajiban-kewajiban yang terkandung di dalamnya. *Perkataan yang berbobot.*

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang karakteristiknya dalam kondisi erpisah antara lembaga pendidikan (pengajar) dengan pembelajar yang dibatasi oleh berpisah jarak, tempat dan waktu, komunikasi memiliki peran sangat urgen). Secara empirik komunikasi itu terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dimediasi oleh

materi bahan ajar cetak yaitu berupa Buku Materi Pokok (BMP). Dalam BMP tersebut memiliki kriteria komunikasi antara penulis (dalam hal ini pengajar) dengan pembelajar. Jadi ketika mahasiswa mempelajari buku cetak tersebut bagaikan sedang berlangsung komunikasi. Bahan ajar tersebut harus memiliki kriteria *Qaulantsaqilan*, Begitu pula dengan komunikasi langsung antar dosen dengan mahasiswa yang dilakukan melalui Tutorial melalui *Web* (Tuweb) atau Tutorial *Online* (Tuton) harus memenuhi komunikasi *qoulan tsaqilan* yaitu perkataan yang bebobot atau perkataan yang berkualitas, atau perkataan yang bersifat akademik, baik bagi pendengar yang disampaikan secara virtual (daring) maupun melalui buku tulisan (bahan ajar cetak dan non cetak), baik komunikasi langsung (direct communication) maupun tidak langsung (indirect communication).

7. Model Komunikasi *Ahsanu Qaulan*



Dalam Tafsir Tahlili, QS. Fushshilat/41:33. Ayat ini mencela orang-orang yang mengatakan yang bukan-bukan tentang Al-Quran. Al-Qur'an mempertanyakan: perkataan manakah yang lebih baik daripada Al-Qur'an, siapakah yang lebih baik perkataannya dari orang yang menyeru manusia agar taat kepada Allah. Ibnu Sirin, as-Suddi, Ibnu Zaid, dan al-hasan berpendapat bahwa orang yang paling baik perkataannya itu ialah Rasulullah. Apabila membaca ayat ini, al-hasan berkata bahwa yang dimaksud adalah Rasulullah, ia adalah kecintaan dan wali Allah. Ia adalah yang disucikan Allah dan merupakan pilihan-Nya. Ia adalah penduduk bumi yang paling cinta kepada Allah. Allah memperkenankan seruannya dan ia menyeru manusia agar mengikuti seruan itu.

Sebagian Rasulullah termasuk orang yang paling baik perkataannya, karena beliau menyeru manusia kepada agama Allah. Ayat ini menerangkan bahwa seseorang dikatakan paling baik apabila perkataannya mengandung tiga perkara, yaitu:

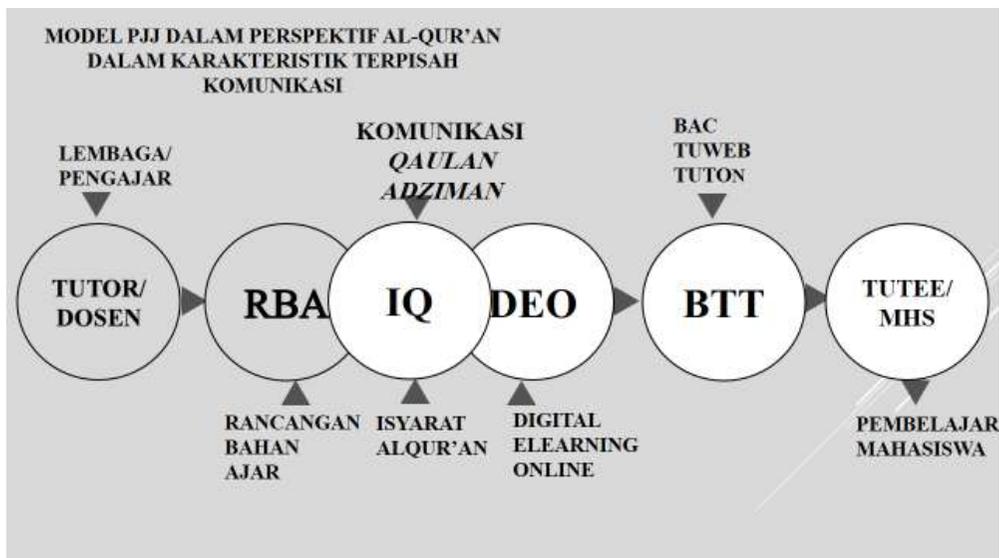
1. Seruan pada orang lain untuk mengikuti agama tauhid, mengesakan Allah dan taat kepada-Nya.
2. Ajakan untuk beramal saleh, taat melaksanakan perintah-perintah Allah dan menghentikan larangan-Nya.
3. Menjadikan Islam sebagai agama dan memurnikan ketaatan hanya kepada Allah saja. Dengan menerangkan perkataan yang paling baik itu, seakan-akan Allah menegaskan kepada Rasulullah bahwa tugas yang diberikan kepada beliau itu adalah tugas yang paling mulia. Oleh karena itu, beliau diminta untuk tetap melaksanakan dakwah, dan sabar dalam menghadapi kesukaran-kesukaran dan rintangan-rintangan yang dilakukan orang-orang kafir.

Dari ayat ini dipahami bahwa sesuatu yang paling utama dikerjakan oleh seorang muslim ialah memperbaiki diri lebih dahulu, dengan memperkuat iman di dada, menaati segala perintah Allah, dan menghentikan segala larangan-Nya. Setelah diri diperbaiki, serulah orang lain mengikuti agama Allah. Orang yang bersih jiwanya, kuat imannya, dan selalu mengerjakan amal yang saleh, ajakannya lebih diperhatikan orang, karena ia menyeru orang lain dengan keyakinan yang kuat dan dengan suara yang mantap, tidak ragu-ragu.

Menurut Muhammad Quraish Shihab, ayat ini (QS. Fushshilat/41:33) ayat ini ditafsirkan "Tidak ada yang perkataannya lebih baik daripada orang yang mengajak mengesakan Allah dan menaati-Nya serta berbuat baik, sembari mengatakan, sebagai pengakuan atas akidah yang dipeluknya, "Aku benar-benar termasuk dalam golongan orang yang mematuhi perintah-perintah Allah.", Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi menafsirkan "Siapakah yang lebih baik perkataannya) maksudnya, tiada seorang pun yang lebih baik perkataannya (daripada seorang yang menyeru kepada Allah) yakni mentauhidkan-Nya (mengerjakan amal yang saleh dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?"). Indikator sangat relevan dengan ayat:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri.(QS: Fushshilat/ 41:33).

9. Model Komunikasi *Qaulan Adziman*



Maka apakah patut Tuhan memilhkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya).

□ **أَفَأَصْفُكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنَاثًا إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا**

“Apakah (pantas) Tuhanmu memilhkan anak laki-laki untukmu, sedangkan Dia menjadikan malaikat sebagai anak perempuan? Sesungguhnya kamu (kaum musyrik) benar-benar mengucapkan perkataan yang (dosanya) sangat besar.”(QS: Al-isra/17:40).

QaulanAdzimanterekamdalamSurahAl-Isra:40denganmakna perkataanyangbesar'.arabahasa'adziman'dalam ayatdiatas,mengandung artiperkataan yang besar dan agung. Namun secara konteks pebicaraan ayat tersebutkait dengankebohongandantuduhanparakafirQuraisy yangtidakberdasarkepadaAllah Swt.

Dalamkitabtafsirdisebutkanbahwa ayatdi atasturunterkait dengan konteksorangkafirQuraisyyangmengatakanbahwamalaikat adalahanak-anakAllahyangberjeniskelaminbetina.¹⁵²Tentu perkataanmerekainiadalahperkataanyang sangatbesardosanyadan

¹⁵²MuhammadbinAlibinMuhammadAs-Syaukani,Fathual-Qadiral-JamibainaFannial-Riwayahwaal-DirayahminIlmial-Tafsir,Juz.3Cet.III (Bairut:Dar al-Marefah,2007), h.318.

lancangsekali yangtidakmendasertasebuahtuduhanyang mengada-ada.Allahmasasucidarisegalabentuktuduhansepertiitu,Allah tidak beranakdantidak diperanakan'.DengandemikianAllah mengecam tuduhan tersebut karena melakukan kebohongan.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang karakteristiknya dalam kondisi erpisah antara lembaga pendidikan (pengajar) dengan pembelajar yang dibatasi oleh berpisah jarak, tempat dan waktu, komunikasi memiliki peran sangat urgen). Secara empirik komunikasi itu terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dimediasi oleh materi bahan ajar cetak yaitu berupa Buku Materi Pokok (BMP). Dalam BMP tersebut memiliki kriteria komunikasi antara penulis (dalam hal ini pengajar) dengan pembelajar. Jadi ketika mahasiswa mempelajari buku cetak tersebut bagaikan sedang berlangsung komunikasi. Bahan ajar tersebut harus memiliki kriteria *Qaulanadziman*, Begitu pula dengan komunikasi langsung antar dosen dengan mahasiswa yang dilakukan melalui Tutorial melalui *Web* (Tuweb) atau Tutorial *Online* (Tuton) harus memenuhi komunikasi *qoulan adziman* yaitu perkataan besar atau perkataan yang penuh tanggungjawab), baik bagi pendengar maupun pembaca, baik komunikasi langsung.

Aplikasi Komunikasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Materi bahan ajar yang disampaikan pengajar kepada pembelajar melalui 2 jenis sajian yaitu 1) BMP (Buku Materi Pokok), 2) Tutorial (Tuweb) dan (Tuton). Pada 2 kegiatan ini Metode Pembelajaran merupakan cara penyampaian dalam proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan Ajar

- a. Bahan Ajar Cetak (BAC), setiap mahasiswa wajib memilikinya sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi masing-masing.
- b. Bahan Ajar Digital, tersedia pada website, mahasiswa dapat mengakses.
- c. BAC dalam bentuk Buku Materi Pokok (BMP) terdiri dari Modul dan Kegiatan Belajar). BMP ditulis oleh Pakar dalam masing-masing bidang keahlian yang berasal dari berbagai pendidikan tinggi. Konten bahan ajar berdasarkan bobot mata kuliah, setiap satu sks ditulis dalam 3 modul. Jika satu mata kuliah berbobot 3 sks, maka ditulis dalam satu BMP dalam 9 Modul.
- d. Bahan Ajar Non Cetak, berupa VCD, Audio Cassete, Siaran Televisi dan Siaran Radio (di Pusat dan di daerah).

2. Tutorial

Tutorial adalah proses belajar mengajar antara tutor dengan tutee (Dosen dengan Mahasiswa) terdiri dari dua jenis:

a. Tutorial melalui Web (Tuweb)

Tutorial ini dilakukan dalam setiap mata kuliah selama 8 kali pertemuan dalam satu semester, setiap kali pertemuan @ 120 menit. Tuweb ini dilaksanakan secara virtual (bertatap maya). Posisi Dosen dengan Mahasiswa dipisahkan oleh Jarak, tempat dan waktu. Mahasiswa tersebar keberadaannya berbeda tempat. Dalam pertemuan ini mahasiswa lebih aktif untuk bertanya, diskusi dan dialog dengan Dosen (Tutor) tentang masalah atau konsep esensial dari bahan ajar modul yang sudah dimiliki oleh mahasiswa.

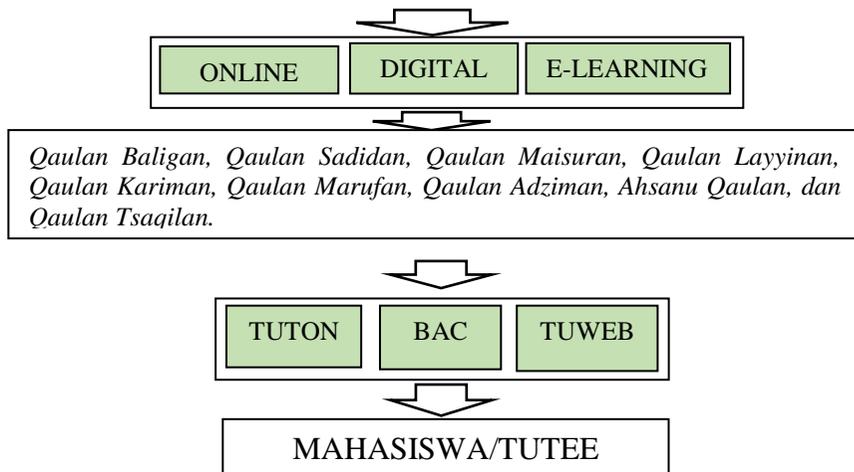
b. Tutorial Online (Tuton).

Tutorial ini sama halnya seperti yang dilakukan pada Tuweb. Perbedaannya Materi ajar Tuton tersedia secara online, dan mahasiswa dapat mengakses sesuai dengan ketentuan dalam Tuton ini. Tuton terdiri dari 8 kali, setiap pertemuan mahasiswa diberi tugas diskusi berupa 5 pertanyaan, jawaban dikirimkan melalui email pada kolom tersedia. Pada 8 pertemuan ini, pada pertemuan 3, 5, dan 7 disamping diberikan tugas diskusi yang harus dijawab, diberikan juga Tugas berupa pertanyaan yang harus dijawab pula. Berikut alur proses pembelajaran tersebut tampak pada Gambar 9.

GAMBAR 9

Komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh
dalam Perspektif Al-Qur'an





Proses komunikasi antara lembaga Pengajar dengan Pembelajar (Dosen dengan Mahasiswa baik melalui bahan ajar (BAC/BANC), online, web, e-learning atau internet. Di samping harus sampainya message yang disampaikan, ada etika yang perlu diperhatikan. Etika komunikasi sesuai dengan isyarat al-qur'an:

1. Qaulan *baligan* yaitu komunikasi yang efektif.
2. Qaulan *sadidan* yaitu pembicaraan yang benar
3. Qaulan *maisuran* yaitu pembicaraan yang mudah dicerna
4. Qaulan *layyinan* yaitu pembicaraan yang lemah lembut
5. Qaulan *karimanyaitu* perkataan yang mulia
6. Qaulan *ma'rufanyaitu* perkataan
7. Qaulan *adzimanyaitu* perkataan yang berat
8. Ahsanu *Qaulanyaitu* perkataan yang baik
9. Qaulan *Tsaqilanyaitu* perkataan yang berbobot

BAB V

MODEL IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI UNIVERSITAS TERBUKA

A. Pengenalan Tentang Universitas Terbuka

1. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan di atas jenjang Sekolah Menengah Tingkat Atas yang menyelenggarakan program Diploma, dan Sarjana. Pengertian ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa, Perguruan Tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah.¹ Dijelaskan pula dalam UU No. 12 Tahun 2012 bahwa Pengertian Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program

¹ [https://id.wikipedia.org > wiki > Perguruan_tinggi](https://id.wikipedia.org/wiki/Perguruan_tinggi)

spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.²

Universitas Terbuka (UT) adalah nama lembaga perguruan tinggi yang ke 45 di Indonesia. UT berdiri pada tanggal 4 September 1984 di Jakarta, sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1984 Tentang Pendirian Universitas Terbuka.³

UT didirikan dengan tujuan: memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia, di mana pun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi; memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka; mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain.⁴ Proses pembelajaran PJJ di UT.⁵ diselenggarakan dengan:

- a. memanfaatkan sumber belajar yang tidak harus berada pada satu tempat yang sama dengan peserta didik;
- b. menggunakan modus pembelajaran yang peserta didik dengan pendidikannya terpisah;
- c. menekankan belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar;
- d. memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar yang dapat diakses setiap saat; dan
- e. menekankan interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas.

Proses Belajar Jarak Jauh sebagai ciri khas UT, tentu dilatarbelakangi tujuan yang ingin dicapai. Tujuan UT.⁶

- a. Meningkatkan daya tampung pendidikan tinggi negeri;
- b. Menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dunia yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri;
- c. Menghasilkan lulusan berkarakter yang memiliki kompetensi tinggi dan profesional serta mampu bersaing secara global;
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan berkelanjutan guna mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan;

² UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

³ Keppres RI No. 41 Tahun 1984.

⁴ Katalog UT, 2022, Jakarta

⁵ Pasal 6 Permen Dikbud RI No. 24 Tahun 2012.

⁶ Rencana Strategis Bisnis Universitas Terbuka, Tahun 2021-2025, Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020.

- e. Menghasilkan produk penelitian yang dibutuhkan masyarakat dan industri.
- f. Mendukung pengembangan dan penyelenggaraan sistem pembelajaran jarak jauh di Indonesia;
- g. Memanfaatkan dan mendiseminasikan hasil kajian keilmuan dan kelembagaan untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan nasional dan global;
- h. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui peningkatan pemahaman lintas budaya dan pelayanan pendidikan tinggi secara luas serta merata; dan
- i. Meningkatkan kemitraan pada tingkat lokal, nasional, dan global.

Hal ini dijelaskan pula dalam Katalog UT, bahwa UT didirikan dengan tujuan:

- a. memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia, di mana pun tempat tinggalnya, untuk berkesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di pendidikan tinggi;
- b. memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka;
- c. mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain.⁷

Visi UT adalah “Menjadi perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ) berkualitas dunia”. Sedangkan Misi UT adalah:

- a. menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dunia bagi semua lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai program PTTJJ untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi;
- b. mengkaji dan mengembangkan sistem PTTJJ untuk mendukung implementasi sistem pembelajaran jarak jauh di Indonesia; dan
- c. memanfaatkan dan mendiseminasikan hasil kajian keilmuan, kelembagaan, dan PTJJ untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan nasional. Seperti Misi UT yang dicantumkan dalam Renstra UT.⁸

⁷ Katalog UT, 2022, Jakarta

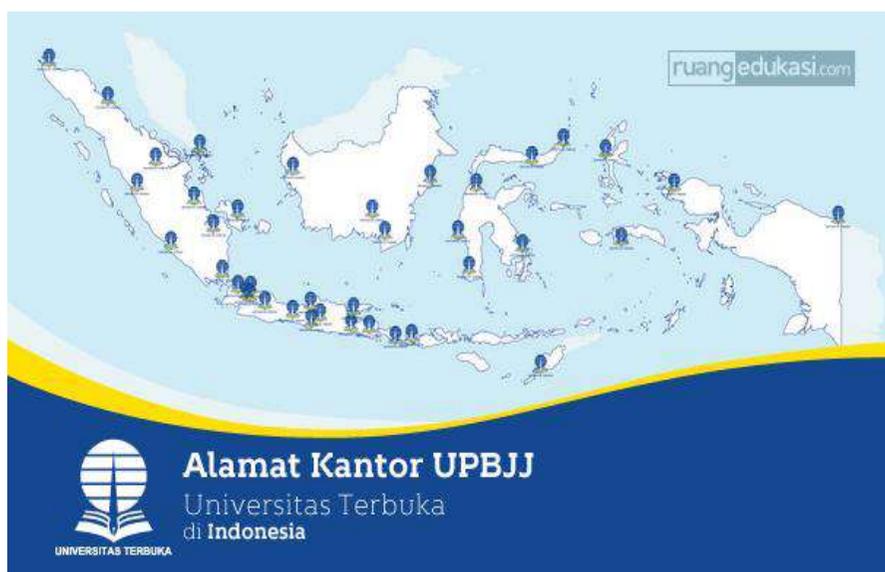
⁸ Rencana Strategis Bisnis Universitas Terbuka, Tahun 2021-2025, Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020.

Misi utama yang diamanatkan kepada UT melalui Keppres Nomor 41 Tahun 1984 yaitu UT menyediakan program pendidikan tinggi yang mudah diakses masyarakat. Selaras dengan tuntutan Tri Dharma perguruan tinggi dan perkembangan lingkungan strategis, maka rumusan misi UT adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan daya tampung pendidikan tinggi negeri;
- b. Meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dunia;
- c. Mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat;

Keberadaan pendidikan tinggi pada umumnya disebut Kampus, sedangkan keberadaan UT yang berlokasi di Jalan Pondok Cabe Raya, Tangerang Selatan disebut Kantor Pusat. Di Kantor Pusat ini tidak tampak seperti situasi kampus lainnya ada mahasiswa yang sedang dan menunggu perkuliahan di ruang kelas atau di luar kelas., karena mahasiswa UT berada di di berbagai wilayah nusantara. Dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa yang tersebar ini, UT memiliki 40 Kantor yang berada di setiap provinsi dan kota-kota tertentu untuk melayani mahasiswa yang berada di daerah-daerah, kantor tersebut disebut Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) seperti tampak pada gambar lokasi.

Lokasi Kantor UPBJJ-UT.⁹



d. Mendiseminasikan hasil kajian keilmuan dan pendidikan jarak jauh untuk mendukung pembangunan nasional dan global.

⁹ <https://www.ut.ac.id/upbjj-ut/alamat>

Tabel 1 Nama Kantor UPBJJ-UT.¹⁰

No	UPBJJ-UT	Website	No	UPBJJ-UT	Website
1	Banda Aceh	aceh.ut.ac.id	21	Jember	jember.ut.ac.id
2	Medan	medan.ut.ac.id	22	Denpasar	denpasar.ut.ac.id
3	Batam	batam.ut.ac.id	23	Mataram	mataram.ut.ac.id
4	Padang	padang.ut.ac.id	24	Kupang	kupang.ut.ac.id
5	Pangkalpinang	pangkalpinang.ut.ac.id	25	Pontianak	pontianak.ut.ac.id
6	Pekanbaru	pekanbaru.ut.ac.id	26	Palangka Raya	palangkaraya.ut.ac.id
7	Jambi	jambi.ut.ac.id	27	Banjarmasin	banjarmasin.ut.ac.id
8	Palembang	palembang.ut.ac.id	28	Samarinda	samarinda.ut.ac.id
9	Bengkulu	bengkulu.ut.ac.id	29	Makassar	makassar.ut.ac.id
10	Bandar Lampung	lampung.ut.ac.id	30	Majene	majene.ut.ac.id
11	Jakarta	jakarta.ut.ac.id	31	Palu	palu.ut.ac.id
12	Serang	serang.ut.ac.id	32	Kendari	kendari.ut.ac.id
13	Bogor	bogor.ut.ac.id	33	Manado	manado.ut.ac.id
14	Bandung	bandung.ut.ac.id	34	Gorontalo	gorontalo.ut.ac.id
15	Purwokerto	purwokerto.ut.ac.id	35	Ambon	ambon.ut.ac.id
16	Semarang	semarang.ut.ac.id	36	Ternate	ternate.ut.ac.id
17	Surakarta	surakarta.ut.ac.id	37	Jayapura	jayapura.ut.ac.id
18	Yogyakarta	yogyakarta.ut.ac.id	38	Sorong	sorong.ut.ac.id
19	Surabaya	surabaya.ut.ac.id	39	Tarakan	tarakan.ut.ac.id
20	Malang	malang.ut.ac.id	40	Pusat Pengelolaan Mahasiswa Luar Negeri	luarnegeri.ut.ac.id

¹⁰ <https://www.ut.ac.id> › Home › UPBJJ-UT

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud terkait dengan PJJ yang diterapkan di Universitas Terbuka. Sarana dan prasarana tersebar luas dan mudah dijangkau warga belajar di lokasi masing-masing, dan melibatkan kemitraan dengan banyak pihak penyedia sarana dan prasarana untuk tutorial, ujian, praktek dan praktikum.¹¹

a. Akademik

1) UT memiliki 4 Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FHISIP), Fakultas Sain dan Teknologi (FST, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Sebagaimana dijelaskan dalam Buku Kewibawaan Akademik, UT memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FHISIP), Fakultas Sains dan Teknologi (FST) sebelumnya bernama Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan satu Program Pascasarjana. UT menyelenggarakan 39 program studi yang terdiri dari 31 Program Sarjana, 2 Program Diploma, dan 6 Program Magister”¹²

b. Tenaga Akademik (Dosen) dan Mahasiswa

Dosen berada di setiap program studi yang dikelola oleh Jurusan di bawah naungan Fakultas. Universitas Terbuka dalam proses penyelenggaraan pendidikan jarak jauh dibantu oleh tenaga Dosen dan Tutor pada 4 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana. UT memiliki 722 Dosen (per 16 Januari 2015) yang bertugas di UT-Pusat dan UPBJJ-UT. Dosen UT bertugas menyiapkan strategi dan materi pembelajaran yang dituangkan dalam Buku Materi Pokok (modul), yang nantinya menjadi media representasi Dosen dalam belajar secara jarak jauh. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar, dosen UT juga menyiapkan soal-soal ujian yang disimpan pada bank soal di Pusat Pengujian UT. Selain dalam hal pendidikan dan pengajaran, Dosen UT juga melakukan kegiatan sesuai Tri Darma Perguruan Tinggi, diantaranya penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat, yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM-UT). Dosen UT juga berperan

¹¹ <https://www.ut.ac.id/2015/108-informasi-umum-ut/informasi-mahasiswa-ut/323-tentang-ptjj>.

¹² Katalog Program Diploma dan Sarjana UT 2021/2022, Jakarta 2021.

dalam memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam bentuk belajarsecara online. Ojat.¹³

Mahasiswa berada tersebar di seluruh pelosok Tanah air dan Luar Negeri dengan jumlah Tiga Ratus Empat Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus Lima Puluh Enam Ribu mahasiswa tetapi tidak tampak di Kampus UT. seperti tampak pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Jumlah mahasiswa UT berdasarkan Fakultas/Program (data 2021.2).¹⁴

Fakultas dan Program	Jumlah	%
FKIP	129.546	37,88%
FST	13.902	4,07%
FHISIP	109.343	31,98%
FE	85.080	24,88%
Pascasarjana	4.085	1,19%
Total	341.956	100%

b. Non Akademik

UT memiliki 2 Lembaga yaitu:

1) Lembaga Pengembangan Penjamin Mutu Pendidikan (LPPMP) yang terdiri dari 7 Pusat yaitu Puslaba, P2M2, Puskom, Puslata, Pusjian, PBB, dan Pusmintas.

- (a) Puslaba Pusat Layanan Bahan Ajar adalah tempat bahan ajar yang mendistribusikan BAC ke seluruh mahasiswa melalui UPBJJ yang berkantor di setiap provinsi atau kota-kota tertentu.
- (b) P2M2 yaitu Pusat Pengembangan Multi Media memproduksi bahan ajar Cetak dan Non Cetak dan Proses layout bahan ajar cetak untuk master cetak ke percetakan dan Non Cetak bahan ajar Audio dan Video.
- (c) PUSKOM yaitu Pusat Komputer yang mengatur data terkait internet dan online data mahasiswa.

¹³ Lihat Ojat: Dosen UT juga berperan memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada mahasiswa dalam bentuk tutorial secara online. Kegiatan tutorial ini dibantu oleh Tutor, yang berdasarkan pendidikan dan/atau keahliannya, ditetapkan oleh Dekan pada Fakultas untuk memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada mahasiswa, baik melalui tutorial online (Tuton) atau tutorial tatap muka (TTM). <https://www.ut.ac.id/tenaga-akademik>.

¹⁴ <https://www.ut.ac.id/ut-dalam-angka>.

- (d) PUSLATA yaitu Pusat Layanan Pustaka menyiapkan sumber-sumber referensi penulisan bahan ajar, untuk dosen dan mahasiswa.
- (e) PUSJIAN yaitu Pusat Pengujian, yang mengatur data untuk membuat dan mengolah data hasil ujian mahasiswa.
- (f) PBB yaitu Pusat Bantuan Belajar mengelola terkait proses pembelajaran seperti TUWEB dan TUTON.
- (g) PPMP Pusat Penjamin Mutu Pendidikan.
- (h) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
- (i) UPBJJ yaitu Unit Program Belajar Jarak Jauh. Unit ini terdiri 40 UPBJJ yang berada di setiap provinsi dan kota-kota tertentu. Jumlah mahasiswa UT di seluruh tanah air pada tahun akademik 2021-2022 berjumlah 341.956 mahasiswa yang tersebar di seluruh pelosok tanah air Indonesia dan Luar Negeri.

Fasilitas yang disediakan Universitas Terbuka untuk kepentingan proses belajar mahasiswa diantaranya adalah: online learning, perpustakaan digital, toko buku online dan wisma dan balai sidang.¹⁵

B. Model Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di UT

Implementasi dari Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (SBJJ) terdapat tiga model pembelajaran yaitu: pembelajaran melalui Bahan Ajar, Pembelajaran e-learning dan Pembelajaran online. Bahan Ajar dalam bentuk buku/BMP, e-learning dalam bentuk Tutorial melalui Web (Tuweb) dan Pembelajaran online dalam bentuk Tutorial online.

1. Bahan Ajar (BA)

Bahan Ajar terdiri dari bahan ajar cetak, bahan ajar non cetak dan bahan ajar cetak yang disajikan dalam bentuk digital.

a. Bahan Ajar Cetak (BAC)

BAC adalah bahan ajar dalam bentuk buku yang dibuat atau disusun secara sistematis untuk dapat digunakan oleh mahasiswa dalam belajar secara mandiri. BAC dalam bentuk Buku Materi Pokok (BMP) terdiri dari Modul dan Kegiatan Belajar). BMP ditulis oleh penulis sesuai dengan masing-masing bidang keahlian yang berasal dari UT dan berbagai pendidikan tinggi. Konten bahan ajar berdasarkan bobot mata kuliah, setiap satu sks ditulis

¹⁵ <https://www.ut.ac.id/fasilitas>

dalam 3 modul. Jika satu mata kuliah berbobot 3 sks, maka ditulis dalam satu BMP berjumlah 9 Modul.

Proses penyusunan Bahan Ajar Cetak adalah: Program studi menentukan mata kuliah yang akan dikembangkan dalam bentuk BMP. Menyusun Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) dan Rancangan Mata Kuliah (RMK), dan menentukan penulis. Program Studi menyelenggarakan Workshop/Pelatihan untuk penyamaan persepsi dengan para penulis dan sekaligus dibuat Kontrak Kerja antara UT dengan Penulis yang didampingi oleh dosen sebagai pengampu mata kuliah disebut Courses Manager. Proses pelaksanaan penulisan diberi waktu 3-6 bulan. Selesai Penulisan disetujui oleh pengampu dan Ketua Prodi, lanjut ke bagian Pengetikan (editor), Ilustrasi (gambar), Video yang dilakukan di Pusat Pengembangan Multi Media (P2M2). Kemudian proses Penelaahan yang dilakukan oleh Pakar sesuai bidang keahlian yang berasal dari Perguruan Tinggi yang ditunjuk. Selanjutnya dilakukan proses percetakan dan penggandaan sesuai dengan jumlah mahasiswa yang registrasi mata kuliah tersebut (dilakukan oleh PUSLABA) Kemudian Pengiriman/distributor ke seluruh UPBJJ-UT yang tersebar di seluruh pelosok tanah air.

b. Bahan Ajar Non Cetak (BANC)

BANC adalah bahan ajar yang disajikan dengan menggunakan Audio yaitu CD, siaran Radio dan Video melalui siaran Televisi. Buku Materi Pokok (BMP) atau lebih dikenal dengan modul yang dilengkapi dengan compact disk (CD) audio atau video compact disk (VCD) untuk mata kuliah tertentu.

Sumber belajar dan media pembelajaran memiliki berbagai macam keragaman, sehingga perlu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber belajar yang ada baik yang telah dirancang (*by design*) maupun yang tinggal memanfaatkan saja (*by utilization*). Perbedaannya adalah sumber belajar *by design* merupakan sumber belajar yang sengaja dirancang dan dibuat untuk keperluan pembelajaran, misalnya buku pelajaran atau CD multimedia interaktif. Sedangkan sumber belajar *by utilization* adalah sumber belajar yang ada dan dapat diatur sedemikian rupa sehingga menjadi sumber untuk belajar.¹⁶

Bahan Ajar Non Cetak, berupa VCD, Audio Cassete, Siaran Televisi dan Siaran Radio (di Pusat dan di daerah). Proses pengembangan bahan ajar non cetak sama halnya dengan BAC. Proses penyusunan bahan ajar Non Cetak adalah: Program studi menentukan mata kuliah yang akan

¹⁶ Maulidiya Rahma Prastiti, Media Pembelajaran Berteknologi Digital <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/09/media-pembelajaran-berteknologi-digital/September18-2020>.

dikembangkan dalam bentuk BANC. Menyusun Garis-garis Besar Program Media (GBPM). Menentukan Penulis sesuai dengan bidang keahliannya yang berasal dari UT atau Perguruan Tinggi di luar UT. Program Studi menyelenggarakan Workshop/Pelatihan untuk penyamaan persepsi dengan para penulis dan sekaligus dibuat Kontrak Kerja dengan Penulis yang didampingi oleh dosen sebagai pengampu mata kuliah. Proses Pelaksanaan Penulisan diberi waktu 3-6 bulan. Selesai Penulisan disetujui oleh pengampu dan Ketua Prodi, lanjut ke bagian Pengetikan (editor), Ilustrasi (gambar), Video (dilakukan di P2M2) Kemudian proses Penelaahan yang dilakukan oleh Pakar sesuai bidang keahlian yang berasal dari Perguruan Tinggi yang ditunjuk. Selajutnya dilakukan Proses percetakan dan Penggandaan sesuai dengan jumlah mahasiswa yang registrasi mata kuliah tersebut (dilakukan oleh PUSLABA) Kemudian Pengiriman/distributor ke seluruh UPBJJ-UT yang tersebar di seluruh pelosok tanah air.

c. Bahan Ajar Digital

Bahan Ajar Digital adalah buku cetak yang disajikan melalui jaringan internet. Sumber yang tersaji dapat diakses oleh mahasiswa/pembelajar. tanpa mengenal jarak, tempat dan waktu kapan dan di mana saja dapat dimanfaatkan. Alat yang digunakan adalah komputer, handphone atau sejenisnya. Katalog UT.¹⁷ Bahan ajar digital atau disingkat BA digital merupakan BMP dalam versi elektronik (e-book).

- 1) BA digital dapat diakses seluruh mahasiswa melalui aplikasi Android di Google Playstore dengan keyword “BA Digital Universitas Terbuka”.
- 2) BA digital dapat diunduh menggunakan perangkat mobile phone/tablet, PC, atau Laptop sehingga memungkinkan dibaca secara offline.
- 3) BA digital ini hanya dapat diunduh dan disimpan pada dua perangkat elektronik (device) tetapi tidak dapat dicetak setelah diunduh.
- 4) BA Digital dapat diunduh jika mahasiswa melakukan registrasi mata kuliah.
- 5) Petunjuk untuk memperoleh BA digital dapat dilihat melalui <http://badi-gital.ut.ac.id>.¹⁸

¹⁷ Katalog Sistem Penyelenggaraan Universitas Terbuka 2022/2023.

¹⁸Lihat: Katalog Sistem Penyelenggaraan Universitas Terbuka 2022/2023, Bahan ajar UT terdiri atas bahan ajar utama dan bahan ajar pendukung. Bahan ajar utama berupa Buku Materi Pokok (BMP), BMP Plus (BMP yang terintegrasi dengan audio/video/grafis) dan Panduan Praktik/Praktikum dalam bentuk cetak dan digital. Bahan ajar pendukung dalam bentuk multimedia sebagai pengayaan yang dapat diakses di <http://p2m2.ut.ac.id/banc>. Selain bahan ajar cetak dan non-cetak, UT juga menyediakan Kit Praktik untuk mata kuliah praktik/praktikum. Dalam menggunakan bahan ajar, mahasiswa harus memperhatikan kesesuaian kode, judul, dan edisi dengan yang tercantum pada Katalog Kurikulum UT edisi

BMP tersedia juga di Ruang Baca Virtual (RBV) melalui laman <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/ruangbaca/>. Di RBV mahasiswa dapat membaca BMP secara fulltext,. BMP pada ruang baca ini hanya dapat dibaca secara online, tidak dapat diunduh. Untuk mengakses RBV, mahasiswa terlebih dahulu memiliki akun e-learning pada laman <https://elearning.ut.ac.id/>.

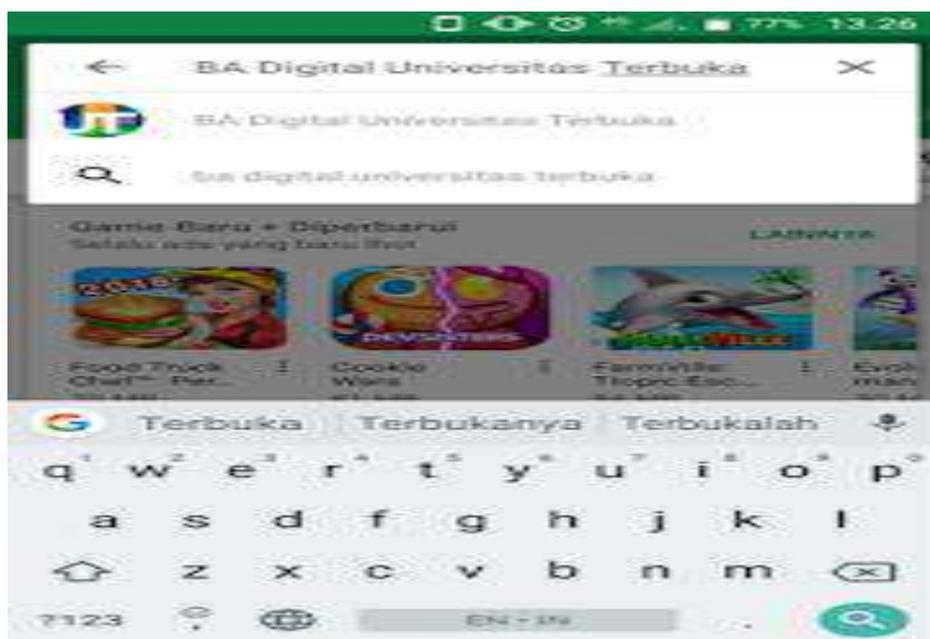
Berikut Panduan Cara Mengakses dan Memanfaatkan Bahan Ajar Digital UT

Pada tutorial kali ini kita akan memberikan pemahaman kepada mahasiswa UT pada khususnya. tutorial tersebut adalah Panduan bagaimana Cara Mengakses dan Memanfaatkan Bahana Ajar Digital UT. Kata bahan ajar dalam telinga mahasiswa UT bukanlah hal baru, Bahan ajar merupakan koleksi buku (baca: Modul) yang dipakai sebagai sumber utama pembelajaran di UT. Sementara kalimat *Bahan Ajar Digital* merupakan koleksi modul dalam format digital.

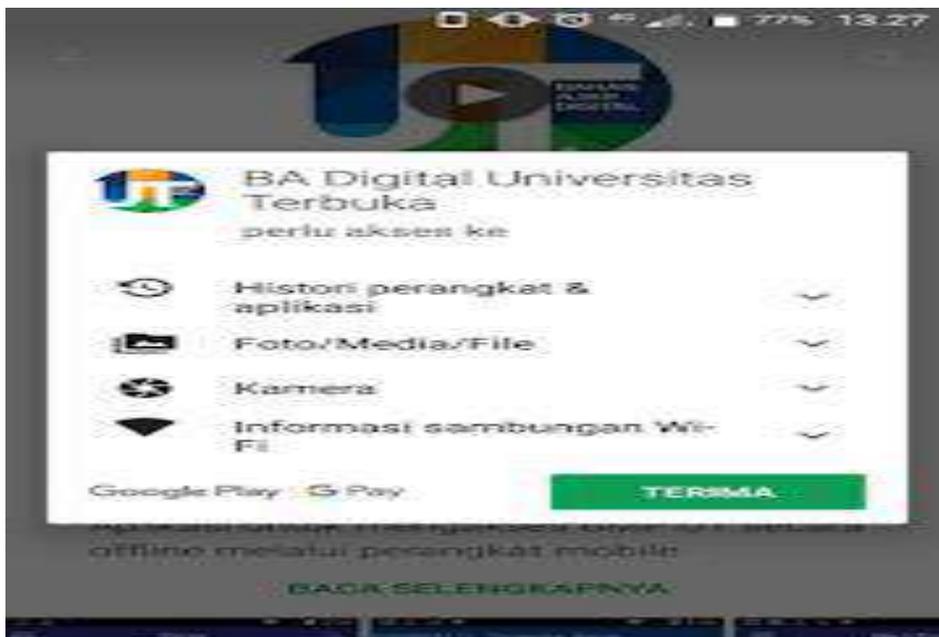
Berikut Panduan Cara Mengakses dan Memanfaatkan Bahana Ajar Digital UT:

Pertama, siapkan perangkat hanphone/tablet android

Kedua : buka playstore



Klik "INSTAL"



Login dengan menggunakan nama user : `nim@ecampus.ut.ac.id`
 Dan password awal : `Ut+tgblnthnlahir` (Case Sensitive)
 , Misal: `Ut+tgblnthnlahir` (`Ut22031997`).



Klik “Download” pada BA Digital



Selesai

2. Proses Pembelajaran (Cara Belajar)

Mahasiswa UT diharapkan dapat belajar secara mandiri. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. UT menyediakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh UT, mahasiswa juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan bahan bacaan lain di perpustakaan mengikuti tutorial, baik secara tatap muka maupun melalui internet, radio, dan televisi; serta memanfaatkan sumber belajar lain seperti bahan ajar berbantuan komputer dan program audio/video. Apabila mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi tentang bantuan belajar kepada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) setempat di mana mahasiswa domisili. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efektif. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efektif, mahasiswa UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang

ditentukan sendiri. Oleh karena itu, agar dapat berhasil belajar di UT, calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri.¹⁹

Ada beberapa model Pembelajaran yang diterapkan di UT yaitu Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Daring (online), Blended Learning, dan Fully Online.

a. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan modus pembelajaran dimana pembelajar dan pengajar berada pada tempat dan waktu yang sama. Dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) tujuan dari pembelajaran tatap muka adalah memberikan layanan belajar untuk membantu mahasiswa memantapkan penguasaan konsep dalam mempelajari BA secara mandiri dan penguasaan keterampilan melalui kegiatan praktik/praktikum guna mencapai capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang ditetapkan pada kurikulum Program Studi. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, mahasiswa dapat menggunakan layanan yang disediakan UT, seperti: Tutorial Tatap Muka (TTM) dan Praktik/Praktikum yang dilaksanakan secara tatap muka.

b. Pembelajaran Daring (Online)

Pembelajaran daring (online) merupakan modus pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) tujuan dari pembelajaran daring adalah memberikan layanan belajar untuk membantu mahasiswa memantapkan penguasaan konsep dalam mempelajari BA secara mandiri dan penguasaan keterampilan melalui kegiatan praktik/praktikum guna mencapai capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang ditetapkan pada kurikulum Program Studi. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, mahasiswa dapat menggunakan layanan yang disediakan UT, seperti: Tutorial Webinar (Tuweb), Tutorial online (Tuton), dan Praktik/Praktikum Online (Praton).

c. Blended Learning

Blended learning merupakan modus pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan online. Blended learning diterapkan pada Program Magister dan Doktor di UT. Pada program blended learning, mahasiswa wajib mengikuti tutorial tatap muka dan tutorial online.

d. Fully Online

Pembelajaran fully online merupakan modus pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara online (tidak ada pembelajaran tatap muka).

¹⁹<https://www.ut.ac.id/sistem-pembelajaran>

Beberapa program studi di UT telah menawarkan modus pembelajaran fully online. Mahasiswa yang mengambil program dengan layanan fully online wajib mengikuti tutorial online.

3. Tutorial

Tutorial adalah layanan bantuan belajar yang disediakan untuk mahasiswa dengan tujuan memantapkan hasil belajar mandiri mahasiswa. Dalam tutorial, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Dalam tutorial dibahas dan didiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting untuk dikuasai mahasiswa. Materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial meliputi hal-hal sebagai berikut, Kompetensi esensial atau konsep-konsep penting dalam suatu mata kuliah, Masalah atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari BA Persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktik/praktikum) mahasiswa di dalam atau di luar kelas tutorial dan Masalah yang berkaitan dengan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tutorial Online (Tuton)

Mahasiswa dapat mengikuti Tutorial secara online. Bahan yang akan dipelajari mahasiswa sudah tersedia, mahasiswa dapat mengikuti dengan ketentuan sama dengan menggunakan password secara individual. Mahasiswa juga dapat mengikuti Tutorial melalui Web (Tuweb). Bahan yang akan dipelajari mahasiswa sudah tersedia, mahasiswa dapat mengikuti dengan ketentuan sama dengan menggunakan password secara individual. Tuweb ini sebagai pengganti dari Tutorial Tatap Muka ketika belum terjadi Covid.

Dengan mengikuti tutorial, mahasiswa diharapkan akan terbantu dalam mengatasi permasalahan belajar serta memantapkan dan menguasai kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan. Sebelum mengikuti tutorial, mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dengan cara mempelajari, merangkum, dan membuat pertanyaan tentang materi BA. Dengan demikian mahasiswa dapat berperan aktif dalam tutorial secara optimal untuk membantu menguasai capaian pembelajaran mata kuliah yang ditutorialkan. Jenis bantuan belajar mahasiswa adalah Tutorial tatap Muka, Tutorial Webinar, Tutorial Online, Tugas Mata Kuliah, Tutorial Pengayaan dan Tuton.²⁰

Tutorial online (Tuton) adalah kegiatan tutorial asinkron yang diselenggarakan secara online (daring) melalui jaringan internet. Mahasiswa

²⁰ <https://www.ut.ac.id/tutorial-online>

dapat mengikuti Tuton dari mana saja sepanjang dapat mengakses jaringan internet. Sebelum melakukan proses login, mahasiswa dianjurkan mengunduh dan membaca Panduan Tuton yang telah tersedia pada laman <https://www.ut.ac.id>, menu UT Online, sub-menu layanan belajar online, sub-sub menu Tutorial Online. “Apabila mahasiswa menemui masalah dalam mengakses laman Tuton, maka mahasiswa dapat menghubungi Layanan Telepon Hallo-UT 1500024.

Tuton adalah layanan tutorial berbasis internet atau web based tutorial (WBT), yang di tawarkan oleh UT dan diikuti oleh mahasiswa melalui jaringan internet dan merupakan salah satu dari bentuk tutorial yang di selenggarakan UT. Tujuan dari penyelenggaraan Tuton adalah:

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan jaringan internet untuk memberikan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa.
- b. Memungkinkan proses pembelajaran jarak jauh di desain lebih komunikatif dan interaktif Link
- c. Memberi alternatif pilihan bagi mahasiswa yang memiliki akses terhadap jaringan internet untuk memperoleh layanan bantuan belajar secara optimal.

Untuk dapat mengakses Tuton, mahasiswa harus melakukan aktivasi account pada situs <http://elearning.ut.ac.id>. Setelah proses ini dilakukan mahasiswa akan memperoleh account password untuk dapat masuk ke situs Tuton. Sebelum mahasiswa melakukan proses login, dianjurkan bagi para mahasiswa untuk mendownload dan membaca panduan tuton yang telah tersedia pada situs tutorial tersebut.

Tuton dilaksanakan setiap semester selama 8 (Delapan) minggu atau kira-kira 2 (dua) bulan sebelum melaksanakan UAS tiap semester. Kontribusi nilai tuton terhadap nilai akhir sebesar maksimal 30 %. Nilai maksimal dapat diperoleh bila mahasiswa menjadi peserta aktif dalam melaksanakan tuton. Peserta aktif adalah peserta yang membaca inisiasi, merespons dengan cara mengajukan pertanyaan atau tanggapan, berdiskusi dan mengerjakan tugas pada inisiasi ke 3, 5 dan 7. Sedangkan peserta pasif adalah peserta yang hanya membaca inisiasi saja, tanpa ikut serta memberikan pertanyaan, tanggapan dan jawaban tugas.

Pembelajaran secara online.²¹ Online learning merupakan bagian dari e-learning, e-learning merupakan suatu konsep yang lebih luas dibandingkan online learning, yaitu meliputi suatu rangkaian aplikasi dan proses-proses yang menggunakan semua media elektronik untuk membuat pelatihan dan pendidikan vokasional menjadi lebih fleksibel. Online learning merupakan

²¹ Anggaradian, *Konsep E-Learning dan Online Learning*, [https:// anggaradian.Word press.com/2014/12/05/konsep-e-learning-dan-online-learning/5](https://anggaradian.Wordpress.com/2014/12/05/konsep-e-learning-dan-online-learning/5) Desember 2014.

suatu pembelajaran yang menggunakan internet, intranet dan ekstranet, atau pembelajaran yang menggunakan jaringan komputer yang terhubung secara langsung dan luas cakupannya (global). Metode Online Learning, *Web Supported e-Learning*, yaitu pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan didukung dengan penggunaan website yang berisi rangkuman, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tugas, dan tes singkat, *Blended or mixed mode e-Learning*, yaitu sebagian proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan sebagian lagi dilakukan secara online, dan fully online e-Learning format, yaitu seluruh proses pembelajaran dilakukan secara online termasuk tatap muka antara pendidik dan peserta didik yang juga dilakukan secara online, teknologi teleconference biasanya jadi pilihan. Keuntungan Online Learning, Media yang Bervariasi Internet adalah sarana serbaguna yang memberikan informasi kepada pelajar di seluruh dunia. Situs-situs internet berisi media yang bervariasi, termasuk teks, audio, grafik, animasi, video, dan software yang dapat didownload.

Tutorial melalui Online (Tuton), Tutorial ini sama halnya seperti yang dilakukan pada Tuweb. Perbedaannya Materi ajar Tuton tersedia secara online, dan mahasiswa dapat mengakses sesuai dengan ketentuan dalam Tutorial ini. Tutorial ini disajikan secara online yang tersedia dalam internet dengan proses *asinkronus* pengajar dengan pembelajar tempat dan waktu berbeda (*different time and place*). Tuton terdiri dari 8 kali, setiap pertemuan mahasiswa diberi tugas diskusi berupa 5 pertanyaan, jawaban dikirimkan melalui email pada kolom tersedia. Dalam 8 pertemuan ini, pada pertemuan 3, 5, dan 7 di samping diberikan tugas diskusi yang harus dijawab, diberikan juga 3 Tugas (Tugas 1, 2 dan 3) berupa pertanyaan yang harus dijawab pula.

Pembelajaran e-Learning merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik sebagai media pendukung prosesnya. E-learning dalam arti luas mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. E-learning secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola e-learning dan pembelajar sendiri). **E-learning** secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana mailing list, e-newsletter atau website pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas.²² Cara penyampaiannya, Pembelajaran dengan e-Learning dapat disampaikan

²²Anggaradian, *Konsep E-Learning dan Online Learning*, <https://anggaradian.Wordpress.com/2014/12/05/konsep-e-learning-dan-online-learning/> 5 Desember 2014

secara *synchronous* yaitu di mana pembelajaran dilakukan pada saat itu juga, atau *asynchronous*, yakni pembelajaran dilakukan pada saat yang berbeda. Contoh e-Learning secara *synchronous* adalah pembelajaran melalui webcam antara guru dan siswa secara live pada saat itu juga. Sedangkan contoh penyampaian secara *asynchronous* adalah guru membuat materi atau video pembelajaran terlebih dahulu, kemudian materi atau video tersebut diunggah sebelum pembelajaran akan dilangsungkan. Materi pembelajaran yang disajikan dalam e-Learning berupa teks, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. E-Learning juga harus memiliki fitur untuk diskusi misalnya chatting. Sedangkan Model-model e-Learning adalah: a. *Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web) Pembelajaran berbasis web merupakan “sistem pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan antarmuka web”. Dalam pembelajaran berbasis web, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara *online* melalui sebuah situs web. Mereka pun bisa saling berkomunikasi dengan rekan-rekan atau pengajar melalui fasilitas yang disediakan oleh situs web tersebut, b. *Computer-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Komputer) Secara sederhana, pembelajaran berbasis komputer bisa didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran mandiri yang bisa dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan sebuah sistem komputer. Rusman, mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis komputer merupakan “program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *software* komputer yang berisi tentang judul, tujuan, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.” c. *Virtual Education* (Pendidikan Virtual) Menurut Kurbel, istilah pendidikan virtual merujuk kepada suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi di sebuah lingkungan belajar yang mana pengajar dan peserta didik terpisah oleh jarak dan/atau waktu. Pihak pengajar menyediakan materi-materi pembelajaran melalui penggunaan beberapa metode seperti aplikasi LMS, bahan-bahan multimedia, pemanfaatan internet, atau konferensi video. Peserta didik menerima materi-materi pembelajaran tersebut dan berkomunikasi dengan pengajarnya dengan memanfaatkan teknologi yang sama. d. *Digital Collaboration* (Kolaborasi Digital) Kolaborasi digital adalah suatu kegiatan di mana para peserta didik yang berasal dari kelompok yang berbeda (kelas, sekolah atau bahkan negara bekerja) bersama-sama dalam sebuah proyek/ tugas, sambil berbagi ide dan informasi dengan seoptimal mungkin memanfaatkan teknologi internet. Berikut Panduan Contoh belajar melalui Tutorial Online:

Panduan Tutorial Online

Tutorial Online dimaksudkan sebagai fasilitas yang diberikan oleh UT

kepada mahasiswanya untuk membantu memahami materi perkuliahan. Tutorial Online yang berbasis Moodle ini menawarkan banyak fitur yang menunjang kegiatan pembelajaran antara tutor dengan mahasiswa, sehingga program pendidikan jarak jauh yang selama ini UT tawarkan dapat dilakukan lebih optimal.

Mahasiswa yang sudah melakukan registrasi Matakuliah, telah mengaktifasi akun dan mengisi form kesedian Tuton bisa mengikuti tutorial online untuk matakuliah yang diregistrasikannya.

A. Cara Melakukan Aktivasi Tutorial Online

Aktivasi Tutorial Online ini dilakukan oleh Mahasiswa baru atau Mahasiswa yang sudah pernah mempunyai akun lebih dari 180 hari tidak aktif login ke elearning. Untuk langkahnya sebagai berikut.

1. Jalankan Internet browser Anda (Mozilla firefox, Google chrome, Internet Explorer) ketik alamat <https://elearning.ut.ac.id>
2. Selanjutnya pilih menu “**aktivasi**”



3. Selanjutnya akan tampil Ketentuan dan Tata Tertib Anggota.

KETENTUAN dan TATA TERTIB ANGGOTA UT ONLINE	TERMS AND CONDITIONS OF UT ONLINE MEMBERS
<p>Sebelum mendaftar menjadi anggota UT Online, calon anggota wajib mengikuti ketentuan dan tata tertib berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota UT Online adalah dosen, tutor, dan mahasiswa UT atau peserta program pendidikan UT lainnya. 2. Memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi. 	<p>Prior to register becoming a member of UT Online, prospective members must adhere the following terms and conditions.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. UT Online members are lecturers, tutors, and UT students or other UT program participants. 2. Having basic knowledge and skills to use information and communication technology. 3. Have a valid email address.

4. Pilih tombol '**Continue**' Untuk melanjutkan



5. Pada form aktivasi silahkan masukkan Nim, Tanggal Lahir, Email (email harus valid), Nomor HP dan Langkah selanjutnya pilih '**Kirim**'

AKTIVASI DATA MAHASISWA

NIM

TGL LAHIR

-

-

Email

Nomor HP

Pastikan anda mengisi alamat email yg benar dan anda dapat menggunakan alamat email itu utk mengirim email ke segala tujuan email jika tidak anda tidak akan bisa mengaktifkan keanggotaan utonline. Jangan gunakan email Yahoo untuk melakukan aktivasi!!

KIRIM

6. Cek pada inbox email/folder spam link konfirmasi aktiva

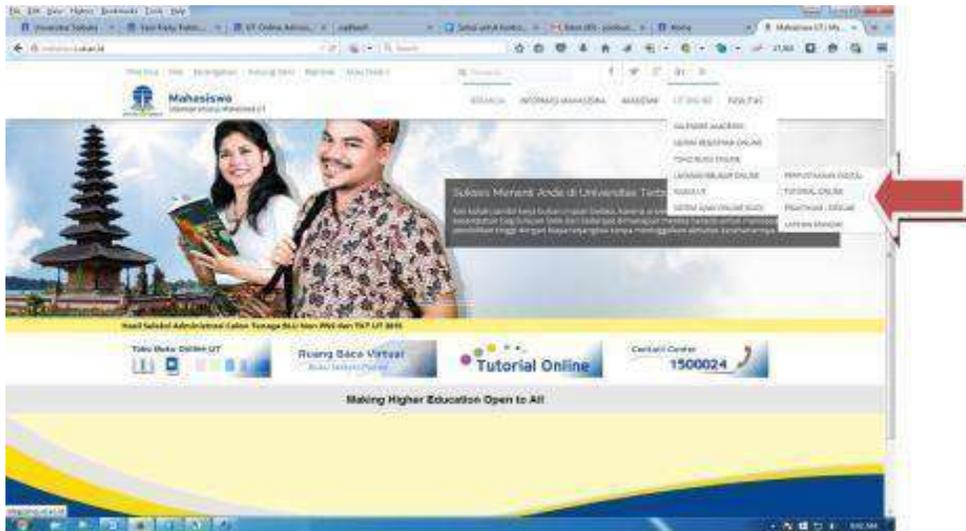
B. Cara mengakses tutorial online

Jalankan Internet browser Anda (Mozilla Firefox, Google Chrome, Internet Explorer). Ada dua cara untuk menuju halaman Tutorial Online :

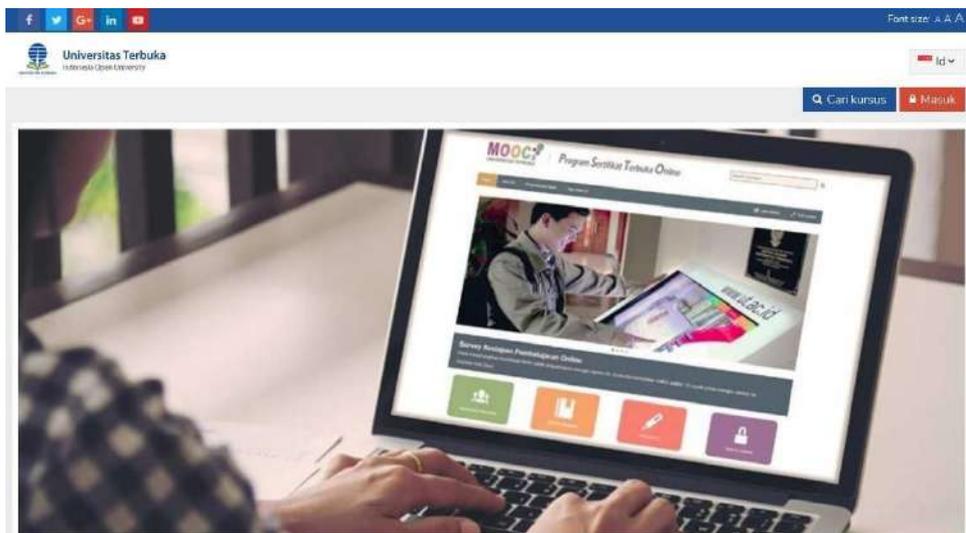
1. Melalui portal UT dengan mengetikkan alamat <http://www.ut.ac.id> pada browser Anda. Kemudian klik menu Mahasiswa.

Geser mouse Anda ke menu **UT ONLINE** → **LAYANAN BELAJAR**

ONLINE → TUTORIAL ONLINE. Klik menu TUTORIAL ONLINE.



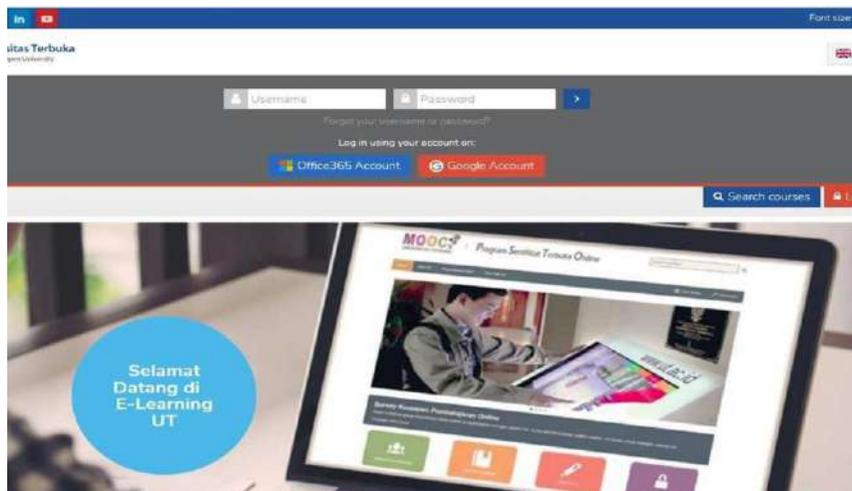
2. Cara kedua → Mengetikkan langsung alamat Tutor di browser Anda yakni: <http://elearning.ut.ac.id>



C. Login Tutorial Online

Setelah sukses melakukan Aktivasi. Silahkan buka website Tutorial Online melalui browser Anda. Klik Menu Login ada di sebelah kanan atas. Kemudian login menggunakan user dan password yang tadi

telah didapatkan.



D. Mengisi Form Kesiediaan Tuton

Untuk Mahasiswa Program Sarjana dan Diploma, pastikan mengisi form Kesiediaan Tuton agar dapat mengikuti tuton semester berjalan. Form kesiediaan Tuton ini akan tampil jika mahasiswa sudah melakukan registrasi Matakuliah. Untuk langkah -- langkahnya sebagai berikut.

1. Setelah login, pada dashboard pilih tombol **'Form Kesiediaan Mengikuti Tuton'**
2. Pada pilihan silahkan Pilih **'Setuju'** jika akan mengikuti Tutorial Online



E. Kelas Matakuliah Yang Saya ikuti

Setelah Anda melakukan Login Tuton, maka pada bagian sebelah kiri bawah akan ada menu "Mata Kuliah Anda". Pada menu tersebut akan

muncul mata kuliah tuton Anda. Silahkan klik salah satu matakuliah tersebut untuk masuk kedalamnya.

The screenshot shows the user interface of Universitas Terbuka's Learning Management System (LMS). At the top, there is a navigation bar with social media icons and the user's name 'SAIFULLAH'. Below this, the main content area is divided into several sections:

- Selamat Jumpa:** A section for the user's profile, including a photo, name 'SAIFULLAH 030394043', and contact information.
- Navigasi:** A navigation menu with options like 'Beranda situs', 'Halaman situs', 'Mata Kuliah Yang Saya ikuti', 'Perekonomian Indonesia.26', 'Statistika Ekonomi. 26', and 'Kelas tuton'.
- Pesan:** A section for messages, currently showing 'No messages'.
- File Pribadi:** A section for personal files, currently showing 'No files available'.
- KUESIONER BELAJAR:** A section for learning questionnaires, with links for 'Kuesioner Belajar Mandiri', 'Kuesioner Gaya Belajar', and '(NEW)Kuesioner Gaya Belajar'.
- Drylab:** A section for dry lab activities.

The 'Mata Kuliah Anda' section is highlighted, showing a grid of course cards for 'Perekonomian Indonesia.26' and 'Statistika Ekonomi. 26'. The 'Statistika Ekonomi. 26' card is selected, and the 'Kelas tuton' tab is active, showing 'In progress' as the current status.

F. Kelas Matakuliah

Setelah di klik salah satu nama matakuliah yang ada pada “Mata Kuliah yang saya ikuti” maka akan muncul halaman baru. Sebagai contoh pada matakuliah Etika Administrasi Pemerintahan.01.



Digunakan untuk kegiatan diskusi. Komentar dan pemikiran Anda pada forum diskusi berkontribusi dalam penilaian.



Baik Inisiasi 1,2,3 dan seterusnya berisi bahan bacaan materi. Pastikan anda mengakses inisiasi yang berguna sebagai materi belajar. Pada saat Anda mengakses Inisiasi, Anda akan memperoleh kontribusi nilai. Cara mengakses Inisiasi adalah dengan mengklik pada tulisan Inisiasi.

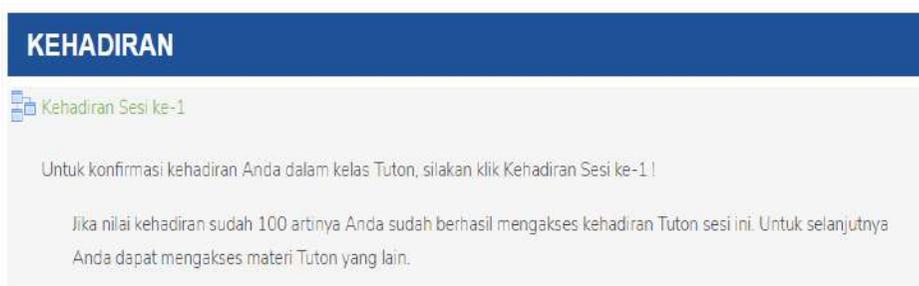


Terdapat tiga buah tugas yang harus diselesaikan dengan baik. Tugas ini sangat penting untuk penilaian Anda.

G. Kehadiran

Pada setiap sesi terdapat form kehadiran yang harus diisi oleh para mahasiswa, langkahnya

1. klik kehadiran sesi contohnya kehadiran Sesi ke 1



2. Pilih pilihan hadir, selanjutnya klik tombol **submit**

H. Inisiasi

Pada setiap sesi Tutorial online terdapat Materi Inisiasi yang bisa dipelajari oleh para mahasiswa baik dalam bentuk file, Url maupun video. langkahnya Klik Materi contohnya : Materi I



Setelah di klik maka akan muncul materi inisiasi yang telah dibuat oleh Tutor.

Umum

Yth. Saudara mahasiswa Universitas Terbuka,

Selamat datang dan selamat bergabung dalam tutorial online matakuliah Perekonomian Indonesia. Tutorial ini dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan Anda terhadap mata kuliah ini. Saudara mahasiswa di mohon untuk aktif mengikuti tutor sejak awal, aktif login, mengikuti semua inisiasi, mengikuti diskusi serta mengerjakan 3 tugas (japabli ada satu saja tugas tidak dikerjakan maka dapat mengurangi nilai tutor). Keaktifan mahasiswa mengikuti tutor akan berkontribusi terhadap nilai akhir.

Perlu saya ingatkan bahwa partisipasi dan keaktifan Saudara dalam tutor ini baik dalam forum diskusi maupun dalam mengerjakan tugas, akan berkontribusi terhadap nilai akhir Saudara sebesar 30% JIKA NILAI UAS Saudara DIATAS ATAU SAMA DENGAN 30%. Jika NILAI UAS Saudara dibawah 30% maka nilai tutor maupun TTM Saudara tidak akan diperhitungkan.

Adapun kontribusi nilai untuk tiap – tiap kegiatan dalam tutor ini adalah sebagai berikut:

- 50% jika Anda mengerjakan tugas (3 tugas)
- 30% jika Anda memberikan tanggapan pada diskusi (3 diskusi)
- 20% jika Anda hanya membaca inisiasi (3 inisiasi)

Materi tutor ini merupakan materi tambahan dari modul, oleh karena itu mahasiswa tetap wajib mempelajari BMP Perekonomian Indonesia

DJK: Selamat belajar, aktif & Sukses selalu

Tutor
TA Helmi

Menu Pribadi

Peserta

Navigasi

Laman Saya

- Beranda situs
- Halaman situs
- Mata Kuliah Yang Saya ikuti
- Perekonomian Indonesia.26**
 - Peserta
 - Competencies
 - Nilai
 - Umum
 - 26 Februari - 4 Maret
 - 5 Maret - 11 Maret
 - 12 Maret - 18 Maret
 - 19 Maret - 25 Maret
 - 26 Maret - 1 April
 - 2 April - 8 April
 - 9 April - 15 April
 - 16 April - 22 April

Cari forum

Maju

Pencarian Lanjutan

Berita terbaru

(Tidak ada pengumuman yang di post)

Acara akan datang

Tidak ada agenda mendatang

Pergi ke kalender...
Acara baru...

Aktifitas lalu

Aktivitas sejak Sabtu, 5 Januari 2019, 13:58

Layanan lamakah aktifitas terbaru...

Untuk kembali ke halaman matakuliah, silahkan klik pada nama matakuliah. Tidak semua materi inisiasi berupa text yang dapat langsung dibaca pada halaman web. Adapula materi inisiasi yang harus di unduh terlebih dahulu contohnya file dengan ekstensi .doc, .docx, .ppt, .pptx, .pdf.

I. Forum Diskusi

Klik pada “Forum diskusi” untuk masuk kedalam sebuah forum.



Akan muncul halaman baru seperti di bawah ini.

Silahkan klik “Tambah topik diskusi baru” untuk menambahkan topik baru yang ingin didiskusikan, namun apabila ingin menanggapi salah satu topik diskusi dari teman, silahkan klik pada salah satu judul diskusi. Kemudian klik tanggapan untuk menanggapi.

Universitas Terbuka
Indonesian Open University

Cari kursus SAIFULLAH

Laman Saya > Mata Kuliah Yang Saya Ikuti > Perekonomian Indonesia 26 > 26 Februari - 4 Maret > DISKUSI 1

DISKUSI 1

Tampilkan tanggapan dan

DISKUSI 1
Kamis, 1 Maret 2018, 09:21

Silahkan mendiskusikan tentang sistem dan reformasi ekonomi Indonesia.

Permalink | Tanggapi

Re: DISKUSI 1
oleh FAJAR ARGADIANTO 030602324 - Senin, 26 Februari 2018, 12:40

Apakah yang dimaksud dengan dengan sistem ekonomi?

Permalink | Tampilkan inisial | Tanggapi

Navigasi

Laman Saya

- Beranda situs
- Halaman situs
- Mata Kuliah Yang Saya Ikuti
 - Perekonomian Indonesia 26
 - Peserta
 - Competencies
 - Nilai
 - Umum
 - 26 Februari - 4 Maret
 - SISTEM DAN REFORMASI EKONOMI
 - DISKUSI 1
 - 5 Maret - 11 Maret

J. Tugas

Untuk Tugas terdapat pada sesi 3,5 dan 7 untuk Program Sarjana dan Diploma. Untuk Program Magister pada sesi 4,7 dan 10. Langkah – Langkah mulai mengerjakan tugas sebagai berikut.

Klik pada “Tugas ” contohnya Tugas 1 ,untuk mengerjakan tugas dari Tutor.

TUGAS

Tugas 1

Baca baik-baik soal dari Tutor, kemudian upload sebuah file jawaban pada kolom “File Submissions”. Klik “Choose File” dan pilih sebuah file pada computer Anda untuk di upload. Kemudian klik “Simpan perubahan”.

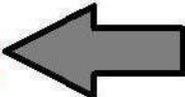
tugas 1

Silahkan kerjakan tugas berikut dengan baik. Tugas tersebut akan berkontribusi banyak untuk nilai TUTON kalian.

 tugas 1.doc

Submission status

Submission status	No attempt
Grading status	Not graded
Last modified	-
Submission comments	▶ Komentar (0)

[Tambahkan pengajuan \(tugas/laporan\)](#) 

Make changes to your submission

b. Tutorial melalui Web (Tuweb)

Tuweb adalah pertemuan antara Dosen dengan Mahasiswa melalui website yaitu sebagai pengganti Tutorial Tatap Muka (TTM). Tutorial ini disajikan secara *e-learning*. Posisi pengajar dengan pembelajar pada waktu yang sama tapi tempat yang berbeda (*same time different place*) atau disebut juga *e-learning sinkronus*. Setiap alat pembelajaran real-time, seperti pesan instan yang memungkinkan siswa dan guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan segera, adalah pembelajaran sinkron. Daripada belajar sendiri, siswa yang mengikuti kursus pembelajaran sinkron dapat berinteraksi dengan siswa lain dan guru mereka selama pelajaran berlangsung.²³ Tutorial ini dilakukan dalam setiap mata kuliah selama 8 kali pertemuan dalam satu semester, setiap kali pertemuan @ 120 menit. Tuweb ini dilaksanakan secara

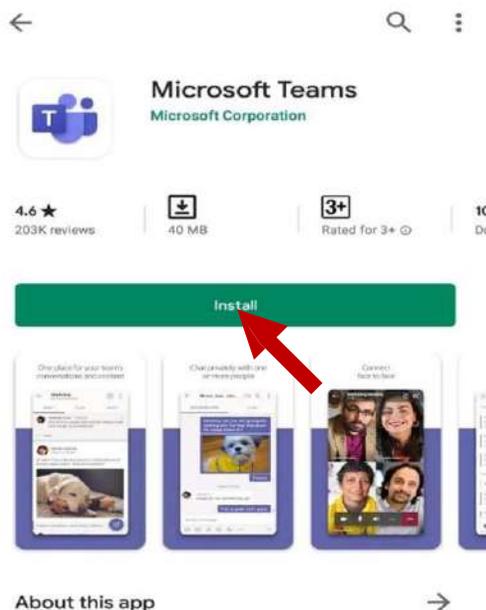
²³ <https://www.renesia.com> › pengertian-komunikasi-sinkron.

virtual (bertatap maya). Posisi Dosen dengan Mahasiswa dipisahkan oleh jarak, tempat dan waktu. Mahasiswa tersebar keberadaannya berbeda tempat. Dalam pertemuan ini mahasiswa lebih aktif untuk bertanya, diskusi dan dialog dengan Dosen (Tutor) tentang masalah atau konsep esensial dari bahan ajar modul yang sudah dimiliki oleh mahasiswa. Tutorial Webinar (Tuweb) adalah tutorial tatap muka yang diselenggarakan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam waktu yang sama (real time), tetapi tempat atau ruang yang berbeda. Kebijakan Tuweb diambil UT sebagai salah satu wujud pengoptimalisasian pelayanan bantuan belajar yang diberikan UT di masa pandemi di mana ada peraturan untuk menjaga jarak, demi mencegah semakin merebaknya kasus positif COVID-19 di Indonesia.²⁴ Berikut panduan cara mengikuti Tutorial Webinar (Tuweb),

PANDUAN TUTORIAL WEBINAR UNIVERSITAS TERBUKA MENGGUNAKAN MICROSOFT TEAMS PADA HP

Cara mengakses Webinar

1. Sebelum mendaftar ke aplikasi Microsoft Teams diharapkan peserta meng- install terlebih dahulu aplikasi tersebut di Play Store pada Handphone Anda

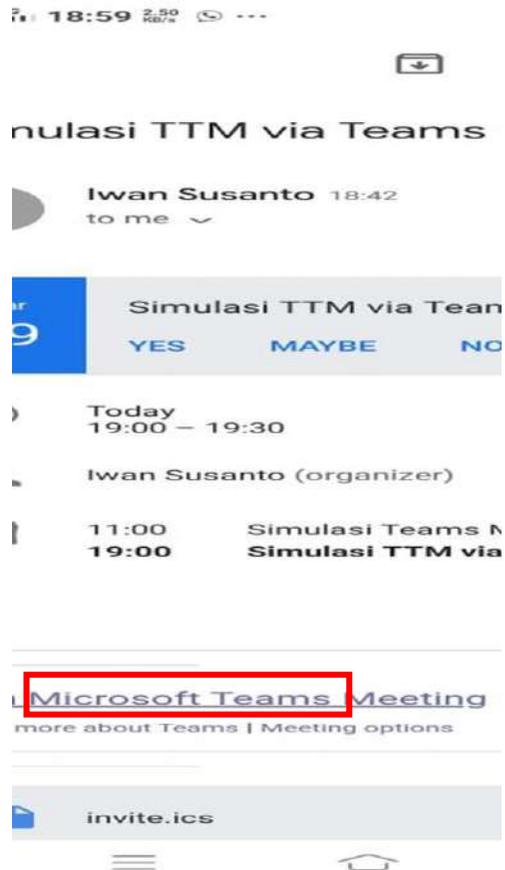


Microsoft Teams is your hub for teamwork in Office 365.

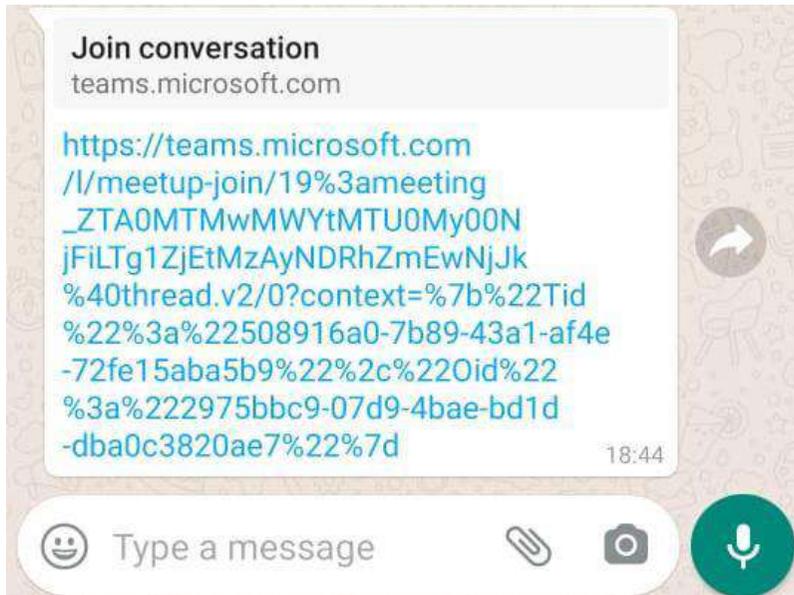
²⁴<https://www.medianasional.id/tuweb-wujud-optimal-pelayanan-belajar-universitas-terbuka-di-tengah-wabah-covid-19/>.

2. Selanjutnya buka email anda, Sebagai contoh undangan Webinar dikirim melalui email Gmail.

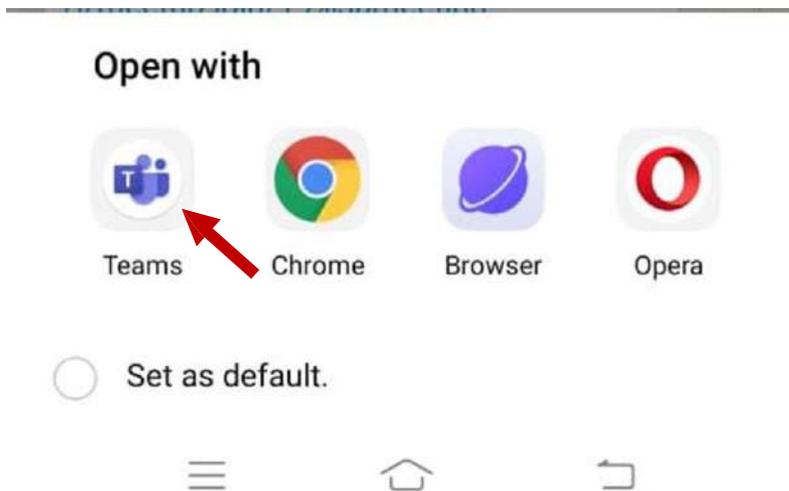
Kemudian klik “Join Microsoft Teams Meeting”.



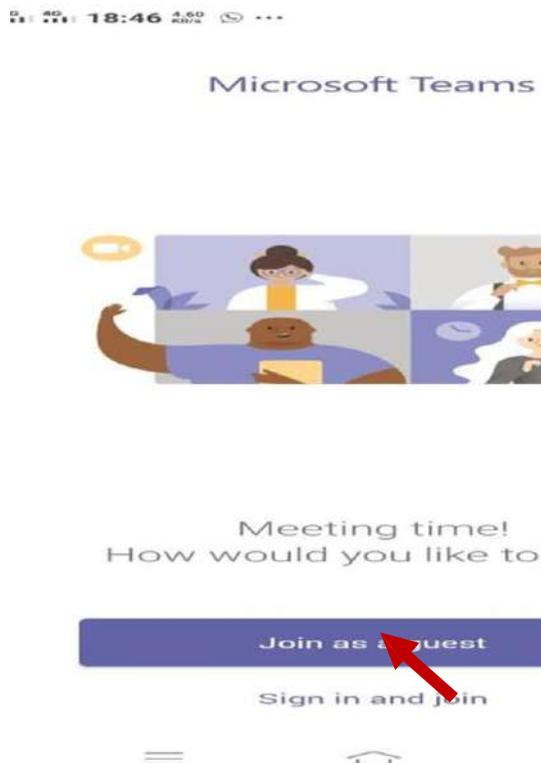
3. Atau Bisa juga dengan membuka link yang diberikan oleh Admin Via Whatsapp.



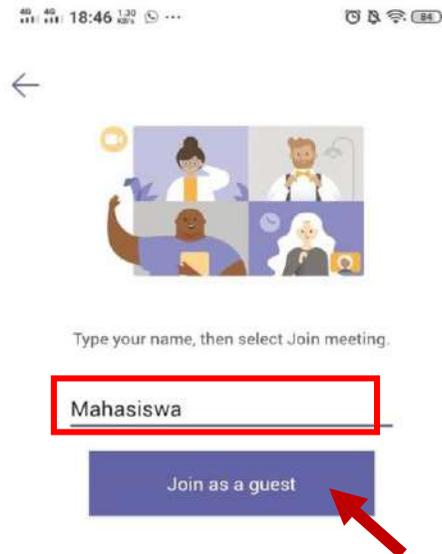
4. Pilih Aplikasi Teams untuk Membuka Link , jika belum terinstall, silakan install di Playstore sesuai panduan no.1



5. Pilih “Join as guest” untuk melanjutkan , jika anda mempunyai akun email ecampus, bisa digunakan untuk Login akun Teams.



6. Masukkan Nama Anda Pada Bagian Kotak Merah, kemudian "Join as guest"

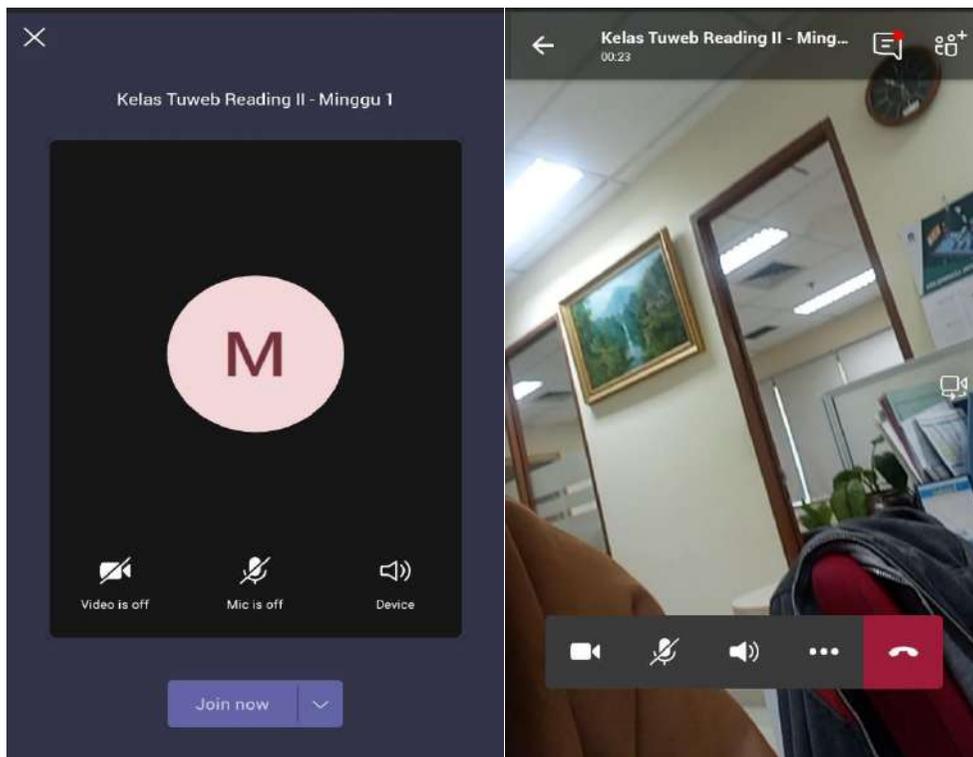


7. Anda sudah Masuk ke Dalam Webinar, dan sudah bisa mengakses fitur-fitur yang .



Jika Anda Login menggunakan akun ecampus / Teams , maka tampilannya akan seperti dibawah ini.

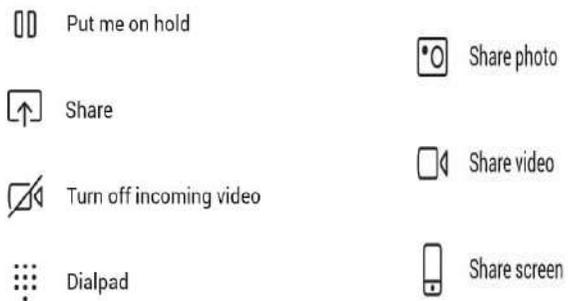
Berikut contoh tampilan video jika anda sudah berhasil masuk



Klik Join Now

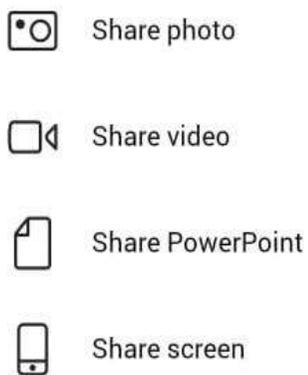
Pada video tersebut ada beberapa symbol yaitu :

- a. Simbol  untuk menampilkan video, apabila gambar tersebut tercontreng artinya video tidak ditampilkan
- b. Simbol  untuk mengaktifkan suara, apabila gambar tercontreng suara di video tersebut tidak aktif.
- c. Simbol  artinya untuk on/off speaker hp anda
- d. Simbol  untuk menu lainnya seperti mengirim file dan merekam.
- e. Simbol  untuk keluar dari webinar.
- f. Simbol  untuk meng
- g. Untuk Share , pada versi HP sebagai guest tidak mendukung share Dokumen.

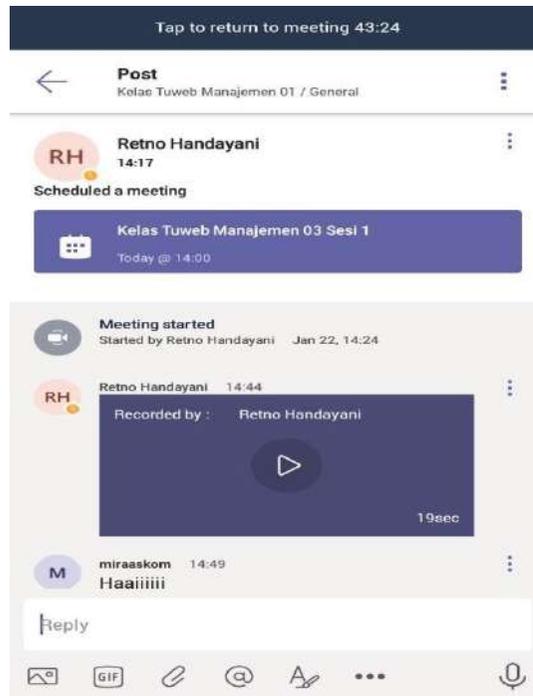


h. Untuk Share dengan login ecampus, dapat share Dokumen

Power Point



- i. Berikut adalah contoh gambar jika anda ingin mengirim chat kepada teman Anda



- j. Simbol untuk mengetahui serta webinar

c. Pelaksanaan Tuweb

Setelah diselesaikan persiapan Tuweb, baru dapat dilaksanakan Tutorial melalui Web. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut,

- 1) Daftar peserta dalam penjadwalan Tuweb setiap kelas yang dibuat oleh PJB BBLBA digunakan sebagai acuan pembentukan kelas virtual dan *entry* nilai Tuweb di laman <https://tutorial.ut.ac.id>.
- 2) Tuweb dilaksanakan dalam 8 sesi kelas virtual (asinkron) selama 8 minggu berturut-turut dan 8 kali pertemuan (sinkron) masing-masing selama 120 menit.
- 3) Kelas virtual adalah kelas daring yang disediakan pada laman <https://lms.ut.ac.id> yang dapat diakses setiap saat selama pelaksanaan tutorial sesuai jadwal.
- 4) Pertemuan Tuweb dilaksanakan pada hari Sabtu/Minggu menggunakan Ms. *Teams* dengan *link* setiap kelas yang telah disediakan UPBJJ-UT.
- 5) Tutor mengunggah rencana tutorial (RAT, materi tutorial, tugas) pada laman <https://lms.ut.ac.id> di awal sesi
- 6) Mahasiswa mengunduh dan mempelajari materi yang telah diberikan tutor melalui kelas virtual pada laman <https://lms.ut.ac.id>
- 7) Tugas tutorial dikembangkan oleh tutor mengacu pada Kisi-Kisi Tugas Tutorial yang ada pada Kit Tutorial. Kit Tutorial dapat diunduh dari laman <https://tutorial.ut.ac.id>. Untuk mata kuliah yang kit tutorial belum tersedia, kit tutorial dapat dikembangkan oleh tutor dan disahkan oleh Kepala UPBJJ-UT.
- 8) Tugas tutorial diberikan dalam bentuk tugas individu atau kelompok, dalam rangka membangun kemampuan diskusi dan kerja sama serta mengurangi plagiat sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Tugas dapat dikerjakan di luar kelas.
- 9) Tutor mengunggah tugas tutorial pada laman <https://lms.ut.ac.id> di awal sesi (paling lambat hari Selasa):
 - 1) ke-3 untuk tugas 1
 - 2) ke-5 untuk tugas 2
 - 3) ke 7 untuk tugas 3
- 10) Mahasiswa mengunduh tugas tutorial dan mengunggah jawaban tutorial melalui laman <https://lms.ut.ac.id> paling lambat satu hari sebelum
- 11) pertemuan tatap muka ke-:

Pembahasan tugas dan pemberian umpan balik diberikan pada pertemuan ke-3,5,7 sebelum membahas materi tutorial.
- 12) Jika nilai tugas tutorial mahasiswa kurang dari 50 maka tutor memberikan kesempatan satu kali kepada mahasiswa untuk memperbaiki jawaban tugas

- 13) Untuk memastikan mahasiswa mengakses materi dalam kelas virtual, Tutor dapat meminta mahasiswa membuat rangkuman, memberikan kuis, atau pertanyaan di kelas Tuweb sebagai salah satu acuan dalam pemberian nilai keaktifan mahasiswa.
- 14) Tutor memberikan penilaian dan umpan balik tugas tutorial secara individu kepada mahasiswa melalui laman <https://lms.ut.ac.id>

Dengan difasilitasi bahan ajar baik cetak maupun non cetak, mahasiswa diharapkan mampu belajar mandiri. Untuk menggiring mahasiswa melakukan belajar mandiri diberikan panduan tentang belajar mandiri. Sebagai berikut:

Belajar mandiri adalah proses belajar atas prakarsa sendiri. Keberhasilan belajar mandiri ditentukan oleh kedisiplinan, kreativitas, dan ketekunan belajar mahasiswa. Kegiatan belajar mandiri bagi mahasiswa meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Mempelajari Bahan Ajar (BA)

Dalam mempelajari BA, mahasiswa harus:

- a. mengkaji BA, baik BA cetak maupun BA non-cetak;
- b. menggarisbawahi, membuat catatan tentang materi yang penting atau konsep yang esensial, atau merangkum isi BA;
- c. mencatat masalah dan kesulitan yang dialami pada saat mempelajari BA, baik berupa istilah, konsep, formula, gambar, maupun grafik sebagai bahan diskusi dalam kelompok belajar kecil atau kegiatan tutorial;
- d. mengerjakan latihan dan tes formatif yang terdapat dalam BA serta; mengerjakan latihan mandiri online yang dapat diakses melalui laman <https://www.ut.ac.id> pada menu UT ONLINE sub-menu LAYANAN BELAJAR ONLINE, lalu klik LATIHAN MANDIRI (<https://lm.ut.ac.id>).

2. Membentuk Kelompok Belajar Kecil

Untuk mendukung keberhasilan belajar mandiri, mahasiswa yang tempat tinggal atau tempat bekerjanya berdekatan dapat membentuk kelompok belajar kecil (Pokjarcil). Pokjarcil adalah kelompok belajar mahasiswa dari program studi yang sama, terdiri atas 2-5 mahasiswa. Pokjarcil memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Sarana berbagi informasi. Misalnya tentang waktu berakhirnya registrasi, jadwal tutorial, jadwal ujian, atau informasi lain dari UT.
- b. Sarana belajar bersama untuk memecahkan berbagai persoalan

belajar, seperti melakukan diskusi dan presentasi hasil membaca BA.

3. Mengerjakan Latihan Mandiri (LM)

Latihan Mandiri adalah sarana untuk mengukur daya serap terhadap materi BA yang telah dipelajari mahasiswa sebelum mengikuti UAS yang dapat diakses melalui laman <https://lm.ut.ac.id/>. Dalam mengerjakan LM, mahasiswa harus mengerjakannya secara individual. Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan LM, mahasiswa disarankan membaca kembali materi dalam BA yang berkaitan dengan soal-soal LM dan mendiskusikannya dengan mahasiswa lain. LM tidak memberikan kontribusi nilai pada nilai akhir mata kuliah.

4. Mempelajari Panduan/Petunjuk Praktik dan Praktikum

Bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah berpraktik/praktikum dan/atau praktik/praktikum wajib mempelajari panduan/petunjuk praktik/praktikum. Dalam mempelajari panduan/petunjuk praktik/praktikum, mahasiswa harus:

- a. membaca panduan/petunjuk praktik dan praktikum
- b. mendiskusikan dengan mahasiswa lainnya tentang prinsip-prinsip praktik/praktikum, masalah, dan konsep yang akan dipraktikkan/dipraktikumkan; serta
- c. mencatat masalah dan kesulitan yang dialami pada saat mempelajari panduan praktik dan petunjuk praktikum.

5. Melakukan Praktik/Praktikum

Praktik/Praktikum dapat dilakukan mahasiswa secara individual atau berkelompok sesuai dengan panduan Praktik/Praktikum. Setelah melaksanakan Praktik/Praktikum, mahasiswa harus membuat laporan secara individual dan mengunggah ke laman <http://praktik.ut.ac.id/> sesuai dengan ketentuan masing-masing Program Studi (Prodi). Apabila mengalami kesulitan dalam melakukan Praktik/Praktikum, mahasiswa dapat mendiskusikannya dengan mahasiswa lain, atau dengan tutor/supervisor/ instruktur, atau dengan penanggung jawab (PJ) Praktik/Praktikum UPBJJ-UT, atau ketua program studi.

C. Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar mahasiswa Universitas Terbuka diukur melalui Ujian Akhir Semester (UAS), pengerjaan tugas dan partisipasi dalam kegiatan Tutorial Online (Tuton), Praktik atau Praktikum, Tugas Akhir Program (TAP), dan Karya Ilmiah. Sebagai latihan untuk persiapan UAS, mahasiswa dapat mengakses latihan mandiri (LM) secara Online melalui <http://>

elearning.ut.ac.id/lm.

1. Jenis Evaluasi

Hasil belajar mahasiswa dalam satu semester diukur melalui Ujian Akhir Semester (UAS). Ada dua bentuk UAS yaitu UAS tertulis dan UAS Online.

a. UAS Tertulis

Bentuk soal UAS tertulis dapat berupa tes objektif (pilihan ganda) atau tes uraian (esai). Pada beberapa program studi, UAS juga diberikan dalam bentuk ujian lisan (mata kuliah Speaking/Berbicara), dan menyimak (mata kuliah Listening/Menyimak). Jawaban UAS tertulis untuk tes objektif dan listening/menyimak dikerjakan pada Lembar Jawaban Ujian (LJU) dan untuk tes uraian dikerjakan pada Buku Jawaban Ujian (BJU). Untuk mengisi LJU mahasiswa harus menggunakan pensil 2B, sementara untuk mengisi BJU harus menggunakan pulpen. UAS tertulis, lisan, dan mendengarkan, diselenggarakan secara serentak di tempat ujian yang ditentukan oleh UT.²⁵

b. Ujian Online

Ujian Online (UO) dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa: (1) mengikuti ujian yang jam ujiannya bentrok (salah satu mata kuliah bentrok bisa diikuti melalui ujian Online selama mata kuliah tersebut ditawarkan melalui ujian Online), (2) mengikuti UAS di luar jadwal UAS tertulis yang telah ditentukan dalam kalender akademik UT.

Bentuk soal ujian Online berupa tes objektif (pilihan ganda) atau tes uraian (esai). Untuk ujian Online objektif, jawaban langsung dikerjakan pada komputer secara Online, sedangkan untuk ujian Online uraian, jawaban dikerjakan pada BJU.

2. Penilaian Tutorial

a. Penilaian Tutorial Web (Tuweb)

Nilai Tuweb akan berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah atau TAP hanya jika skor UAS mencapai minimal 30% dari skor maksimal.

b. Penilaian Tutorian Online (Tuton)

Nilai Tuton akan berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah atau TAP hanya jika skor UAS mencapai minimal 30% dari skor maksimal.

Jika mahasiswa memiliki nilai Tuton dan nilai Tuweb, maka nilai yang diperhitungkan adalah nilai yang berkontribusi tertinggi terhadap nilai akhir mata kuliah.

3. Penilaian Praktik dan Praktikum

Ketentuan Komposisi Praktik/Praktikum

²⁵ Katalog UT.

a. Praktik/praktikum merupakan kegiatan wajib. Nilai akhir mata kuliah belum dapat diterbitkan apabila nilai praktik/praktikum belum diterima oleh Pusat Bantuan Belajar (PBB). Ketentuan lebih lanjut tentang pelaksanaan praktik/praktikum diatur dalam buku panduan tersendiri.

b. Mata Kuliah PKM (untuk mahasiswa FKIP) terdiri atas:

- 1) Nilai Praktik Pembelajaran 70% (termasuk nilai partisipasi tutorial);
- 2) Nilai Laporan 30% (mahasiswa wajib membuat laporan PKM). Secara terinci penilaian Mata Kuliah. PKM dapat dilihat pada Panduan PKM.

c. Praktikum pada Mata Kuliah Praktikum IPA di SD.

Nilai akhir mata kuliah Praktikum IPA di SD sepenuhnya (100%) berasal dari nilai praktikum, yang ditentukan berdasarkan nilai kehadiran pada saat praktikum, nilai proses pelaksanaan praktikum, dan nilai laporan praktikum. Penilaian praktikum dilakukan oleh tutor/instruktur mata kuliah.

4. Studio

Aspek yang dinilai dalam studio adalah proses pelaksanaan praktik/ praktikum dan laporan praktik/praktikum. Skor praktik/praktikum studio mempunyai kontribusi 60% terhadap nilai akhir mata kuliah. Ketentuan lebih lanjut tentang pelaksanaan praktik/praktikum studio diatur dalam buku panduan tersendiri. Masa berlaku nilai praktik/praktikum studio adalah selama menjadi mahasiswa UT.

5. Penilaian Pembelajaran Online

Pembelajaran Online adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara Online, termasuk di dalamnya tugas dan partisipasi tutorial, tugas mata kuliah, praktik, dan praktikum. Pembelajaran Online ini hanya berlaku untuk Program Studi S1. Pembelajaran Online merupakan kegiatan wajib dengan kontribusi 60% terhadap nilai akhir mata kuliah. Apabila nilai pembelajaran Online tidak ada maka nilai akhir mata kuliah belum dapat diterbitkan.

Masa berlaku nilai pembelajaran Online adalah selama menjadi mahasiswa UT. Ketentuan lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran Online diatur dalam buku panduan tersendiri.

6. Tugas Akhir Program (TAP), Pemanjapan Kemampuan Profesional (PKP), dan Karya Ilmiah (Karil)

TAP bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara komprehensif dalam suatu bidang ilmu pada program studi jenjang D-IV dan S1. Materi TAP mencakup materi mata kuliah pendukung TAP dari setiap

program studi. Daftar mata kuliah pendukung TAP dapat dilihat pada Katalog Kurikulum.²⁶

Ketentuan komposisi nilai akhir TAP/PKP:

a. Nilai TAP untuk mahasiswa non FKIP, jika mahasiswa tidak mengunggah Karil dan tidak lolos cek plagiasi, maka nilai akhir TAP hanya berasal dari 80% skor TAP (gabungan dari 70% nilai ujian TAP dan 30% nilai tutorial Online TAP atau gabungan dari 50% nilai ujian TAP dan 50% nilai Tuweb TAP).

b. Nilai TAP untuk mahasiswa FKIP berasal dari 100% skor TAP (gabungan dari 70% nilai ujian TAP dan 30% nilai tutorial Online TAP atau gabungan dari 60% nilai ujian TAP dan 40% nilai TTM TAP atau 100% nilai ujian TAP jika tidak punya nilai Tuweb atau nilai Tuton). Secara terinci penilaian TAP dapat dilihat pada Panduan TAP.

c. Nilai PKP untuk mahasiswa FKIP, jika mahasiswa tidak mengunggah Karya Ilmiah dan tidak lolos cek plagiasi, maka nilai akhir PKP adalah 80% skor PKP (gabungan dari 50% nilai praktik dan 50% nilai laporan).

Mahasiswa yang tidak lulus atau ingin memperbaiki nilai Mata Kuliah PKP harus mendaftarkan ulang mata kuliah PKP, mengulang praktik/perbaikan pembelajaran, dan menulis ulang laporan, serta mengunggah Karil (jika belum unggah Karil atau Karil belum lolos cek plagiasi).

Ketentuan penilaian Mata Kuliah PKP terdapat di dalam Buku Panduan PKP. Mahasiswa dapat mengunggah Karil melalui laman <http://www.karil.ut.ac.id/>

7. Dasar Penilaian

a. Komponen Penilaian Hasil Belajar

Komponen penilaian hasil belajar untuk setiap kelompok mata kuliah Program Sarjana dan Program Diploma adalah sebagai berikut.

1) Mata kuliah tidak berpraktik/berpraktikum dan tidak bertutorial, nilai akhir hanya berasal dari nilai UAS.

b. Mata kuliah tidak berpraktik/berpraktikum tetapi bertutorial, nilai akhir berasal dari:

1) Nilai UAS

2) Nilai TTM atau nilai Tuton (diambil nilai yang berkontribusi tertinggi terhadap nilai akhir).

c. Mata kuliah berpraktik atau berpraktikum, nilai berasal dari:

1) Nilai UAS dan

2) Nilai Praktik atau praktikum (wajib diikuti).

²⁶ Katalog UT,

d. Mata Kuliah praktik atau mata kuliah praktikum nilai sepenuhnya (100%) berasal dari nilai praktik atau nilai praktikum. Untuk mata kuliah praktik atau mata kuliah praktikum, nilai TTM maupun nilai Tutor tidak berkontribusi terhadap nilai akhir.

e. Tugas Akhir Program (TAP), nilai berasal dari:

- 1) Nilai Ujian TAP.
- 2) TTM/Bimbingan TAP atau Nilai Tutor TAP.
- 3) Karil (Khusus untuk Program Sarjana Non FKIP)

f. Kategori Nilai Akhir Mata Kuliah

Kategori Nilai

Kategori Nilai	Nilai Mutu	Predikat Nilai
A	4.0	Sangat Baik
A	3.5	Sangat Baik
B	3.0	Baik
B	2,5	Baik
C	2.0	Cukup
C.	1.5	Cukup
D	1.0	Kurang
E	0,0	Tidak Lulus

g. Ujian Ulang

Ujian ulang dapat diikuti oleh mahasiswa apabila mahasiswa mendapat nilai E, atau ingin memperbaiki nilai, atau karena sesuatu hal mahasiswa tidak dapat mengikuti ujian. Registrasi mata kuliah ujian ulang dilakukan pada semester berikutnya. Mahasiswa dapat mengikuti ujian ulang melalui UAS tertulis atau melalui ujian Online mata kuliah ulang.

Sumber: Katalog Sistem Penyelenggaraan UT 2019/2020

h. Pelaksanaan Ujian

1) Waktu Ujian

UT menyelenggarakan dua kali ujian setiap tahun. Waktu ujian untuk setiap mata kuliah dapat dilihat pada Struktur Kurikulum Prodi.

2) Tempat dan Lokasi Ujian

UAS dan Ujian TAP dilaksanakan di kota/kabupaten yang telah ditetapkan oleh UT sebagai tempat ujian. Mahasiswa dapat memilih tempat ujian (dalam negeri) di luar wilayah UPBJJ-UT tempat mahasiswa terdaftar dengan cara mengisi Kode Tempat Ujian yang diinginkan pada saat registrasi

pertama dan registrasi mata kuliah setiap semester.

Tempat ujian terdiri dari beberapa lokasi ujian. Lokasi yang digunakan untuk ujian adalah sekolah-sekolah atau perguruan tinggi atau lokasi lain yang ditetapkan oleh UPBJJ-UT sebagai tempat pelaksanaan ujian. Untuk memastikan lokasi dan ruang ujian, mahasiswa harus datang ke lokasi ujian atau ke UPBJJ-UT paling lambat sehari sebelum ujian.

i. Nilai Ujian

Nilai mata kuliah setiap semester diumumkan dalam bentuk Daftar Nilai Ujian (DNU) yang dikirim oleh UPBJJ-UT kepada mahasiswa. DNU memuat nilai mata kuliah yang diikuti mahasiswa dalam satu semester. Apabila pada DNU terdapat nilai belum diterbitkan, mohon mahasiswa mencermati keterangan yang ada pada DNU, kemudian mengirimkan pengaduan nilai ujian sesuai dengan aturan yang ada di katalog ini (Bab Ketentuan Umum Administrasi Akademik).

Terkait kondisi covid, Ujian Akhir Semester (UAS) per mata kuliah yang biasanya menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice), dilaksanakan secara khusus yaitu dalam bentuk Take Home Exame (THE). Mahasiswa diberi sejumlah soal/pertanyaan/tugas secara online secara individual, Mahasiswa diminta untuk mengerjakan soal-soal tersebut dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian mahasiswa mengirim jawaban secara online pula.

BAB VI

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Pada bagian akhir pembahasan, penulis membuat kesimpulan secara sistematis dengan harapan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam disertasi ini, yaitu:

1. Konsep atau model Pembelajaran Jarak Jauh dalam perspektif Al-Qur'an sesuai dengan karakteristik terpisah jarak, tempat dan waktu antara pengajar dengan pembelajar diterapkan melalui metode, media, komunikasi dan pembelajaran mandiri sesuai dengan karakter dan indikator yang diisyaratkan Al-Qur'an. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam tiga bentuk: pertama, melalui *online learning* dalam pertemuan Tutorial online (Tuton), kedua, melalui pertemuan Tutorial melalui web (Tuweb) dan ketiga, melalui bahan ajar cetak dan digital.
2. Karakteristik dan indikator Pembelajaran Jarak Jauh terdapat relevansinya dengan isyarat Al-Qur'an yaitu: (1) karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh memiliki 3 indikator terpisah jarak, terpisah tempat (*makanansuwa*) dan terpisah/berbeda waktu (*sa'ah*). (2) Karakteristik metode dengan 3 indikator ceramah (*Mau'idzah*), tekt reading (*Iqra'*) dan seminar (*Tujadilu*). (3) Karakteristik Media dengan indikator *qalam*, audio (*Nufassilu*), *qirtas*, visual (*Laqu*) dan teknologi (*Asma'a*). (4) Isyarat Al-

Qur'an untuk komunikasi pembelajaran relevan dengan indikator dengan: komunikasi secara lisan (QS. Asy-Syura/42:51), tulisan dan simbol melalui *online* dan digital (QS. Al A'raf/7:143). Sedangkan etika komunikasi terdapat relevansinya dengan konsep *Qaulan Sadidan, Qaulan Baligan, Qaulan Maisuran, Qaulan Layyiinan, Qaulan Kariiman, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Tsaqilan, Ahsanu Qaulan* dan *Qaulan Adziman*. (5) Isyarat Al-Qur'an untuk Pembelajaran Mandiri relevan dengan indikator *Ulul Al-baab, Relasi Sosial (aslihu)*, Ilmu Pengetahuan (al-ilmu), tanggung jawab (*Kasabat rahinah*), introspeksi (*Yughayyiru*), dan solusi (*Atba'a*).

3. Aplikasi konsep dan model pembelajaran jarak jauh dalam proses pembelajaran menerapkan media dan etika/adab pembelajaran. Isyarat Al-Qur'an dalam penggunaan media pembelajaran yaitu: (1) *Bi al-Qalam*, yaitu segala jenis media pembelajaran yang digunakan seperti komputer, laptop, tablet (QS. Al-'Alaq/96:1), (2) *Qirthâs* yaitu tempat untuk menulis seperti kertas, *white board*, sebagai tempat menuangkan ide (QS. Al-An'am/6:7), (3) *Midâdân* yang berarti tinta yang digunakan dalam menulis (An'Am/6:7), (4) *Kitâban* yang berarti hasil dari ketiga media pembelajaran berupa modul atau karya tulisan (QS. An-A'n'am/6:7). Adapun etika/ adab dalam pembelajaran jarak jauh adalah: (1) Kemandirian (QS. al-Anfal/8:53), (2). Kesabaran (QS. al-Kahfi/18:67-75), (3) Tanggung jawab (QS. an-Nisa/4:58), (4) Optimistik (QS. Yusuf/12:87). Sedangkan isyarat Al-Qur'an dalam percakapan (komunikasi) pembelajaran yaitu: *Qaulan Sadidan, Qaulan Baligan, Qaulan Maisuran, Qaulan Layyiinan, Qaulan Kariiman, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Tsaqilan, Ahsanu Qaulan* dan *Qaulan Adziman*.

B. SARAN

Melalui disertasi ini, penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada pihak terkait dalam rangka memperkenalkan Pembelajaran Jarak Jauh.

Untuk masyarakat pendidikan, supaya lebih mengenal dan memahami dan menyadari bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*) sebagai keniscayaan untuk dilaksanakan baik pada masa covid-19 maupun pada era kondisi normal.

Untuk lembaga pendidikan penyelenggara Pembelajaran Jarak Jauh, supaya dapat mensosialisaikan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat terlayani untuk peningkatan jenjang pendidikan.

Untuk pihak pemerintah, dalam rangka dukungan terhadap Pembelajaran Jarak Jauh. Lebih banyak memperhatikan infrastruktur sarana dan prasarana agar Pembelajaran Jarak Jauh dapat diikuti oleh seluruh

lapisan masyarakat agar meminimalisasi kendala-kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Digital dan Terjemahan.

Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghy, Jilid XII*, (Kairo: Dar al-mushthafa, 1984), h. 79.

Abd. Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar Terj : Suryan A.Jamrah* (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1994).

Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedi Hikmah*, Jogjakarta: Darul Hikmah, 2008 hal.282.

Aidh Al Qarni, *Tafsir al Muyassar*, Qisthi, Jakarta, 2008.

Al-Mahalli, Imam Jalaludin dan As-Suyuti, Imam Jalaludin, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.

Ar-Raghib Al-Ashfahani', *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, Penerbit Dar Ibnul Jauzi, Mesir, *Kamus Al-Qur'an Jilid 2*, Penerjemah Ahmad Zaini Dahlan, Editor Ruslan Nurhadi, Penerbit Pustaka Khasanah Fawa'id, Depok 1438/2017.

Aas Siti Sholichah, *Mumtaz Vol. 3, No.1*, Tahun 2019.1.

Ahmad Warson al-Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984.

Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhary, *Shahih Bukhari*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), 162.

Abdul Fattah Abu Ghuddah, 2009: hal 131-132.

Abi Fada' Al-Hafidz Ibnu Katsir Ad-Dimasyqy, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bairut; Darul Kutub Ilmiyah, 1994), Juz 1.

A Yusuf Ali, *Tafsir Ilmi, Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, dalam *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Libang Diklat Kementerian Agama RI*, 2013.

Anung Haryono (SEAMOLEC), *Belajar Mandiri: Konsep Dan Penerapannya Dalam System Pendidikan Dan Pelatihan Terbuka/Jarak Jauh*: http://simpen.lppm.ut.ac.id/ptjj/PTJJ_Vol_2.2.september_2001/22_anung.htm. diakses pada 12 Feb. 2021.

Asep Saepi, "Teknologi Dalam Al-Qur'an" dalam <https://osf.io> di akses pada 16 febuari 2022, hal 4-5

Aleksandrs Gorbunovs, "Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e-learning environment" makalah ini disampaikan pada International Conference; Meaning in Translation: Illusion of Precision, MTIP2016, 11-13 May 2016, Riga, Latvia, hal 257

As-Shabuni, Muhammad Ali, *Shafwat at-Tafasir Juz 3*, (Libanon :Dar al-Fikr) hal. 404.

- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta Selatan, Ciputat Press, 2002
- Bozkurt Aras, Ramesh C. Sharma, Vol. 15 No. 1 (2020): *Asian Journal of Distance Education*, *Asian Journal of Distance Education* [ISSN 1347-9008], Published by *The Asian Society of Open and Distance Education*, Japan. 2020.
- Bates, T. 1995. *Technology, open learning and distance education*. New York : Routledge.1995.
- Belawati Tian, *Distance Education Technologies in Asia*, Edisi 1, New Delhi: Sage Publihing, 2010.
- Belawati Tian, Buku Pembelajaran Online, Universitas Terbuka, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2019.
- Bambang Subiyakto dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi* (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeritas Lambung Mangkurat. 2019.
- Belinda Gunawan, Jurnal HAM Vol 12, No 2 (2021), Edisi Agustus, <https://ejournal.Balitbangham.go.id/index.php/ham/article/view/1359>.
- Carolina Hidayah Citra Ningrum, at.all.“ Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi” Dalam Jurnal Ivcej, Vol 2 No 2, Tahun 2019 P-Issn: 2615-4684 E-Issn: 2615-6938, Hal. 71.
- Criscito,Pat.1953. *Barron's guide to distance learning: degrees, certificates, courses*. Distance Education.United States.1953.
- Darojat, O, M Nilson, D Kaufman - *Journal of Learning for Development-Quality assurance in Asian open and distance learning: Policies and implementation*, JL4D, 2015.
- Darojat, O, M Nilson, D Kaufman, *Quality assurance in Asian open and distance learning: Policies and implementation*, Journal of Learning for Development-JL4D 2 (2).
[http://udinharun.lecturer.pens.ac.id/pjj/docs/Draft Standar Pendidikan Jarak Jauh \(PJJ\)](http://udinharun.lecturer.pens.ac.id/pjj/docs/Draft%20Standar%20Pendidikan%20Jarak%20Jauh%20(PJJ)).

- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). *e-learning* pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 99-113. Retrieved from <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/538>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1984. 'Proceeding of the seminar on Indonesiaan Open University (January 16th, 1984)'. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1983. 'laporan penyelenggaraan program belajar jarak jauh di 12 IPTK'. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Pembinaan Sarana Akademis, 1982. 'Konsep rancangan Universitas Terbuka' (draft tidak diterbitkan). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sarana Akademis.
- Durri, Cakrawala Pendidikan, E-Learning dalam Pendidikan, Universitas Terbuka, Jakarta, 2003.
- Darin E. Hartley, <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-e-learning>. Diakses Februari 2020.
- Darojat, Quality assurance. Quality Assurance in Asian Open and Distance Learning: Policies and Implementation Ojat Darojat, Michelle Nilson and David Kaufman VOL. 2, No. 1
- Daniel, J. S. *Mega universities and knowledge media. Technology strategies for higher education*. Great Britain: Kogan Page. 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008); Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 303. Cet Pertama Edisi IV
- Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Depag, 2004 Hal. 778
- El-Qurtuby, Usman. *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia. 2012.

Evolusi Teori PJJ-LMS Spada, lmsspada.kemdikbud.go.id mod resource view, 25 September 2020.

Eni Fariyatul Fahyuni, “Tekhnologi Informasi dan Komunikasi” Sidoarjo: Umsida Press, 2017, hal.9

Febriani Nur Arfiyah, (Authors), Al-Qur’an Dan Relasi Sosial “Konstruksi Masyarakat Berperadaban Dalam Islam”, Related articles All 2 versions .

Fifit Firmadani, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0” dalam Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0”

Fina Amalia, “ Kisah-Kisah Perjuangan para ulama dalam menuntut ilmu dan hikmah didalamnya” Department of Islamic Studies International Open University 2020 hal.5

Gagne, R., Briggs, L., & Wagner, W. 1988. *Principle of instructional design* . Holt: Rinehart and Winston.

Glaxo Iwan Gayo, Encyclopedia Islam Internaional, Buku Pintar Islam, Pustaka Warga Negara, co Produser Andalusia Publisher, Jakarta, Indonesia, 2013.

Gunawan.at.all, Etika Menuntut Ilmu (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Zarnuji) Ethics Demand Science (study comparison of Al-ghazali and Zarnuji thoughts)” dalam Jurnal Geneologi PAI Vol. 7, No.1 Januari-Juni 2020 Jurnal Pendidikan Agama Islam p-ISSN: 2407-4616 e-ISSN:2654-3575, hal.71

Hasanain Muhammad MakhluF, Kamus Al-Qur’an, Terjemahan Kalimatul Qur’an – Tafsir Wa Bayan Terbitan Beirut Darul Fikri 1956M/1375H. Penerjemah Hery Noer Aly, Cetakan Kesembilan, Gema Risalah Press, Bandung, 1996.

Hadi Susilo, “ Refleksi Pendidikan Literasi Dalam Surat Alkahfi Ayat 109 Dan Relevansinya Di Indonesia” dalam Jurnal Jurnal Pendidikan

1, Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, Volume 9, No. Juni 2021, hal. 59

Hude Darwis HM, Cakrawala ilmu dalam al-Qur'an, Publication date, 2002, Publisher Pustaka Firdaus diterbitkan atas kerjasama dengan Bale Kajian Tafsir al-Qur'an Pase dan Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ).

Heinich, R., et.al. 1996. *Instructional media and technologies for learning*. New Jersey: Prentice Hall.

Holmberg, Borje, *Theory and Practice of Distance Education*, second Edition, London and New York, 1995.

Heri Susanto & Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya)* Editor Bambang Subiyakto. Penerbit Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin 2019.

Holmberg, Borje, *Theory and Practice of Distance Education*, second Edition, London and New York, 1995.

Holec, H. *Autonomy in Foreign Language Learning*, Oxford: Pergamon, pp. 3. 1981.

[http://estumiyarso.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites/15751/2018/05/D
efinisi-sejarah-dan-teori-PJJ.pdf](http://estumiyarso.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites/15751/2018/05/Definisi-sejarah-dan-teori-PJJ.pdf).

<https://edunesiana.blogspot.com/2020/05/konsep-pendidikan-jarak-jauh>.

<http://www.ica-sae.org/trainer/indonesian/p11.htm>, diakses pada 29 Oktober 2020.

[http://udinharun.lecturer.pens.ac.id/pjj/docs/draft Standar Pendidikan Jarak Jauh](http://udinharun.lecturer.pens.ac.id/pjj/docs/draft%20Standar%20Pendidikan%20Jarak%20Jauh).

[https://sevima.com/solusi-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-yang-lengkap- untuk- perguruan-tinggi/](https://sevima.com/solusi-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-yang-lengkap-untuk-perguruan-tinggi/).

<https://media.neliti.com/media/publications/142959-ID-none.pdf>.

history of technology - Perceptions of technology / Britannica

Holmberg, et al. (2008). The evolution, principles and practices of distance education. In *Distance Education*.

http://www.mde.unioldenburg.de/download/asfvolume11_eBook.

<http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.

<http://id.Wikipedia.org/wiki/teknologi>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sabak>

<https://www.lakonfisika.net/2019/02/peran-komputer-dalam-pembelajaran.html>

<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran-dan.html>, 20 Feb, 2021.

<http://estumiyarso.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites/15751/2018/05/Definisi-sejarah-dan-teori-PJJ.pdf>.

<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/09/kelebihan-dan-kekurangan-metode-tanya.html>

<https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Pewahyuan-Al-quran-sebagai-Komunika-si-Linguistik-Berdimensi-Langue-dan-Parole-Model-Saussurian.pdf>.

Hasbi ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Ilmu Tafsir al-Qur'an*, Jakarta Bulan Bintang 1994, hal 25

Hude M Darwis, *Logika Al-Quran Pemaknaan Ayat dalam Berbagai Tema*, Authors Publication date, 2017, Journal, Jakarta: Eurabia.

Imam Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Tarjamah Shahih Bukhari* oleh Achmad Sunarto, dkk, Penerbit CV Asy-Syifa' Semarang, Tahun 1993.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1-7*. (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i 2003), hal 298.

Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi

- Imam Nawawi. Shahih Riyadhus Shalihin, Cet. Ke-IV, Jilid. 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006, h.29.
- Jalil Aria, Jurnal Ilmu Pendidikan Februari 1994, Jilid 1, Nomor 1, h. 22-43.
- Jamal Fakhri, “Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran” dalam Jurnal TA’DIB, Vol. XV No. 01. Edisi, Juni 2010
- Jamil Abdul Aziz, *Self Regulated Learning* dalam Al-Qur’an, https://www.researchgate.net/publication/324480463_Self_Regulated_Learning_Dalam_Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIV, No. 1, Juni 2017.
- Jamaludin Ibnu Muhammad Ibn Muhrim Ibnu Madzur, Lisan al-‘Arab Jilid II, Beirut: Dar al-Kutub al-Ulumiyah, 1992, hlm. 414
- Joko Krismanto Harianja, “ Mengembangkan Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa pada Pelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom” dalam Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT) Volume 6 No. 1 Juni 2020, hal.121
- Katalog Universitas Terbuka 2022, Jakarta.
- Keegan Desmond, *Theoretical Principles of Distance Education*, Edisi1, Postbus: Routledge, 2000.
- Kay Shattuck (2020) *Distance Education Research Literacy Begins with the Literature*, *American Journal of Distance Education*, 34:3, 179-179, DOI: 10.1080/08923647.2020.1802965.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemenag RI, Tafsir Kemenag dalam <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada 03/02/2022.
- Kuncoro Setyo. et.al. *Analisis persepsi mahasiswa UT terhadap Proses*

Pembelajaran Jarak Jauh di Universitas Terbuka, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Terbuka, 2013.

Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi; Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2014.

Karni S Asrori, *Etos Studi Kaum Santri, Wajah Baru Pendidikan Islam*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2009.

Khoe Yao Tung, *Pendidikan Dan Riset di Internet*, Jakarta: Dinastindo, 2000.

Leonard Swidler, *The Dialogue Decalogue, Ground rulers for Interreligious Interidological Dialogue*, dalam Jurnal al-Jami'ah No. 57 Tahun 1994, h. 141.

Lukmanul Hakim Dan Ismail Marzuki, “ Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif Dalam Kisah Musa Dan Khidir, Dalam Jurnal Tadarus Tarbawy. Vol. 1 No. 2 Jul – Des 2019. Issn. 2657-1285 E-Issn. 2656-8756, Hal 141

Makhromi, “ Istiqomah Dalam Belajar (Studi Atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)” Dalam Jurnal IAI Tri Bakti Kediri Volume 25 Nomor 1 Januari 2014, Hal 166

Mc.Keachie-Kulik,<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/metode-pembelajaran-diskusi.html>.

Muhammad Harfin Zuhdi, “ Istiqomah dan Konsep diri Seorang muslim” dalam Jurnal Religia Vol. 14, No. 1, April 2011. Hlm. 111-128

Musthafa, Ahmad Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi Jilid 6*, Cetakan Ke-2, PT. Karya Toha Putra Semarang : Semarang, 1993.

Munib Abdul , Delapan Macam Komunikasi dalam Alquran, Apa Saja?, 8 Februari 2019, Jurnal, <https://bincangsyariah.com/kalam/delapan-macam-komunikasi-dalam-alquran-apa-saja/>.

- Mamlu'ah Aya, konsep percaya diri dalam al qur'an surat ali imran ayat 139, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli- Desember 2019.
- Muhammad Idris Abdul Al-Rauf Al-Marbawi, *Qamus Idris Al-Marbawi, Arabi-Malayu*,
- Muchlis M. Hanafi, et al (editor), *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Komunikasi dan Informasi*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan LITBANG dan DIKLAT, Kementerian Agama RI. Seri 3, 2011.
- Moore, Michael 1983 *A Theory of Apartness and Autonomy in Keegen Desmond Six Distance Education Theorist*. ZIFF: Hagen.
- Moore, Michael G and Kearsley, Greg (1996) *Distance Education: A Sistem View*. Wadworth Publishing Company. Belmont.
- Munir. (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Makhluf Hasanain Muhammad, *Kamus Al-Qur'an*, Gema Risalah Press, 1996.
- Moore G Michael , *Distance Education: A Systems View of Online Learning*, Edisi 3, Jakarta: Wadworth Cengage Learning, 2005.
- M. Daud Yahya, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Al-qur'an*, Penerbit: ANTASARI PRESS, Banjarmasin 70235, 2015.
- Moore G Michael ., *Distance Education: A System View of Online Learning*, Edisi 3, Jakarta, Wadsworth Cengage Learning, 2005.
- Michael G. Moore, *Distance Education: A System View of Online Learning*, Edisi 3, Jakarta, Wadsworth Cengage Learning, 2005.
- Makhluf, Hasanain Muhammad, *Kamus Al-Qur'an*, Gema Risalah Press Bandung, 1996.
- Muh. Syawir Dahlan , *Etika Komunikasai Dalam Al-qur'an da Hadis*. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol .15, No. 1, Juni 2014 : 115 – 123.
- Mutia, “ *Tekhnologi dalam al-Qur'an* “dalam *Jurnal Islam Futura*, Vol. VI, No. 2, Tahun 2007

- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu‘jam Al-Mufahrash li Alfaz Al-Qur‘an Al-Karim*, (Bandung: Diponegara tth), hlm. 701
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mannan, Muntaha Abdul. *Tafsir Al-Qur‘an Tematis*. Jember: LP2SM “Gita Bahana”. 1993.
- R. Pakpahan, Y Fitriani, Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid- 19-Journal of Information System 2020 Journal. STMIK Jayakarta.ac.id.
- M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur‘an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002.
- M. Qurasih Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: Lentera hati, 2016, hal. 155
- M.Quraish Shihab, *Ensiklopedi al-Qur‘an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 1115
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu‘jam Al-Mufahrash li Alfaz Al-Qur‘an Al-Karim*, (Bandung: Diponegara tth), hlm. 701
- M. Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*, 2014, h.55.
- Muya Syaroh Iwanda Lubis, “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam” Dalam Jurnal | Edisi 8 Januari-Juni 2021 | Jurnal Publik Reform UNDHAR MEDAN, hal. 85
- Nugroho, A, *Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web-Jurnal Transformatika*, 2012 - journals.usm.ac.id.
- Nugroho Atmoko, *Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web, (Model Development of Web-based Distance Learning)*.
- Nata Abuddin, *Perspektif Islam Terhadap Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana 2014.
- Nanda. VK. *Theory of Distance Education*. Anmol Publications PVT LTD.

India, 1997.

Nurdin Ali, Akar Komunikasi Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dimensi Komunikasi Dalam Al-Qur'an), Authors, Publication date, 2014, Journal, Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 2, Pages 1.

Nurdin Ali, Sistem Pendidikan Terbaik ada di Pesantren, <https://darussunnah.id/ustadz-ali-nurdin-sistem-pendidikan-terbaik-ada-di-pesantren/> 26 September 2020.

Nana Sudjana, Media Pengajaran, Penerbit Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2009.

Otto Petters, *Learning and Teaching in Distance Education: Open and Distance Learning*, Edisi 1, London, Routledge Falmer, 2004.

Pathur Rahman, "Konsep Istiqamah Dalam Islam" Jurnal JSA/Desember 2018/Th. 2/no 2, hal.89

Pito Abdul Haris, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-qur'an. Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Vol 6 No 2 (2018): Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan. , Tafsir dan Analisa Ayat-ayat tentang Media Pendidikan, September 26, 2011-Filed under Tafsir Tarbawi.

Padmo Dewi & Benny Pribadi, Media Dalam Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh-LPPM, simpen.lppm.ut.ac.id, Media dalam Pendidikan, 1995.

Petters Otto, *Learning and Teaching in Distance Education: Open and Distance Learning*, Edisi 1, London, Routledge Falmer, 2004.

Picciano G Anthony, *Online Education, Foundations, Planning and Pedagogy*, First Publish by Routledge, 711 Third Avenue, New York, 2004.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.

Peratton, H. (1993). Context. In H. Perraton (Ed.), *Distance Education for Teacher Training* (p. 4). Routledge.

- Ramli M., Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015.
- Ramli, M., *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. ke-1, Banjarmasin: Anta- sari Pers, 2012.
- Rencana Strategis Bisnis Universitas Terbuka, Tahun 2021-2025, Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020.
- Rusman, Jurnal Lentera, Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi. Vol. 20 No. 1 Maret 2021.
- Rusman dkk, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi . Jakarta : Grfindo persada, 2012, hal. 78.
- Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008, hlm. xiii
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010.
- Suf Kasman, Jurnalisme Universal, Jakarta: Teraju, 2004, hlm. 118.
- Shihab M. Quraish, Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat, Mizan, 1996.
- Shihab M. Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- Sofia Ratna Awaliyah Fitri, at.all, "Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi" dalam Jurnal Tarbiyah al-Aulad, Volume 2, No 1,2017. Hal. 9.
- Susilana Rudi, Cepi Riyana, Media Pembelajaran. CV Wacana Prima, Bandung, 2011.
- Setijadi, Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh, Universitas Terbuka, Jakarta, 2005.

Suparman M. Atwi, *Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Jarak Jauh, Solusi untuk kualitas dan Aksesibilitas Pendidikan*, Universitas Terbuka, 2014.

Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *shahih Tafsir Ibnu Katsir, Juz Amma*. PT. Pustaka Ibnu Katsir, Bogor, 2009.

Simonson Michael, et.al., *Teaching and Learning at A Distance, Foundations of Distance Education*, Sixth Edition, IAP Information Age Publishing, Inc, Charlotte North Carolina, www.infoagepub.com, 2015.

Shih Timothy K, Jason C. Hung, *Future Direction In Distance Learning and Communication Technologies*, Edisi 2, Postbus: IGI Publishing, 2007.

Suparman, A., 1989. *Pendidikan Jarak Jauh: Konsep dan Peranannya dalam Memecahkan Masa/ah Pendidikan* (Pidato ilmiah disampaikan dalam rapat Senat terbuka pada upacara lustrum I dan wisuda Universitas Terbuka), Jakarta: Universitas Terbuka.

Shinqithy Djameluddin dan H.M. Mochtar Zoerni, *Ringkasan Shahih Muslim*, Mizan, Bandung; 2002.

Tim. Universitas Terbuka, *Laporan Evaluasi Diri Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2000.

Ta'dib, Vol. XV No. 01. Edisi, Juni 2010

Tafsir Ibnu Katsir, *Terjemah Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Software Al Qur'an, Ebook Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Murattal Al Qur'an*, <http://www.Ibnuka-tsironline.com/2015/07/tafsir-surat-naml-ayat-38-40.html>

Tafsir Tahlili, Kementerian Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id>

Tafsir Al-Qur'an Tematik, Komunikasi dan Informasi, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, 2011 Seri 3, hal.7.

Tim, *BUKU PANDUAN Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*, Kemenristekdikti Jakarta, 2017.

- Tim. Kewibawaan Akademik, 36 Tahun Universitas Terbuka, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta 2020
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta Pusat Bahasa, 2008).
- Tim, Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi, Program Pascasarjana Institut PTIQ, Jakarta, 2017
- Tim, *General Education*, Menyiapkan Manusia Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, Penerbit Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Jakarta, 2018
- Tim, Katalog Universitas Terbuka, Sistem Penyelenggaraan 2021/2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Terbuka, Jakarta, 2022.
- Tim, Universitas Terbuka, *Universitas Terbuka: initial planning considerations*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1984.
- Tim, Universitas Terbuka, *Lima Tahun Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1989.
- Tim, Universitas Terbuka, *Universitas Terbuka: Sebuah Inovasi dalam Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1994.
- Tim, Universitas Terbuka, *Lima belas tahun Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1999.
- Tim, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tutorial Webinar Universitas Terbuka Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Semester 2020/21.1 (2020.2).
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Udin Saripudin, *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 1989.

U Chaeruman , E-learning dalam pendidikan jarak jauh, Artikel Scholar, Jakarta, Kemendiknas, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Ulfa, Jurnal, SUHUF, Vol. 30, No. 1, Mei 2018 :35-56: <http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6721/4066> diakses 20 Feb, 2021.

Verduin, J. R., & Clark, T. A. (1991). *Distance Education: The Foundations of Effective Practices*. Jossey-Bass Publisher.

Wahyono Effendi dan Setijadi, Universitas Terbuka Dulu, Kini dan Esok 20 Tahun, Edisi 1, Jakarta, Universitas Terbuka, 2004.

Wedemeyer, 1963, <http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php>

Wolf, H. C. de *Distance Education (International Encyclopedia of Education Technology)*, 1996.

Widjono, Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Grasindo. Cet. 2, 2007.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2006.

Yaum Muhammad i, *The Implementation of Distance Learning in Indonesia Higher Education*, Lentera Pendidikan, Edisi x No. 2, Desember 2007. (196-215).

Zuhairi, Aminudin dan Wahyono Effendi, Perkembangan Dan Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh Dalam Upaya Pembangunan Masyarakat Indonesia Berbasis Pengetahuan. In: 20 Tahun Universitas Terbuka Dulu, Kini dan Esok. Universitas Terbuka, 2004, pp. 62-91. ISBN 9796896907.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Syaeful Mikdar, Drs., M.Pd
NIP : 195404132019TKT5311
NIK : 3276031304540002
TTL : Bogor, 13/04/1954
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : Pembina (IV/b)
Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
Alamat Rumah : Jl. Mandor Tajir No. 134 Serua, Bojongsari, Depok
Telp. / Faks. : HP. 081510898652
e-mail : 1. syaifulmikdar.134@gmail.com
2. mikdar@ecampus.ut.ac.id
Ayahanda : KH. Ahmad Jayadi (alm)
Ibunda : Hj. Nining Anjariah (almh)
Istri : Isye Setiansih
Anak : Suci Nalurina, ST
Faizal Maulana, S.Kom
Devi Nirwana, SS

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Tugu, Cisarua, Bogor lulus tahun 1967
2. SMP Cisarua, Bogor, lulus tahun 1970
3. SPIAIN Bogor, lulus tahun 1973
4. Sarjana Muda, Prodi PKn dan Hukum, IKIP Bandung, lulus tahun 1979
5. S1 Prodi PPKn, IKIP Bandung, lulus 1983
6. S2 Program Studi PIPS, Konsentrasi PKN, UPI Bandung lulus tahun 2004

PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Staf Edukatif, di Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Terbuka, tahun 1985-1987
2. Staf Edukatif, di Lembaga Penelitian UT, tahun 1986-1990
3. Staf Edukatif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka.
4. Ketua Prodi PPKn di FKIP Universitas Terbuka, tahun 1987-1991
5. Ketua Prodi PPKn di FKIP Universitas Terbuka, tahun 1991-1995
6. Ketua Jurusan PIPS di FKIP Universitas Terbuka, tahun 2005-2009
7. Ketua Prodi PPKn di FKIP Universitas Terbuka, tahun 2005-2009

8. Ketua Masjid Baitul ‘Ulum Universitas Terbuka, tahun 2013-sekarang
9. Staf Edukatif pada Prodi PPKn-PIPS FKIP-Universitas Terbuka.

PENGALAMAN MENGAJAR DI UT (MATA KULIAH)

1. Pendidikan Agama Islam (MKDU4221)
2. Hukum Islam (PKNI4420)
3. Ilmu Kewarganegaraan PKN (PKNI4313)
4. Tugas Akhir Program (TAP) (PKNI4500)
5. Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKNI4304)
6. Materi Pembelajaran PKn (PDGK4401)
7. Pembelajaran PKn di SD (PDGK4201)
8. Penelitian Tindakan Kelas (IDIK4008)
9. Perspektif Global (PDGK4303)

KARYA ILMIAH

1. Buku Materi Pokok (MKDU4221) Pendidikan Agama Islam
2. Buku Materi Pokok (PKNI4420) Hukum Islam
3. Buku Materi Pokok (PKNI4314) Sosiologi Politik
4. Buku Materi Pokok (PKNI4313) Materi Kurikuler PKn
5. Buku Materi Pokok (PDGK4401) Materi Pembelajaran PKn di SD
6. Buku Materi Pokok (PKNI4311) Ilmu Kewarganegaraan
7. Buku Materi Pokok (PDGK4201) Pembelajaran PKN DI SD

PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

ORIGINALITY REPORT

26 %	%	%	26 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	3 %
2	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	3 %
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2 %
4	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1 %
5	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	1 %
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
7	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1 %
8	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %